

**IMPLEMENTASI PERAN ASOSIASI CERDAS DAN BERBAKAT
ISTIMEWA (CI+BI) NASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU
LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK SISWA CERDAS DAN
BERBAKAT ISTIMEWA (CI+BI) INDONESIA**



Oleh:

INTAN LARANGE ARIFIN

1445125828

MANAJEMEN PENDIDIKAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Implementasi Peran Asosiasi Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Nasional dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan untuk Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Indonesia

Nama Mahasiswa : **Intan Larange Arifin**
Nomor Registrasi : 1445125828
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I






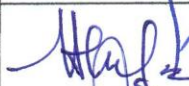

Amril Muhammad, S.E, M.Pd
NIP. 19680405.200501.1.003

Pembimbing II



Dr. Siti Rochanah, M.M
NIP. 19571203.197711.2.001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		23 / 2 / 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		23 / 2 / 2016
Dr. Supadi, M.Pd (Ketua Penguji)		17 / 2 / 2016
Dr. Matin, M.Pd (Anggota)		2 / 2 / 2016
Drs. Heru Santosa, M.Pd (Anggota)		2 / 2 / 2016

**IMPLEMENTASI PERAN ASOSIASI CERDAS DAN BERBAKAT
ISTIMEWA (CI+BI) NASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN
PENDIDIKAN UNTUK SISWA CERDAS DAN BERBAKAT ISTIMEWA
(CI+BI) INDONESIA**

Intan Larange Arifin

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Asosiasi CI+BI Nasional, yang bertujuan untuk mengetahui proses kerja sama dan komunikasi yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dalam peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 hingga Januari 2016. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu: sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional, ketua Asosiasi CI+BI Wilayah, dan beberapa informan pendukung antara lain pengurus bidang Asosiasi CI+BI Nasional dan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional.

Kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional dilakukan dengan pihak yang ingin bekerja sama melakukan analisis kebutuhan dan sumber daya yang ada untuk melakukan kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Kemudian pihak yang ingin bekerja sama menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional dan melakukan kesepakatan terkait program yang ingin dilaksanakan. Asosiasi CI+BI Nasional memberikan arahan kepada pihak yang ingin bekerja sama untuk menghubungi bidang Asosiasi CI+BI Nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan.

Asosiasi CI+BI Nasional hendaknya membantu sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk mencari siswa yang memiliki potensi berbakat istimewa, memanfaatkan teknologi secara lebih optimal untuk memberitahukan informasi mengenai prestasi yang diraih siswa CI+BI dengan membuat koneksi antara blog Asosiasi CI+BI Nasional dengan website yang dimiliki sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional

Kata kunci: Kerja Sama Tim, Komunikasi, Asosiasi CI+BI Nasional.

**IMPLEMENTATION THE ROLE OF ASOSIASI CERDAS DAN BERBAKAT
ISTIMEWA (CI+BI) NASIONAL OF THE QUALITY IMPROVEMENT
EDUCATION SERVICES FOR SMART AND SPECIALLY TALENTED
STUDENTS (CI+BI) INDONESIA**

Intan Larange Arifin

ABSTRACT

This research was conducted at Asosiasi CI+BI Nasional, which aims to determine the process of teamwork and communication is done Asosiasi CI+BI Nasional in improving the quality of educational services for gifted students and special intelligent Indonesia. This study was conducted in November 2015 and January 2016. The researchers used a qualitative approach and descriptive method. Data collected through interviews, observation, and documentation study. Source data from this study are: the general secretary of the Asosiasi CI+BI Nasional, chairman of the Asosiasi CI+BI Wilayah, and some informants supporting, among others, the management areas of the Asosiasi CI+BI Nasional and school/madrasah service provider subsidiary CI+BI under the auspices of the Asosiasi CI+BI Nasional.

Teamwork in Asosiasi CI+BI Nasional is done by those who want to work together to analyze needs and the resources available for cooperation with Asosiasi CI+BI Nasional. Then those who want to work together to contact Asosiasi CI+BI Nasional and did a deal related to the program to be implemented. Asosiasi CI+BI Nasional provides guidance to those who want to work together to reach areas of Asosiasi CI+BI Nasional in accordance with the needs and demands.

Asosiasi CI+BI Nasional should help schools/madrasah service provider subsidiary CI+BI to look for students who have the potential of gifted special use technology optimally to notify information about the achievements of students CI+BI by making connections between blogs Asosiasi CI+BI Nasional website owned by the school/madrasah service provider CI + BI children under the auspices of Asosiasi CI+BI Nasional.

Keywords: *Teamwork, Communication, Asosiasi CI+BI Nasional.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Intan Larange Arifin

No. Registrasi : 1445125828

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **IMPLEMENTASI PERAN ASOSIASI CERDAS DAN BERBAKAT ISTIMEWA (CI+BI) NASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK SISWA CERDAS DAN BERBAKAT ISTIMEWA (CI+BI) INDONESIA** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Oktober 2015 – Januari 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Intan Larange Arifin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Implementasi Peran Asosiasi Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Nasional dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan untuk Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Indonesia”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan penelitian ini dimaksudkan sebagai penulisan skripsi dalam rangkaian penyelesaian studi S1 di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak. Karena itu peneliti sangat mengapresiasi dan berterimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama penyusunan penelitian ini. Ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan FIP UNJ yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Gantina Komalasasi, M.Psi, selaku Pembantu Dekan I FIP UNJ yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Supadi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Amril Muhammad, S.E, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini serta mengajarkan sikap disiplin dan cara beretika dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Dr. Siti Rochanah M.M, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini dengan penuh kesabaran.
6. Keluarga peneliti yaitu Alm. H. Tasrifin Djuna, Hj. Sundari, H. Rudi Arifin, Risma Arifin, Ardiansyah M. Arifin, Mas serta adik sepupu peneliti Reynaldi atas segala dukungannya baik dari segi moril maupun materil yang mungkin tidak terhitung nilainya.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNJ khususnya kepada Sendi, Imam, Billy, Fahmi, Abeng, Chita, Dita, Mahdi, Ata, dan Seci yang memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca, agar dapat dijadikan

Jakarta, Januari 2016
Peneliti,

Intan Larange Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mutu	13
B. Kerja Sama Tim	19
C. Komunikasi	33
D. <i>Anak Gifted and Talented</i>	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	51
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	51
C. Latar Penelitian	52

D. Data dan Sumber Data	53
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	58
F. Analisis Data	67
G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	76
B. Temuan Penelitian	115
C. Pembahasan	119
BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	137
B. Implikasi	139
C. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	473

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Fungsi Asosiasi CI+BI Nasional	79
Gambar 4.2 Anggota Asosiasi CI+BI Nasional	82
Gambar 4. 3 Syarat, Hak, dan Kewajiban Anggota Asosiasi CI+BI Nasional	84
Gambar 4.4 Perguruan Tinggi yang Menjadi Mitra Jaringan Asosiasi CI+BI Nasional	90
Gambar 4.5 Bidang-bidang Asosiasi CI+BI Nasional	93
Gambar 4.6 <i>Menu</i> pada <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional	101
Gambar 4.7 <i>Menu</i> Tambahan pada <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional	103
Gambar 4.8 Daftar Prestasi Siswa CI+BI di Sekolah/Madrasah Penyelenggara Program Akselerasi yang Berada dalam Naungan Asosiasi CI+BI Nasional	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Three Rings</i>	45
Gambar 4.1 Proses Kerja Sama yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia.....	99
Gambar 4.2 Proses Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia.....	110
Gambar 4.3 Pola Kerja Sama dan Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Agenda Penelitian	150
Lampiran 2	Pedoman Penelitian	157
Lampiran 3	Kisi-Kisi Wawancara	158
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	164
Lampiran 5	Pedoman Pengamatan	179
Lampiran 6	Pedoman Studi Dokumentasi	180
Lampiran 7	Catatan Lapangan	181
Lampiran 8	Klasifikasi Data.....	339
Lampiran 9	Reduksi Data.....	408
Lampiran 10	Contoh Program Kerja Sekolah Penyelenggara Layanan Anak CI+BI	444
Lampiran 11	Contoh Rumusan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang Diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Berdiferensiasi CI+BI..	447
Lampiran 12	Rumusan Deklarasi Forum Penyelenggara Sekolah Akselerasi di Jawa Timur	449
Lampiran 13	Daftar Peserta Deklarasi Forum Sekolah Penyelenggara Akselerasi di Jawa Timur	451
Lampiran 14	Daftar Sekolah/Madrasah Penyelenggara Layanan Anak CI+BI.....	453
Lampiran 15	Foto Sosialisasi Tentang Layanan CI+BI di Radio DFM 103.4 FM Oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional	465
Lampiran 16	Contoh Surat Permohonan Narasumber.....	466
Lampiran 17	Contoh Surat Informasi Keanggotaan Asosiasi CI+BI...	469
Lampiran 18	Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi	471
Lampiran 19	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	472

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap manusia. Seseorang dapat menjadi cerdas, disiplin, atau pendendam adalah buah hasil dari akumulasi pendidikan yang diterimanya. Hal itu disebabkan karena pendidikan mempunyai peran dalam penanaman dasar-dasar intelektual dan kematangan pribadi.

Pengertian pendidikan, menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut jelas bahwa, pendidikan merupakan pengondisian lingkungan. Pengondisian ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Artinya, pendidikan yang diselenggarakan harus menyesuaikan

kebutuhan setiap siswa untuk mencapai mutu pendidikan yang direncanakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 32 ayat (1) pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, dan ayat (2) pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut jelas bahwa terdapat jalan bagi siswa untuk mendapatkan hak pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. Artinya, anak yang tinggal di daerah terpencil, jalanan, tempat mengungsi berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Sedangkan anak yang memiliki kelainan dan anak cerdas dan berbakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dalam penyelenggaraannya, salah satu bentuk pendidikan layanan khusus adalah program SM3T. SM3T yaitu program sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan khusus untuk siswa yang memiliki

kelainan terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB tidak di rancang untuk siswa cerdas dan bakat istimewa atau yang biasa disebut siswa CI+BI. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan khusus siswa CI+BI masih menggunakan kurikulum yang relatif sama dengan siswa reguler. Kriteria dan prasyarat ketenagaan untuk siswa CI+BI belum diatur secara khusus.

Siswa CI+BI tidak memiliki sekolah khusus yang memberikan layanan pendidikan khusus untuk anugerah seperti mereka. Namun, sudah terdapat beberapa sekolah di Indonesia yang menyelenggarakan kelas akselerasi. Kelas akselerasi merupakan kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kualifikasi *very superior*. Dalam penyelenggaraannya, kelas akselerasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Seperti belum semua siswa dengan kualifikasi *very superior* memperoleh layanan pendidikan ini. Hal ini menjadikan siswa CI+BI tersebut menjadi siswa biasa. Sedangkan siswa CI+BI yang mengikuti kelas akselerasi masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan beban belajar yang lebih banyak namun muatan tidak jauh berbeda dari kelas reguler. Sehingga minat dan bakat siswa CI+BI cenderung terabaikan akibat program percepatan ini. Jenis penilaian siswa CI+BI masih memfokuskan mereka untuk mengikuti ujian tertulis. Hal tersebut terjadi karena pemerintah masih menjadikan Ujian Nasional sebagai standar kelulusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut jelas bahwa siswa CI+BI berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Artinya, walau belum ada Undang-Undang yang mengatur secara khusus pendidikan khusus bagi siswa CI+BI. Namun siswa CI+BI tetap berhak mendapatkan pendidikan bermutu.

Pendidikan bermutu untuk siswa CI+BI adalah pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Penyelenggaraan pendidikan tersebut tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan *gender*. Hal tersebut merupakan hak asasi setiap anak Indonesia, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 60 ayat (1) Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, jelas bahwa anak Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya. Hal tersebut berlaku pula untuk siswa CI+BI. Artinya, siswa CI+BI berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat,

bakat, dan tingkat kecerdasannya. Dengan begitu siswa CI+BI memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Siswa CI+BI merupakan siswa yang memiliki keunggulan dan perkembangan kognitif yang luar biasa. Oleh karena itu, siswa CI+BI membutuhkan desain pembelajaran yang cepat dan unggul. Dalam proses pembelajarannya harus didesain lebih menantang sehingga membangkitkan motivasi siswa CI+BI untuk mengembangkan potensinya.

Hal tersebut menyebabkan sekolah harus mendesain kurikulum dan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa CI+BI. Dilakukan dalam upaya mengembangkan potensinya secara optimal sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasan mereka. Untuk bisa mencapai kualitas itu, sekolah memiliki keterbatasan. Seperti keterbatasan dalam penyusunan kurikulum dan juga model pembelajaran untuk siswa CI+BI. Namun hal tersebut bisa dicapai dengan menjalin kerja sama dengan *stakeholder*. Salah satunya organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan inilah yang nantinya dapat mewadahi peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pengertian organisasi kemasyarakatan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan: Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut

Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, jelas bahwa, organisasi kemasyarakatan terbentuk atas kesediaan masyarakat. Masyarakat tersebut memiliki satu visi untuk mencapai tujuan bangsa. Artinya organisasi ini dapat mewadahi peran atau partisipasi masyarakat dalam upaya tercapainya tujuan bangsa.

Diantara banyaknya organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia. Asosiasi CI+BI Nasional merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Khususnya pendidikan siswa CI+BI Indonesia.

Asosiasi penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus untuk siswa cerdas/ berbakat istimewa ini, untuk selanjutnya disebut Asosiasi CI+BI Nasional dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta. Peran Asosiasi CI+BI Nasional adalah sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota

sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait.¹

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil *grandtour*, Asosiasi CI+BI Nasional menghimpun para penyelenggara program akselerasi di sekolah, para penyelenggara program keberbakatan di bidang seni dan olah raga. Bergabung juga para akademisi dari beberapa perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia, antara lain: Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado, Universitas Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang, dan Universitas Surabaya. Alasan dari pelibatan perguruan tinggi negeri itu didasarkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa PTN-PTN itulah yang menjadi tujuan dari lulusan program akselerasi. Harapannya dengan

¹ Asosiasi CI+BI Nasional, *Profil Asosiasi CI+BI Nasional* (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>) diakses pada tanggal 28 September 2015 pukul 10.47 WIB

pelibatan itu, PTN yang bersangkutan bersedia menerima siswa lulusan akselerasi melalui jalur tanpa tes. Asosiasi CI+BI Nasional juga melibatkan masyarakat dan pemerintah untuk mendukung optimalisasi layanan pendidikan bagi siswa CI+BI.

Berangkat dari hal yang telah dipaparkan di atas, menarik perhatian peneliti untuk mengangkat fenomena tersebut. Peneliti tertarik mengusung tema peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi kerja sama tim dan komunikasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu layanan pendidikan secara nyata untuk siswa CI+BI Indonesia. Penelitian dilakukan di Asosiasi CI+BI Nasional. Adapun judul penelitian ini adalah **“Implementasi Peran Asosiasi Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Nasional dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan untuk Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI+BI) Indonesia”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan”. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: kerja sama tim dan komunikasi di Asosiasi CI+BI Nasional.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Asosiasi CI+BI Nasional membangun kerja sama tim dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI atau pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia?
2. Bagaimana Asosiasi CI+BI Nasional membangun jalinan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI atau pihak terkait dalam melakukan peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia?
3. Bagaimana dampak dari kerja sama tim dan komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia oleh Asosiasi CI+BI Nasional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan melalui konsep yang terkait dengan peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia, yang mencakup kerja sama tim dan komunikasi di Asosiasi CI+BI Nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Asosiasi CI+BI Nasional

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi organisasi dalam pembentukan kerja sama tim dan komunikasi yang baik. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi. Bahan evaluasi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia kedepannya.

b. Bagi Sekolah/Madrasah Penyelenggara Layanan anak CI+BI yang Berada dalam Naungan Asosiasi CI+BI Nasional

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai tingkat keberhasilan Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI Indonesia. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk

bersinergi dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Dapat bermanfaat dalam peningkatan prestasi siswa CI+BI yang ada di sekolah/madrasah yang bersangkutan, baik prestasi akademik atau non akademik.

c. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Dapat menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia di Asosiasi CI+BI Nasional. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti. Pengetahuan dan wawasan peneliti bertambah setelah membandingkan hasil

pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu

Mutu merupakan kata lain dari kualitas dan menjadi bagian yang diutamakan perusahaan sebagai suatu capaian. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Lewis, *“quality is defined as “the essential character of something, an inherent or distinguishing character, degree, or grade of excellence”*.¹ Artinya, mutu didefinisikan sebagai karakter penting dari sesuatu yang melekat, membedakan karakter, atau tingkat keunggulan.

Menurut Geiger yang dikutip oleh Neise, definisi mutu adalah *“Quality is defined as the fulfillment of “the totality of characteristics of an entity (product) that bear on its ability to satisfy stated and implied needs; of the customer”*.² Artinya, mutu didefinisikan sebagai keseluruhan karakteristik dari suatu badan (produk) yang melampaui kemampuannya. Dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tersurat dan tersirat dari pelanggan.

¹ William E. Lewis, *Software Testing and Continuous Quality Improvement* (United States of America: Taylor & Francis Group, LLC, 2009), h. 13.

² Patrick Neise, *Forschungsberichte* (München: erbert Utz Verlag GmbH, 2009), h. 1.

Perlu dilakukannya tahap verifikasi untuk mengetahui bermutu atau tidaknya produk atau pelayanan jasa yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukirman, “Mutu yaitu kesesuaian dengan persyaratan dan cocok untuk digunakan perlu diverifikasi melalui proses sistem jaminan mutu yang handal.”³

Broto mengutip definisi mutu menurut *International Organization for Standardization (ISO)* di Eropa, ISO mendefinisikan “Mutu sebagai derajat dari keseluruhan karakteristik produk yang memenuhi tuntutan yang berasal dari sasaran penggunaan.”⁴ Sedangkan WHO dalam *Guidelines for Quality Assurance Programmes for Blood Transfusion Services* yang dikutip oleh Cahyono memberikan definisi “Mutu sebagai pemberian pelayanan atau produk yang teratur dan dapat dipercaya serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Geiger, Sukirman, ISO dan WHO. Persamaan pendapat tersebut yaitu mutu merupakan suatu pemberian pelayanan atau produk yang memenuhi atau melampaui

³ Silvia Sukirman, *Beton Aspal Campuran Panas* (Jakarta: Granit, 2003), h. 149.

⁴ Wisnu Broto, *Mangga : Budidaya, Pasca Panen, dan Tata Niaganya* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2003), h. 63.

⁵ J. B. Suharjo. B. Cahyono, *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 356.

prasyaratan. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

Lewis, menyatakan bahwa mutu merupakan sesuatu yang melekat dan membedakan karakter, derajat, atau tingkat keunggulan. Sukirman, berpendapat bahwa suatu mutu perlu diverifikasi melalui proses jaminan mutu yang handal. Selain itu, ISO, menyatakan bahwa standar produk berasal dari sasaran penggunaan. Sedangkan menurut WHO, mutu sebagai pemberian pelayanan atau produk yang teratur dan dapat dipercaya. Dengan demikian dapat disintesis bahwa mutu merupakan suatu pemberian pelayanan atau produk yang telah mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan setelah dilakukannya verifikasi agar suatu produk dapat dipercaya tingkat keunggulannya oleh pelanggan.

Untuk menghasilkan mutu terbaik dibutuhkan upaya peningkatan mutu dari berbagai sektor. Sebagaimana yang dikemukakan Tjiptono, yaitu:

Dibutuhkan dua hal pokok untuk mencapai mutu terbaik, yaitu pertama, dalam penyampaian jasa dibutuhkan kontak atau interaksi antara pelanggan dan penyedia jasa. Kedua, agar suatu jasa bisa terhindar dari miskomunikasi yang berpengaruh dalam kualitas jasa, maka dibutuhkan komunikasi dan kriteria atau ukuran yang jelas.⁶

⁶ Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 50.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa, untuk mencapai mutu terbaik dibutuhkan komunikasi yang jelas. Agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dengan kriteria mutu yang diinginkan oleh pelanggan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya suatu mutu pelayanan jasa seperti yang dikemukakan oleh Tjiptono, yaitu:

1. Manusia, misalnya deskripsi kerja, seleksi, pelatihan, imbalan/gaji, jalur karir.
2. Organisasi/struktur, meliputi integrasi/koordinasi fungsi-fungsi dan struktur pelaporan.
3. Pengukuran, yaitu evaluasi kinerja dan pemantauan keluhan dan kepuasan pelanggan.
4. Pendukung sistem, yakni faktor teknis, komputer, *database*.
5. Pelayanan, meliputi nilai tambah, rentang dan kualitas, standar kinerja, pemuasan kebutuhan dan harapan.
6. Program, meliputi pengelolaan keluhan, alat-alat penjualan/promosi, alat-alat manajemen.
7. Komunikasi internal, terdiri atas prosedur dan kebijaksanaan, umpan balik dalam organisasi.
8. Komunikasi eksternal, yakni pendidikan pelanggan (*customer education*), penciptaan harapan, citra (*image*) perusahaan.⁷

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa bukan hanya manusia saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti fungsi-fungsi organisasi, pendukung sistem dan standar kinerja. Pengelolaan keluhan, dan komunikasi antar sesama anggota perusahaan serta komunikasi kepada pelanggan juga mempengaruhi.

⁷ *Ibid.*, h. 90.

Sedangkan Parasuraman, Zeithaml, dan Berry yang dikutip oleh Tjiptono menyatakan bahwa terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu “*Reliability, responsiveness, competence, access, courtesy, communication, credibility, security, understanding/knowing the customer, dan tangibles.*”⁸ *Reliability* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dapat diandalkan dari segi *performance* dan kemampuan untuk dipercaya. *Responsiveness* merupakan suatu kesiapan para karyawan untuk memberikan layanan yang dibutuhkan pelanggan.

Competence, setiap anggota perusahaan wajib memiliki kompetensi mengenai bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. *Access*, meliputi seberapa mudah pelanggan dapat menghubungi atau menemui pihak perusahaan untuk mendapatkan pelayanannya. *Courtesy* merupakan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh *contact personnel* seperti sikap ramah dan sopan. *Communication*, artinya memberikan informasi kepada pelanggan terkait apa yang mereka butuhkan.

Sementara itu *credibility* merupakan sifat jujur dan dapat dipercaya yang mampu menjaga nama baik perusahaan. *Security* yaitu suatu kondisi dimana pelanggan merasa aman dan tidak ragu-ragu

⁸ *Ibid.*, hh. 69-70.

untuk menceritakan keluhannya. *Understanding/knowing the customer* yaitu suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memahami kebutuhan pelanggan. Sedangkan *tangibles* merupakan bukti fisik dari pelayanan jasa. Seperti peralatan yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang memberikan representasi fisik dari pelayanan jasa tersebut.

Mutu terbaik yang telah dicapai perusahaan haruslah dipertahankan dan dilakukan penyempurnaan mutu. Sebagaimana yang dikutip oleh Tjiptono, menurut Wolkins “Terdapat prinsip pembentukan dan pertahanan lingkungan untuk penyempurnaan mutu yaitu kepemimpinan, pendidikan, perencanaan, *review*, komunikasi, dan penghargaan/pengakuan (*Total Human Reward*).”⁹

Untuk mendapatkan mutu terbaik, perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap tim-tim dalam bekerja sama. Karena kerja sama tim merupakan salah satu unsur fundamental dalam peningkatan mutu. Sebagaimana Tjiptono menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mendasari perlu dibentuk tim dalam upaya peningkatan mutu adalah:

1. Pemikiran dari 2 orang atau lebih cenderung lebih baik daripada pemikiran satu orang.
2. Konsep sinergi [$1 + 1 > 2$], yaitu bahwa hasil keseluruhan (tim) jauh lebih baik daripada jumlah bagiannya (anggota individual).

⁹ *Ibid.*, hh. 75-76.

3. Anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, sehingga mereka dapat saling membantu.
4. Kerja sama tim dapat menyebabkan komunikasi terbina dengan baik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa dalam upaya peningkatan mutu, suatu perusahaan haruslah membentuk tim. Tim-tim tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tim-tim yang dibentuk tersebut dapat berfungsi secara optimal apabila kerja sama dan komunikasi berjalan efektif.

B. Kerja Sama Tim

1. Definisi Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu upaya bersama dalam suatu organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Tim Mitra Guru, “kerja sama adalah usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.”¹¹ Kerja Sama menurut Poerwopoespito dan Utomo, yaitu:

Kerja sama bermakna bekerja bersama-sama, tidak ada yang berpangku tangan, semua anggota tim mempunyai beban, fungsi, dan tanggung jawab yang sama, dan hasilnya sesuai dengan jumlahnya.¹²

¹⁰ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2003), hh.165-166.

¹¹ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VII Standar Isi 2006* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 60.

¹² Oerip S. Poerwopoespito dan T. A. Tatag Utomo, *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 143.

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, seluruh anggota tim bekerja bersama. Kerja bersama tersebut didasari dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Seseorang dapat dikatakan mampu bekerja sama ketika ia mampu bekerja bersama rekan kerjanya. Seperti yang dinyatakan oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, “Kerja sama adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.”¹³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Tim Mitra Guru, Poerwopoespito dan Utomo, dan Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Persamaan pendapat tersebut yaitu kerja sama merupakan suatu upaya untuk bekerja secara bersama-sama. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

Poerwopoespito dan Utomo, menyatakan bahwa dalam bekerja sama semua anggota tim mempunyai beban dan fungsi yang sama. Menurut Poerwopoespito dan Utomo dalam bekerja sama anggota tim tidak ada yang berpangku tangan. Sedangkan Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, mengemukakan bahwa kerja sama merupakan suatu kemampuan. Dengan demikian dapat

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 425.

disintesis bahwa kerja sama merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam organisasi agar mampu bekerja bersama-sama dengan rekan kerjanya yang memiliki beban, fungsi, dan tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Definisi Tim

Tim merupakan orang-orang dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Dunn, Kathuria, dan Klotman, definisi tim adalah *“a team is defined as two or more individuals with specified roles interacting adaptively, interdependently, and dynamically toward a shared and common goal”*.¹⁴ Artinya, sebuah tim didefinisikan sebagai dua orang atau lebih. Mereka memiliki peran tertentu, berinteraksi adaptif, saling bergantung, dan dinamis menuju tujuan bersama dan umum.

Definisi yang dikemukakan Woodcock mengenai tim yang dikutip oleh Lishman yaitu, *“a team is a group of people who share common objectives and who need to work together to achieve*

¹⁴ Andrew Dunn, Navneet Kathuria dan Paul Klotman, *Essentials of Hospital Medicine A Partical Guide for Clinicians* (Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd., 2013), h. 84.

them".¹⁵ Artinya, tim merupakan sekelompok orang yang berbagi tujuan bersama dan harus bekerja sama untuk mencapainya. Sementara itu *The Oxford Dictionary* mendefinisikan tim sebagai, "*Two or more people working together*".¹⁶ Artinya, dua orang atau lebih bekerja sama.

Tim merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan misi untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Soegoto, "tim adalah suatu unit dari dua atau lebih orang-orang yang mengemban misi dan tanggung jawab kolektif ketika mereka bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama."¹⁷ Sedangkan definisi tim menurut Astuti, yaitu:

Tim merupakan kelompok dengan tujuan jelas yang terorganisir di mana setiap anggota dengan latar belakang keahlian, pengetahuan, personalitas, sejarah, dan fungsi yang berbeda melengkapi satu sama lain dengan tugas tertentu dalam memproduksi sesuatu di dalam tim.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, tim merupakan kelompok dengan latar belakang keahlian yang berbeda. Kelompok

¹⁵ Joyce Lishman, *Handbook for Practice Learning in Social Work and Social Care* (London: Jessica Kingsley Publishers, 2007), h. 326.

¹⁶ Oxford, *Team* (<http://www.oxforddictionaries.com/search/?direct=1&multi=1&dictCode=english&q=team+is>), diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 21.17 WIB

¹⁷ Eddy Soeryanto Soegoto, *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 269.

¹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 88.

tersebut terorganisir untuk melengkapi satu sama lain dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Dunn, Kathuria, dan Klotman, Woodcock, *The Oxford Dictionary*, Soegoto, dan Astuti. Persamaan pendapat tersebut yaitu tim merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

Dunn, Kathuria, dan Klotman, menyatakan bahwa tim harus saling berinteraksi, bergantung, dan dinamis untuk mencapai tujuannya. Menurut Woodcock, tim harus berbagi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Soegoto menunjukkan bahwa orang di dalam tim mengemban misi dan tanggung jawab kolektif saat bekerja sama.

Sedangkan Astuti mengatakan bahwa tim memiliki tujuan yang jelas dan terorganisir. Menurut Astuti setiap anggota memiliki latar belakang keahlian, pengetahuan, personalitas, sejarah, dan fungsi yang berbeda. Dengan demikian dapat disintesis bahwa tim merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki latar belakang keahlian yang berbeda-beda sehingga saling

membutuhkan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

3. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim merupakan sekelompok orang yang memiliki keahlian berbeda. Sekelompok orang tersebut saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Sebagaimana yang dikutip oleh Hall, Brill mendefinisikan kerja sama tim sebagai:

*That work which is done by a group of people who possess individual expertise, who are responsible for making individual decisions, who hold a common purpose and who meet together to communicate, share and consolidate knowledge from which plans are made, future decisions are influenced, and action determined.*¹⁹

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, kerja sama tim merupakan pekerjaan yang dilakukan sekelompok orang. Sekelompok orang ini memiliki keahlian masing-masing dan bertanggung jawab untuk membuat keputusan individu. Mereka memegang sebuah tujuan yang sama, bertemu untuk berkomunikasi dan berbagi serta mengkonsolidasikan pengetahuan. Pengetahuan yang dikonsolidasi dari rencana yang dibuat, keputusan dan tindakan yang ditentukan mempengaruhi masa depan. Kerja sama tim adalah suatu proses yang harus dijalani untuk mencapai tujuan. Seperti yang dinyatakan Mackall, bahwa

¹⁹ Linda McGillis Hall, *Quality Work Environments for Nurse and Patient Safety* (United States of America: Jones and Bartlett Publishers, Inc., 2005), h. 40.

*“Teamwork is the process whereby a group of people pool their resources and skills to work together and achieve a common goal”.*²⁰ Artinya, kerja sama tim adalah proses dimana sekelompok orang membentuk sumber daya manusia dan keterampilan. Tentunya bertujuan untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

Kerja sama tim merupakan bentuk keterlibatan karyawan dalam mencapai tujuan tertentu dengan berbagai posisi pekerjaan. Sebagaimana definisi kerja sama tim yang telah dikemukakan oleh Madura, “di mana sekelompok karyawan dengan beragam posisi pekerjaan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.”²¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Brill dan Madura. Persamaan pendapat tersebut yaitu kerja sama tim merupakan sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab beragam namun tetap memiliki tujuan yang sama untuk dicapainya. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

²⁰ Dandi Daley Mackall, *Careers Skills Library: Teamwork Skills, Second Edition* (United States of America: Facts On File, Inc., 2004), h.18.

²¹ Jeff Madura, *Introduction to Business* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 33.

Brill, menyatakan kerja sama tim adalah sekelompok orang yang bertemu bersama-sama untuk berkomunikasi, berbagi. Termasuk juga mengkonsolidasikan pengetahuan dari rencana, keputusan dan tindakan yang ditentukan mempengaruhi masa depan. Sedangkan Mackall, mendefinisikan kerja sama tim sebagai proses pembentukan sumber daya manusia dan keterampilan. Dengan demikian dapat disintesis bahwa kerja sama tim merupakan sekelompok orang sebagai sumber daya manusia yang memiliki beragam keahlian mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Sekelompok orang tidak dapat begitu saja dianggap sebagai suatu tim. Untuk dapat dikatakan sebagai suatu tim kumpulan orang tersebut harus memiliki karakteristik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Diana, yaitu:

Karakteristik dari tim adalah adanya kesepakatan terhadap misi tim, semua anggota mentaati peraturan tim yang berlaku, ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil, serta anggota tim beradaptasi terhadap perubahan.²²

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa, patuhnya anggota terhadap peraturan yang berlaku merupakan karakteristik dari tim. Sehingga pembagian tanggung jawab dan wewenang dapat berjalan dengan adil. Keefektifan dari kerja sama tim dapat

²² Tjiptono dan Diana, *op.cit.*, h. 166.

meningkatkan keuntungan. Sebagaimana manfaat kerja sama yang dikemukakan oleh Rippin, yaitu:

*The effective use of teams will make the individual manager's life easier through the benefits it delivers. These include: Greater productivity, Increased motivation, More likelihood of synergy and creativity, Reduced turnover, Improved communication, Better use of resources, Higher quality decision making, Better working atmosphere.*²³

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, kerja sama tim mempunyai manfaat besar terhadap kesuksesan organisasi. Karena jika kerja sama tim dilakukan secara efektif, maka akan terdapat peningkatan produktivitas dan motivasi. Sehingga muncul kesinergian dan kreativitas, mengurangi berganti-gantinya anggota tim, dan terjalinnya komunikasi. Menyebabkan penggunaan sumber lebih efektif, pengambilan keputusan berkualitas tinggi, dan suasana kerja menjadi lebih baik.

Untuk bekerja sama tim dengan baik, tim harus membuat daftar yang menjadi alasan terbentuknya tim. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Adesso yang dikutip oleh Rippin, *“also has a checklist of what makes a team. A team, she argues: Sets goals, analyzes and solves problems, implements the solutions, and feels responsible for its output.”*²⁴ Artinya, daftar

²³ Ann Rippin, *Teamworking* (United Kingdom: Capstone Publishing, 2002), h. 5.

²⁴ *Ibid.*, h. 9.

tersebut terdiri dari poin-poin yang berisi tentang tujuan, menganalisa dan memecahkan masalah. Sampai dengan daftar pengimplementasian solusi sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas *output* yang dihasilkan.

Dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kinerja setiap tim dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sebagaimana sepuluh strategi yang dikemukakan King yang dikutip oleh Tjiptono, yaitu:

1. saling ketergantungan
2. perluasan tugas
3. penjajaran (*alignment*)
4. bahasa yang umum
5. kepercayaan/respek
6. kepemimpinan/keanakbuahan yang dibagi rata
7. keterampilan pemecahan masalah
8. keterampilan mengenai konfrontasi/konflik
9. penilaian/tindakan
10. perayaan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, terdapat strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dari tim. Mulai dari rasa saling ketergantungan, perluasan tugas, kepercayaan, keterampilan, sampai dengan perayaan. Kerja sama tim dapat dibangun dengan menempatkan tim kedalam kerja sama. Dalam hal ini Mackall mengatakan, "*Putting the "Team" in Teamwork: Recognizing the importance of teams and don't forget the "work" in*

²⁵ Fandy Tjiptono, *Prinsip-prinsip Total Quality Service* (Yogyakarta: Andi, 2000), hh. 106-107.

teamwork".²⁶ Artinya, penempatan tim kedalam kerja sama dapat dilakukan dengan cara menyadari pentingnya sebuah tim. Tiap anggota tim jangan sampai melupakan "tugas" yang harus dilaksanakan dalam rangka kerja sama tim.

Katzenbach dan Smith memberikan lima wawasan mengenai kesuksesan tim yang dikutip oleh Rippin, yaitu:

- a. *There are six team basics: teams should be small, fewer than 12 people; team members should have complementary skills; the team should have a common purpose; there should be a common set of specific purpose goals; there should be a commonly agreed working approach; there must be mutual accountability.*
- b. *A team approach should be chosen based on clearly defined performance outcomes. There must be a clear and compelling answer to the question, why do you need a team to achieve what you want to achieve?*
- c. *The team leader is seldom the primary determinant of team performance (having clear goals and a sense of purpose are far more likely to indicate success).*
- d. *Most organizations have enormous untapped potential for using teams.*
- e. *The organization needs a performance ethic or culture if it is to generate good teams.*²⁷

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan tim. Antara lain, alasan dasar terbentuknya tim dan seberapa perlu sebuah tim mencapai yang ingin dicapainya. Disini pemimpin tim bukanlah penentu utama dalam kinerja tim. Hal tersebut dikarenakan jauh

²⁶ Mackall, *op.cit.*, hh. 11-12.

²⁷ Rippin, *op.cit.*, h. 52.

lebih berpengaruh saat anggota tim memiliki tujuan yang jelas. Rasa ingin mencapai tujuan juga mempengaruhi, sebagian besar organisasi belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan tim. Organisasi memerlukan etika atau budaya kinerja, hal itu akan menghasilkan tim yang baik.

Menurut Rippin, terdapat sepuluh poin untuk membuat kerja sama tim berfungsi di dalam sebuah tim, yaitu:

- a. *Decide if you really need a team*
- b. *Do you have the organizational culture to make teams work?*
- c. *How well do you communicate?*
- d. *Have you got very clear goals and objectives?*
- e. *What can you do about team spirit?*
- f. *Do you understand team dynamics?*
- g. *Do you play to strengths?*
- h. *Are you willing to get your hands dirty occasionally?*
- i. *Do you have clearly identified working norms?*
- j. *Do you treat people as you would like to be treated?*²⁸

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kerja sama tim. Seperti alasan organisasi membutuhkan sebuah tim, budaya organisasi untuk membuat tim bekerja, dan keterampilan berkomunikasi. Hal lain yang juga mempengaruhi adalah tujuan dan sasaran yang sangat jelas. Kerja sama tim akan berhasil apabila anggota tim paham mengenai semangat tim dan dinamika tim. Anggota tim harus berusaha menjadi lebih kuat, bersedia untuk

²⁸ *Ibid.*, hh. 97-103.

berkorban, dan mematuhi norma saat bekerja. Anggota tim juga harus memperlakukan rekan kerjanya dengan baik.

Untuk mencapai kesuksesan tim dalam bekerja sama terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tjiptono, yaitu:

- a. Organisasi secara keseluruhan (budaya): Filosofi organisasi, penghargaan (*reward*) dan bagaimana pengelolaannya, harapan, dan norma.
- b. Tim itu sendiri: Manajemen pertemuan (*meeting management*), peranan dan tanggung jawab, manajemen konflik, prosedur operasi, dan pernyataan misi.
- c. Para individu anggota tim: Kesadaran tim, apresiasi terhadap perbedaan individual, empati, dan perhatian (*caring*).²⁹

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa organisasi, tim, dan individu saling mempengaruhi satu sama lain. Ketiga unsur tersebut merupakan penentu keberhasilan tim dalam bekerja sama. Di dalamnya terdiri dari kesadaran anggota sebagai bagian dari tim dan penghargaan yang diberikan. Setiap anggota tim memiliki peranan dan tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Di samping faktor pendukung keberhasilan juga terdapat faktor penyebab terhambatnya kerja sama di dalam suatu tim. Mackall mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang menjadi

²⁹ Tjiptono, *op.cit.*, h. 105.

penghambat anggota bekerja sama dengan rekan satu timnya, yaitu:

*Can't work as part of a team, poor people skills, poor communication skills, inability to learn and flex, don't carry their weight, lack of dedication to the corporate team, negative attitude, won't learn from teammates, personality conflicts, and selfishness.*³⁰

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa terdapat faktor yang menyebabkan ketidakluesan anggota dalam bekerja sama. Seperti belum nyamannya anggota sebagai bagian dari tim, minimnya keterampilan dan komunikasi yang buruk. Terlalu membawa kepentingan pribadi, kurang adanya dedikasi untuk tim perusahaan, perilaku negatif juga menjadi penyebabnya. Penghambat juga dapat berupa ketidakmauan anggota untuk belajar dari rekan kerjanya, konflik kepribadian, dan egoisme.

Orang-orang di dalam tim belum tentu dapat bekerja sama dengan baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tjiptono, menurutnya penyebab dari kegagalan tim dalam bekerja sama adalah:

- a. Identitas pribadi anggota tim, sebuah tim tidak dapat berjalan efektif bila anggotanya belum merasa cocok dengan tim tersebut.
- b. Hubungan antar anggota tim, agar setiap anggota dapat bekerja sama, mereka harus saling mengenal dan berhubungan.

³⁰ Mackall, *op.cit.*, h. 3.

- c. Identitas tim di dalam organisasi, kecocokan tim di dalam organisasi dan/atau pengaruh keanggotaan dalam tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota di luar tim.³¹

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa ketidakcocokan antara individu menjadi salah satu penyebab kegagalan tim. Selain itu hubungan tim dengan tim lain memiliki pengaruh terhadap kegagalan tim dalam bekerja sama.

Penyebab hancurnya tim dapat dikarenakan anggota memiliki sikap negatif yang dapat mempengaruhi anggota tim lainnya. Penyebab hancurnya sebuah tim menurut Mackall, “*Gossip, jealousy, prejudice, critical spirit, selfishness, laziness, stubbornness, negativism, blame, and deceit.*”³² Artinya, penyebab hancurnya sebuah tim adalah karena di dalam tim terdapat hal-hal negatif. Hal-hal negatif tersebut yang mempengaruhi hubungan antar anggota untuk bekerja sama. Seperti gosip, kecemburuan, prasangka, lemahnya semangat, egois, kemalasan, keras kepala, sikap negatif, menyalahkan, dan penipuan.

C. Komunikasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh

³¹ Tjiptono, *op.cit.*, h. 104.

³² Mackall, *op.cit.*, h. 115.

Newman dan Summer Jr. State yang dikutip oleh Bisen, “*Communication is an exchange of facts, ideas, opinions or emotions by two or more persons*”.³³ Artinya, komunikasi adalah pertukaran fakta, gagasan, pendapat atau emosi oleh dua orang atau lebih. Bisen mengutip definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Davis, yaitu:

The process of passing the information and understanding from one person to another. It is essentially a bridge of meaning between the people. By using the bridge a person can safely across the river of misunderstanding”.³⁴

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, komunikasi merupakan proses perjalanan informasi. Perjalanan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Pada dasarnya ini adalah sebuah jembatan pemaknaan diantara orang-orang. Dengan menggunakan jembatan seseorang dapat dengan aman menyeberangi sungai kesalahpahaman.

Komunikasi merupakan informasi yang disampaikan dengan menggunakan beragam saluran dan simbol. Sebagaimana yang tertera di dalam bukunya, Suprpto mengutip definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Theodorson dan Theodorson, “komunikasi adalah penyebaran, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol.”³⁵ Sedangkan Wiryanto

³³ Vikram Bisen, *Business Communication* (New Delhi: New Age International Ltd., 2009), h. 2.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 6.

mengutip definisi menurut Trebnholm dan Jensen yang mendefinisikan komunikasi sebagai, "A proces By which a source transmits a message to a reciever through some channel".³⁶ Artinya, komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Sementara itu komunikasi menurut Ross yang dikutip oleh Wiryanto, yaitu:

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.³⁷

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, komunikasi merupakan pengiriman simbol-simbol. Hal ini bertujuan agar pendengar dapat memahami makna dari pesan yang disampaikan komunikator.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Newman dan Summer dengan Theodorson dan Thedorson, Trebnholm dan Jensen, serta Ross. Persamaan pendapat tersebut yaitu komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide, gagasan, atau pendapat dari satu orang ke orang yang lain melalui beragam simbol dan saluran. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

³⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 6.

³⁷ *Ibid.*

Davis, menyatakan bahwa komunikasi merupakan sesuatu penyampaian informasi untuk menghindari kesalahpahaman. Ross, mengatakan komunikasi membangkitkan makna pendengar untuk berpikir serupa dengan yang dimaksudkan sang komunikator. Dengan demikian dapat disintesisikan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan dengan menggunakan beragam simbol dan saluran yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Upaya peningkatan mutu dari berbagai sektor akan tercapai secara berkesinambungan, apabila komunikasi terjalin secara efektif. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Seeger, Sellnow, dan Ulmer, yaitu:

*Communication is an ongoing process that enables organizations to monitor their environments before and during crisis, to understand and respond appropriately, to construct a consistent interpretation, and to resolve the crisis and reestablish order.*³⁸

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, dalam upaya peningkatan mutu, komunikasi merupakan proses yang berkelanjutan yang memungkinkan organisasi memantau lingkungannya. Maksud dari lingkungan tersebut adalah lingkungan sebelum dan selama krisis berlangsung dalam organisasi. Komunikasi berguna untuk memahami dan merespon dengan tepat, untuk membangun sebuah interpretasi

³⁸ Matthew Wayne Seeger, Timothy L. Sellnow, Robert R. Ulmer, *Communication and Organizational Crisis* (United States of America: Praeger Publishers, 2003), h. 65.

yang konsisten. Berguna juga untuk menyelesaikan krisis dan membangun kembali ketertiban.

Komunikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam upaya peningkatan mutu. Sebagaimana tujuan komunikasi yang dikemukakan oleh Pace dan Faules, "Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi."³⁹ Menurut Tjiptono dan Diana, "komunikasi berfungsi untuk beberapa tujuan, yaitu untuk pengendalian, motivasi, ekspresi perasaan, dan informasi."⁴⁰ Sedangkan menurut Uripni, Sujianto, dan Indrawati tujuan komunikasi efektif, yaitu:

Memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa, tujuan komunikasi itulah yang nantinya membantu anggota tim untuk memahami tugas yang harus dilaksanakannya. Ketika anggota tim paham akan tugasnya, maka tujuan organisasi mudah dicapai.

Agar tujuan komunikasi tercapai maka komunikasi yang terbangun harus merupakan komunikasi yang ideal. Sebagaimana yang

³⁹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, penerjemah Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

⁴⁰ Tjiptono dan Diana, *op.cit.*, h. 170.

⁴¹ Christina Lia Uripni, Untung Sujianto, dan Tatik Indrawati, *Komunikasi Kebidanan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), h. 41.

dikemukakan oleh Tjiptono, bahwa bentuk ideal dari komunikasi memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Bisa menghasilkan efektifitas yang lebih besar.
2. Dapat menempatkan orang-orang pada posisi yang seharusnya (*the right man on the right place*).
3. Mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan komitmen setiap organisasi.
4. Dapat menghasilkan hubungan dan saling pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, antar rekan kerja, serta antara orang-orang dalam organisasi dan di luar organisasi.
5. Mampu membantu setiap individu dalam organisasi untuk memahami perlunya perubahan, yaitu berkenaan dengan bagaimana mengelola perubahan tersebut dan bagaimana mengurangi penolakan terhadap perubahan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa komunikasi ideal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam organisasi. Karena dengan diterapkannya komunikasi yang ideal maka organisasi akan berjalan secara efektif. Dengan adanya komunikasi ideal, organisasi memiliki kemungkinan yang kecil mengalami kekeliruan dalam penempatan kerja anggota. Dampaknya anggota akan berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam membangun perubahan organisasi kearah yang lebih baik.

Untuk mewujudkan komunikasi ideal dapat berjalan maka anggota perusahaan harus memiliki keterampilan untuk berkomunikasi efektif. Menurut Tjiptono untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dibutuhkan lima macam keterampilan pokok, yaitu:

⁴² Tjiptono, *op.cit.*, h. 39.

Mendengarkan (*listening*), memberi dan menerima umpan balik (*feedback skills*), menunjukkan ketegasan (*assertiveness*), menangani konflik (*resolving conflicts*), serta memecahkan masalah (*problem solving*).⁴³

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa, dalam berkomunikasi dibutuhkan keterampilan. Keterampilan yang dibutuhkan seperti keterampilan mendengar. Dari keterampilan inilah maka akan diperoleh umpan balik dan dapat memecahkan masalah. Komunikasi yang terjalin di dalam organisasi tidak selalu dapat berjalan mulus. Sebagaimana yang dikemukakan Tjiptono, bahwa terdapat faktor-faktor yang bisa menghambat berjalannya komunikasi organisasi, yaitu:

1. Pengaruh perbedaan status,
2. Permasalahan semantik/perbedaan makna yang ditangkap seseorang,
3. Perbedaan budaya,
4. Gangguan yang bersifat fisik,
5. Pilihan saluran komunikasi yang buruk,
6. Tidak ada umpan balik.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, terdapat beberapa hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan tersebut dapat mengganggu berjalannya komunikasi organisasi. Hambatan ini dapat berasal dari berbagai perbedaan atau saluran komunikasi yang buruk. Menurut Ristica, et.al, unsur-unsur dalam membangun komunikasi efektif untuk membantu meningkatkan efektifitas komunikasi dapat dilakukan dengan cara:

⁴³ *Ibid.*, h. 43.

⁴⁴ *Ibid.*, hh. 41-43.

1. Sebagai pengirim: menggunakan bahasa yang tepat, empati, mempertajam persepsi, mengendalikan bentuk tanggapan dengan tepat, bersedia menerima umpan balik positif maupun negatif, mengembangkan kredibilitas diri sehingga dapat dipercaya, dan mempertahankan hubungan baik dengan penerima.
2. Sebagai penerima: meningkatkan kemampuan untuk mendengarkan, waspada terhadap prasangka dan bias, mengembangkan kecakapan untuk bertanya, mengembangkan kecakapan menyampaikan umpan balik secara konstruktif, berusaha berfikir kreatif terhadap pesan yang diterima, bersikap terbuka tetapi kritis, benar-benar mengerti pesan komunikasi, dan saat mengambil keputusan sadar akan tujuannya
3. Keefektifan komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, mengungkapkan, dan berorientasi pada orang lain.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa untuk terjalannya suatu komunikasi efektif dibutuhkan beberapa unsur. Unsur tersebut antara lain adalah pengirim dan penerima pesan komunikasi. Dalam prosesnya, kedua pihak tersebut harus menyadari bahwa keduanya memiliki kepentingan yang sama untuk berkomunikasi. Pengirim pesan harus memberikan perhatian, minat, dan kepedulian kepada penerima pesan. Sehingga komunikasi dapat berjalan secara terbuka serta saling memberikan dan menerima *feedback* positif maupun negatif.

⁴⁵ Octa Dwienda Ristica, et.al, *Cara Mudah Menjadi Bidan yang Komunikatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hh. 29-32.

D. **Anak *Gifted and Talented***

Anak *gifted and talented* merupakan anak yang memiliki kecerdasan melebihi anak-anak seusianya. Sebagaimana pengertian anak berbakat menurut Depdiknas yang dikutip oleh Hawadi, yaitu:

1. Mereka yang mempunyai taraf inteligensi atau IQ diatas 140,
2. Mereka yang oleh psikolog dan/atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi yang memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, dan keterikatan terhadap tugas yang tergolong baik serta kreativitas yang memadai.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa, anak cerdas dan berbakat istimewa memiliki IQ di atas 140. Selain itu, anak cerdas dan berbakat istimewa memiliki komitmen dan kreativitas tinggi. Definisi anak berbakat menurut Hawadi, yaitu:

Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Mereka yang memiliki tipe *accelerated*, yaitu lebih mampu menguasai dan mengintegrasikan bahan-bahan pelajaran yang kompleks. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan mengingat kembali sejumlah besar informasi dengan cepat.⁴⁷

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan luar biasa. Hal itu lah yang menyebabkan anak cerdas dan berbakat istimewa dapat berprestasi tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan bahan-bahan pelajaran yang kompleks. Anak *gifted and talented* merupakan

⁴⁶ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hh. 34-36.

⁴⁷ *Ibid.*

anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan Renzulli et al., yang dikutip oleh Gunarsa dan Yulia Singgih, "*Giftedness consists of an interaction among three basic clusters of human traits-these clusters being above average general abilities, high levels of task commitment and high levels of creativity.*"⁴⁸ Artinya, anak *gifted and talented* merupakan karunia yang memiliki tiga kelompok sifat dasar manusia. Sifat dasar tersebut yaitu kemampuan di atas rata-rata, tingkat komitmen dan kreativitas yang tinggi.

Sementara itu definisi anak *gifted and talented* menurut Webb et al., "*Children like these are thinking and behaving in ways that are advanced and different when they are compared with other children their same age. We call these children "gifted," "talented," or "creative"*"⁴⁹. Artinya, anak-anak seperti ini berpikir dan berperilaku dalam cara-cara yang canggih. Ketika dibandingkan mereka berbeda dengan anak-anak lain seusia mereka. Kita dapat menyebut anak-anak ini dengan sebutan "*gifted*," "*talented*," atau "*creative*".

Sedangkan definisi anak *gifted and talented* yang digambarkan *The Texas State Plan for the Education of Gifted/Talented Students* (1996) yang dikutip oleh Tucker, yaitu:

⁴⁸ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 83.

⁴⁹ James T. Webb et al., *A Parent's Guide to Gifted Children* (United States of America: Great Potential Press, Inc., 2007), h. 1.

Giftedness as “a child or youth who performs at or shows the potential for performing at a remarkably high level of accomplishment when compared to others of the same age, experience, or environment.”⁵⁰

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa, anak berbakat merupakan anak atau remaja yang melakukan atau menunjukkan potensi yang sangat tinggi. Apabila potensi tersebut dibandingkan dengan prestasi orang lain pada usia, pengalaman, atau lingkungan yang sama.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditemukan persamaan pada semua pendapat ahli tersebut. Persamaan pendapat tersebut yaitu *gifted and talented* didefinisikan sebagai anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual, komitmen, dan kreativitas yang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Selain persamaan juga terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli tersebut.

Depdiknas dan Hawadi menyatakan bahwa anak berbakat, yaitu mereka yang telah diidentifikasi oleh seorang profesional. Dilakukan untuk mengidentifikasi mereka sebagai anak yang memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi atau tidak. Depdiknas, menyatakan bahwa anak berbakat merupakan mereka yang mempunyai taraf inteligensi atau IQ diatas 140. Dengan demikian dapat disintesis bahwa anak *gifted and talented* merupakan anak-anak yang memiliki IQ diatas 140, mampu

⁵⁰ Tammy Newman Tucker, *Searching for Hidden Treasure the Identification of Underrepresented Gifted and Talented Students* (Texas: ProQuest LLC, 2009), h. 1.

menguasai dan mengintegrasikan pelajaran yang kompleks, memiliki komitmen tinggi dalam mengerjakan tugasnya, serta memiliki kreativitas tinggi. Potensi ini dapat diketahui melalui identifikasi dari seorang profesional seperti psikolog.

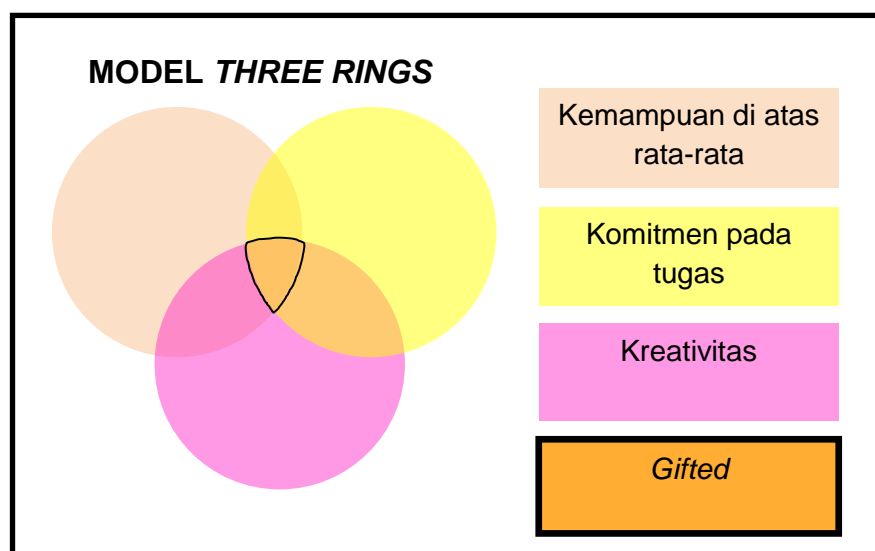
Dalam dunia pendidikan terdapat istilah siswa CI+BI. Nama tersebut digunakan untuk anak *gifted and talented* yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Siswa CI+BI memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan siswa lain. Sebagaimana keunikan dari siswa CI+BI menurut Clark, yang dikutip oleh Compton yaitu:

*Intense curiosity, frequent and sophisticated questions, an accelerated pace of thought and learning, complex thinking, often connecting seemingly disparate ideas, persistence in pursuing interests, and early development of language and mathematical skills.*⁵¹

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa siswa CI+BI memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Sering melontarkan pertanyaan yang canggih, memiliki kecepatan berpikir dan belajar serta cara berpikir yang kompleks. Siswa CI+BI sering menghubungkan ide-ide yang tampaknya terpisah. Siswa CI+BI juga memiliki kegigihan dalam mengejar ketertarikannya dan perkembangan awal bahasa serta keterampilan matematika. Biasanya anak CI+BI juga memiliki kepedulian terhadap keadilan dan memiliki beragam solusi kreatif.

⁵¹ Lacy Compton, *Parenting Gifted Children* (United States of America: National Association for Gifted Children, 2011), h. 8.

Menurut Renzulli yang dikutip oleh Compton, “Keberbakatan merupakan hasil perpaduan dari kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, dan komitmen pada tugas.”⁵² Perpaduan kemampuan tersebut disebut dengan model *Three Rings*.



Gambar 2.1 Model *Three Rings*

Sumber: Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 56.

Model *Three Rings* menggambarkan bahwa siswa CI+BI memiliki tiga unsur yang menjadikannya sebagai anak *gifted and talented*. Unsur tersebut yaitu kemampuan di atas rata-rata, komitmen pada tugas, dan kreativitas. Dua unsur dalam Model *Three Rings* dapat diukur dengan tes inteligensi. Namun, satu unsur yang lain yaitu kreativitas tidak bisa diukur dengan tes inteligensi. Tes inteligensi bertujuan untuk mengukur

⁵² Hawadi, *op.cit.*, h. 56.

kemampuan berpikir konvergen, yaitu mencari satu jawaban yang tepat. Berbeda dengan kemampuan berpikir konvergen, kemampuan berpikir divergen dapat dilakukan dengan tes kreativitas. Kemampuan berpikir divergen yaitu banyaknya alternatif jawaban yang bisa diberikan oleh seseorang mengukur kekuatan otak. Kemampuan berpikir divergenlah yang nantinya menjadi modal siswa CI+BI dalam melakukan inovasi dan penemuan baru.

Terdapat hal-hal yang dapat mengancam perkembangan kreativitas. Sebagaimana yang dikutip Hawadi, Amabile menyatakan “Terdapat empat penghambat kreativitas, yaitu evaluasi, hadiah, persaingan (kompetisi), dan lingkungan yang membatasi.”⁵³ Dalam hal ini, lingkungan dapat tetap menjaga kreativitas siswa CI+BI dengan menghindari empat hal tersebut.

Menurut Clark yang dikutip oleh Compton, “*From an overwhelming body of research, we must conclude that the development of intelligence includes both nature and nurture.*”⁵⁴ Artinya, sebuah badan besar penelitian menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan meliputi *nature* dan *nurture*. *Nature* merupakan sifat bawaan sejak lahir, sedangkan *nurture* merupakan kekuatan lingkungan yang mengatur perkembangan individu. Berarti tanpa adanya dukungan dari

⁵³ *Ibid.*, h. 64.

⁵⁴ Compton, *op.cit.*, h. 7.

lingkungan, siswa CI+BI tidak bisa berkembang secara optimal. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar siswa CI+BI seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Siswa CI+BI yang tidak bisa berkembang secara optimal memiliki kemungkinan menjadi siswa biasa. Oleh sebab itu, lingkungan siswa CI+BI harus memahami mengenai karakteristik dan ragam kecerdasan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gardner, ragam kecerdasan tersebut yaitu, "*Linguistic, logical-mathematical, spatial, musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalist.*"⁵⁵ Artinya, manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan *linguistic* seperti membaca buku dan menulis puisi. Terdapat juga kecerdasan *logical-mathematical* yang merupakan potensi luar biasa dalam pemecahan matematika atau logika masalah.

Siswa CI+BI dengan kecerdasan *spatial* mampu menata ruang seefektif dan seindah mungkin. Berbeda dengan kecerdasan *spatial*, kecerdasan *musical* membuat siswa CI+BI berbakat dalam menulis atau menyanyikan lagu. Sedangkan kecerdasan *bodily-kinesthetic* merupakan bakat untuk menari atau bermain sepak bola. Kecerdasan *interpersonal* merupakan kecerdasan untuk memahami orang lain. Lain

⁵⁵ *Ibid.*, h. 14.

halnya dengan kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal* merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri. Dan terakhir adalah kecerdasan *naturalist* yaitu kecerdasan yang membuat siswa CI+BI peka terhadap alam.

Untuk menempatkan siswa CI+BI sesuai dengan tipe kecerdasannya, maka dibutuhkan identifikasi. Hawadi menyatakan terdapat delapan pokok identifikasi anak berbakat, yaitu:

Validitas dan kesesuaian, *input* dari orang tua, kombinasi data asesmen, asesmen berkesinambungan, reliabilitas, *ceiling effect* dan *off-grade level testing*, kinerja, dan uji coba sebagai identifikasi.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa, identifikasi anak berbakat harus melalui beberapa tahap. Tahap tersebut dimulai dari tahap validitas sampai dengan tahap uji coba. Suatu proses identifikasi yang valid akan membawa potensi-potensi luar biasa milik siswa CI+BI teraktualisasi. Proses identifikasi harus menempatkan siswa CI+BI sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristiknya. Dalam hal ini, orang tua memiliki sejumlah informasi yang relevan bagi proses identifikasi. Orang tua memahami kemampuan, motivasi, karakteristik, dan kreativitas dari anak-anaknya secara baik.

Penggunaan kombinasi data asesmen dianjurkan agar identifikasi dilakukan menggunakan *multiple sources* atau berbagai

⁵⁶ Hawadi, *op.cit.*, hh. 44-49.

sumber. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penggunaan kriteria tunggal. Untuk hasilnya, pengambilan keputusan ditunda sampai data yang berkaitan dengan siswa selesai dipelajari dengan cermat. Asesmen berkesinambungan bertujuan agar proses identifikasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Mengingat siswa CI+BI akan tumbuh, berkembang, dan berubah, maka harus dilakukan *reassessment* (penilaian ulang) terhadap siswa CI+BI. Karena dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, siswa CI+BI memiliki kebutuhan khusus yang berbeda pula.

Dengan diketahuinya reliabilitas suatu tes atau prosedur asesmen lainnya, dapat membantu kecermatan proses identifikasi. *Ceiling effect* merupakan kondisi ketika siswa mampu mengerjakan tes secara mudah dengan tingkat usia tertentu. Solusi yang biasa dilakukan untuk kasus seperti itu adalah dengan prosedur *off-grade level testing*. *Off-grade level testing* merupakan pemberian tes dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari usia siswa. Diharapkan dengan menggunakan prosedur ini, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi.

Proses identifikasi siswa CI+BI didasarkan pada asesmen yang mutakhir dari seberapa baik kinerja siswa. Tentunya, kinerja pencapaian tugas-tugas yang relevan di dalam keberbakatan. Uji coba sebagai identifikasi dilakukan untuk menetralkan prosedur identifikasi yang berkualitas rendah. Mengamati kinerja para siswa dalam program uji

coba merupakan data tambahan yang berharga. Data tambahan ini yang nantinya digunakan untuk mengidentifikasi keberbakatan yang potensial.

Menurut Alexander dan Muia yang dikutip dari Hawadi, “Terdapat dua kategori umum proses pengumpulan informasi dan analisis untuk pengambilan keputusan tentang siapa yang akan masuk dalam program anak berbakat, yaitu strategi informasi data objektif dan strategi informasi data subjektif.”⁵⁷ Strategi informasi data objektif merupakan data yang diperoleh bersifat kuantitatif. Data objektif tersebut seperti tes inteligensi, tes prestasi belajar, dan nilai prestasi akademik. Keputusan yang diberikan berupa skor, *ranking*, atau persentase. Sedangkan strategi informasi data subjektif, yaitu data dari *check list* perilaku dan berbagai penilaian lain. Penilaian lain tersebut berasal dari nominasi oleh orang tua, guru, teman sebaya, dan diri sendiri.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 49.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berikut adalah tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses kerja sama tim yang terbangun di Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI atau pihak terkait dalam peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi yang terbangun di Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI atau pihak terkait dalam peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak dari kerja sama tim dan komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena informasi yang diperoleh berasal dari seperangkat kondisi yang diamati. Tetapi tetap berorientasi pada teori yang sudah ada yang disajikan sebagai bahan penjas. Menurut Syaodih yang dikutip oleh Hamdi dan

Bahrudin, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam metode ini peneliti mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek yang ditentukan. Dilakukan secara sistematis dan akurat. Guna mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi atas masalah yang mungkin terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asosiasi CI+BI Nasional. Tempat ini dipilih sebagai lokasi dan subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan saat *grandtour*. Asosiasi CI+BI Nasional merupakan asosiasi penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus untuk siswa cerdas/ berbakat istimewa yang dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta. Asosiasi CI+BI Nasional dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang

¹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.9.

memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, meningkatkan peluang bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, mengembangkan jaringan informasi dan kerja sama.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan berupa kata-kata dan gambar. Tersaji berdasarkan fakta dan kondisi yang terdapat dilapangan yang teramati oleh indera. Data yang dihimpun pada penelitian ini mencakup catatan harian, foto-foto, dan dokumen-dokumen resmi. Artikel-artikel surat kabar serta data hasil wawancara dengan beberapa informan juga menjadi data peneliti. Data juga diperoleh melalui hasil observasi yaitu data yang ditemukan peneliti pada saat penelitian dilaksanakan. Selain itu data juga didapat peneliti dari hasil studi dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Mahmud, data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan utama dan informan pendukung maupun *focus group discussion* (FGI), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku atau *literature* dan dokumen-dokumen langsung terkait kegiatan penelitian.²

Beberapa hal yang diamati peneliti antara lain: pendampingan yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional kepada sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI. Termasuk juga pertemuan antara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dengan pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah. Siswa cerdas dan berbakat istimewa ini biasa disebut siswa CI+BI. Peneliti mengamati pemanfaatan *blog* Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media penyampaian informasi siswa CI+BI. Mengamati *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI yang mengundang Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber. Mengamati komunikasi yang dilakukan menggunakan media

² Muh. Araba'in Mahmud, *Gender dan Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.68.

elektronik antara pihak Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI.

Oktavia mengutip beberapa ahli seperti Budiarto, Sastroasmoro, dan Sugiono yang mengemukakan jenis teknik pengambilan sampel. Jenis teknik pengambilan sampel tersebut yaitu *consecutive sampling*, *purposive sampling*, *convenient sampling*, dan *snowball sampling*.³ Dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Nursalam, *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁴ Sedangkan teknik *snowball sampling* menurut Pawito, teknik pengambilan sampel *snowball* mengimplikasikan jumlah sampel yang semakin membesar seiring dengan perjalanan waktu.⁵

Dengan menggunakan *purposive sampling*, maka sumber data ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan teknik *snowball sampling* digunakan untuk teknik pemilihan informan.

³ Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 46.

⁴ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 94.

⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), h. 92.

Karena peneliti mengawali pengumpulan data pertama dengan seorang informan. Kepada informan tersebut peneliti meminta rekomendasi mengenai siapa saja yang dapat dijadikan informan berikutnya.

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan yaitu: 1) Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional sebagai *key informant* I, 2) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten sebagai *key informant* II, 3) Pengurus Bidang Psikologi Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung I, 4) Kepala SMA Negeri 1 Salahtiga sebagai informan pendukung II, 5) Koordinator Program Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* sebagai informan pendukung III, 6) Guru Kelas Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* sebagai informan pendukung IV, 7) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat sebagai informan pendukung V, 8) Pengurus Bidang Seni Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung VI, 9) Pengurus Bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung VII, 10) Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi sebagai informan pendukung VIII, 11) Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai informan pendukung IX, 12) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi sebagai informan pendukung X, 13) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta sebagai informan pendukung XI, 14) Koordinator Program

Akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang sebagai informan pendukung XII, 15) Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro sebagai informan pendukung XIII, 16) Kepala MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XIV, 17) Koordinator Program Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XV, 18) Guru Kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XVI. Informan tersebut dipilih dengan pertimbangan, mereka terlibat langsung dan memahami benar mengenai peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Selain itu, ada pula pertimbangan bahwa informan tersebut merasakan hasil implementasi layanan pendidikan siswa CI+BI. Data akurat yang diperoleh dijadikan sebagai bahan penelitian. Data akurat tersebut merupakan kondisi nyata yang ada di lapangan, dan bukan merupakan perkiraan.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa dokumen yang memuat visi dan misi Asosiasi CI+BI Nasional. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait profil, struktur organisasi, dan program Asosiasi CI+BI Nasional. Tujuan, peraturan, dan artikel kabar berita mengenai Asosiasi CI+BI Nasional merupakan data

sekunder peneliti. Termasuk juga, daftar nama sekolah anggota dan pengembang layanan pendidikan untuk siswa CI+BI.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dari informan dapat melalui berbagai cara. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut dicatat dalam catatan lapangan. Catatan tersebut menggambarkan situasi, hasil, *setting*, dan menggambarkan informasi-informasi penting yang menjawab pertanyaan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danim, pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, ataupun analisis dokumentasi.⁶ Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi Non Partisipatif

Observasi non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung kondisi lapangan. Semua keadaan dan kejadian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Observasi non partisipatif dilakukan guna mendapatkan gambaran secara langsung mengenai upaya peningkatan mutu

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 151.

layanan pendidikan siswa CI+BI. Beberapa hal yang diamati peneliti antara lain: pendampingan yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional kepada sekolah/madrasah penyelenggaran layanan anak CI+BI. Termasuk juga pertemuan antara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dengan pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah. Siswa cerdas dan berbakat istimewa ini biasa disebut siswa CI+BI. Peneliti mengamati pemanfaatan *blog* Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media penyampaian informasi siswa CI+BI. Mengamati *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI yang mengundang Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber. Mengamati komunikasi yang dilakukan menggunakan media elektronik antara pihak Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI.

b. Wawancara Mendalam

Pada metode ini antara peneliti dengan informan melakukan percakapan. Percakapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai hal yang diteliti. Peneliti mewawancarai beberapa informan antara lain: 1) Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional sebagai *key informant I*, 2) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten sebagai *key informant II*, 3) Pengurus Bidang Psikologi Asosiasi CI+BI

Nasional sebagai informan pendukung I, 4) Kepala SMA Negeri 1 Salahtiga sebagai informan pendukung II, 5) Koordinator Program Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* sebagai informan pendukung III, 6) Guru Kelas Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* sebagai informan pendukung IV, 7) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat sebagai informan pendukung V, 8) Pengurus Bidang Seni Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung VI, 9) Pengurus Bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung VII, 10) Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi sebagai informan pendukung VIII, 11) Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai informan pendukung IX, 12) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi sebagai informan pendukung X, 13) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta sebagai informan pendukung XI, 14) Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang sebagai informan pendukung XII, 15) Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro sebagai informan pendukung XIII, 16) Kepala MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XIV, 17) Koordinator Program Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan

pendukung XV, 18) Guru Kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XVI.

Pada penelitian ini, aspek yang menjadi materi wawancara meliputi bagaimana proses kerja sama tim dan komunikasi yang terjalin di Asosiasi CI+BI Nasional. Pada metode ini peneliti merekam semua percakapan dalam wawancara sebagai bukti. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Wawancara tertulis juga dilakukan melalui *email* atau telfon tergantung permintaan informan.

c. Analisis Dokumentasi

Dalam penelitian ini analisis dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa dokumen yang memuat visi dan misi Asosiasi CI+BI Nasional. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait profil, program pengembangan Asosiasi CI+BI Nasional. Tujuan dan artikel kabar berita mengenai Asosiasi CI+BI Nasional merupakan data sekunder peneliti. Termasuk juga, daftar nama sekolah anggota dan pengembang layanan pendidikan untuk siswa CI+BI.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan,

tahap analisis data, tahap evaluasi dan pelaporan.⁷ Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahapan tersebut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan membuat proposal penelitian yang berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian. Proposal ini kemudian diuji kelayakannya dalam seminar proposal pada awal November. Sebelum terjun ke lapangan peneliti membuat pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan pedoman studi dokumen. Pedoman tersebut dibuat dengan persetujuan dosen pembimbing.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Memilih lapangan penelitian merupakan tahap untuk menentukan target atau sasaran yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau organisasi lain. Peneliti memilih lapangan penelitian dengan melakukan *grandtour* ke Asosiasi CI+BI Nasional. Setelah dilakukannya *grandtour* peneliti memilih Asosiasi CI+BI Nasional. Alasan peneliti,

⁷ Universitas Negeri Yogyakarta, *BAB III Metode Penelitian* (<http://eprints.uny.ac.id/9718/3/Bab%203%20-07104241010.pdf>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 02.14 WIB

karena Asosiasi CI+BI Nasional merupakan satu-satunya organisasi yang menghimpun penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia yang telah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI Indonesia.

3) Mengurus Perizinan

Pengurusan izin penelitian perlu dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara legal dan formal. Hal ini merupakan prosedur umum yang sudah seharusnya dijalani. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian. Surat ini melalui persetujuan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan, Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta. Kemudian peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada pihak Asosiasi CI+BI Nasional.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan dan orientasi lapangan. Dilakukan dengan menganalisa dan mengamati segala unsur sosial dan fisik Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara nyata kondisi awal objek

yang diteliti. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan dua kali *grandtour* di Asosiasi CI+BI Nasional.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informasi dilakukan secara *purposive* yaitu memilih orang berdasarkan tujuan penelitian. Informan tersebut dianggap memahami benar mengenai peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Selain itu, ada pula pertimbangan bahwa informan tersebut merasakan hasil implementasi layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang akurat dan spesifik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih 1) Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional sebagai key informant I, 2) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten sebagai key informant II, 3) Pengurus Bidang Psikologi Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung I, 4) Kepala SMA Negeri 1 Salahtiga sebagai informan pendukung II, 5) Koordinator Program Akselerasi SMP Plus Islamic Village sebagai informan pendukung III, 6) Guru Kelas Akselerasi SMP Plus Islamic Village sebagai informan pendukung IV, 7) Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat sebagai informan pendukung V, 8) Pengurus Bidang Seni Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan

pendukung VI, 9) Pengurus Bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional sebagai informan pendukung VII, 10) Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi sebagai informan pendukung VIII, 11) Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai informan pendukung IX, 12) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi sebagai informan pendukung X, 13) Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta sebagai informan pendukung XI, 14) Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang sebagai informan pendukung XII, 15) Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro sebagai informan pendukung XIII, 16) Kepala MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XIV, 17) Koordinator Program Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XV, 18) Guru Kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur sebagai informan pendukung XVI.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian diantaranya: surat izin penelitian, pedoman wawancara, alat tulis, buku tulis, laptop, modem, dan *handphone* sebagai alat perekam dan kamera

untuk melakukan dokumentasi penelitian di Asosiasi CI+BI Nasional.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian ketika proses *grandtour* dilakukan. Sedangkan persiapan diri dilakukan dari segi penampilan, sikap, dan tingkah laku. Peneliti melakukan analisis pertanyaan yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI di Asosiasi CI+BI Nasional. Sehingga orang-orang yang menjadi subjek penelitian memberi respon positif.

2) Memasuki Lapangan

Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan berupaya menjalin hubungan baik sehingga timbul keakraban. Karena pada tahap ini peneliti sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang di dalam latar penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa pertanyaan dan melakukan pengamatan langsung di lapangan ketika *grandtour* dilakukan.

3) Mengumpulkan data dan Informasi dari Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik

wawancara, baik secara tatap muka maupun wawancara melalui *email* dan telfon. Teknik wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif dan analisis dokumentasi. Analisis dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Asosiasi CI+BI Nasional.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan pada saat pra lapangan dan pekerjaan lapangan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Dalam analisis tersebut terdapat klasifikasi, reduksi data, dan informasi yang telah didapatkan.

d. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dilaksanakan dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Menurut Matthew dan Huberman yang dikutip oleh Sudarma, kegiatan proses

analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulan/verifikasi.⁸ Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data dari informan-informan yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul, dilanjutkan pada proses berikutnya untuk analisis data.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data yang terkumpul. Pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari jawaban informan, serta studi dokumentasi juga dilakukan. Studi dokumentasi tersebut berdasarkan sub fokus penelitian yaitu kerja sama tim dan komunikasi. Data tersebut diperoleh dari catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Data yang didapat ditentukan pokok dan intinya serta dimuat dalam rangkuman. Inti data tersebut dijadikan untuk fokus penelitian yang dilaksanakan. Informasi yang didapat dari semua informan kemudian dikelompokkan sesuai jenis pertanyaan penelitian yang sama. Data observasi dan data studi dokumentasi juga dikelompokkan

⁸ Momon Sudarma, *Sosiologi untuk Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 64.

berdasarkan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan dalam upaya menelaraskan data dengan sub fokus dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Deskripsi tersebut berdasarkan informasi yang didapat dalam bentuk teks naratif, tabel, dan gambar. Sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan-kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas, dan menyeluruh yang menggambarkan konfigurasi tentang substansi hasil penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara melakukan peninjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Kemudian menguji kebenaran terhadap data-data yang telah didapat selama penelitian berlangsung di Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan ketidakcocokan data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian. Verifikasi dilakukan peneliti dengan memberikan catatan lapangan hasil wawancara yang telah peneliti buat, kepada informan. Hal ini dilakukan agar informan membaca kembali catatan lapangan hasil wawancara yang telah dibuat peneliti. Ketika catatan lapangan tersebut

dirasakan sudah tepat dan sesuai maka catatan lapangan tersebut ditandatangani oleh informan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah ciri tertentu. Menurut Guba yang dikutip oleh Suparno, validitas riset kualitatif mempunyai ciri kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁹ Selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dilakukan untuk menilai kebenaran dari informasi atau temuan yang didapat peneliti. Kredibilitas ditunjukkan ketika informan mengungkapkan bahwa catatan lapangan penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data. Menurut Endraswara, langkah-langkah triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi

⁹ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 64.

pengumpulan data, dan triangulasi metode.¹⁰ Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Pengecekan tersebut dilakukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti membandingkan antara hasil temuan peneliti dengan data hasil wawancara *key informant* dan beberapa informan pendukung. Peneliti membuat catatan lapangan dan meminta informan untuk membaca kembali catatan lapangan yang dibuat peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kesesuaian antara informasi yang diberikan informan dengan catatan lapangan peneliti.

b. Triangulasi Teori

Peneliti membandingkan hasil temuan yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung berupa teori-teori antara lain: 1) Teori mengenai mutu diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Lewis, Neise, Sukirman, Broto, Cahyono, Tjiptono, Tjiptono & Diana, 2) Teori mengenai Kerjasama diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Tim Mitra Guru,

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 110.

Poerwopoespito & Utomo, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 3) Teori mengenai tim diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Dunn, Kathuria, & Klotman, Lishman, *The Oxford Dictionary*, Soegoto, Astuti, 4) Teori mengenai kerja sama tim diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Hall, Mackall, Madura, Tjiptono & Diana, Rippin, Tjiptono, 5) Teori mengenai komunikasi diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Bisen, Suprpto, Wiryanto, Seeger, Sellnow, & Ulmer, Pace & Faules, Tjiptono & Diana, Uripni, Sujianto, & Indrawati, Tjiptono, Ristica, 6) Teori mengenai anak *gifted and talented* diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Hawadi, Singgih & Yulia Singgih, Webb et al., Tucker, Compton.

c. Triangulasi Metode

Peneliti membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Pengecekan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan dan pengambilan data. Teknik pengumpulan dan pengambilan data melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai kerja sama tim, peneliti mewawancarai ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pendampingan yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional kepada sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI. Selain itu peneliti juga melakukan analisis dokumentasi yang memuat visi dan misi Asosiasi CI+BI Nasional. Dilakukan analisis dokumentasi terhadap profil dan program pengembangan Asosiasi CI+BI Nasional. Termasuk juga tujuan dan daftar anggota.

Sedangkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai komunikasi, peneliti mewawancarai Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional selaku pihak yang mengelola jejaring dunia maya Asosiasi CI+BI Nasional dan berhubungan langsung dengan sekolah atau masyarakat. Juga kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi di sekolah/madrasah penyelenggara layanan siswa CI+BI. Ketiga pihak tersebut selaku pihak yang merasakan langsung peran Asosiasi CI+BI Nasional dalam peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI.

Peneliti juga mengamati secara langsung pemanfaatan *blog* Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media penyampaian informasi siswa CI+BI. Mengamati workshop yang

diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI yang mengundang Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber. Mengamati komunikasi yang dilakukan menggunakan media elektronik antara pihak Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan analisis dokumentasi berupa dokumen yang memuat visi dan misi Asosiasi CI+BI Nasional. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait profil, struktur organisasi, dan program Asosiasi CI+BI Nasional. Tujuan, peraturan, dan artikel kabar berita mengenai Asosiasi CI+BI Nasional merupakan data sekunder peneliti. Termasuk juga, daftar nama sekolah anggota dan pengembang layanan pendidikan untuk siswa CI+BI.

2. Transferabilitas

Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus yaitu kerja sama tim dan komunikasi. Data dipaparkan kedalam bentuk uraian yang jelas, sistematis, dan akurat. Kemudian disajikan dengan menggunakan metode penulisan teks naratif, gambar, dan tabel. Setiap sub fokus dipecah menjadi beberapa paparan data sehingga hasil penulisan menjadi jelas dan terperinci. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Untuk mengukur tingkat kesulitan antara yang satu dengan yang lain. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan sub fokus yang diteliti. Peneliti mengkategorikan data sesuai dengan masalah. Peneliti menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan akhir mengenai reduksi data kedalam bentuk *display* data menjadi semakin jelas dan mudah dimengerti.

4. Konfirmabilitas

Dalam konfirmabilitas peneliti kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian. Kesesuaian tersebut didapat walaupun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dilakukan dengan cara mengontrol setiap data dari reduksi data kedalam bentuk *display* data. Sehingga informasi yang didapat berkaitan dengan kerja sama tim dan komunikasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Asosiasi CI+BI Nasional

a. Sejarah Asosiasi CI+BI Nasional

Pada tahun 2001 pemerintah meresmikan penyelenggaraan program akselerasi. Beberapa sekolah se-Indonesia dipilih untuk melakukan *study* banding ke sekolah penyelenggara program akselerasi di wilayah DKI Jakarta. Namun tiap sekolah mengembangkan programnya dan menghadapi berbagai tantangan secara sendiri-sendiri. Hal tersebut menyebabkan banyaknya sekolah yang tidak memahami makna dari cerdas dan berbakat istimewa sebenarnya.

Diselenggarakannya pertemuan tingkat nasional pada pada tahun 2007 merupakan awal terbentuknya Asosiasi CI+BI Nasional. Pertemuan tingkat nasional tersebut difasilitasi oleh Direktorat PSLB. Dihadiri oleh perwakilan sekolah akselerasi dan Perguruan Tinggi pendamping sekolah akselerasi dari 22 provinsi. Terbentuklah Asosiasi Penyelenggara, Pengembang,

dan Pendukung Pendidikan Khusus Untuk Siswa Cerdas/Berbakat Istimewa disebut Asosiasi CI+BI. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang. Untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta. Disahkan dengan akte Notaris Alfi Sutan, SH No. 6 tanggal 19 Maret 2008 di Jakarta.

Asosiasi ini melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, dan kelompok masyarakat. Asosiasi CI+BI Nasional juga melibatkan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB). Pelibatan Dinas Pendidikan dan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pun dilakukan. Pusat Pembibitan Saintis Muda dan sebagainya juga dilibatkan dalam pembentukan Asosiasi CI+BI Nasional. Unsur perguruan tinggi yang dilibatkan yaitu fakultas MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan. Kelompok masyarakat terdiri dari lembaga seni, olahraga dan program keberbakatan.

Asosiasi CI+BI bersifat independen yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

b. Tujuan Asosiasi CI+BI Nasional

- 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.
- 2) Meningkatkan peluang bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.
- 4) Mengembangkan jaringan informasi dan kerjasama.

c. Peran Asosiasi CI+BI Nasional

Sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait.

d. Fungsi Asosiasi CI+BI Nasional

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa fungsi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Fungsi tersebut, yaitu:

Tabel 4.1 Fungsi Asosiasi CI+BI Nasional

Fungsi	Keterangan
Penggerak	mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan
Pemberdaya	melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa
Pengkoordinasi	membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, Profil Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>), diakses pada tanggal 21 Oktober 2015

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memiliki tiga fungsi yaitu penggerak, pemberdaya, dan pengkoordinasi. Kandungan nilai dalam fungsi tersebut merupakan upaya Asosiasi CI+BI Nasional untuk merangkul semua pihak yang bersangkutan.

- e. Pengembangan Program oleh Asosiasi CI+BI Nasional
 - 1) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk siswa CI+BI

- 2) Pengembangan model pembelajaran dan sistem penilaian yang sesuai dan mampu mengeksplorasi kecerdasan anak CI+BI.
- 3) Pengembangan kompetensi keilmuan dalam bentuk penelitian, kajian ilmu melalui forum ilmiah dan lainnya
- 4) Pengembangan media pembelajaran berbasis *Information and Communications Technology* (ICT)
- 5) Pendidikan dan pelatihan penggunaan ICT (termasuk *e-learning*)
- 6) Pendampingan yang bersifat penguatan bidang ilmu (MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga) maupun tata kelola program CI+BI
- 7) *Monitoring* dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran program CI+BI
- 8) Pelatihan penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif (berbasis Penelitian Tindakan Kelas) bagi guru program CI+BI
- 9) Lomba penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif bagi guru program CI+BI
- 10) Lomba model pembelajaran inovatif (*teaching grant*) bagi guru program CI+BI
- 11) Uji kompetensi siswa dan tenaga pendidik program CI+BI

- 12) Pengembangan kompetensi *life skill* dan menumbuhkan kecintaan pada negara
 - 13) Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan *soft skill* di sekolah
 - 14) Penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai etika dan budi pekerti luhur
 - 15) Pemberian beasiswa bagi siswa CI+BI dan guru pemilihan siswa CI+BI teladan
 - 16) Lomba kreativitas dan inovatif bagi siswa CI+BI
 - 17) Pelatihan Kader Pemimpin Muda (Peka Pemuda) untuk anak CI+BI.
 - 18) Pengembangan sikap kewirausahaan bagi anak CI+BI
 - 19) Penerbitan buku, jurnal dan lain-lain karya anak CI+BI dan tenaga kependidikan yang memberikan layanan kepada siswa CI+BI
 - 20) dan lain-lain
- f. Pengurus Pusat Asosiasi CI+BI Nasional Periode 2013-2017

Pengurus pusat Asosiasi CI+BI Nasional periode 2013-2017 memiliki presidium badan pengurus harian. Presidium badan pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, anggota, sekretaris jenderal, wakil sekretaris, dan bendahara. Presidium badan pengurus harian juga terdiri dari 8 bidang yang mewakili

karakteristik siswa CI+BI. Kedelapan bidang tersebut, yaitu bidang MIPA, psikologi, pendidikan, ICT, seni, olahraga, lembaga pendidikan CI, dan lembaga pendidikan BI.

g. Keanggotaan Pengurus Bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional

- 1) Bidang ilmu dalam kelompok MIPA adalah: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi
- 2) Bidang ilmu dalam kelompok Pendidikan adalah: Pendidikan Luar Biasa, Manajemen Pendidikan, Kurikulum, dan Evaluasi
- 3) Bidang ilmu dalam bidang Pendidikan Seni adalah: Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa
- 4) Bidang ilmu dalam bidang olahraga adalah: pendidikan olahraga dan olahraga prestasi
- 5) Keanggotaan pengurus bidang-bidang lembaga pendidikan CI+BI mewakili keragaman wilayah dan jenjang pendidikan

h. Anggota Asosiasi CI+BI Nasional

Keanggotaan Asosiasi CI+BI terdiri dari empat jenis, yaitu:

Tabel 4.2 Anggota Asosiasi CI+BI Nasional

Jenis	Keterangan
Anggota Biasa Perorangan	perorangan yang menjadi praktisi pada lembaga penyelenggara pendidikan dan akademisi dari lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan

Jenis	Keterangan
	khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI
Anggota Biasa Lembaga	lembaga penyelenggara pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa
Anggota Muda	siswa/mahasiswa yang memenuhi kriteria CI+BI yang mengikuti atau tidak mengikuti program akselerasi atau layanan CI+BI lainnya
Anggota Kehormatan	perorangan yang telah memberikan kontribusi bermakna untuk peningkatan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, *Membership* Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/mitra/anggota-biasa-perorangan/>), diakses pada tanggal 17 Oktober 2015

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa jenis keanggotaan yaitu anggota biasa perorangan, anggota biasa lembaga, anggota muda, dan anggota kehormatan. Jenis keanggotaan tersebut dibedakan berdasarkan tingkat kepedulian dan kontribusi seseorang terhadap pendidikan siswa CI+BI. Untuk bisa menjadi anggota, seseorang harus memenuhi syarat yang telah ditentukan terlebih dahulu. Setelah menjadi anggota, maka anggota tersebut memiliki hak dan kewajiban. Berikut adalah syarat, hak, dan kewajiban disesuaikan dengan jenis keanggotaannya:

**Tabel 4.3 Syarat, Hak, dan Kewajiban
Anggota Asosiasi CI+BI Nasional**

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
Anggota Biasa Perorangan	Syarat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru/tenaga kependidikan pada lembaga penyelenggaraan program CI+BI seperti akselerasi dan lainnya. 2) Dosen Perguruan Tinggi yang pernah melakukan pendampingan di lembaga penyelenggara program untuk siswa CI+BI atau menjadi narasumber dalam kegiatan terkait dengan program CI+BI 3) Individu yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan potensi dan pendidikan untuk siswa CI+BI
	Hak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperoleh kartu tanda anggota 2) Memperoleh potongan biaya mengikuti seminar/pelatihan/workshop dll yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI 3) Berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus Asosiasi CI+BI 4) Anggota biasa perorangan dari sekolah/madrasah berhak dipilih menjadi ketua Asosiasi CI+BI wilayah/cabang 5) Anggota biasa perorangan dari Perguruan Tinggi berhak dipilih menjadi

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
		ketua dewan pakar Asosiasi CI+BI wilayah/cabang 6) Memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI
	Kewajiban	1) Mengisi formulir pendaftaran 2) Membayar iuran Rp. 500.000 untuk masa keanggotaan selama 4 tahun 3) Menjaga nama baik Asosiasi CI+BI 4) Memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi
Anggota Biasa Lembaga	Syarat	1) Sekolah/madrasah/lembaga yang menyediakan program layanan untuk anak CI+BI seperti akselerasi atau pengayaan
	Hak	1) Memperoleh surat tanda keanggotaan yang dapat dijadikan kelengkapan untuk mengajukan ijin sebagai penyelenggara program bagi anak CI+Bil atau memperoleh subsidi/bantuan dan lain-lain dari pemerintah dan

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
		<p>instansi lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memperoleh informasi terbaru tentang CI+BI secara tercetak maupun melalui dunia maya 3) Memperoleh hak untuk diberikan pembinaan dalam upaya peningkatan mutu program untuk anak CI+BI 4) Memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI
	Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan data: profil sekolah, data siswa dan informasi layanan yang telah dilakukan kepada siswa CI+BI 2) Memberikan <i>copy</i> surat ijin penyelenggaraan program akselerasi dari instansi pemerintah (bila sudah ada) 3) Memberikan laporan tahunan tentang kondisi penyelenggaraan akselerasi/CI+BI kepada Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional 4) Membayar biaya pendaftaran Rp. 500.000 untuk memperoleh surat tanda keanggotaan Asosiasi CI+BI yang berlaku selama 3 tahun. 5) Bersedia dilakukan

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
		<i>monitoring</i> , evaluasi dan supervisi program 6) Bersedia diberikan pembinaan
Anggota Muda	Syarat	1) Anak CI+BI yg memenuhi kriteria: IQ <i>very superior</i> , <i>task commitment</i> dan kreativitas baik. 2) Mengikuti program akselerasi maupun tidak. 3) Bersekolah di sekolah/madrasah penyelenggara program CI+BI atau tidak
	Hak	1) Memperoleh layanan pendidikan yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI 2) Memperoleh informasi tentang CI+BI 3) Mengikuti program pelatihan/ <i>workshop</i> /sertifikasi kompetensi dan lain-lain yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI 4) Memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI
	Kewajiban	1) Mengisi formulir pendaftaran 2) Membayar biaya pendaftaran Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah) dan tidak dikenakan iuran anggota, kecuali biaya

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
		<p>sebagai peserta dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI.</p> <p>3) Menginformasikan prestasi yang diperoleh kepada pengurus Asosiasi CI+BI wilayah atau cabang.</p> <p>4) Memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi</p>
Anggota Kehormatan	Syarat	<p>1) Direkomendasikan oleh Pengurus Asosiasi CI+BI pusat, wilayah atau cabang. Rekomendasi tersebut dibahas dalam forum Rapat Kerja Nasional atau Musyawarah Nasional Asosiasi CI+BI untuk diterima atau ditolak</p>
	Hak	<p>1) Memperoleh informasi tentang CI+BI</p> <p>2) Menghadiri pertemuan/seminar dll yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI</p> <p>3) Memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI</p>
	Kewajiban	<p>1) Menjaga nama baik</p>

Jenis	Syarat, Hak, dan Kewajiban	Keterangan
		Asosiasi CI+BI 2) Memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, *Membership* Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/mitra/anggota-biasa-perorangan/>), diakses pada tanggal 17 Oktober 2015

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa tidak sembarang orang dapat menjadi anggota Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi jika ingin menjadi anggota Asosiasi CI+BI Nasional. Tabel 4.3 menggambarkan acuan mengenai apa saja yang menjadi hak dan kewajiban anggota Asosiasi CI+BI Nasional.

2. Kerja Sama Tim yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Peneliti berupaya membaca proses kerja sama tim yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia. Jaringan kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional mencakup unsur sekolah

penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dan unsur pendukung. Unsur pendukung ini melibatkan dinas pendidikan setempat dan tokoh masyarakat. Sekolah yang telah bergabung dalam jaringan ini berjumlah 318 sekolah. 318 sekolah ini mulai tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang berada di 27 provinsi se-Indonesia. Serta lebih dari 40 lembaga pendidikan untuk program keberbakatan di bidang seni dan olahraga. Terdapat 71 PTN/PTS yang menjadi mitra memberikan layanan pendampingan bagi sekolah penyelenggara program CI+BI, antara lain:

Tabel 4.4 Perguruan Tinggi yang Menjadi Mitra Jaringan Asosiasi CI+BI Nasional

Fakultas	Perguruan Tinggi yang Menjadi Mitra
Fakultas Matematika dan IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Universitas Indonesia di kota Jakarta 2. Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta 3. Universitas Padjajaran di kota Bandung 4. Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung 5. Universitas Airlangga di kota Surabaya 6. Universitas Brawijaya di kota Malang 7. Universitas Gajah Mada di kota Yogyakarta 8. Universitas Diponegoro di kota Semarang 9. Universitas Andalas di kota Padang 10. Universitas Lampung di kota Bandar Lampung 11. Universitas Bengkulu di kota Bengkulu 12. Universitas Sumatera Utara di kota Medan 13. Universitas Hasanudin di kota Makasar

Fakultas	Perguruan Tinggi yang Menjadi Mitra
	14. Universitas Sam Ratulangi di kota Manado 15. Universitas Udayana di kota Denpasar
Fakultas Psikologi	1. Universitas Indonesia di kota Jakarta 2. Universitas Padjajaran di kota Bandung 3. Universitas Sumatera Utara di kota Medan 4. Universitas Katolik Soegijapranata di kota Semarang 5. Universitas Airlangga di kota Surabaya 6. Universitas Gajah Mada di kota Yogyakarta 7. Universitas Merdeka di kota Malang 8. Universitas Surabaya di kota Surabaya 9. Universitas Muhammadiyah di kota Malang 10. Universitas Muhammadiyah di kota Surakarta 11. Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta
Fakultas Ilmu Komputer	1. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara di kota Solo 2. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Muhammadiyah di kota Jakarta 3. Laboratorium Sistem Informasi Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung di kota Bandung
Fakultas Ilmu Keolahragaan	1. Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta 2. Universitas Negeri Surabaya di kota Surabaya 3. Universitas Negeri Yogyakarta di kota Yogyakarta 4. Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung
Fakultas Seni	1. Institut Seni Indonesia di kota Surakarta 2. Institut Seni Indonesia di kota Yogyakarta 3. Institut Seni Indonesia di kota Denpasar

Fakultas	Perguruan Tinggi yang Menjadi Mitra
	4. Jurusan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung 5. Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, Profil Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>), diakses pada tanggal 20 Oktober 2015

Dari tabel 4.4 nampak bahwa Asosiasi CI+BI Nasional menjalin kerja sama dengan puluhan perguruan tinggi ternama di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional menyadari pentingnya aspek keberlanjutan *studi* bagi siswa CI+BI. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa semua pihak saling membutuhkan. Perguruan tinggi membutuhkan lulusan SMA/ sederajat yang hebat. SMA/ sederajat membutuhkan lulusan SMP/ sederajat yang hebat. SMP/ sederajat membutuhkan lulusan SD/ sederajat yang hebat.

Tahapan yang dilakukan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah melakukan analisis kebutuhan. Misalnya ketentuan dan kebijakan apakah yang menjadi dasar perlu dilakukannya kerja sama, apa yang akan dikerjasamakan, siapa yang akan terlibat dalam kerja sama, kapan kerja sama akan

dilakukan, dan menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana serta ketersediaan anggaran.

Setelah analisis selesai dilakukan dan diketahui dengan jelas tujuan dilakukannya kerja sama, selanjutnya adalah menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Untuk dapat menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah/madrasah dapat mencari informasinya di dunia maya. Pada saat menghubungi pihak Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah/madrasah mengajukan permohonan kerja sama. Kerja sama dapat berupa pendampingan terhadap layanan kelas akselerasi oleh Asosiasi CI+BI Nasional yang diselenggarakan sekolah/madrasah.

Sekolah/madrasah menyampaikan apa yang ingin didampingi, berapa kali dilakukannya pendampingan, dan hal lain yang harus disepakati. Ketika permohonan pendampingan diterima oleh Asosiasi CI+BI Nasional, asosiasi menentukan bidang yang akan melakukan pendampingan. Penguatan bidang ilmu maupun pengelolaan program CI+BI yang didampingi Asosiasi CI+BI Nasional, meliputi:

Tabel 4.5 Bidang-bidang Asosiasi CI+BI Nasional

No.	Kelompok Bidang	Bidang Ilmu
1.	MIPA	Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi
2.	Pendidikan	Pendidikan Luar Biasa, Manajemen

No.	Kelompok Bidang	Bidang Ilmu
		Pendidikan, Kurikulum, dan Evaluasi
3.	Pendidikan Seni	Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa
4.	Olahraga	Pendidikan Olahraga dan Olahraga Prestasi
5.	Psikologi	Bimbingan Konseling
6.	<i>Information and Communications Technology (ICT)</i>	Teknologi Informasi dan Bahasa

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, Profil Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>), diakses pada tanggal 20 Desember 2015

Dari tabel 4.5 nampak bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memiliki bidang-bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa aspek psikologi, kemampuan teknologi informasi, dan bahasa merupakan hal tak terpisahkan dari siswa CI+BI. Tergambar bahwa Asosiasi CI+BI Nasional menyadari aspek manajemen dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI.

Kerja sama yang dilakukan oleh bidang MIPA ditekankan pada pembelajaran MIPA untuk siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional membantu membuat program atau materi di laboratorium. Asosiasi CI+BI Nasional juga membantu dalam *workshop* atau pelatihan untuk guru MIPA. *Workshop* atau pelatihan guru MIPA

dilakukan untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade. Kerja sama yang dilakukan oleh bidang pendidikan seni dan olahraga tidak jauh berbeda dengan bidang MIPA. Namun bidang pendidikan seni dan olahraga ini bekerja sama dalam pengembangan keberbakatan yang dimiliki oleh siswa CI+BI.

Bidang pendidikan khusus mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran dan sistem penilaian. Sedangkan pada bidang psikologi khusus mendiskusikan hal-hal terkait psikologi siswa CI+BI. Bidang psikologi membantu dalam pengembangan diri siswa dan penyusunan program pendampingan, terutama dalam kegiatan psikotes. Program pendampingan yang dilakukan bidang psikologi tidak hanya diperuntukkan bagi sekolah. Namun juga diperuntukkan bagi siswa CI+BI dan guru kelas akselerasi. Selain membantu dalam *workshop* atau pelatihan, bidang psikologi memberikan konseling penanganan masalah siswa CI+BI. Konseling dilakukan apabila guru BK merasa tidak mampu lagi menangani sendiri terkait masalah siswa CI+BI.

Kerja sama yang dilakukan oleh bidang ICT ditekankan pada pembelajaran berbasis IT seperti *e-learning*. Bidang ICT membantu dalam *workshop* atau pelatihan IT. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru maupun siswa CI+BI dalam

menggunakan perangkat komputer. Pelatihan ini juga membantu pemanfaatan jejaring dunia maya sebagai media pembelajaran untuk guru dan siswa CI+BI. *E-learning* membantu guru untuk menerima tugas-tugas siswa CI+BI terutama ketika siswa berhalangan hadir. Baik berhalangan hadir karena sedang mengikuti lomba atau alasan lain seperti sakit. Dengan demikian pembelajaran akan tetap berlangsung apabila terdapat guru atau siswa yang berhalangan hadir. Bahasa pun merupakan pendukung dalam peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan siswa CI+BI dalam kelas bahasa terutama bahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan siswa CI+BI untuk ikut serta dalam lomba-lomba international.

Bidang-bidang tersebut akan melakukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan dari penyelenggara kegiatan. Penyelenggara *workshop* atau pelatihan yang melibatkan Asosiasi CI+BI Nasional dapat berasal dari Direktorat PSLB, Dinas Pendidikan, dan sekolah/madrasah yang membutuhkan. Sekolah/madrasah yang membutuhkan *workshop* atau pelatihan tersebut mengundang pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai pemateri. Sekolah/madrasah menggunakan dana bantuan yang dimiliki untuk menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan terkait

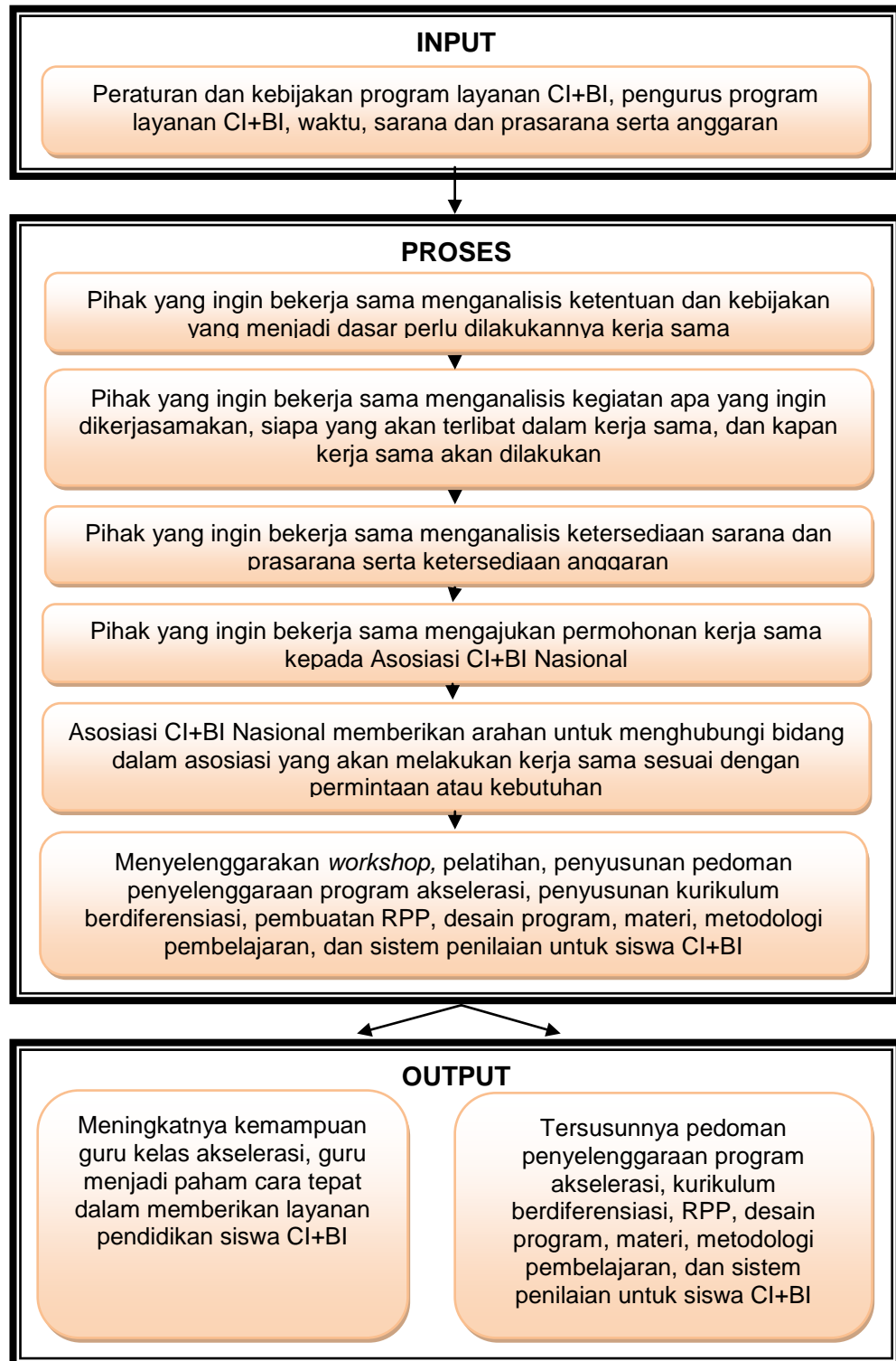
layanan siswa CI+BI. Komponen yang dibiayai dari dana bantuan tersebut meliputi honor pemateri, transport, konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, dan penyusunan laporan sesuai dengan kesepakatan.

Hasil kerja sama dalam bentuk kegiatan seperti *workshop* atau pelatihan adalah meningkatnya kemampuan guru kelas akselerasi. Guru menjadi paham mengenai karakteristik siswa CI+BI. Guru menjadi paham bagaimana cara mengembangkan kecerdasan atau keberbakatan yang dimiliki oleh siswa CI+BI. Guru mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung siswa CI+BI ketika berhalangan hadir karena sedang mengikuti lomba-lomba. Peningkatan kemampuan tersebut menjadikan guru kelas akselerasi memahami cara tepat dalam memberikan layanan pendidikan siswa CI+BI.

Selain *workshop* dan pelatihan, antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional dapat bekerja sama dalam bentuk lain. Seperti penyusunan pedoman penyelenggaraan kelas akselerasi, desain program, materi, metodologi pembelajaran, dan sistem penilaian untuk siswa CI+BI.

Hasil kerja sama dalam bentuk dokumen seperti penyusunan pedoman penyelenggaraan kelas akselerasi adalah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kelas akselerasi, kurikulum

berdiferensiasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen desain program, materi, metodologi pembelajaran, dan sistem penilaian untuk siswa CI+BI. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Proses Kerja Sama yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

3. Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Peneliti berupaya membaca proses komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa cerdas dan berbakat istimewa Indonesia. Asosiasi CI+BI Nasional memanfaatkan *blog*, *twitter* dan *facebook* sebagai media komunikasi. *Blog*, *twitter* dan *facebook* ini dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun. Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan *blog* dibandingkan menggunakan *website*. Hal ini dikarenakan penggunaan *blog* bersifat *free charge*, mudah digunakan, dan sudah dikenal orang.

Alamat *blog* Asosiasi CI+BI Nasional adalah <https://asosiasicibinasional.wordpress.com/>. Akun *twitter* Asosiasi CI+BI Nasional adalah @AsosiasiCIBI. Sedangkan akun *facebook* Asosiasi CI+BI Nasional adalah Asosiasi CI BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki 4 *group facebook*, yaitu *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia. Dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai:

Tabel 4.6 Menu pada Blog Asosiasi CI+BI Nasional

Nama <i>Tab Menu</i>	Isi Halaman <i>Tab Menu</i>
Beranda	Berbagai informasi mengenai anak CI+BI yang di <i>posting</i> oleh <i>admin blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional
Salam CI+BI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional 2) Pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah dan Cabang 3) Profil
Anak CI+BI Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dinda Zulaikha Adkha Oriole 2) DKI Jakarta 3) Jawa Barat 4) Jawa Tengah 5) Jawa Timur 6) Yogyakarta 7) Banten 8) Sumatera Barat 9) Lampung 10) Sumatera Utara 11) Sulawesi Selatan
<i>Membership</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota Biasa Perorangan 2) Anggota Biasa Lembaga 3) Anggota Muda 4) Anggota Kehormatan
Penyelenggara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah Anggota Asosiasi CI+BI Nasional 2) Madrasah Anggota Asosiasi CI+BI Nasional 3) Daftar Sekolah/Madrasah yang Mulai Menyusun Kurikulum Diferensiasi Melalui Pelatihan Oleh Asosiasi CI+BI Nasional 4) Sekolah/Madrasah Penyelenggara Layanan Anak CI+BI

Nama <i>Tab Menu</i>	Isi Halaman <i>Tab Menu</i>
Pengembang	1) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2) Perguruan Tinggi Mitra Asosiasi CI+BI Nasional
Pedoman CI+BI	1) Prosedur Pembukaan Program Akselerasi 2) Ciri Umum Anak CI+BI
Forum	Menyediakan tempat untuk mendiskusikan gagasan-gagasan terkait dengan pengembangan pendidikan untuk anak cerdas+berbakat istimewa. Gagasan juga dapat dikirim ke alamat <i>email</i> : asosiasi.cibinasional@gmail.com atau dapat menghubungi 0812 8262 594, 0878 7754 2494
Donasi	Penjelasan dari masalah utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak CI+BI dan mengundang individual, kelompok maupun lembaga untuk memberikan donasi ke Nomor Rekening: 7701025048 atas nama Asosiasi CI/BI pada bank BUKOPIN SYARIAH cabang Jakarta Kramat Jati

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, Beranda Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>), diakses pada tanggal 16 Oktober 2015

Dari tabel 4.5 nampak bahwa Asosiasi CI+BI Nasional sangat memfasilitasi masyarakat luas agar dapat berpartisipasi langsung. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. *Blog* Asosiasi CI+BI Nasional ini juga memiliki *menu* tambahan yang terdapat pada bagian bawah laman *blog*. *Menu* tambahan ini berisi informasi mengenai:

Tabel 4.7 Menu tambahan pada Blog Asosiasi CI+BI Nasional

Nama Menu Tambahan	Isi Menu Tambahan
Kategori	<ol style="list-style-type: none"> 1. 5 (lima) <i>post</i> mengenai Agenda Kegiatan 2. 24 (dua puluh empat) <i>post</i> mengenai Berita Asosiasi CI+BI Nasional 3. 3 (tiga) <i>post</i> mengenai Berita Asosiasi CI+BI Wilayah/Cabang 4. 4 (empat) <i>post</i> mengenai Berita Lain-lain 5. 2 (dua) <i>post</i> mengenai Foto-foto Asosiasi CI+BI 6. 2 (dua) <i>post</i> mengenai Historia Asosiasi CI+BI 7. 21 (dua puluh satu) <i>post</i> mengenai Liputan Media Massa 8. 11 (sebelas) <i>post</i> mengenai Pedoman Pendidikan CI+BI 9. 1 (satu) <i>post</i> mengenai Perguruan Tinggi Mitra 10. 16 (enam belas) <i>post</i> mengenai Sekolah/Madrasah Penyelenggara akselerasi 11. 26 (dua puluh enam) <i>post</i> mengenai Tips Pengembangan anak CI+BI 12. 15 (lima belas) <i>post</i> mengenai Tips untuk Guru
Pos-pos Terakhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Eksplorasi Anak 2. Anak CI+BI <i>Go Green</i> 3. Aksel Tetap Jalan 4. Membentuk Pemimpin Muda 5. Kelas Anak CI+BI 6. Nasib Layanan Pendidikan untuk Anak CI+BI Indonesia 7. Mainan untuk Anak

Nama Menu Tambah	Isi Menu Tambah
	8. Penerapan Kur. 2013 di kelas Akselerasi
Web Anak CI+BI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Galaksi NECIS (Generasi Lima Akselerasi SMPN 1 Cisaat) 2. GeneBIperCis (Generasi Berbakat Istimewa Pertama SMPN 1 Cisaat)
Web Asosiasi CI+BI di Luar Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs Asosiasi <i>Gifted US</i> 2. Situs riset CI+BI
Web Info Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi Kompas.com 2. PP Iptek
Web Kegiatan Asosiasi CI+BI Nasional	Konferensi Nasional Pendidikan Anak Cerdas/Berbakat Istimewa 2010
Web Penyelenggara Aksel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksel MAN 1 Bojonegoro 2. Aksel MAN 1 Malang 3. Aksel MAN 3 Malang 4. Aksel SD Bina Insani Bogor 5. Aksel SD Hj. Isriati Semarang 6. Aksel SMA Labschool Kby Baru 7. Aksel SMAN 3 Solo 8. Aksel Spiji

Sumber: Asosiasi CI+BI Nasional, Profil Asosiasi CI+BI Nasional (<https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>), diakses pada tanggal 16 Oktober 2015

Dari tabel 4.7 nampak bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memberikan kemudahan kepada siapa pun dalam mengakses informasi mengenai siswa CI+BI. siapa pun dapat mengakses

informasi mulai dari *post-post* mengenai siswa CI+BI sampai dengan *web* anak CI+BI.

Asosiasi CI+BI Nasional menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti. Salah satu judul *post* dalam blog ini “Hati-hati Mauk Kelas Akselerasi”. *Post* ini menjabarkan dilema yang dirasakan berbagai pihak atas penutupan dan pembukaan kembali kelas akselerasi. *Post* ini juga memuat beberapa saran untuk orang tua yang akan memasukkan anaknya ke kelas akselerasi. *Post* yang di *posting* pada 12 Juni 2013 oleh *asosiasicibinasional* ini mendapat 168 komentar.

Komentar tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar. Pertama, ucapan terimakasih yang berasal dari masyarakat yang merasakan bahwa informasi tersebut merupakan informasi berguna. Kedua, orang tua yang berkonsultasi mengenai anaknya yang mendapat tawaran untuk masuk kelas akselerasi. Ketiga, orang tua yang menyampaikan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh anaknya dalam kelas akselerasi. Keempat, permohonan pemberian data-data mengenai sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi. Kelima, permohonan pemberian data mengenai siswa CI+BI untuk keperluan penelitian.

Sedangkan pemanfaatan *facebook* sebagai media komunikasi lebih bersifat pribadi dibandingkan dengan *blog*. Hal ini

dikarenakan karena yang dapat mengakses informasi dalam *facebook* tersebut hanyalah anggota grup. Namun, *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia telah memiliki 2.688 anggota dan 3 pengurus.

Facebook ini merupakan forum komunikasi yang dikelola Asosiasi CI+BI Nasional. Forum dibentuk untuk memwadahi peran serta masyarakat dalam bentuk pemikiran, saran, dan aktivitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI. Forum ini juga wadah berbagi informasi, tips, cerita, berita dan lain-lain tentang anak CI+BI.

Asosiasi CI+BI Nasional dapat menjadi komunikan atau komunikator dalam komunikasi. Tahapan yang dilakukan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk dapat melakukan komunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengetahui jenis pesan yang ingin disampaikan. Misalnya apakah ingin bertanya mengenai layanan akselerasi, meminta permohonan kerja sama, atau memberikan informasi mengenai laporan kegiatan.

Setelah sekolah/madrasah telah mengetahui jenis pesan yang ingin disampaikan. Sekolah/madrasah menentukan media apa yang ingin digunakan untuk berkomunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Apakah ingin berkomunikasi melalui surat, telfon, SMS,

WA, *email*, *blog*, *twitter*, *facebook* maupun tatap muka. Ketika ingin mengetahui informasi terkait anak CI+BI, sekolah/madrasah dapat mengaksesnya di *blog*, *twitter*, maupun *facebook* Asosiasi CI+BI Nasional. Namun ketika sekolah ingin menyampaikan permohonan kerja sama atau menyampaikan laporan kegiatan secara personal. Sekolah/madrasah dapat menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon, SMS, WA, *email*, dan pesan di *facebook*. Saat menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah/madrasah dapat meminta untuk dilakukan komunikasi secara tatap muka.

Informasi mengenai *contact person* dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dapat dilihat dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Maupun rekomendasi dari sekolah/madrasah yang pernah melakukan kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Pemilihan *surat*, *blog*, *twitter*, *email* maupun *facebook* sebagai media komunikasi dapat dilakukan kapan pun.

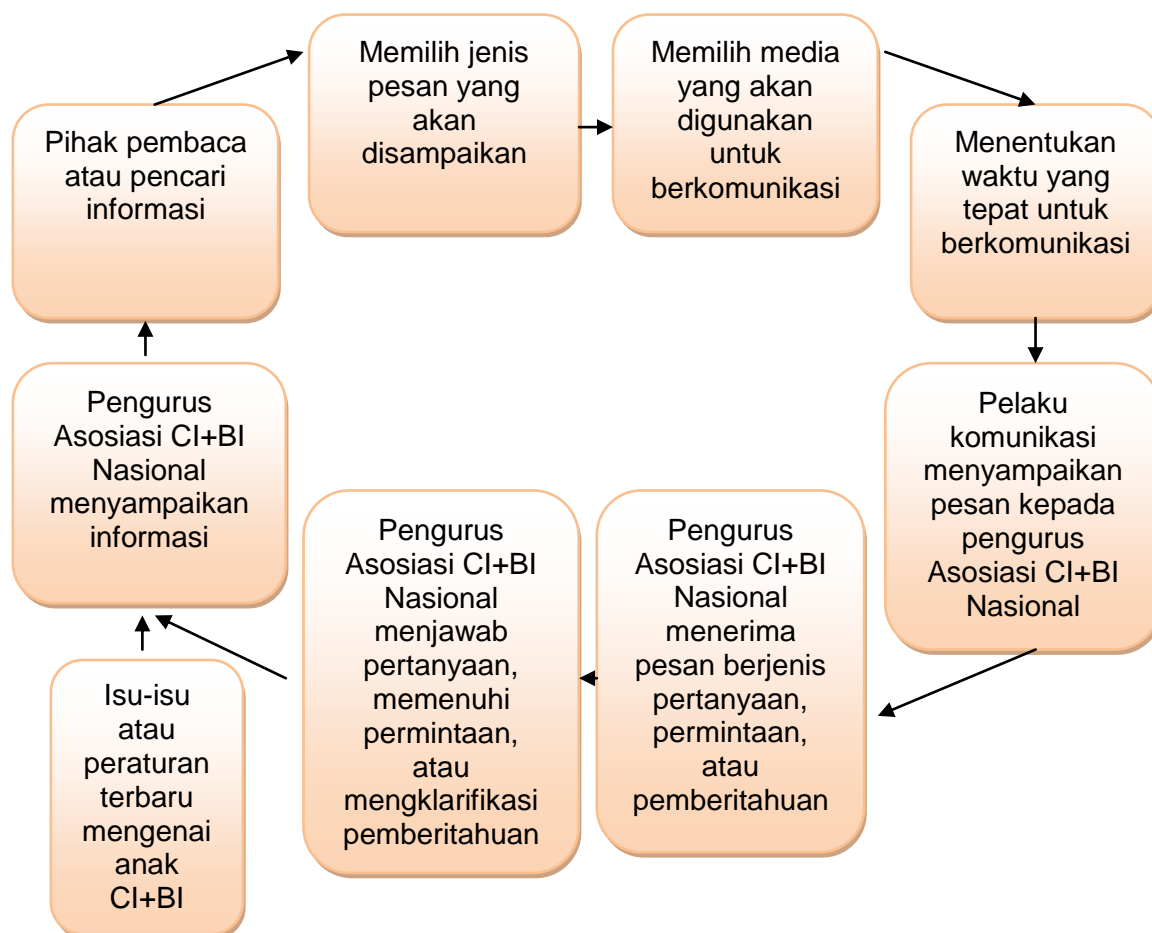
Untuk menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon, SMS, dan WA, maka harus mempertimbangkan waktu yang tepat. Seperti tidak menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional pada tengah malam. Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kenyamanan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang dihubungi. Komunikasi tatap muka dapat dilakukan setelah sekolah/madrasah mendapat kesepakatan dengan Asosiasi CI+BI Nasional.

Setelah mempertimbangkan itu semua, barulah kepala sekolah atau koordinator program akselerasi menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Kemudian sekolah/madrasah menyampaikan kegiatan apa yang ingin dilaksanakan dalam kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Terlaksananya kegiatan dengan baik menunjukkan komunikasi efektif terjalin. Komunikasi efektif bagi pihak yang mencari informasi dari *blog*, *twitter*, dan *facebook* ditandai dengan meningkatnya pemahaman mengenai apa yang mereka pertanyakan.

Hal yang sering dimintai informasi oleh pembaca atau anggota *group* adalah terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi. Pembaca atau anggota *group* juga sering menanyakan literatur-literatur mengenai anak CI+BI. Ketika terdapat isu-isu atau peraturan terbaru mengenai anak CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional segera membagikan informasi tersebut di akun jejaring dunia maya milik Asosiasi CI+BI Nasional. Para pembaca merespon atau pun menindak lanjuti informasi tersebut. Informasi tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak CI+BI Indonesia.

Asosiasi CI+BI Nasional juga meminta koordinator kelas akselerasi memberikan laporan terkait siswa CI+BI. Laporan tersebut berisi data mengenai prestasi dan jumlah siswa CI+BI di

sekolah/madrasah terkait. Laporan tersebut juga berisi mengenai siapa pengelola dan penanggungjawab pelaksanaan program, dan lainnya disesuaikan dengan keperluan. Laporan dikirimkan secara periodik. Berdasarkan informasi dari laporan yang diperoleh, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional akan merumuskan program-program selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan siswa CI+BI. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Proses Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

4. Dampak dari Kerja Sama Tim dan Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Peneliti mendapatkan informasi yang sangat menarik terkait dengan dampak dari kerja sama tim dan komunikasi yang dibangun oleh

Asosiasi CI+BI Nasional. Proses kerja sama dan komunikasi yang dibangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan siswa CI+BI memiliki dampak positif dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI Indonesia. Dampak positif tersebut ditandai dengan prestasi yang diraih siswa CI+BI di sekolah penyelenggara program akselerasi yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain:

Tabel 4.8 Daftar Prestasi Siswa CI+BI di Sekolah/Madrasah Penyelenggara Program Akselerasi yang Berada Dalam Naungan Asosiasi CI+BI Nasional

No.	Nama Sekolah	Nama Siswa	Prestasi
1.	SMA Negeri 1 Bekasi	Aditya Dharma Putra	Mahasiswa termuda tahun ajaran 2011/2012 Diterima di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada saat berusia 14 tahun 11 bulan 27 hari
		Nurma Larasati	Mendapat beasiswa S1 dan S2 di Multimedia University (MMU) Malaysia
2.	SMA Negeri 1 Salatiga	-	Angkatan pertama kelas akselerasi yang berjumlah 7 siswa seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri favorit melalui jalur undangan. Perguruan tinggi negeri tersebut seperti Universitas Diponegoro dan Institut Teknologi Bandung
3.	SMA Negeri 2 Bandar	Nanda Lucky	Berkuliah di Kedokteran Universitas Indonesia melalui

No.	Nama Sekolah	Nama Siswa	Prestasi
	Lampung	Prasetya	<p>jalur undang</p> <p>Berkuliah S2 di Harvard University</p> <p>Mendapat penghargaan The Youngest MD Graduate, Oktober 2014</p> <p>Semifinalist Chiang Mai University International Medical Challenge, Chiang Mai University, Juli 2014</p> <p>Quarter-finalist Siriraj International Microbiology and Immunology Competition, Mahidol University Maret, 2012</p> <p>Research Presenter on European Student Conference, Charite Universitatsmedizin, September 2014</p> <p>Research Presenter Candidate on World Congress of Internal Medicine, International Society of Internal Medicine, Oktober 2014</p> <p>Silver Medal on Mathematics Olympiad (OSN) Elementary School Ministry of Education RI 2004</p> <p>2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat tingkat Nasional Direktorat PL dan PLK, Ministry of Education RI, Gebyar Seni dan Ajang Kreasi Siswa PK dan PLK, 2009</p> <p>1st Winner of National Poster Competition Jakarta Islamic Medical Update, FSI FKUI, 2011</p> <p>2nd Winner of National Poster Competition Progressive, FKUI SM IKM FKUI, 2010</p>

No.	Nama Sekolah	Nama Siswa	Prestasi
			<p>3rd Winner of National Poster Competition Tobacco-free Day, Persahabatan Hospital, 2011</p> <p>3rd Winner of National Journalistic Photography Competition, MA FKUI, 2011</p> <p>1st Winner of National Science Olympiad, Province of Lampung. (OSN) Junior High School Ministry of Education RI 2006</p> <p>1st Winner of Al-Kautsar Science Olympiad: Mathematics Al-Kautsar Foundation 2007</p> <p>1st Winner of Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran Government of Bandar Lampung 2007</p> <p>2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat Universitas Lampung, Universitas Lampung 2008</p> <p>Indonesia Education Scholarship Awardee (BPI) PK-59 Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) – Ministry of Finance, Republic of Indonesia Desember 2015</p>
4.	SMA Negeri 3 Sengkang	Vega Vatima	<p>Berkuliah di Fakultas Teknik Universitas Hasanudin melalui jalur undang</p> <p>Representative at Expert Pool FGD in Cooperatives Section Ministry of Cooperatives, Oktober 2015</p> <p>Panelist and Speaker at Sagoo Festivity, Telkom Indonesia, September 2015</p> <p>1st Winner Makassar Treasure Hunt Video Competition, Rahal</p>

No.	Nama Sekolah	Nama Siswa	Prestasi
			<p>Asia</p> <p>Finalist of Microsoft Student, Partners Microsoft</p> <p>Finalist of Student Creativity Program (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Republik Indonesia, Januari 2016</p> <p>Top 20 Finalist of Sobat Bumi Indonesia PT. Pertamina, Juni 2014</p> <p>Entrepreneurial Leadership Ahok Way, Ciputra University, Januari 2015</p>
		Armawati Arsyat	Berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran melalui jalur undangan
5.	MA Negeri 1 Bojonegoro	-	Semua lulusan kelas akselerasi diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan
6.	SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi	Riana Helmi	<p>Menjadi dokter dan sarjana termuda di Indonesia.</p> <p>Berhasil meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009 saat berusia 18 tahun 2 bulan</p> <p>Predikat cumlaude dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67</p>
7.	SMP Negeri 9 Surakarta	Aldo Meyolla Geraldino	<p>Menjadi mahasiswa baru termuda tahun akademik 2015/2016</p> <p>Diterima di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UGM pada usia 14 tahun, 7 bulan, 29 hari.</p>

No.	Nama Sekolah	Nama Siswa	Prestasi
8.	SMP Plus Islamic Village	-	Prestasi yang diperoleh siswa CI+BI di bidang akademik yaitu memenangi lomba tingkat regional tengah
9.	MTs Negeri Sumber Bungur	Siska Yuliana	Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014
		Raga Arien	Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015

Sumber: (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

Dari tabel 4.8 nampak bahwa siswa CI+BI sekolah/madrasah yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI memiliki segudang prestasi. Tak hanya berprestasi dalam skala nasional melainkan internasional. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pendampingan Asosiasi CI+BI Nasional terhadap sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI berhasil dilakukan. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki peran besar dalam peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI Indonesia.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pengamatan, wawancara, dan *studi* dokumen. Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan sub fokus:

1. Kerja Sama Tim

Temuan penelitian yang berkaitan dengan kerja sama tim yaitu a) Asosiasi CI+BI Nasional terlibat unsur sekolah penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dan unsur pendukung dalam bekerja sama. Unsur pendukung yang dimaksud adalah pemerintah dan tokoh masyarakat, b) Antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI setidaknya memiliki tiga bentuk kerja sama. Pertama, bekerja sama dalam penyusunan pedoman penyelenggaraan program akselerasi. Kedua, bekerja sama dalam penyusunan buku bahan ajar untuk program akselerasi. Ketiga, bekerja sama dalam pemberian pelatihan peningkatan kompetensi guru program akselerasi, c) Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menjadi pemateri dalam *workshop* atau pelatihan terkait anak CI+BI sesuai keahliannya masing-masing, d) Asosiasi CI+BI Nasional memiliki bidang-bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI. Terdapat bidang MIPA, psikologi, pendidikan, seni, olahraga, ICT, lembaga pendidikan CI, dan lembaga pendidikan BI.

2. Komunikasi

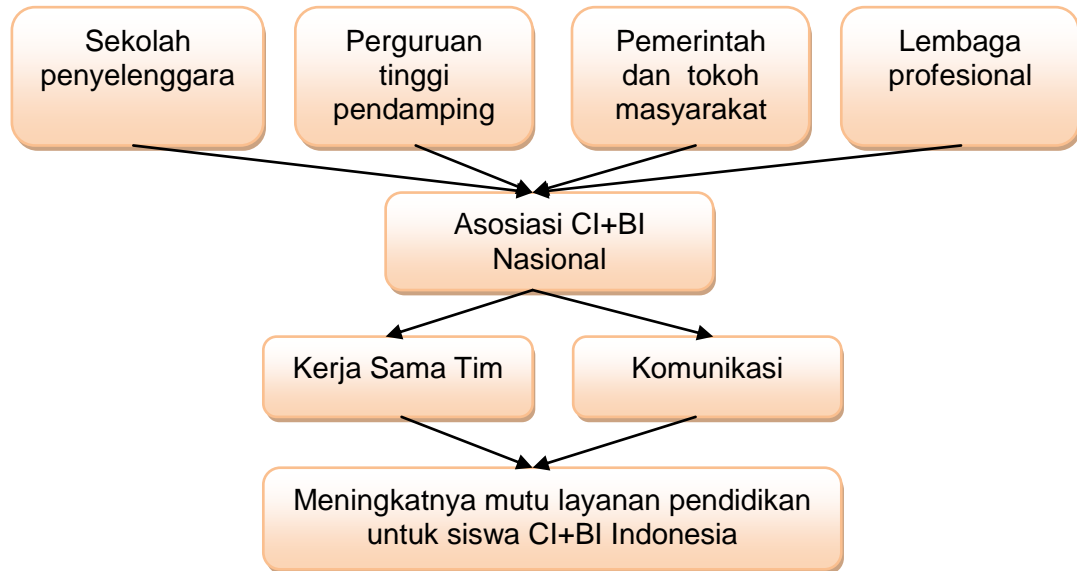
Temuan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi yaitu a) Asosiasi CI+BI Nasional banyak memberikan informasi-informasi

terkait anak CI+BI. Mulai dari informasi mengenai karakteristik anak CI+BI sampai dengan informasi mengenai isu terkait program CI+BI dan peraturan baru dari pemerintah khususnya Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, b) Asosiasi CI+BI Nasional berkomunikasi melalui *email*, telfon, *short message service (SMS)*, *Whatsapp Messenger*, dan tatap muka. Asosiasi CI+BI Nasional juga memanfaatkan dunia maya seperti *facebook*, *twitter blog* sebagai media untuk berkomunikasi, c) Asosiasi CI+BI Nasional tidak membatasi siapa saja untuk mengakses informasi mengenai siswa CI+BI dalam akun jejaring milik Asosiasi CI+BI Nasional. Komunikasi yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional bersifat egaliter atau setara bagi siapa pun yang mempunyai kepentingan.

Selain beberapa temuan penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti juga mendapatkan temuan penelitian yang dapat menjawab kedua pertanyaan penelitian yang mencakup kerja sama dan komunikasi Asosiasi CI+BI Nasional yaitu sekolah yang telah bergabung dalam jaringan kerja sama ini berjumlah 318 sekolah. 318 sekolah ini mulai tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang berada di 27 provinsi se-Indonesia. Serta lebih dari 40 lembaga pendidikan untuk program keberbakatan di bidang seni dan olahraga. Terdapat 71 PTN/PTS yang menjadi mitra memberikan layanan pendampingan bagi sekolah penyelenggara program CI+BI.

Alamat blog Asosiasi CI+BI Nasional adalah <https://asosiasicibinasional.wordpress.com/>. Akun twitter Asosiasi CI+BI Nasional adalah @AsosiasiCIBI. Sedangkan akun facebook Asosiasi CI+BI Nasional adalah Asosiasi CI BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki 4 group facebook, yaitu group Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia.

Facebook merupakan forum komunikasi yang dikelola Asosiasi CI+BI Nasional. Forum dibentuk untuk memwadahi peran serta masyarakat dalam bentuk pemikiran, saran, dan aktivitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI. Forum ini juga wadah berbagi informasi, tips, cerita, berita dan lain-lain tentang anak CI+BI. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.3 Pola Kerja Sama dan Komunikasi yang Dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Indonesia (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

1. Kerja Sama Tim

Jaringan kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional mencakup unsur sekolah penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dan unsur pendukung. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Astuti. Bahwa tim adalah kelompok yang memiliki tujuan yang

sama walaupun memiliki latar belakang keahlian dan fungsi yang berbeda. Menurut Astuti, yaitu:

Tim merupakan kelompok dengan tujuan jelas yang terorganisir di mana setiap anggota dengan latar belakang keahlian, pengetahuan, personalitas, sejarah, dan fungsi yang berbeda melengkapi satu sama lain dengan tugas tertentu dalam memproduksi sesuatu di dalam tim.¹

Terdapat bidang-bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI di dalam Asosiasi CI+BI Nasional. Bidang tersebut yaitu MIPA, pendidikan, psikologi, seni, olahraga, ICT, lembaga pendidikan CI, dan lembaga pendidikan BI. Pengurus bidang MIPA terdiri dari bidang ilmu Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Pengurus bidang pendidikan terdiri dari pakar bidang ilmu pendidikan luar biasa, manajemen pendidikan, kurikulum, dan evaluasi. Pengurus bidang seni terdiri dari pakar bidang ilmu seni tari, musik, dan rupa. Pengurus bidang olahraga terdiri dari pakar pendidikan olahraga dan olahraga prestasi. Pengurus bidang psikologi terdiri dari pakar bidang ilmu psikologi, psikologi pendidikan. Pengurus bidang ICT terdiri dari bidang ilmu teknologi informasi dan bahasa.

Asosiasi CI+BI Nasional menyadari bahwa kerja sama yang terjalin ini membutuhkan semua pihak untuk bekerja sama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dunn, Kathuria, dan Klotman, bahwa tim adalah orang-orang dalam suatu organisasi

¹ Astuti, *op.cit.*, h. 88.

yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Dunn, Kathuria, dan Klotman definisi tim yaitu *"a team is defined as two or more individuals with specified roles interacting adaptively, interdependently, and dynamically toward a shared and common goal"*.² Artinya, sebuah tim didefinisikan sebagai dua orang atau lebih. Mereka memiliki peran tertentu, berinteraksi adaptif, saling bergantung, dan dinamis menuju tujuan bersama dan umum.

Saling membutuhkannya semua pihak dapat dibuktikan dengan perguruan tinggi yang membutuhkan lulusan SMA/ sederajat yang hebat. SMA/ sederajat membutuhkan lulusan SMP/ sederajat yang hebat. SMP/ sederajat membutuhkan lulusan SD/ sederajat yang hebat. Antara sekolah/ madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI dengan Asosiasi CI+BI Nasional saling membutuhkan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI.

Tahapan yang dilakukan sekolah/ madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah melakukan analisis kebutuhan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Addezzo, *"also has a checklist of what makes a team. A team, she argues: Sets goals, analyzes and solves problems, implements the solutions, and feels*

² Dunn, Kathuria dan Klotman, *op.cit.*, h. 84.

*responsible for its output.*³ Artinya, daftar tersebut terdiri dari poin-poin yang berisi tentang tujuan, menganalisa dan memecahkan masalah. Sampai dengan daftar pengimplementasian solusi sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas *output* yang dihasilkan.

Sebelum mengajukan permohonan pendampingan kepada Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah/madrasah harus mengetahui dengan jelas tujuan diselenggarakannya kerja sama. Sekolah harus memahami ketentuan dan kebijakan yang menjadi dasar perlu dilakukannya kerja sama. Apa yang akan dikerjasamakan. Siapa yang akan terlibat dalam kerja sama. Kapan kerja sama akan dilakukan. Sekolah juga harus menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana serta ketersediaan anggaran.

Asosiasi CI+BI Nasional berusaha mencapai keefektifan kerja sama dengan menyepakati kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh sekolah/madrasah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Diana, yaitu:

Karakteristik dari tim adalah adanya kesepakatan terhadap misi tim, semua anggota mentaati peraturan tim yang berlaku, ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil, serta anggota tim beradaptasi terhadap perubahan.⁴

³ Rippin, *op.cit.*, h. 9.

⁴ Tjiptono dan Diana, *op.cit.*, h. 166.

Setelah mengajukan permohonan pendampingan kepada Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah/madrasah menyepakati beberapa hal terkait kerja sama yang ingin dijalankan. Hal-hal yang disepakati dalam kerja sama ini meliputi kegiatan yang akan dikerjasamakan. Pihak atau orang yang akan terlibat dalam kerja sama dan waktu pelaksanaan kerja sama.

Dalam rangka pencapaian tujuan, Asosiasi CI+BI Nasional melakukan beberapa strategi. Hal ini sejalan dengan strategi yang dikemukakan King yang dikutip oleh Tjiptono, yaitu:

1. saling ketergantungan
2. perluasan tugas
3. penjajaran (*alignment*)
4. bahasa yang umum
5. kepercayaan/respek
6. kepemimpinan/keanakbuahan yang dibagi rata
7. keterampilan pemecahan masalah
8. keterampilan mengenai konfrontasi/konflik
9. penilaian/tindakan
10. perayaan.⁵

Strategi yang diterapkan Asosiasi CI+BI Nasional meliputi rasa saling ketergantungan antar bidang yang terdapat dalam Asosiasi CI+BI Nasional. Antar bidang ini saling tergantung dalam pertukaran informasi, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Setelah permohonan kerja sama diterima oleh Asosiasi CI+BI Nasional, maka pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menginformasikan kepada

⁵ Tjiptono, *op.cit.*, hh. 106-107.

sekolah/madrasah untuk menghubungi bidang yang sesuai. Yang dimaksud sesuai di sini adalah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan sekolah/madrasah yang bekerja sama.

Perluasan tugas ditunjukkan ketika kerja sama diselenggarakan, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional mendapat berbagai tantangan. Tantangan ini berkaitan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI sebagai bentuk perluasan tugas. Seperti ketika muncul peraturan baru terkait kurikulum siswa CI+BI, maka hal tersebut merupakan tantangan bagi Asosiasi CI+BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional mendapat tantangan untuk memahami dan merancang penerapan peraturan baru tersebut pada sekolah/madrasah.

Penjajaran (*alignment*) tergambar melalui kepengurusan Asosiasi CI+BI Nasional yang beranggotakan berbagai pihak. Seperti pihak sekolah, akademisi perguruan tinggi, dan para ahli. Namun mereka menyingkirkan sikap individualnya dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk peningkatan mutu layanan siswa CI+BI.

Penggunaan bahasa yang umum dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Pada saat menjadi narasumber dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menggunakan bahasa yang umum. Sehingga materi yang

disampaikan mudah dipahami peserta *workshop* atau pelatihan. Namun ketika ada bahasa yang asing pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskannya. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional juga menanggapi pertanyaan terkait literatur-literatur mengenai anak CI+BI.

Asosiasi CI+BI Nasional sangat menjaga kepercayaan pihak yang bekerja sama. Seperti ketika Asosiasi CI+BI Nasional memberikan informasi. Maka informasi terkait anak CI+BI yang disampaikan merupakan informasi yang dapat dipercaya. Asosiasi CI+BI Nasional menjalankan kerja sama dengan bersungguh-sungguh. Sehingga hasil yang dikerjakan dapat optimal. Asosiasi CI+BI Nasional sigap memenuhi permohonan kerja sama. Hal ini menyebabkan sekolah/madrasah percaya bahwa Asosiasi CI+BI Nasional selalu bersedia mendampingi. Sekolah/madrasah juga menjadi percaya bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memberikan performa terbaik dalam bekerja sama.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memiliki wawasan yang luas mengenai siswa CI+BI. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional adalah kesediaan para pengurus untuk berbagi wawasannya kepada sekolah/madrasah. Ketika bekerja sama pengurus Asosiasi CI+BI Nasional berusaha seoptimal mungkin untuk menggapai keberhasilan sebagai bentuk tanggung

jawab. Asosiasi CI+BI Nasional merupakan pihak yang memiliki gagasan, informasi, dan kemauan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional membangun keakraban dalam bekerja sama sehingga sekolah/madrasah merasa senang ketika menjalankan kerja sama. Asosiasi CI+BI Nasional sigap membantu sekolah/madrasah dalam pengambilan keputusan terkait program layanan siswa CI+BI menciptakan.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait siswa CI+BI. Ketika sekolah/madrasah mengalami kendala terkait siswa CI+BI, maka Asosiasi CI+BI Nasional membantu memecahkan masalah tersebut. Seperti ketika pemerintah membuat peraturan baru mengenai sistem penilaian dan sekolah/madrasah tidak memahaminya. Maka Asosiasi CI+BI Nasional bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan untuk menjelaskan sistem penilaian baru tersebut.

Asosiasi CI+BI Nasional juga memiliki keterampilan mengangani konfrontasi/konflik. Hal ini ditunjukkan ketika sekolah/madrasah mengalami kendala. Salah satu kendala tersebut seperti kendala dalam perizinan penyelenggaraan program akselerasi. Maka ketika sekolah/madrasah mengajukan permohonan kerja sama kepada Asosiasi CI+BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional akan melakukan dialog kepada orang tua siswa terkait

kendala yang dihadapi dan upaya penanganannya. Kemudian Asosiasi CI+BI Nasional mendampingi sekolah/madrasah untuk berdialog dengan pemerintah setempat. Pendampingan dan pemantauan dilakukan sampai sekolah/madrasah mendapatkan izin tersebut. Namun ketika sekolah/madrasah mengalami kendala lagi, maka Asosiasi CI+BI Nasional bersedia menjalin kerja sama lagi.

2. Komunikasi

Group dalam *facebook* Asosiasi CI+BI Nasional merupakan wadah berkomunikasi dengan masyarakat. peran serta masyarakat dalam bentuk pemikiran, saran, dan aktivitas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Newman dan Summer Jr. State, “*Communication is an exchange of facts, ideas, opinions or emotions by two or more persons*”.⁶ Artinya, komunikasi adalah pertukaran fakta, gagasan, pendapat atau emosi oleh dua orang atau lebih.

Komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional bersifat egaliter. Egaliter di sini adalah keterbukaan Asosiasi CI+BI Nasional untuk menjalin komunikasi dengan siapa saja. Asosiasi menjalin komunikasi dengan siswa CI+BI, orang tua siswa CI+BI,

⁶ Bisen, *op.cit.*, h. 2.

pihak sekolah/madrasah, pihak lembaga profesional, akademisi perguruan tinggi, masyarakat luas, dan juga pemerintah.

Asosiasi CI+BI Nasional memanfaatkan *blog, twitter, facebook, email*, telfon, SMS, WA, dan tatap muka sebagai media komunikasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Trebnholm dan Jensen yang mendefinisikan komunikasi sebagai, "*A proces By whuch a source transmits a message to a reciever through some channel*". Artinya, komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.

Untuk dapat berkomunikasi secara personal, pihak yang ingin menghubungi harus mengetahui jenis pesan, media, dan waktu menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Sehingga tidak mengganggu kenyamanan dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Ketika sekolah/madrasah ingin melakukan komunikasi secara tatap muka, maka harus membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang ingin ditemui.

Asosiasi CI+BI Nasional menjembatani informasi-informasi terbaru terkait pendidikan siswa CI+BI yang berasal dari pemerintah ke masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis, yaitu:

*The process of passing the information and understanding from one person to another. It is essentially a bridge of meaning between the people. By using the bridge a person can safely across the river of misunderstanding”.*⁷

Berdasarkan definisi di atas nampak bahwa, komunikasi merupakan proses perjalanan informasi. Perjalanan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Pada dasarnya ini adalah sebuah jembatan pemaknaan diantara orang-orang. Dengan menggunakan jembatan seseorang dapat dengan aman menyeberangi sungai kesalahpahaman.

Dalam hal ini Asosiasi CI+BI Nasional menjembatani informasi atau isu-isu terbaru terkait pendidikan siswa CI+BI. Seperti ketika terdapat peraturan atau Undang-undang terbaru terkait pendidikan anak CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional langsung menginfokannya melalui jejaring dunia maya miliknya. Begitu juga mengenai isu-isu terbaru terkait siswa CI+BI. Sehingga para pengunjung atau anggota *group* mengetahui informasi tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ross, yaitu:

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau

⁷ *Ibid.*

respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.⁸

Kemudian ketika ada tanggapan dari para pembaca barulah terjadi diskusi terkait informasi yang dibahas. Dalam diskusi tersebut terjadi penyamaan makna pesan. Sehingga pihak yang memberi tanggapan, paham mengenai informasi yang diperolehnya.

Komunikasi efektif yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional adalah dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ristica, et.al, sebagai berikut:

1. Sebagai pengirim: menggunakan bahasa yang tepat, empati, mempertajam persepsi, mengendalikan bentuk tanggapan dengan tepat, bersedia menerima umpan balik positif maupun negatif, mengembangkan kredibilitas diri sehingga dapat dipercaya, dan mempertahankan hubungan baik dengan penerima.
2. Sebagai penerima: meningkatkan kemampuan untuk mendengarkan, waspada terhadap prasangka dan bias, mengembangkan kecakapan untuk bertanya, mengembangkan kecakapan menyampaikan umpan balik secara konstruktif, berusaha berfikir kreatif terhadap pesan yang diterima, bersikap terbuka tetapi kritis, benar-benar mengerti pesan komunikasi, dan saat mengambil keputusan sadar akan tujuannya
3. Keefektifan komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, mengungkapkan, dan berorientasi pada orang lain.⁹

⁸ Wiryanto, *op.cit.*, h. 6.

⁹ Ristica, et.al, *op.cit.*, hh. 29-32.

Saat menjadi pengirim pesan di jejaring dunia maya miliknya, Asosiasi CI+BI Nasional menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti. Ketika terdapat tanggapan yang kurang berkaitan dengan siswa CI+BI maka Asosiasi CI+BI Nasional mengendalikan bentuk tanggapan. Pengendalian dilakukan dengan memberikan respon yang tidak menyinggung namun tetap jelas terhadap tanggapan tersebut. Hal tersebut juga didasarkan pada keinginan untuk mempertahankan hubungan baik dengan penerima pesan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Tjiptono dan Diana, "Komunikasi berfungsi untuk beberapa tujuan, yaitu untuk pengendalian, motivasi, ekspresi perasaan, dan informasi."¹⁰

Ketika pihak terkait menceritakan masalahnya, Asosiasi CI+BI Nasional mendengarkan dengan cermat. Kemudian Asosiasi CI+BI Nasional melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memahami lebih dalam terkait masalah yang dihadapi. Setelah memahami permasalahan tersebut, Asosiasi CI+BI Nasional akan memberikan solusi yang tepat sebagai bentuk umpan balik.

Asosiasi CI+BI Nasional membangun komunikasi yang positif serta mengandung empati dan dukungan untuk siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional juga memberi kesempatan bagi siapa pun

¹⁰ Tjiptono dan Diana, *op.cit.*, h. 170.

untuk ikut bertukar ide dan informasi terkait anak CI+BI. Hal ini dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional agar siswa CI+BI mendapatkan haknya di bidang pendidikan.

Informasi, pengendalian, dan rasa empati yang terkandung dalam pesan yang disampaikan Asosiasi CI+BI Nasional Hal-hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono bahwa untuk mewujudkan komunikasi ideal dapat berjalan maka pelaku komunikasi harus memiliki keterampilan. Menurut Tjiptono untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dibutuhkan lima macam keterampilan pokok, yaitu:

Mendengarkan (*listening*), memberi dan menerima umpan balik (*feedback skills*), menunjukkan ketegasan (*assertiveness*), menangani konflik (*resolving conflicts*), serta memecahkan masalah (*problem solving*).¹¹

Keberhasilan komunikasi dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional ditunjukkan pada *post* berjudul “Hati-hati Masuk Kelas Akselerasi”. Dimana *post* yang di *posting* pada 12 Juni 2013 oleh *asosiasicibinasional* ini mendapat 168 komentar. Komentar tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar. Pertama, ucapan terimakasih yang berasal dari masyarakat yang merasakan bahwa informasi tersebut merupakan informasi berguna. Kedua, orang tua yang berkonsultasi mengenai anaknya yang mendapat

¹¹ Tjiptono, *op.cit.*, h. 43.

tawaran untuk masuk kelas akselerasi. Ketiga, orang tua yang menyampaikan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh anaknya dalam kelas akselerasi. Keempat, permohonan pemberian data-data mengenai sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi. Kelima, permohonan pemberian data mengenai siswa CI+BI untuk keperluan penelitian.

Asosiasi CI+BI Nasional meminta koordinator kelas akselerasi memberikan laporan terkait siswa CI+BI. Laporan tersebut berisi data mengenai prestasi dan jumlah siswa CI+BI di sekolah/madrasah terkait. Laporan tersebut juga berisi mengenai siapa pengelola dan penanggungjawab pelaksanaan program, dan lainnya disesuaikan dengan keperluan. Laporan dikirimkan secara periodik. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan siswa CI+BI. Hal ini sejalan dengan tujuan komunikasi efektif yang dikemukakan Uripni, Sujianto, dan Indrawati yaitu:

Memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.¹²

Dalam hal ini Asosiasi CI+BI Nasional menyadari bahwa harus ada umpan balik atas komunikasi yang dijalankan. Dengan umpan balik tersebut Asosiasi CI+BI Nasional dapat mengetahui

¹² Uripni, Sujianto, dan Indrawati, *op.cit.*, h. 41.

seberapa paham sekolah/madrasah memahami pesan yang disampaikan. Berdasarkan informasi dari laporan yang diperoleh, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional akan merumuskan program-program selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Seeger, Sellnow, dan Ulmer, yaitu:

Communication is an ongoing process that enables organizations to monitor their environments before and during crisis, to understand and respond appropriately, to construct a consistent interpretation, and to resolve the crisis and reestablish order.”¹³

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, dalam upaya peningkatan mutu, komunikasi merupakan proses yang berkelanjutan yang memungkinkan organisasi memantau lingkungannya. Maksud dari lingkungan tersebut adalah lingkungan sebelum dan selama krisis berlangsung dalam organisasi. Komunikasi berguna untuk memahami dan merespon dengan tepat, untuk membangun sebuah interpretasi yang konsisten. Berguna juga untuk menyelesaikan krisis dan membangun kembali ketertiban.

Dalam hal ini Asosiasi CI+BI Nasional melakukan pemantauan. Pemantauan tersebut dilakukan dengan menganalisis informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut. Dari informasi tersebut Asosiasi CI+BI Nasional dapat membuat program

¹³ Seeger, Sellnow, Ulmer, *op.cit.*, h. 65.

berkelanjutan. Informasi ini akan membantu Asosiasi CI+BI Nasional dalam menentukan langkah selanjutnya dengan tepat.

Program lanjutan ini dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program sebelumnya. Hal ini sejalan dengan tujuan yang dikemukakan oleh Pace dan Faules, "Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi."¹⁴ Dalam hal ini Asosiasi CI+BI Nasional selalu berusaha memperbaiki program-program siswa CI+BI. Upaya ini dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI.

Kerja sama dan komunikasi yang terjalin antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brill mendefinisikan kerja sama tim sebagai:

*That work which is done by a group of people who possess individual expertise, who are responsible for making individual decisions, who hold a common purpose and who meet together to communicate, share and consolidate knowledge from which plans are made, future decisions are influenced, and action determined.*¹⁵

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa, kerja sama tim merupakan pekerjaan yang dilakukan sekelompok orang. Sekelompok orang ini memiliki keahlian masing-masing dan

¹⁴ Pace dan Faules. *Op.cit.*, h. 24.

¹⁵ Hall, *op.cit.*, h. 40.

bertanggung jawab untuk membuat keputusan individu. Mereka memegang sebuah tujuan yang sama, bertemu untuk berkomunikasi dan berbagi serta mengkonsolidasikan pengetahuan. Pengetahuan yang dikonsolidasi dari rencana yang dibuat, keputusan dan tindakan yang ditentukan mempengaruhi masa depan.

Dalam hal ini Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari berbagai bidang atau keahlian. Namun, anggota Asosiasi CI+BI Nasional memiliki tujuan yang sama untuk peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Masing-masing bidang di dalam Asosiasi CI+BI Nasional saling melengkapi dan memperkuat pengetahuannya. Asosiasi CI+BI Nasional bersedia berinteraksi dengan siapa pun untuk berbagi pengetahuan. Ketika ada sekolah/madrasah yang mengajukan permohonan kerja sama maka Asosiasi CI+BI Nasional siap bekerja sama. Kemudian dari kerja sama tersebut, Asosiasi CI+BI Nasional meminta laporan secara periodik terkait kondisi siswa, guru, dan program CI+BI di sekolah/madrasah tersebut. Atas informasi dari laporan tersebut Asosiasi CI+BI Nasional akan merancang program lanjutan yang dibutuhkan sekolah/madrasah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari peran Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kerja Sama Tim

Proses kerja sama yang dilakukan adalah 1) sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI melakukan analisis kebutuhan untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, 2) Sekolah/madrasah menyampaikan permohonan pendampingan kepada Asosiasi CI+BI Nasional, 3) Asosiasi memberikan arahan agar sekolah/madrasah menghubungi bidang-bidang Asosiasi CI+BI Nasional akan melakukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan, 4) Pengurus Asosiasi

CI+BI Nasional menjadi pemateri dalam kegiatan seperti *workshop* atau pelatihan dan juga dapat membantu menyusun pedoman penyelenggaraan kelas akselerasi, desain program, materi, metodologi pembelajaran, dan sistem penilaian untuk siswa CI+BI.

2. Komunikasi

Dalam proses komunikasi Asosiasi CI+BI Nasional dapat menjadi komunikan atau komunikator. Tahapan yang dilakukan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI untuk dapat melakukan komunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah 1) Mengetahui jenis pesan yang ingin disampaikan, 2) Menentukan media yang ingin digunakan untuk berkomunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional, 3) Mempertimbangkan waktu yang digunakan untuk menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional, 4) Menyampaikan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, 5) Kegiatan yang disepakati terlaksana dengan baik.

3. Dampak dari Kerja Sama Tim dan Komunikasi yang Dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional

Proses kerja sama dan komunikasi yang dibangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan siswa CI+BI memiliki dampak positif dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI Indonesia. Dampak positif tersebut ditandai dengan prestasi yang diraih siswa CI+BI di sekolah penyelenggara program akselerasi yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional. Siswa CI+BI di sekolah penyelenggara program akselerasi yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional tak hanya berprestasi dalam skala nasional melainkan internasional.

B. Implikasi

Mutu merupakan suatu pemberian pelayanan atau produk yang telah mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan. Untuk mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan, dibutuhkan upaya peningkatan mutu dari berbagai sektor. Sektor yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu antara lain kerja sama tim dan komunikasi.

Kerja sama yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak terkait memiliki peran besar dalam peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI. Salah satu pihak terkait yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI. Selama kerja sama terjalin, Asosiasi CI+BI Nasional tidak melakukan penilaian terhadap kompetensi dan hasil kerja para pengurus Asosiasi CI+BI Nasional.

Hal ini dapat menyebabkan Asosiasi CI+BI Nasional tidak memiliki bahan untuk mengevaluasi kinerja dari masing-masing pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Oleh sebab itu sebaiknya, Asosiasi CI+BI Nasional membuat form penilaian untuk kinerja pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Sebelum membuat form penilaian tersebut, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlebih dahulu harus membuat kesepakatan. Para pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menyepakati mengenai aspek apa saja yang menjadi penilaian. Form ini nantinya akan ditujukan kepada sekolah/madrasah yang menerima pendampingan Asosiasi CI+BI Nasional.

Selain itu, Asosiasi CI+BI Nasional juga tidak mengadakan perayaan secara khusus. Perayaan diselenggarakan untuk merayakan keberhasilan yang telah dicapai Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dapat

menyebabkan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional kurang termotivasi untuk bekerja lebih giat dalam mencapai tujuan berikutnya.

Oleh sebab itu, sebaiknya pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memilih tiga pengurus terbaik selama satu periode kepengurusan. Setelah itu, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memberikan piagam penghargaan sebagai pengakuan atas tugas yang terlaksana dengan baik. Penghargaan dan pengakuan tersebut sebagai bentuk dari perayaan atas keberhasilan yang telah tercapai. Dengan dilakukannya penilaian dan perayaan, maka setiap anggota tim akan berusaha memberikan hasil kerja terbaiknya. Bahkan lebih baik lagi daripada hasil kerja sebelumnya.

Sedangkan dalam hal komunikasi yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak terkait juga berperan besar dalam peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI. Frekuensi dan intensitas komunikasi turut mempengaruhi tercapainya peningkatan mutu. Namun, informasi yang terdapat di *blog* Asosiasi CI+BI Nasional mulai jarang di perbarui. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan bagi pengunjung laman *blog*. Pertanyaan yang dimaksud yaitu pertanyaan seperti apakah *blog* Asosiasi CI+BI Nasional masih digunakan sebagai media komunikasi.

Oleh karena itu sebaiknya pengelola *blog* Asosiasi CI+BI Nasional setidaknya mem-*posting* informasi mengenai anak CI+BI dalam dua atau tiga minggu sekali. Sehingga pengunjung *blog* akan selalu berkunjung ke laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional untuk mengetahui informasi-informasi terbaru mengenai anak CI+BI.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Asosiasi CI+BI Nasional

Saran yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI adalah sebaiknya Asosiasi CI+BI Nasional membuat form penilaian untuk kinerja pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Sebelum membuat form penilaian tersebut, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlebih dahulu harus membuat kesepakatan. Para pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menyepakati mengenai aspek apa saja yang menjadi penilaian.

Form ini dapat memuat aspek penilaian kompetensi yang meliputi karakter, kepribadian, dan perilaku kerja pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Dapat juga memuat aspek hasil pekerjaan yang dilakukan. Poin-poin penilaian dalam form ini dapat mengenai

seberapa dalam pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan merencanakan dan mengatur, serta kemampuan bekerja sama dengan sekolah/madrasah yang didampingi.

Form ini nantinya akan ditujukan kepada sekolah/madrasah yang menerima pendampingan Asosiasi CI+BI Nasional. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam form ini. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat laporan tahunan secara tertulis tentang jalan dan keberadaan Asosiasi CI+BI yang disampaikan kepada Pengurus Wilayah dan Instansi Pemerintah terkait,

Selain itu, sebaiknya pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memilih tiga pengurus terbaik selama satu periode kepengurusan. Setelah itu, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memberikan piagam penghargaan sebagai pengakuan atas tugas yang terlaksana dengan baik. Penghargaan dan pengakuan tersebut dapat dilakukan pada saat penyelenggaraan Musyawarah Nasional yang diselenggarakan tiap 4 tahun sekali. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebelum pengurus menyampaikan laporan tentang kegiatan Asosiasi CI+BI selama periode kepengurusannya.

Sedangkan dalam hal komunikasi sebaiknya pengelola *blog* Asosiasi CI+BI Nasional setidaknya mem-*posting* informasi mengenai anak CI+BI dalam dua atau tiga minggu sekali. Sehingga pengunjung *blog* akan selalu berkunjung ke laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional untuk mengetahui informasi-informasi terbaru mengenai anak CI+BI.

Sebaiknya Asosiasi CI+BI Nasional juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menunjukkan prestasi siswa CI+BI di sekolah/madrasah yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional dapat menambahkan laman di dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional yang berisi data prestasi siswa CI+BI di sekolah/madrasah yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional. Laman tersebut terkoneksi dengan *website* yang dimiliki oleh sekolah/madrasah yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Sistem dari laman tersebut adalah sekolah/madrasah menginput daftar prestasi siswa. Kemudian secara otomatis data prestasi siswa yang ada di *blog* Asosiasi CI+BI Nasional diperbarui oleh data yang baru diinput oleh sekolah/madrasah.

2. Bagi Sekolah/Madrasah Penyelenggara Layanan anak CI+BI yang Berada dalam Naungan Asosiasi CI+BI Nasional

Sebaiknya sekolah/madrasah ikut membantu dengan memberikan informasi mengenai kondisi program, guru, dan siswa CI+BI di sekolah/madrasah secara intens kepada Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dimaksudkan agar Asosiasi CI+BI Nasional dapat membantu sekolah/madrasah untuk merancang program untuk siswa CI+BI mendatang. Sebaiknya sekolah/madrasah ikut mensosialisasikan kepada orang tua siswa CI+BI mengenai jejaring dunia maya yang dimiliki oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Agar orang tua siswa CI+BI mengetahui adanya wadah bagi para orang tua siswa CI+BI untuk menyampaikan ide, keluhan atau pertanyaan terkait anak CI+BI. Sekolah/madrasah sebaiknya memanfaatkan secara optimal data-data yang berada di dalam jejaring dunia maya milik Asosiasi CI+BI Nasional.

3. Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain yaitu hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbeda dan variatif agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap

dalam rangka memperkaya kajian peningkatan mutu layanan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Parenting Gifted Children*. Lacy Compton (Eds.). United States of America: National Association for Gifted Children.
- Asosiasi CI+BI Nasional, *Profil Asosiasi CI+BI Nasional*. diakses pada tanggal 28 September 2015 pukul 10.47 WIB. <https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about/>
- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.* Jakarta: Grasindo.
- Bisen, Vikram. (2009). *Business Communication*. New Delhi: New Age International Ltd.
- Broto, Wisnu. (2003). *Mangga : Budidaya, Pasca Panen, dan Tata Niaganya*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Cahyono, J. B. Suharjo. B. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dunn, Andrew. Kathuria, Navneet. dan Klotman, Paul. (2013). *Essentials of Hospital Medicine A Partical Guide for Clinicians*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gunarsa, Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hall, Linda McGillis. (2005). *Quality Work Environments for Nurse and Patient Safety*. United States of America: Jones and Bartlett Publishers, Inc.
- Hamdi, Asep Saepul. Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hawadi, Reni Akbar. (2011). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lewis, William E. (2009). *Software Testing and Continuous Quality Improvement*. United States of America: Taylor & Francis Group, LLC.
- Lishman, Joyce. (2007). *Handbook for Practice Learning in Social Work and Social Care*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Mackall, Dandi Daley. (2004). *Careers Skills Library: Teamwork Skills, Second Edition*. United States of America: Facts On File, Inc.
- Madura, Jeff. (2007). *Introduction to Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud, Muh. Araba'in. (2015). *Gender dan Kehutanan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Neise, Patrick. (2009). *Forschungsberichte*. Munchen: erbert Utz Verlag GmbH.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oxford, *Team*. diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 21.17 WIB.
<http://www.oxforddictionaries.com/search/?direct=1&multi=1&dictCode=english&q=team+is>
- Pace, R. Wayne. Faules, Don F. (2005). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Diterjemahkan oleh Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Poerwopoespito, Oerip S. Utomo, T. A. Tatag. (2010). *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Rippin, Ann. (2002). *Teamworking*. United Kingdom: Capstone Publishing.
- Ristica, Octa Dwienda. dkk. (2015). *Cara Mudah Menjadi Bidan yang Komunikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seeger, Matthew Wayne. Sellnow, Timothy L. dan Ulmer, Robert R. (2003). *Communication and Organizational Crisis*. United States of America: Praeger Publishers.

- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009). *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sudarma, Momon. (2008). *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sukirman, Silvia. (2003). *Beton Aspal Campuran Panas*. Jakarta: Granit.
- Suparno, Paul. (2007). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VII Standar Isi 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tjiptono, Fandy. Diana, Anastasia. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy. (2000). *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi.
- Tucker, Tammy Newman. (2009). *Searching for Hidden Treasure the Identification of Underrepresented Gifted and Talented Students*. Texas: ProQuest LLC.
- Universitas Negeri Yogyakarta, *BAB III Metode Penelitian*. diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 02.14 WIB. <http://eprints.uny.ac.id/9718/3/Bab%203%20-07104241010.pdf>
- Uripni, Christina Lia. Sujianto, Untung. dan Indrawati, Tatik. (2002). *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Webb, James T. et al. (2007). *A Parent's Guide to Gifted Children*. United States of America: Great Potential Press, Inc.
- Wiryanto. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran 1

AGENDA PENELITIAN

A. Agenda Wawancara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
1.	Kamis, 22 Oktober 2015 Pukul 14.00 s/d 14.30 WIB, di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)	Kerja sama yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI
2.	Senin, 26 Oktober 2015 Pukul 12.30 s/d 13.00 WIB, di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)	Jejaring dunia maya yang dimanfaatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional
3.	Sabtu, 31 Oktober 2015 Pukul 16.00 s/d 16.30 WIB, di <i>Islamic Village School</i>	Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten (Abdul Napudin)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan Asosiasi CI+BI Wilayah
4.	Kamis, 12 November 2015 Pukul 19.00 WIB, <i>Via email</i>	Koordinator Program Akselerasi <i>SMP Plus Islamic Village</i> (Dwiana Kushindarti)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan <i>SMP Plus Islamic Village</i>

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
5.	Rabu, 18 November 2015 Pukul 12.00 s/d 12.30 WIB, Via telfon	Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang Psikologi Periode Pertama (Evita Adnan)	Peran bidang psikologi Asosiasi CI+BI Nasional dalam kerja sama dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI
6.	Sabtu, 21 November 2015 Pukul 14.00 s/d 14.30 WIB, Via telfon	Kepala SMA Negeri 1 Salahtiga (Wahyu Tri Astuti)	Kendala pada awal pembukaan program akselerasi, kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMA Negeri 1 Salahtiga
7.	Minggu, 22 November 2015 Pukul 11.10 WIB, Via <i>email</i>	Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat (Eryanto Rs)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan Asosiasi CI+BI Wilayah
8.	Senin, 23 November 2015 Pukul 12.30 s/d 13.00 WIB, di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)	Kerja sama yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan akademisi puluhan perguruan tinggi ternama Indonesia
9.	Rabu, 25 November 2015 Pukul 13.22 WIB, Via <i>email</i>	Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang Seni (Elindra Yetty)	Peran bidang seni Asosiasi CI+BI Nasional dalam kerja sama dengan sekolah/madrasah penyelenggara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
			layanan anak CI+BI
10.	Kamis, 26 November 2015 Pukul 19.36 WIB, <i>Via email</i>	Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi (Ratna Muda Ningrum)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi
11.	Selasa, 1 Desember 2015 Pukul 16.02 WIB, <i>Via email</i>	Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang MIPA (Adam Wiryawan)	Peran bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional dalam kerja sama dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI
12.	Selasa, 2 Desember 2015 Pukul 15.11 WIB, <i>Via email</i>	Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi (Bambang Imam)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMA Negeri 1 Bekasi
13.	Sabtu, 5 Desember 2015 Pukul 12.00-13.00 WIB, <i>Via telfon</i>	Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta (Danarti Samsudin)	Pemanfaatan laboratorium sekolah, kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMP Negeri 9 Surakarta
14.	Senin, 7 Desember 2015 Pukul 10.18 WIB, <i>Via email</i>	Guru Kelas Akselerasi SMP Plus Islamic Village (Nur Azizah)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMP Plus Islamic Village

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
15.	Rabu, 9 Desember 2015 Pukul 12.30 s/d 13.00 WIB, di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)	Komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak terkait
16.	Minggu, 13 Desember 2015 Pukul 17.01 WIB, Via <i>email</i>	Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang (Burhanudin)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMA Negeri 3 Sengkang
17.	Kamis, 17 Desember 2015 Pukul 21.04 WIB, Via <i>email</i>	Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Sobirin)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMA Negeri 2 Bandar Lampung
18.	Jumat, 18 Desember 2015 Pukul 08.33 WIB, Via <i>email</i>	Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro (Aning Wulandari)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan MA Negeri 1 Bojonegoro
19.	Minggu, 20 Desember 2015 Pukul 19.55 WIB, Via <i>email</i>	Kepala MTs Negeri Sumber Bungur (M. Holis)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan MTs Negeri Sumber Bungur
20.	Rabu, 23 Desember 2015	Guru Kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
	Pukul 08.33 WIB, Via <i>email</i>	Bungur (Budi Harianto)	Asosiasi CI+BI Nasional dengan MTs Negeri Sumber Bungur
21.	Selasa, 29 Desember 2015 Pukul 06.21 WIB, Via <i>email</i>	Koordinator Program Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur (Ira Aprian)	Kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan MTs Negeri Sumber Bungur
22.	Rabu, 30 Desember 2015 Pukul 12.30 s/d 13.00 WIB, di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)	Upaya yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional untuk memperjuangkan hak siswa CI+BI dalam jalur masuk perguruan tinggi negeri

B. Agenda Pengamatan

No.	Hari/Tanggal	Hal yang diamati
1.	Sabtu, 31 Oktober 2015	<ol style="list-style-type: none"> Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menanggapi dan memberikan solusi keluhan dari Asosiasi CI+BI Wilayah Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menjadi narasumber dalam <i>Workshop</i> Penerapan SKS dalam Layanan Pendidikan Anak CI+BI dan Normal di SMP Plus Islamic Village Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional merespon pertanyaan terkait anak CI+BI via telfon

C. Agenda Studi Dokumentasi

No.	Hari/Tanggal	Data/Dokumen
1.	Jumat, 16 Oktober 2015	a. Informasi <i>menu</i> yang terdapat dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak terkait
2.	Sabtu, 17 Oktober 2015	a. Informasi anggota Asosiasi CI+BI Nasional dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak terkait
3.	Minggu, 18 Oktober 2015	a. Informasi program Asosiasi CI+BI Nasional dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak terkait
4.	Senin, 20 Oktober 2015	a. Informasi perguruan tinggi yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak terkait
5.	Selasa, 21 Oktober 2015	a. Informasi profil Asosiasi CI+BI Nasional dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak terkait
6.	Minggu, 1 November 2015	b. Surat kabar yang memuat Asosiasi CI+BI Nasional c. Brosur Asosiasi CI+BI Nasional
7.	Sabtu, 7 November 2015	a. Anggaran Dasar Asosiasi CI+BI Nasional
8.	Minggu, 8 November 2015	a. Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI Nasional b. Rencana Strategi Tahun 2008-2012

No.	Hari/Tanggal	Data/Dokumen
		Asosiasi CI+BI Nasional c. Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 d. Surat tanggapan atas larangan mempunyai Kelas Akselerasi pada SMP RSBI
9.	Jumat, 15 November 2015	e. Pemanfaatan <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional sebagai media komunikasi dengan pihak terkait

Lampiran 2**PEDOMAN PENELITIAN**

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus
1	Mutu	a. Kerja Sama Tim b. Komunikasi

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Kerja Sama Tim	1. Dengan siapa saja Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kerja sama dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI?	A1
		2. Lembaga profesional apa yang menjadlin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional	A2
		3. Akademisi dari bidang apa saja yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja sama?	A3
		4. Bagaimana bentuk keterlibatan akademisi dalam kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A4
		5. Dalam kegiatan apa para akademisi terlibat menjadi pemateri?	A5
		6. Berasal dari perguruan tinggi mana saja para akademisi yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional?	A6
		7. Mengapa perlu dilakukannya pelibatan perguruan tinggi dalam jalinan kerja sama oleh Asosiasi CI+BI Nasional?	A7
		8. Dampak positif apa yang terjadi dengan adanya pelibatan perguruan tinggi tersebut?	A8
		9. Siapa yang menjadi pengurus dalam bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional?	A9
		10. Dengan siapa bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional menjalin kerja sama?	A10
		11. Dalam kegiatan apa pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlibat kerja sama?	A11
		12. Kepada siapa pengurus di Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI?	A12
		13. Pihak mana yang memfasilitasi <i>workshop</i>	

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
		atau pelatihan terkait anak CI+BI?	A13
		14. Apa nama dari Asosiasi CI+BI tingkat provinsi?	A14
		15. Ada berapakah program untuk pendidikan siswa CI+BI?	A15
		16. Apa perbedaan dari kedua program tersebut?	A16
		17. Berapa sekolah/madrasah yang menyelenggarakan program akselerasi?	A17
		18. Kapan kerja sama antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin?	A18
		19. Bagaimana proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A19
		20. Siapa yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A20
		21. Bagaimana bentuk keterlibatan kepala sekolah/madrasah dalam kerja sama ini?	A21
		22. Bagaimana bentuk keterlibatan koordinator kelas akselerasi dalam kerja sama ini?	A22
		23. Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam kerja sama ini?	A23
		24. Bagaimana bentuk keterlibatan siswa dalam kerja sama ini?	A24
		25. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua siswa dalam kerja sama ini?	A25
		26. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A26
		27. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium MIPA?	A27
		28. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium bahasa?	A28
		29. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium komputer?	A29
		30. Diperoleh darimana sumber pembiayaan	A30

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
		selama menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	
		31. Komponen apa yang dibiayai dari dana bantuan yang diperoleh untuk bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A31
		32. Bentuk kerja sama apa yang terjalin antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A32
		33. Pada <i>workshop</i> atau pelatihan apa saja sekolah/madrasah melibatkan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?	A33
		34. Materi apa yang dibahas dalam <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?	A34
		35. Apa peran apa pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?	A35
		36. Dimana kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai anak CI+BI tersebut diselenggarakan?	A36
		37. Mengapa perlu diselenggarakannya <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai siswa CI+BI untuk para guru?	A37
		38. Apa hasil dari <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?	A38
		39. Apakah terdapat pelatihan untuk siswa CI+BI?	A39
		40. Pelatihan apa yang diselenggarakan untuk siswa CI+BI?	A40
		41. Peran apa yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam pelatihan kepemimpinan siswa CI+BI?	A41
		42. Mengapa untuk menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan siswa CI+BI?	A42
		43. Hasil apa yang diperoleh dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	A43
		44. Bagaimana kesan yang dirasakan oleh sekolah/madrasah selama bekerja sama	A44

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
		dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	
		45. Manfaat apa yang diperoleh sekolah/madrasah dengan kerja sama yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional?	A45
		46. Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah/madrasah ini?	A46
2.	Komunikasi	1. Media apa yang digunakan Asosiasi CI+BI Nasional dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait?	B1
		2. Apa nama akun <i>facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	B2
		3. Apa nama <i>group facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	B3
		4. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	B4
		5. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	B5
		6. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	B6
		7. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?	B7
		8. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?	B8
		9. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?	B9
		10. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?	B10
		11. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?	B11
		12. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?	B12
		13. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	B13

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
		14. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	B14
		15. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	B15
		16. mengapa hanya <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia yang bersifat tertutup?	B16
		17. Apa nama akun <i>twitter</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	B17
		18. Bagaimana penggunaan dari akun <i>twitter</i> Asosiasi CI+BI Nasional?	B18
		19. Apa alamat <i>blog</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	B19
		20. Mengapa pengurus Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan <i>blog</i> dibanding menggunakan <i>website</i> ?	B20
		21. Apa yang dilakukan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sehingga akun sosial media tersebut dapat dikenal banyak orang?	B21
		22. Bagaimana penggunaan dari <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional?	B22
		23. Informasi apa yang terdapat dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional?	B23
		24. Bagaimana ketika ada pembaca <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional yang ingin berdiskusi?	B24
		25. Media lain apa yang digunakan bagi orang yang ingin berkomunikasi secara personal mengenai anak CI+BI?	B25
		26. Siapa yang menjadi pengelola dunia maya bagi Asosiasi CI+BI Nasional tersebut?	B26
		27. Apa saja yang sering dimintai informasi terkait dengan pendidikan anak CI+BI?	B27
		28. Kesulitan atau hambatan apa yang biasanya dikonsultasikan pada Asosiasi CI+BI Nasional?	B28
		29. Apa yang dilakukan oleh pengurus asosiasi apabila terdapat peraturan atau isu terbaru	B29

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
		mengenai CI+BI?	
		30. Bagaimana cara Asosiasi CI+BI Nasional memantau kondisi siswa CI+BI di sekolah penyelenggara layanan CI+BI?	B30
		31. Apa informasi yang terdapat dalam laporan tersebut?	B31
		32. Digunakan untuk apa informasi dalam laporan yang diberikan oleh sekolah penyelenggara layanan CI+BI?	B32
		33. Apa yang dilakukan sekolah/madrasah pada saat mengalami berbagai kesulitan dalam proses pelayanan siswa CI+BI?	B33
		34. Bagaimana cara untuk dapat menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?	B34
		35. Informasi apa yang disampaikan kepada orang tua siswa CI+BI terkait program akselerasi?	B35
		36. Mengapa perlu dilakukannya sosialisasi kepada orang tua siswa CI+BI?	B36
		37. Informasi apa yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional?	B37

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan: Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional

No.	Pertanyaan
1.	Dengan siapa saja Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kerja sama dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI?
2.	Akademisi dari bidang apa saja yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja sama?
3.	Bagaimana bentuk keterlibatan akademisi tersebut dalam kerja sama ini?
4.	Apakah hal-hal yang didiskusikan saat menjadi narasumber oleh semua bidang itu sama?
5.	Dalam kegiatan apa saja para akademisi terlibat menjadi narasumber?
6.	<i>Workshop</i> dan pelatihan tersebut diselenggarakan oleh siapa?
7.	Berasal dari perguruan tinggi mana saja para akademisi yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
8.	Hal apa yang menjadi alasan perlu dilakukannya pelibatan perguruan tinggi dalam kerja sama ini?
9.	Dampak positif apa yang terjadi dengan adanya pelibatan perguruan tinggi tersebut?
10.	Media apa yang digunakan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait pendidikan siswa CI+BI?
11.	Apa nama akun <i>facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?
12.	Apa nama <i>group facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?
13.	Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?

No.	Pertanyaan
14.	Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?
15.	Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?
16.	Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?
17.	Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?
18.	Apa sifat dari <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?
19.	Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?
20.	Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?
21.	Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?
22.	Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?
23.	Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?
24.	Apa sifat dari <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?
25.	mengapa hanya <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia yang bersifat tertutup?
26.	Informasi apa saja yang terdapat dalam <i>group facebook</i> yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
27.	Apa nama akun <i>twitter</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?
28.	Bagaimana penggunaan dari akun <i>twitter</i> yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
29.	Apa alamat <i>blog</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?
30.	Apa alasan Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan <i>blog</i> dibanding menggunakan <i>website</i> ?

No.	Pertanyaan
31.	Bagaimana penggunaan dari <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional?
32.	Informasi apa saja yang terdapat dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional?
33.	Bagaimana ketika ada pembaca <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional yang ingin berdiskusi?
34.	Apakah ada media lain yang digunakan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional bagi orang-orang yang ingin berkomunikasi secara personal mengenai pendidikan anak CI+BI?
35.	Hal apa saja yang sering dimintai informasi terkait dengan pendidikan anak CI+BI?
36.	Lembaga profesional apa yang menjadlin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional
37.	Pihak mana yang memfasilitasi <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI?
38.	Ada berapakah program untuk pendidikan siswa CI+BI?
39.	Apa perbedaan dari kedua program tersebut?
40.	Bagaimana proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
41.	Siapa yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
42.	Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
43.	Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium bahasa?
44.	Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium MIPA?
45.	Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium komputer?
46.	Diperoleh darimana sumber pembiayaan selama menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
47.	Komponen apa yang dibiayai dari dana bantuan yang diperoleh untuk

No.	Pertanyaan
	bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
48.	Bentuk kerja sama apa yang terjalin antara sekolah/madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
49.	Pada <i>workshop</i> atau pelatihan apa saja sekolah/madrasah melibatkan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?
50.	Materi apa yang dibahas dalam <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?
51.	Apa peran apa pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?
52.	Dimana kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai anak CI+BI tersebut diselenggarakan?
53.	Mengapa perlu diselenggarakannya <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai siswa CI+BI untuk para guru?
54.	Apa hasil dari <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?
55.	Apakah terdapat pelatihan untuk siswa CI+BI?

B. Informan: Pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah

No.	Pertanyaan
1.	Berapa banyak sekolah yang jadi anggota?
2.	Kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan Asosiasi CI+BI Nasional?
3.	Apakah ada kerja sama yang dilakukan dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
4.	Kegiatan apakah yang dilakukan di Asosiasi CI+BI Wilayah yang melibatkan Asosiasi CI+BI Nasional?
5.	Kapan pemerintah meresmikan penyelenggaraan program akselerasi?
6.	Pemerintah bidang apa yang menaungi program akselerasi ini?

No.	Pertanyaan
7.	Apa yang dilakukan PKLK diawal penyelenggaraan program akselerasi?
8.	Pada tahun berapa Asosiasi CI+BI Nasional mulai dibentuk dan diresmikan?
9.	Atas dasar apa Asosiasi CI+BI Nasional terbentuk?
10.	Bagaimana proses awal terbentuknya Asosiasi CI+BI Nasional?.
11.	Pada saat munas tersebut bidang apa saja yang menjadi perwakilan dari 20 provinsi tersebut?
12.	Kapan Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dibentuk?
13.	Dinamakan dengan apa Asosiasi CI+BI tingkat provinsi ini?
14.	Berapa sekolah yang dinaungi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah banten?
15.	Ada berapakah program untuk pendidikan siswa CI+BI?
16.	Bagian apa sajakah itu?
17.	Apa perbedaan dari kedua program tersebut?
18.	Berapa sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi dan berapa sekolah yang menyelenggarakan program pengayaan?
19.	Apakah program akselerasi diperuntukan untuk siswa CI dan program pengayaan diperuntukan untuk siswa BI?
20.	Dalam bentuk apa kerja sama antara Asosiasi CI+BI wilayah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
21.	Dalam bentuk apa kerja sama antara Asosiasi CI+BI wilayah dengan sekolah?
22.	Berasal darimana sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional atau sekolah?
23.	Dinamakan dengan apa dana bantuan tersebut?
24.	Berapa besar bantuan dana yang diberikan pemerintah?

No.	Pertanyaan
25.	Untuk apa saja pemanfaatan blog grand ini?
26.	Informasi apa yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional?
27.	Media apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?
28.	Keuntungan apa yang dirasakan dengan penggunaan media-media tersebut?
29.	Hal-hal apa yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
30.	Apa saja kesulitan atau hambatan yang biasanya dihadapi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah sehingga membutuhkan bantuan Asosiasi CI+BI Nasional?
31.	Apa saja kesulitan atau hambatan yang biasanya dihadapi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah sehingga membutuhkan bantuan Asosiasi CI+BI Nasional?
32.	Pada saat apa Asosiasi CI+BI Wilayah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional?

C. Informan: Pengurus Bidang Asosiasi CI+BI Nasional

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pengurus bidang merupakan pengurus dari Asosiasi CI+BI Nasional?
2.	Terdiri dari siapa saja pengurus bidang psikologi di Asosiasi CI+BI Nasional ini?
3.	Apakah tugas dari anggota bidang pada asosiasi ini berbeda?
4.	Dengan siapa saja pengurus bidang Asosiasi CI+BI Nasional menjalin kerja sama?
5.	Dalam kegiatan apa pengurus bidang Asosiasi CI+BI Nasional terlibat kerja sama?

No.	Pertanyaan
6.	Perguruan tinggi mana saja yang terlibat dalam kerja sama ini?
7.	Apa saja yang dilakukan oleh para pengurus bidang dalam Asosiasi CI+BI Nasional?
8.	Selain perangkat tes tersebut, apakah ada bentuk kerja sama lainnya?
9.	Apa bentuk kerja sama lainnya tersebut?
10.	Apakah program pendampingan tersebut diperuntukkan bagi sekolah saja?
11.	Apa saja bentuk dari program pendampingan tersebut?
12.	Apa saja yang disosialisasikan kepada orang tua?
13.	Apakah pengurus bidang melakukan kegiatan <i>workshop</i> ?
14.	Kepada siapa bidang melakukan kegiatan <i>workshop</i> ?
15.	<i>Workshop</i> tersebut diselenggarakan oleh siapa?
16.	Dinas Pendidikan Provinsi mana saja yang menyelenggarakan <i>workshop</i> tersebut?
17.	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan <i>workshop</i> tersebut?
18.	Cara apa saja yang dilakukan pengurus bidang Asosiasi CI+BI Nasional dalam melakukan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI?
19.	Bagaimana cara pengurus bidang Asosiasi CI+BI Nasional memantau kondisi siswa CI+BI di sekolah/ madrasah penyelenggara layanan CI+BI?
20.	Apa saja informasi yang terdapat dalam laporan tersebut?
21.	Digunakan untuk apa informasi yang terdapat dalam laporan tersebut?

D. Informan: Kepala Sekolah Penyelenggara Program Layanan Siswa CI+BI

No.	Pertanyaan
1.	Pernahkah sekolah ini menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
2.	Sejak kapan program akselerasi di sekolah ini mulai diselenggarakan?
3.	Kapan kerja sama antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin?
4.	Berapa jumlah siswa pada awal pembukaan program akselerasi di sekolah ini?
5.	Apa yang dilakukan sekolah pada saat mengalami berbagai hambatan dalam proses pengurusan perizinan pembukaan program akselerasi di sekolah ini?
6.	Bagaimana cara untuk dapat menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?
7.	Siapa saja pengurus Asosiasi CI+BI yang terlibat untuk membantu proses perizinan tersebut?
8.	Apa yang dilakukan pada saat pengurus Asosiasi CI+BI berkunjung ke sekolah ini?
9.	Langkah apa yang dilakukan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional setelah dilakukannya dialog tersebut?
10.	Apa isi surat rekomendasi tersebut?
11.	Langkah apa yang dilakukan pengurus Asosiasi CI+BI setelah dikeluarkan dan dikirimkannya surat rekomendasi tersebut?
12.	Hal apa yang diupayakan Asosiasi CI+BI dalam audiensi tersebut?
13.	Apa hasil dari upaya yang dilakukan Asosiasi CI+BI pada saat itu?
14.	Hal apa yang dilakukan sekolah ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak CI+BI di SMA 1 Salahtiga?

No.	Pertanyaan
15.	Apa hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut?
16.	Siapa yang menjadi pelatih dalam pelatihan tersebut?
17.	Apa alasan perlu dilakukannya <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?
18.	Apa yang dilakukan sekolah terkait pelibatan orang tua siswa terhadap program akselerasi ini?
19.	Apa alasan perlu dilakukannya sosialisasi kepada orang tua anak CI+BI?
20.	Apakah ada pelatihan untuk siswa CI+BI?
21.	Pelatihan apa yang diselenggarakan untuk siswa CI+BI?
22.	Hal apa yang menjadi alasan untuk menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan siswa CI+BI tersebut?
23.	Berasal darimana narasumber dalam kegiatan tersebut?
24.	Bagaimana kesan yang dirasakan selama bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
25.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah ini dari kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
26.	Prestasi apa yang diraih oleh siswa CI+BI sekolah ini?
27.	Prosedur apa yang harus dijalani untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
28.	Siapa saja yang terlibat dan keterlibatan dalam kerja sama ini?
29.	Apa yang dilakukan mereka dalam kerja sama?
30.	Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk bekerja sama?
31.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium MIPA?
32.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Komputer?
33.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Bahasa?

No.	Pertanyaan
34.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman MIPA?
35.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman Bahasa?
36.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman komputer?
37.	Berasal dari mana bantuan dana?
38.	Diperuntukkan untuk apa dana bantuan tersebut?
39.	Dimana pelatihan dilaksanakan?
40.	Mengapa guru perlu dilatih?
41.	Apa saja bentuk pendampingan yang pernah dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional?
42.	Apa hasil dari pelatihan tersebut?
43.	Apakah perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
44.	Mengapa perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
45.	Apa yang disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
46.	Kapan disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
47.	Dimana bisa mengakses informasi mengenai CI+BI?
48.	Apa nama <i>facebook</i> ortu, siswa, guru yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
49.	Apa isi informasi <i>group facebook</i> tersebut?
50.	Hal apa yang sering diminta informasi?

E. Informan: Koordinator Program Akselerasi Sekolah Penyelenggara Program Layanan Siswa CI+BI

No.	Pertanyaan
1.	Pernahkah SMP Plus Islamic Village menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
2.	Kapan kerja sama antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin?
3.	Bentuk kerja sama apa yang terjalin antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
4.	Bagaimana proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
5.	Siapa saja yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
6.	Dimana kegiatan kerja sama tersebut dilakukan?
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
8.	Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh darimana?
9.	Komponen apa saja yang dibiayai dengan biaya yang diperoleh dalam kerja sama ini?
10.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah ini dari kerja sama yang terjalin terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
11.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang diikuti sekolah ini yang pernah diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
12.	Informasi apa yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional?
13.	Media apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?
14.	Hal-hal apa yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional?

No.	Pertanyaan
15.	Berapa jumlah siswa CI+BI di sekolah ini dalam 3 (tiga) tahun terakhir?
16.	Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah ini di bidang akademik?
17.	Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah ini di bidang non akademik?
18.	Kapan layanan pendidikan untuk siswa CI+BI mulai dilaksanakan?
19.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium MIPA?
20.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Komputer?
21.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Bahasa?
22.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman MIPA?
23.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman Bahasa?
24.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman komputer?
25.	Mengapa guru perlu dilatih?
26.	Apa saja bentuk pendampingan yang pernah dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional?
27.	Apa hasil dari pelatihan tersebut?
28.	Apakah perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
29.	Mengapa perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
30.	Apa yang disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
31.	Kapan disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
32.	Dimana bisa mengakses informasi mengenai CI+BI?
33.	Apa nama <i>facebook</i> ortu, siswa, guru yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional?

No.	Pertanyaan
34.	Apa isi informasi <i>group facebook</i> tersebut?
35.	Hal apa yang sering diminta informasi?

F. Informan: Guru Kelas Akselerasi Sekolah Penyelenggara Program Layanan Siswa CI+BI

No.	Pertanyaan
1.	Pernahkah SMP Plus Islamic Village menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
2.	Kapan kerja sama antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin?
3.	Bentuk kerja sama apa yang terjalin antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
4.	Bagaimana proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
5.	Siapa saja yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah ini dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
6.	Dimana kegiatan kerja sama tersebut dilakukan?
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
8.	Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh darimana?
9.	Komponen apa saja yang dibiayai dengan biaya yang diperoleh dalam kerja sama ini?
10.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah ini dari kerja sama yang terjalin terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI?
11.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang diikuti sekolah ini yang pernah diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI Nasional?

No.	Pertanyaan
12.	Informasi apa yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional?
13.	Media apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?
14.	Hal-hal apa yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional?
15.	Berapa jumlah siswa CI+BI di sekolah ini dalam 3 (tiga) tahun terakhir?
16.	Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah ini di bidang akademik?
17.	Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah ini di bidang non akademik?
18.	Kapan layanan pendidikan untuk siswa CI+BI mulai dilaksanakan?
19.	Siapa saja yang terlibat dan keterlibatan dalam kerja sama ini?
20.	Apa yang dilakukan mereka dalam kerja sama?
21.	Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk bekerja sama?
22.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium MIPA?
23.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Komputer?
24.	Apa yang diajarkan atau di latih pada laboratorium Bahasa?
25.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman MIPA?
26.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman Bahasa?
27.	Mengapa perlu dilakukan pendalaman komputer?
28.	Mengapa guru perlu dilatih?
29.	Apa saja bentuk pendampingan yang pernah dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional?
30.	Apa hasil dari pelatihan tersebut?

No.	Pertanyaan
31.	Apakah perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
32.	Mengapa perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai CI+BI?
33.	Apa yang disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
34.	Kapan disosialisasikan kepada orang tua mengenai CI+BI?
35.	Dimana bisa mengakses informasi mengenai CI+BI?
36.	Apa nama <i>facebook</i> ortu, siswa, guru yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional?
37.	Apa isi informasi <i>group facebook</i> tersebut?
38.	Hal apa yang sering diminta informasi?

Lampiran 5

PEDOMAN PENGAMATAN

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Pengamatan
Mutu	Kerja Sama Tim	a. Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menjadi narasumber dalam Workshop Penerapan SKS dalam Layanan Pendidikan Anak CI+BI dan Normal di SMP Plus Islamic Village
	Komunikasi	a. Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional menanggapi dan memberikan solusi keluhan dari Asosiasi CI+BI Wilayah b. Cara pengurus Asosiasi CI+BI Nasional merespon pertanyaan terkait anak CI+BI via telfon

Lampiran 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Dokumen
Mutu	Kerja Sama Tim	<ul style="list-style-type: none"> b. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI Nasional c. Rencana Strategi Tahun 2008-2012 Asosiasi CI+BI Nasional d. Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat kabar yang memuat Asosiasi CI+BI Nasional b. Brosur Asosiasi CI+BI Nasional c. Surat tanggapan atas larangan mempunyai Kelas Akselerasi pada SMP RSBI d. <i>Blog</i> dan <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN NO. 1

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2015

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Cuaca siang ini terasa panas. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *blog* cukup cepat. Peneliti memasukkan *key word* dengan kata “asosiasi cibi” di kotak pencarian <http://google.com/>. Dari 3.020 hasil pencarian tersebut, *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menempati urutan pertama di hasil pencarian <http://google.com/>. Setelah masuk ke dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, peneliti langsung melakukan studi dokumentasi. Saat *blog* Asosiasi CI+BI Nasional terakses, terdapat berbagai *menu* di dalam *blog* ini.

B. Hasil

Dalam laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional terdapat beberapa *menu*, antara lain: 1) Beranda yang berisi mengenai berbagai informasi mengenai anak CI+BI yang di *posting* oleh admin *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, 2) Salam CI+BI yang memiliki *tab menu* Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional, Pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah dan Cabang, dan Profil,

3) Anak CI+BI Indonesia yang memiliki *tab menu* Dinda Zulaikha Adkha Oriole, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Banten, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Utara, dan juga Sulawesi Selatan, 4) Membership yang memiliki *tab menu* Anggota Biasa Perorangan, Anggota Biasa Lembaga, Anggota Muda, dan Anggota Kehormatan,

5) Penyelenggara yang memiliki *tab menu* Sekolah Anggota Asosiasi CI+BI Nasional, Madrasah Anggota Asosiasi CI+BI Nasional, Daftar Sekolah/Madrasah yang Mulai Menyusun Kurikulum Diferensiasi Melalui Pelatihan oleh Asosiasi CI+BI Nasional, Sekolah/Madrasah Penyelenggara Layanan Anak CI+BI, 6) Pengembang yang memiliki *tab menu* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan Perguruan Tinggi Mitra Asosiasi CI+BI Nasional,

7) Pedoman CI+BI yang memiliki *tab menu* Prosedur Pembukaan Program Akselerasi dan Ciri Umum Anak CI+BI, 8) Forum yang menyediakan tempat untuk mendiskusikan gagasan-gagasan terkait dengan pengembangan pendidikan untuk anak cerdas+berbakat istimewa. Gagasan juga dapat dikirim ke alamat *email*: asosiasi.cibinasional@gmail.com atau dapat menghubungi 0812 8262 594, 0878 7754 2494, dan 9) Donasi yang berisi mengenai penjelasan dari masalah utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak CI+BI dan mengundang individual, kelompok maupun lembaga untuk memberikan donasi ke Nomor Rekening: 7701025048 atas nama Asosiasi CI/BI pada bank BUKOPIN SYARIAH cabang Jakarta Kramat Jati

Blog Asosiasi CI+BI Nasional juga memiliki *menu* tambahan yang terdapat pada bagian bawah laman *blog*. Nama dari *menu* tambahan ini, antara lain: 1) Kategori berisi 5 *post* mengenai Agenda Kegiatan, 24 *post* mengenai Berita Asosiasi CI+BI Nasional, 3 *post* mengenai Berita

Asosiasi CI+BI Wilayah/Cabang, 4 *post* mengenai Berita Lain-lain, 2 *post* mengenai Foto-foto Asosiasi CI+BI, 2 *post* mengenai Historia Asosiasi CI+BI, 21 *post* mengenai Liputan Media Massa, 11 *post* mengenai Pedoman Pendidikan CI+BI, 1 *post* mengenai Perguruan Tinggi Mitra, 16 *post* mengenai Sekolah/Madrasah Penyelenggara akselerasi, 26 *post* mengenai Tips Pengembangan anak CI+BI, dan 15 *post* mengenai Tips untuk Guru, 2) Pos-pos Terakhir berisi *post* yang berjudul Proses Eksplorasi Anak, Anak CI+BI Go Green, Aksel Tetap Jalan, Membentuk Pemimpin Muda, Kelas Anak CI+BI, Nasib Layanan Pendidikan untuk Anak CI+BI Indonesia, Mainan untuk Anak, dan Penerapan Kur. 2013 di kelas Akselerasi,

3) *Web* Anak CI+BI yang terhubung langsung dengan Galaksi NECIS (Generasi Lima Akselerasi SMPN 1 Cisaat) dan GeneBIperCis (Generasi Berbakat Istimewa Pertama SMPN 1 Cisaat), 4) *Web* Asosiasi CI+BI di Luar Negeri yang terhubung langsung dengan Situs Asosiasi Gifted US dan Situs riset CI+BI,

5) *Web* Info Pendidikan yang terhubung langsung dengan Edukasi Kompas.com, dan PP Iptek, 6) *Web* Kegiatan Asosiasi CI+BI Nasional berisi artikel berjudul Konferensi Nasional Pendidikan Anak Cerdas/Berbakat Istimewa 2010, dan 7) *Web* Penyelenggara Aksel yang terhubung langsung dengan Aksel MAN 1 Bojonegoro, Aksel MAN 1 Malang, Aksel MAN 3 Malang, Aksel SD Bina Insani Bogor, Aksel SD Hj. Isriati Semarang, Aksel SMA Labschool Kby Baru, Aksel SMAN 3 Solo, dan Aksel Spiji

Salah satu judul *post* dalam *blog* ini “Hati-hati Mauk Kelas Akselerasi”. *Post* ini menjabarkan dilema yang dirasakan berbagai pihak atas penutupan dan pembukaan kembali kelas akselerasi. *Post* ini juga memuat beberapa saran untuk orang tua yang akan memasukkan

anaknyanya ke kelas akselerasi. *Post* yang di *posting* pada 12 Juni 2013 oleh asosiasicibinasional ini mendapat 168 komentar.

Komentar tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar. Pertama, ucapan terimakasih yang berasal dari masyarakat yang merasakan bahwa informasi tersebut merupakan informasi berguna. Kedua, orang tua yang berkonsultasi mengenai anaknya yang mendapat tawaran untuk masuk kelas akselerasi. Ketiga, orang tua yang menyampaikan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh anaknya dalam kelas akselerasi. Keempat, permohonan pemberian data-data mengenai sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi. Kelima, permohonan pemberian data mengenai siswa CI+BI untuk keperluan penelitian.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi tersebut mengenai komunikasi yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak yang ingin mengetahui apa itu CI+BI. *Blog* ini memuat banyak informasi mengenai CI+BI. *Menu* Beranda yang berisi mengenai berbagai informasi mengenai anak CI+BI yang di *posting* oleh admin *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. *Menu* Salam CI+BI memuat informasi mengenai pengurus dan profil Asosiasi CI+BI Nasional.

Menu Anak CI+BI Indonesia memuat informasi mengenai daftar nama anak CI+BI yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. *Menu* Membership memuat informasi mengenai keanggotaan Asosiasi CI+BI Nasional. *Menu* Penyelenggara memuat informasi mengenai daftar nama sekolah/madrasah yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional. *Menu* Pengembang memuat informasi mengenai perguruan

tinggi yang menjadi mitra Asosiasi CI+BI Nasional. *Menu* Pedoman CI+BI memuat informasi mengenai prosedur pembukaan program akselerasi dan ciri umum anak CI+BI.

Menu Forum yang menyediakan tempat untuk mendiskusikan gagasan-gagasan terkait dengan pengembangan pendidikan untuk anak cerdas+berbakat istimewa. Gagasan juga dapat dikirim ke alamat *email*: asosiasi.cibinasional@gmail.com atau dapat menghubungi 0812 8262 594, 0878 7754 2494. *Menu* Donasi yang berisi mengenai penjelasan dari masalah utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak CI+BI dan mengundang individual, kelompok maupun lembaga untuk memberikan donasi ke Nomor Rekening: 7701025048 atas nama Asosiasi CI/BI pada bank BUKOPIN SYARIAH cabang Jakarta Kramat Jati

Blog Asosiasi CI+BI Nasional juga memuat *menu* tambahan yang terdapat pada bagian bawah laman *blog*. Terdapat *menu* Kategori memuat informasi mengenai agenda, berita, foto, historia Asosiasi CI+BI Nasional, liputan media massa, pedoman pendidikan CI+BI, perguruan tinggi mitra, sekolah/madrasah penyelenggara akselerasi, dan juga tips-tips. *Menu* Pos-pos Terakhir berisi *post* yang di *posting* oleh pengelola *blog*.

Menu Web Anak CI+BI yang terhubung langsung dengan *Galaksi NECIS (Generasi Lima Akselerasi SMPN 1 Cisaat)* dan *GeneBIperCis (Generasi Berbakat Istimewa Pertama SMPN 1 Cisaat)*. *Menu Web* Asosiasi CI+BI di Luar Negeri yang terhubung langsung dengan Situs Asosiasi Gifted US dan Situs riset CI+BI,

Menu Web Info Pendidikan yang terhubung langsung dengan Edukasi Kompas.com, dan PP Iptek. *Menu Web* Kegiatan Asosiasi CI+BI Nasional berisi artikel berjudul Konferensi Nasional Pendidikan Anak Cerdas/Berbakat Istimewa 2010, dan *menu Web* Penyelenggara

Aksel yang terhubung langsung dengan beberapa sekolah/madrasah yang berada dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional.

Dalam *blog* ini terdapat *post* yang mendapatkan berbagai komentar. Komentar terhadap salah satu *post* tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar. Pertama, ucapan terimakasih yang berasal dari masyarakat yang merasakan bahwa informasi tersebut merupakan informasi berguna. Kedua, orang tua yang berkonsultasi mengenai anaknya yang mendapat tawaran untuk masuk kelas akselerasi. Ketiga, orang tua yang menyampaikan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh anaknya dalam kelas akselerasi. Keempat, permohonan pemberian data-data mengenai sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi. Kelima, permohonan pemberian data mengenai siswa CI+BI untuk keperluan penelitian.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Cuaca siang ini terasa panas. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *blog* cukup cepat. Peneliti memasukkan *key word* dengan kata “*gifted* Indonesia” di kotak pencarian <http://google.com/>. Dari 39.200.000 hasil pencarian tersebut, *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menempati urutan enam teratas di hasil pencarian <http://google.com/>. Setelah masuk ke dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, peneliti langsung melakukan studi dokumentasi.

B. Hasil

Dalam *blog* ini menjelaskan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memiliki keanggotaan pengurus bidang-bidang. Keanggotaan pengurus bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain: 1) Bidang ilmu dalam kelompok MIPA adalah: matematika, fisika, kimia, dan biologi, 2) Bidang ilmu dalam kelompok pendidikan adalah: pendidikan luar biasa, manajemen pendidikan, kurikulum, dan evaluasi, 3) Bidang ilmu dalam bidang pendidikan seni adalah: seni tari, seni musik, dan seni rupa, 4) Bidang ilmu dalam bidang olahraga adalah: pendidikan olahraga dan olahraga prestasi, dan 5) Keanggotaan pengurus bidang-bidang lembaga pendidikan CI+BI mewakili keragaman wilayah dan jenjang pendidikan.

Keanggotaan Asosiasi CI+BI terdiri dari empat jenis, yaitu: 1) Anggota Biasa Perorangan merupakan perorangan yang menjadi praktisi pada lembaga penyelenggara pendidikan dan akademisi dari lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI, 2) Anggota Biasa Lembaga merupakan lembaga penyelenggara pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa,

3) Anggota Muda merupakan siswa/mahasiswa yang memenuhi kriteria CI+BI yang mengikuti atau tidak mengikuti program akselerasi atau layanan CI+BI lainnya, dan 4) Anggota Kehormatan merupakan perorangan yang telah memberikan kontribusi bermakna untuk peningkatan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI

Syarat, hak, dan kewajiban sesuai jenis keanggotaannya, yaitu:

1) Syarat untuk menjadi Anggota Biasa Perorangan adalah guru/tenaga kependidikan pada lembaga penyelenggaraan program CI+BI seperti akselerasi dan lainnya, dosen perguruan tinggi yang pernah melakukan pendampingan di lembaga penyelenggara program untuk siswa CI+BI atau menjadi narasumber dalam kegiatan terkait dengan program CI+BI, Individu yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan potensi dan pendidikan untuk siswa CI+BI.

Haknya adalah memperoleh kartu tanda anggota, memperoleh potongan biaya mengikuti seminar/pelatihan/workshop dan lainnya yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI, berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus Asosiasi CI+BI, anggota biasa perorangan dari sekolah/madrasah berhak dipilih menjadi ketua Asosiasi CI+BI wilayah/cabang, anggota biasa perorangan dari Perguruan Tinggi

berhak dipilih menjadi ketua dewan pakar Asosiasi CI+BI wilayah/cabang, memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI. sedangkan Kewajibannya adalah mengisi formulir pendaftaran, membayar iuran Rp. 500.000 untuk masa keanggotaan selama 4 tahun, menjaga nama baik Asosiasi CI+BI, memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi

2) syarat untuk Anggota Biasa Lembaga adalah Sekolah/madrasah/lembaga yang menyediakan program layanan untuk anak CI+BI seperti akselerasi atau pengayaan. Hak yang dimiliki adalah memperoleh surat tanda keanggotaan yang dapat dijadikan kelengkapan untuk mengajukan ijin sebagai penyelenggara program bagi anak CI+BI atau memperoleh subsidi/bantuan dan lain-lain dari pemerintah dan instansi lainnya, memperoleh informasi terbaru tentang CI+BI secara tercetak maupun melalui dunia maya, memperoleh hak untuk diberikan pembinaan dalam upaya peningkatan mutu program untuk anak CI+BI, memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI.

Sedangkan Kewajibannya adalah memberikan data: profil sekolah, data siswa dan informasi layanan yang telah dilakukan kepada siswa CI+BI, memberikan copy surat ijin penyelenggaraan program akselerasi dari instansi pemerintah (bila sudah ada), memberikan laporan tahunan tentang kondisi penyelenggaraan akselerasi/CI+BI kepada Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional, membayar biaya pendaftaran Rp. 500.000 untuk memperoleh surat tanda keanggotaan Asosiasi CI+BI yang berlaku selama 3 tahun, bersedia dilakukan

monitoring, evaluasi dan supervisi program, dan bersedia diberikan pembinaan

3) Syarat menjadi Anggota Muda adalah Anak CI+BI yg memenuhi kriteria: IQ very superior, task commitment dan kreativitas baik, mengikuti program akselerasi maupun tidak, bersekolah di sekolah/madrasah penyelenggara program CI+BI atau tidak. Hak yang dimiliki adalah memperoleh layanan pendidikan yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI, memperoleh informasi tentang CI+BI, mengikuti program pelatihan/workshop/sertifikasi kompetensi dan lain-lain yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI, memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI. Sedangkan kewajibannya adalah mengisi formulir pendaftaran, membayar biaya pendaftaran Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah) dan tidak dikenakan iuran anggota, kecuali biaya sebagai peserta dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI, menginformasikan prestasi yang diperoleh kepada pengurus Asosiasi CI+BI wilayah atau cabang, memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi

4) syarat untuk menjadi Anggota Kehormatan adalah direkomendasikan oleh Pengurus Asosiasi CI+BI pusat, wilayah atau cabang. Rekomendasi tersebut dibahas dalam forum Rapat Kerja Nasional atau Musyawarah Nasional Asosiasi CI+BI untuk diterima atau ditolak. Hak yang dimiliki adalah memperoleh informasi tentang CI+BI, menghadiri pertemuan/seminar dll yang diselenggarakan oleh Asosiasi CI+BI, memberikan saran, masukan, kritik, bantuan materi maupun non materi untuk kesuksesan penyelenggaraan program Asosiasi CI+BI. Sedangkan Kewajibannya adalah menjaga nama baik Asosiasi CI+BI,

memegang teguh dan mematuhi segenap ketentuan di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan organisasi

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi tersebut mengenai komunikasi yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak yang ingin mengetahui apa itu CI+BI. *Blog* ini memuat banyak informasi mengenai CI+BI. Dalam *blog* ini menjelaskan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional memiliki keanggotaan pengurus bidang-bidang. Keanggotaan pengurus bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain bidang ilmu dalam kelompok MIPA adalah matematika, fisika, kimia, dan biologi. Bidang ilmu dalam kelompok pendidikan adalah pendidikan luar biasa, manajemen pendidikan, kurikulum, dan evaluasi. Bidang ilmu dalam bidang pendidikan seni adalah: seni tari, seni musik, dan seni rupa. Bidang ilmu dalam bidang olahraga adalah: pendidikan olahraga dan olahraga prestasi. Keanggotaan pengurus bidang-bidang lembaga pendidikan CI+BI mewakili keragaman wilayah dan jenjang pendidikan.

Keanggotaan Asosiasi CI+BI terdiri dari empat jenis, yaitu anggota biasa perorangan, anggota biasa lembaga, anggota muda, dan anggota kehormatan. Anggota biasa perorangan merupakan perorangan yang menjadi praktisi pada lembaga penyelenggara pendidikan dan akademisi dari lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI. Anggota biasa lembaga merupakan lembaga penyelenggara pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Anggota muda

merupakan siswa/mahasiswa yang memenuhi kriteria CI+BI yang mengikuti atau tidak mengikuti program akselerasi atau layanan CI+BI lainnya. Anggota kehormatan merupakan perorangan yang telah memberikan kontribusi bermakna untuk peningkatan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi CI+BI

Setiap calon anggota harus memenuhi persyaratan sesuai dengan jenis keanggotaan. Ketika telah menjadi anggota Asosiasi CI+BI Nasional, anggota tersebut mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan jenis keanggotaannya.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 3

Hari/Tanggal : Minggu, 18 Oktober 2015

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Cuaca siang ini terasa panas. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *blog* cukup cepat. Peneliti memasukkan *key word* dengan kata “cerdas berbakat istimewa” di kotak pencarian <http://google.com/>. Dari 111.000 hasil pencarian tersebut, *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menempati urutan tiga teratas di hasil pencarian <http://google.com/>. Setelah masuk ke dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, peneliti langsung melakukan studi dokumentasi.

B. Hasil

Alamat *blog* Asosiasi CI+BI Nasional adalah <https://asosiasicibinasional.wordpress.com/>. Dalam laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa Asosiasi ini melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, dan kelompok masyarakat. Asosiasi CI+BI Nasional juga melibatkan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB). Pelibatan Dinas Pendidikan dan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pun dilakukan. Pusat Pembibitan Saintis Muda dan sebagainya juga dilibatkan dalam pembentukan Asosiasi CI+BI Nasional.

Unsur perguruan tinggi yang dilibatkan yaitu fakultas MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan. Kelompok masyarakat terdiri

dari lembaga seni, olahraga dan program keberbakatan. Asosiasi CI+BI bersifat independen yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Pengembangan Program yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain: 1) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk siswa CI+BI, 2) Pengembangan model pembelajaran dan sistem penilaian yang sesuai dan mampu mengeksplorasi kecerdasan anak CI+BI, 3) Pengembangan kompetensi keilmuan dalam bentuk penelitian, kajian ilmu melalui forum ilmiah dan lain-lain, 4) Pengembangan media pembelajaran berbasis Information and Communications Technology (ICT), 5) Diklat penggunaan ICT (termasuk e-learning),

6) Pendampingan yang bersifat penguatan bidang ilmu (MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga) maupun tata kelola program CI+BI, 7) Monitoring dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran program CI+BI, 8) Pelatihan penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif (berbasis Penelitian Tindakan Kelas) bagi guru program CI+BI, 9) Lomba penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif bagi guru program CI+BI, 10) Lomba model pembelajaran inovatif (teaching grant) bagi guru program CI+BI,

11) Uji kompetensi siswa dan tenaga pendidik program CI+BI, 12) Pengembangan kompetensi life skill dan menumbuhkan kecintaan pada negara, 13) Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan soft skill di sekolah, 14) Penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai etika dan budi pekerti luhur, 15) Pemberian beasiswa bagi siswa CI+BI dan guru pemilihan siswa CI+BI teladan,

16) Lomba kreativitas dan inovatif bagi siswa CI+BI, 17) Pelatihan Kader Pemimpinan Muda (Peka Pemuda) untuk anak CI+BI, 18) Pengembangan sikap kewirausahaan bagi anak CI+BI, 19) Penerbitan buku, jurnal dan lain-lain karya anak CI+BI dan tenaga kependidikan yang memberikan layanan kepada siswa CI+BI, dan lainnya

Pengurus pusat Asosiasi CI+BI Nasional periode 2013-2017 memiliki presidium badan pengurus harian. Presidium badan pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, anggota, sekretaris jenderal, wakil sekretaris, dan bendahara. Presidium badan pengurus harian juga terdiri dari 8 bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI. Kedelapan bidang tersebut, yaitu bidang MIPA, psikologi, pendidikan, *Information and Communications Technology* (ICT), seni, olahraga, lembaga pendidikan Cerdas Istimewa, dan lembaga pendidikan Berbakat Istimewa.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi tersebut mengenai komunikasi yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak yang ingin mengetahui siapa yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa Asosiasi ini melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, dan kelompok masyarakat. Unsur perguruan tinggi yang dilibatkan yaitu fakultas MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan. Kelompok masyarakat terdiri dari lembaga seni, olahraga dan program keberbakatan. Asosiasi CI+BI bersifat independen yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas

penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Pengembangan program yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI Nasional meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk siswa CI+BI, model, media, sistem penilaian pembelajaran, kajian ilmu melalui forum ilmiah, pendidikan dan pelatihan penggunaan ICT (termasuk e-learning), pendampingan yang bersifat penguatan bidang ilmu, monitoring, evaluasi, supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran program CI+BI, pengembangan kompetensi bagi guru dan siswa program CI+BI, penerbitan buku, jurnal dan lain-lain karya anak CI+BI dan tenaga kependidikan yang memberikan layanan kepada siswa CI+BI, dan lainnya.

Pengurus pusat Asosiasi CI+BI Nasional periode 2013-2017 memiliki presidium badan pengurus harian. Presidium badan pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, anggota, sekretaris jenderal, wakil sekretaris, dan bendahara. Presidium badan pengurus harian juga terdiri dari 8 bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI. Kedelapan bidang tersebut, yaitu bidang MIPA, psikologi, pendidikan, *Information and Communications Technology* (ICT), seni, olahraga, lembaga pendidikan Cerdas Istimewa, dan lembaga pendidikan Berbakat Istimewa.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 4

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2015

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Cuaca siang ini terasa panas. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *blog* cukup cepat. Peneliti memasukkan *key word* dengan kata “asosiasi cibi” di kotak pencarian <http://google.com/>. Setelah masuk ke dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, peneliti langsung melakukan studi dokumentasi.

B. Hasil

Dalam laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa kerja sama Asosiasi CI+BI mencakup unsur sekolah penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dan unsur pendukung. Unsur pendukung ini melibatkan dinas pendidikan setempat dan tokoh masyarakat. Sekolah yang telah bergabung dalam jaringan ini berjumlah 318 sekolah. 318 sekolah ini mulai tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang berada di 27 provinsi se-Indonesia. Serta lebih dari 40 lembaga pendidikan untuk program keberbakatan di bidang seni dan olahraga.

Terdapat 71 PTN/PTS yang menjadi mitra memberikan layanan pendampingan bagi sekolah penyelenggara program CI+BI, antara lain: 1) Fakultas Matematika dan IPA Universitas Indonesia di kota Jakarta, Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta, Universitas Padjajaran di kota Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung, Universitas Airlangga di kota Surabaya, Universitas Brawijaya di kota

Malang, Universitas Gajah Mada di kota Yogyakarta, Universitas Diponegoro di kota Semarang, Universitas Andalas di kota Padang, Universitas Lampung di kota Bandar Lampung, Universitas Bengkulu di kota Bengkulu, Universitas Sumatera Utara di kota Medan, Universitas Hasanudin di kota Makasar, Universitas Sam Ratulangi di kota Manado, dan Universitas Udayana di kota Denpasar,

2) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia di kota Jakarta, Universitas Padjajaran di kota Bandung, Universitas Sumatera Utara di kota Medan, Universitas Katolik Soegijapranata di kota Semarang, Universitas Airlangga di kota Surabaya, Universitas Gajah Mada di kota Yogyakarta, Universitas Merdeka di kota Malang, Universitas Surabaya di kota Surabaya, Universitas Muhammadiyah di kota Malang, Universitas Muhammadiyah di kota Surakarta, dan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta, 3) Fakultas Ilmu Komputer Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara di kota Solo, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Muhammadiyah di kota Jakarta, dan Laboratorium Sistem Informasi Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung di kota Bandung,

4) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta, Universitas Negeri Surabaya di kota Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta di kota Yogyakarta, dan Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung, 5) Fakultas Seni Institut Seni Indonesia di kota Surakarta, Institut Seni Indonesia di kota Yogyakarta, Institut Seni Indonesia di kota Denpasar, Jurusan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia di kota Bandung, dan Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi tersebut mengenai komunikasi yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional dengan pihak-pihak yang ingin mengetahui perguruan tinggi yang menjadi akademisi Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam laman *blog* Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa kerja sama Asosiasi CI+BI mencakup unsur sekolah penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dan unsur pendukung. Unsur pendukung ini melibatkan dinas pendidikan setempat dan tokoh masyarakat.

Sekolah yang telah bergabung dalam jaringan kerja sama ini berjumlah 318 sekolah. 318 sekolah ini mulai tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang berada di 27 provinsi se-Indonesia. Serta lebih dari 40 lembaga pendidikan untuk program keberbakatan di bidang seni dan olahraga.

Terdapat 71 PTN/PTS yang menjadi mitra memberikan layanan pendampingan bagi sekolah penyelenggara program CI+BI, antara lain: Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Padjajaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Gajah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Andalas, Universitas Lampung, Universitas Bengkulu, Universitas Sumatera Utara, Universitas Hasanudin, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Udayana, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Merdeka, Universitas Surabaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara Solo, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Muhammadiyah Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Institut Seni Indonesia

Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Institut Seni
Indonesia Denpasar.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 5

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Cuaca siang ini terasa panas. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *blog* cukup cepat. Peneliti memasukkan *key word* dengan kata “asosiasi cibi” di kotak pencarian <http://google.com/>. Setelah masuk ke dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional, peneliti langsung melakukan studi dokumentasi.

B. Hasil

Dalam laman blog Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa Asosiasi Penyelenggara, Pengembang, dan Pendukung Pendidikan Khusus Untuk Siswa Cerdas/Berbakat Istimewa disebut Asosiasi CI+BI. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang. Untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta.

Asosiasi ini melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, dan kelompok masyarakat. Asosiasi CI+BI Nasional juga melibatkan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB). Pelibatan Dinas Pendidikan dan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pun dilakukan. Pusat Pembibitan Saintis Muda dan sebagainya juga dilibatkan dalam pembentukan Asosiasi CI+BI Nasional. Unsur perguruan tinggi yang dilibatkan yaitu fakultas MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan. Kelompok masyarakat terdiri

dari lembaga seni, olahraga dan program keberbakatan. Asosiasi CI+BI bersifat independen yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Tujuan Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, meningkatkan peluang bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, mengembangkan jaringan informasi dan kerjasama. Peran Asosiasi CI+BI Nasional sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa fungsi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Fungsi tersebut, yaitu: penggerak merupakan mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan, pemberdaya merupakan melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan pengkoordinasi merupakan membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara

pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan pesan dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional. Informasi tersebut mengenai Asosiasi CI+BI yang merupakan Asosiasi Penyelenggara, Pengembang, dan Pendukung Pendidikan Khusus Untuk Siswa Cerdas/Berbakat Istimewa. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang.

Asosiasi ini melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, dan kelompok masyarakat. Asosiasi CI+BI Nasional juga melibatkan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB). Pelibatan Dinas Pendidikan dan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pun dilakukan. Pusat Pembibitan Saintis Muda dan sebagainya juga dilibatkan dalam pembentukan Asosiasi CI+BI Nasional. Unsur perguruan tinggi yang dilibatkan yaitu fakultas MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan. Kelompok masyarakat terdiri dari lembaga seni, olahraga dan program keberbakatan. Asosiasi CI+BI bersifat independen yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa fungsi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Fungsi tersebut, yaitu fungsi penggerak, pemberdaya, dan pengkoordinasi. Penggerak berfungsi mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi

kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan.

Pemberdaya berfungsi melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pengkoordinasi berfungsi membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 6

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
Waktu : 14.00 s/d 14.30 WIB
Informan : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Setelah makan siang peneliti bergegas ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Siang hari sekitar pukul dua siang peneliti sampai di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Cuaca saat itu terasa terik dan suasana Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ cukup ramai. Hari ini peneliti menemui Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang bernama Amril Muhammad. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui informan, peneliti langsung menemui informan di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Saat bertemu dengan informan, peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di Asosiasi CI+BI Nasional. Setelah permohonan izin penelitian tersebut diterima, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, karena awalnya peneliti hanya ingin melakukan *grandtour* sehingga peneliti hanya bertanya secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Ketika bertemu di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Peneliti memberikan gambaran mengenai proposal skripsi yang telah dibuat peneliti mengenai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI. Kemudian beliau mengatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu layanan CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional

bekerja sama dengan akademisi dan lembaga profesional terkait untuk membantu sekolah/madrasah untuk mendapat layanan pendidikan anak CI+BI secara optimal. Lembaga profesional yang dimaksud seperti lembaga psikologi, robotik, dan kursus seni. Akademisi yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja sama dalam bentuk tim, yaitu matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), psikologi, seni, olah raga, teknologi dan informatika, dan bahasa.

Akademisi tersebut biasanya dilibatkan sebagai narasumber dalam Asosiasi CI+BI Wilayah untuk mendiskusikan substansi materi pelajaran yang perlu disampaikan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Hal ini dimungkinkan karena layanan pendidikan untuk anak CI+BI menggunakan kurikulum diferensiasi.

Khusus untuk akademisi dari bidang psikologi mendiskusikan atau membahas hal-hal yang terkait dengan masalah-masalah psikologi anak dan penyusunan program pengembangan diri anak. Selain itu, juga dilibatkan akademisi dari bidang ilmu pendidikan. Hal-hal yang didiskusikan terkait dengan metodologi pembelajaran dan sistem penilaian. Para akademisi tersebut juga direkomendasikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional menjadi narasumber dalam kegiatan workshop maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud, dinas pendidikan, dan sekolah/madrasah yang membutuhkan.

Akademisi yang diajak bekerja sama dalam peningkatan mutu oleh Asosiasi CI+BI Nasional diutamakan dari perguruan tinggi yang ternama di Indonesia seperti Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta,

Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado, Universitas Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang, dan Universitas Surabaya. Alasan utamanya adalah karena perguruan tinggi yang menjadi tujuan untuk pendidikan lanjutan anak CI+BI adalah perguruan tinggi tersebut.

Di samping itu, dengan kerja sama itu diharapkan perguruan tinggi yang bersangkutan memberi peluang kepada anak CI+BI untuk masuk tanpa tes. Kerja sama ini yang kemudian menjadi cikal bakal dikeluarkannya kebijakan oleh forum Rektor Perguruan Tinggi Negeri untuk membuat jalur undangan. Pada akhir wawancara informan memberikan brosur dan surat kabar yang berisi informasi-informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian. Informasi tersebut menunjukkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional bekerja sama dengan akademisi dan lembaga profesional terkait. Hal tersebut dilakukan untuk membantu sekolah/madrasah agar mendapat layanan pendidikan anak CI+BI secara optimal. Lembaga profesional tersebut seperti lembaga psikologi, robotik, dan kursus seni.

Terdapat akademisi yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja sama dalam bentuk tim. Akademisi tersebut, yaitu bidang MIPA, psikologi, seni, olah raga, teknologi dan informatika, dan bahasa.

Akademisi tersebut biasanya dilibatkan sebagai narasumber dalam Asosiasi CI+BI Wilayah untuk berdiskusi. Substansi materi

pelajaran yang disampaikan dalam diskusi disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Hal tersebut dimungkinkan karena layanan pendidikan untuk anak CI+BI menggunakan kurikulum diferensiasi.

Akademisi bidang psikologi khusus membahas hal terkait dengan psikologi anak dan penyusunan program pengembangan diri anak. Selain itu, juga dilibatkan akademisi dari bidang ilmu pendidikan. Hal yang didiskusikan oleh akademisi bidang ilmu pendidikan terkait dengan metodologi pembelajaran dan sistem penilaian.

Para akademisi tersebut juga direkomendasikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional menjadi narasumber dalam kegiatan *workshop* maupun pelatihan. Kegiatan *workshop* atau pelatihan tersebut diselenggarakan oleh direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud, dinas pendidikan, dan sekolah/madrasah yang membutuhkan.

Akademisi yang diajak bekerja sama dalam peningkatan mutu oleh Asosiasi CI+BI Nasional diutamakan dari perguruan tinggi yang ternama di Indonesia. Perguruan tinggi ternama di Indonesia yang diajak bekerja sama, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado, Universitas Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang, dan Universitas Surabaya.

Alasan pelibatan tersebut adalah karena yang menjadi tujuan untuk pendidikan lanjutan anak CI+BI adalah perguruan tinggi tersebut. Diharapkan perguruan tinggi yang bersangkutan memberi peluang kepada anak CI+BI untuk masuk tanpa tes. Kerja sama ini menjadi cikal bakal dikeluarkannya kebijakan oleh forum Rektor Perguruan Tinggi Negeri. Kebijakan tersebut ialah kebijakan untuk membuat jalur undangan.

Jakarta, 26 Oktober 2015

Informan,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 7

Hari/Tanggal : Senin, 26 Oktober 2015
Waktu : 12.30 s/d 13.00 WIB
Informan : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ untuk bertemu kembali dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Peneliti tiba disana pukul 12.00 WIB. Cuaca saat itu sangat terik dan suasana Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ tidak begitu ramai. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui informan untuk diwawancarai, peneliti langsung menemui informan di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Saat bertemu dengan informan, peneliti langsung mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah bertemu, peneliti langsung mewawancarai informan. Dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dengan pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah atau dengan sekolah/madrasah penyelenggara kelas akselerasi atau kelas anak CI+BI dilakukan dengan berbagai media. Akun *facebook* dengan nama Asosiasi CI BI Nasional, *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, *group* Guru Program Akselerasi, *group* Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan *group* Anak CI+BI Indonesia.

Group facebook dengan nama Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia merupakan *group* yang bersifat terbuka yang dapat diikuti oleh semua kalangan yang ingin mengetahui informasi mengenai anak CI+BI. *Group* publik dengan nama Guru Program Akselerasi dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar diprogram akselerasi di sekolah/madrasah. Substansi materi yang diinformasikan dan materi yang didiskusikan di *group* ini terkait dengan karakteristik anak CI+BI, kurikulum pembelajaran, dan program pengembangan diri anak CI+BI melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya.

Group publik dengan nama Pecinta Anak CI+BI Indonesia dikhususkan bagi orang tua anak CI+BI. Berisi Informasi tentang karakteristik anak CI+BI, layanan pendidikan, dan penanganan masalah-masalah yang dihadapi, di samping itu *group* ini juga memberikan tips kepada orang tua mengenai bagaimana cara mengenali dan mengembangkan potensinya secara optimal. *Group facebook* dengan nama Anak CI+BI Indonesia merupakan *group* tertutup yang dibuat agar anak CI+BI Indonesia, dimanapun berada bisa berkomunikasi dan bersahabat. Tidak saja yang pernah masuk kelas aksel, atau masuk di kelas aksel, tetapi juga yang ikut kelas olimpiade dan lainnya. *Group* Anak CI+BI Indonesia ini dikhususkan untuk anak CI+BI memuat mengenai informasi CI+BI. Alasan *group* anak CI+BI dibuat tertutup adalah karena pengurus *group* ingin menjaga kenyamanan dari anggota *group* ketika ingin menyampaikan keluh kesahnya.

Selain menggunakan *facebook*, Asosiasi CI+BI Nasional juga berkomunikasi dengan menggunakan *blog* dan *twitter*. Penggunaan *twitter* dengan akun @AsosiasiCIBI digunakan terutama memberikan informasi dalam kalimat pendek dengan kata yang terbatas. Karena karakteristik *twitter* dibatasi hanya 160 karakter untuk setiap *posting*.

Alamat *blog* Asosiasi CI+BI Nasional adalah <http://asosiasicibinasional.wordpress.com/>. Alasan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan *blog* dibanding menggunakan *website* adalah karena *free charge*, mudah digunakan, dan sudah dikenal orang. Penggunaan *blog* dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam terkait beberapa hal yang memerlukan jawaban dan pembahasan yang lebih banyak. Di dalam *blog* Asosiasi CI+BI Nasional juga diinformasikan sejarah pendirian, profil, tujuan, peran, fungsi, anggota, kepengurusan, dan pengembangan program oleh Asosiasi CI+BI Nasional, dan lainnya. Media sosial dapat menjadi dikenal banyak orang karena diberbagai kesempatan Asosiasi CI+BI selalu menyebutkan atau mencantumkan akun atau alamat *blog* tersebut.

Disamping itu juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berdialog antara pembaca dengan pengelola *blog*. Asosiasi CI+BI Nasional juga memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara personal melalui *email*, pesan di *facebook*, dan *chatting* menggunakan *whatsapp messenger* (WA) ke nomor 0878-8595-0504. Hal-hal yang sering dimintai informasi oleh pembaca atau anggota *group* terkait dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi, dan literature-literatur mengenai anak CI+BI sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak CI+BI Indonesia.

Komunikasi juga dapat dilakukan melalui *short message service* (SMS) dan telfon ke nomor 0857-7876-9380. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun menyebutkan beberapa nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yang akan menjadi informan kunci yaitu ketua

Asosiasi CI+BI Wilayah Banten dan beberapa informan pendukung seperti pengurus Asosiasi CI+BI Nasional bidang psikologi periode pertama dan kepala sekolah SMA 1 Salahtiga. Informan juga memberikan informasi kepada peneliti bahwa pada tanggal 31 Oktober 2015, informan akan melakukan *workshop* mengenai penerapan SKS dalam layanan pendidikan anak CI+BI di *Islamic Village School*.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu informasi bahwa pengurus Asosiasi CI+BI Nasional melakukan komunikasi dengan berbagai pihak. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional pun melalui berbagai media. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memanfaatkan dunia maya seperti facebook, twitter, dan blog sebagai media komunikasi. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara personal melalui email, pesan di facebook, WA, SMS, atau telfon.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki akun facebook bernama Asosiasi CI BI Nasional dan beberapa group facebook. Nama group facebook tersebut yaitu Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia.

Group Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia merupakan group yang bersifat terbuka. Group ini dapat diikuti oleh semua kalangan yang ingin mengetahui informasi mengenai anak CI+BI.

Group Guru Program Akselerasi dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar diprogram akselerasi sekolah/madrasah. Substansi

materi yang diinformasikan dan yang didiskusikan di group ini terkait dengan karakteristik anak CI+BI. Materi juga terkait kurikulum pembelajaran, dan program pengembangan diri anak CI+BI melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya.

Group Pecinta Anak CI+BI Indonesia dikhususkan bagi orang tua anak CI+BI yang ingin mengetahui informasi mengenai anak CI+BI. Informasi tersebut terkait karakteristik, layanan pendidikan, dan penanganan masalah mengenai anak CI+BI yang dihadapi. Group ini memberikan tips kepada orang tua mengenai cara mengenali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Group Anak CI+BI Indonesia merupakan group tertutup yang dikhususkan untuk anak CI+BI Indonesia. Melalui group ini diharapkan sebagai media agar anak CI+BI dapat saling berkomunikasi dan bersahabat. Yang dapat bergabung tidak saja anak kelas akselerasi tetapi juga yang mengikuti kelas olimpiade dan semacamnya. Alasan *group* anak CI+BI dibuat tertutup adalah karena pengurus *group* ingin menjaga kenyamanan dari anggota group ketika ingin menyampaikan keluh kesahnya sebagai anak CI+BI.

Selain menggunakan facebook, Asosiasi CI+BI Nasional juga berkomunikasi dengan menggunakan blog dan twitter. Akun twitter Asosiasi CI+BI Nasional adalah @AsosiasiCIBI. Akun ini digunakan terutama memberikan informasi dalam kalimat pendek dengan kata yang terbatas. Hal ini dikarenakan karakter yang dapat ditulis pada twitter dibatasi hanya 160 karakter untuk setiap posting.

Alamat *blog* Asosiasi CI+BI Nasional adalah <http://asosiasicibinasional.wordpress.com/>. Alasan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan *blog* dibanding menggunakan *website* adalah karena *free charge*, mudah digunakan, dan sudah dikenal orang. Media sosial dapat menjadi dikenal banyak

orang karena diberbagai kesempatan Asosiasi CI+BI selalu menyebutkan atau mencantumkan akun atau alamat *blog* tersebut. Penggunaan blog dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam. Informasi ini terkait beberapa hal yang memerlukan jawaban dan pembahasan yang lebih banyak. Dalam blog Asosiasi CI+BI Nasional diinformasikan sejarah pendirian Asosiasi CI+BI Nasional. Terdapat juga profil, tujuan, peran, fungsi, anggota, kepengurusan, dan pengembangan program oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam blog ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berdialog antara pembaca dengan pengelola blog. Jika ingin menghubungi secara personal dapat menghubungi melalui SMS, WA, telfon atau pun *email*.

Hal-hal yang sering dimintai informasi oleh pembaca atau anggota group terkait dengan pengembangan kurikulum. Peningkatan kompetensi, dan literatur-literatur mengenai anak CI+BI juga merupakan hal yang sering dimintai informasinya. Pemanfaatan dunia maya dan aplikasi lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak CI+BI Indonesia.

Jakarta, 31 Oktober 2015

Informan,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 8

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Waktu : 08.00 s/d 08.30 WIB

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul delapan pagi peneliti sampai di *Islamic Village School*. Cuaca saat itu terasa sejuk dan suasana *Islamic Village School* tidak terlalu ramai. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional untuk melakukan pengamatan pada *workshop* yang akan di selenggarakan, peneliti langsung menemui beliau di *Islamic Village School*. Saat bertemu, beliau langsung memperkenalkan peneliti kepada Bapak Napudin. Bapak Napudin merupakan ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten yang direkomendasikan oleh sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional untuk menjadi informan bagi peneliti. Pada saat itu Bapak Napudin mengajak peneliti dan sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional untuk minum teh terlebih dahulu sebelum kegiatan *workshop* dimulai. Saat berada di ruang kepala sekolah Bapak Napudin mengkonsultasikan masalah yang terjadi mengenai program akselerasi di wilayah Banten kepada sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Peneliti pun meminta izin untuk melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang dikonsultasikan.

B. Hasil

Dalam perbincangan antara kedua pengurus Asosiasi CI+BI tersebut, ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten menyampaikan bahwa sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI mengalami kendala. Kendala ini berupa kurangnya dukungan beberapa kalangan terhadap penyelenggaraan program akselerasi ini. dan bahkan ada beberapa kalangan yang ingin membubarkan penyelenggaraan program akselerasi ini. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional pun memberikan dorongan dan arahan agar Asosiasi CI+BI Wilayah Banten tetap bertahan dan memperjuangkan hak dari anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan kerja sama. Informasi ini didapatkan dalam perbincangan yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Ketika mengalami kendala, ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten mengkonsultasikan kendala tersebut ke pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten menyampaikan bahwa sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI di wilayah Banten mengalami kendala. Kendala ini berupa kurangnya dukungan beberapa kalangan terhadap penyelenggaraan program akselerasi ini. Bahkan ada beberapa kalangan yang ingin membubarkan penyelenggaraan program akselerasi ini. Sebagai pihak yang menaungi Asosiasi CI+BI Wilayah, pengurus Asosiasi CI+BI Nasional memberikan dorongan dan arahan. Arahan tersebut dimaksudkan agar Asosiasi CI+BI Wilayah Banten tetap bertahan dan berjuang. Berjuang yang

dimaksud adalah memperjuangkan hak dari anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa ini.

Jakarta, 7 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 9

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015
Waktu : 09.00 s/d 16.00 WIB
Narasumber : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Sekitar pukul sembilan pagi di *Islamic Village School*. Pihak sekolah bersiap-siap untuk penyelenggaraan *Workshop* Mudah Menerapkan SKS dalam Layanan Pendidikan Anak CI+BI dan Normal. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang diundang sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang bernama Amril Muhammad. Peserta dalam *workshop* ini terdiri dari kepala sekolah, koordinator, dan para guru kelas akselerasi *Islamic Village School*. Peserta pada kegiatan *workshop* ini berjumlah 40 orang. Sebelum dimulainya kegiatan *workshop* ini, peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan *workshop* ini.

B. Hasil

Setelah sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber dalam kegiatan *workshop* ini mengizinkan peneliti melakukan pengamatan. Peneliti bersiap melakukan pengamatan dan di awal kegiatan moderator membacakan biografi narasumber. Narasumber pun menyampaikan bahwa dalam *workshop* ini narasumber tidak lagi membahas mengenai apa itu CI+BI. Hal itu dikarenakan peserta dalam *workshop* ini merupakan peserta yang sering mengikuti kegiatan mengenai anak CI+BI. Namun setelah

menyampaikan hal tersebut, narasumber memutarakan *video* singkat mengenai karakteristik anak CI+BI.

Ketika *video* singkat tersebut berakhir, narasumber membangun kondisi yang nyaman untuk berdiskusi namun tetap kondusif. Saat kondisi tersebut telah tercipta, narasumber mulai menyampaikan materinya. Materi dimulai dari pemberian tips dalam mengajar siswa CI+BI sampai dengan penerapan SKS dalam layanan pendidikan anak CI+BI.

Narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah diingat. Hampir disetiap bahasanya, narasumber memberikan contoh sederhana. Semua peserta *workshop* memperhatikan secara fokus terhadap hal-hal yang disampaikan oleh narasumber.

Ditengah penyampaian materi, narasumber mempersilahkan para peserta *workshop* untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa guru bertanya dan narasumber pun menjawab pertanyaan peserta *workshop* dengan tepat. Menjelang jam istirahat materi selesai disampaikan, narasumber pun meminta kepada peserta *workshop* agar setelah selesai istirahat para peserta *workshop* akan membuat contoh SKS yang akan diterapkan pada mata pelajaran siswa CI+BI sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Ketika *workshop* dimulai lagi, peserta *workshop* membuat SKS mata pelajaran untuk siswa CI+BI secara berkelompok. Narasumber pun berkeliling dari kelompok ke kelompok untuk memantau kegiatan dari peserta *workshop*. Ketika ada peserta yang mengalami ketidakpahaman, narasumber pun menghampiri dan menanyakan hal apa yang tidak dipahami oleh peserta tersebut. Setelah bertanya mengenai itu, narasumber langsung memberikan penjelasan kepada seluruh peserta.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu informasi mengenai *workshop* yang melibatkan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber dalam kegiatan *workshop*. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang diundang sebagai narasumber dalam *Workshop* Mudah Menerapkan SKS dalam Layanan Pendidikan Anak CI+BI dan Normal oleh pihak *Islamic Village School* adalah sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional.

Kondisi yang dibangun oleh narasumber pada saat *workshop* adalah kondisi yang nyaman untuk berdiskusi namun tetap kondusif. Dengan kondisi seperti ini, memungkinkan terciptanya komunikasi efektif yang terjalin antara narasumber dan peserta *workshop*. Saat kondisi tersebut telah tercipta, narasumber mulai menyampaikan materinya. Materi dimulai dari pemberian tips dalam mengajar siswa CI+BI sampai dengan penerapan SKS dalam layanan pendidikan anak CI+BI.

Narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah diingat. Hampir disetiap bahasanya, narasumber memberikan contoh sederhana. Semua peserta *workshop* memperhatikan secara fokus terhadap hal-hal yang disampaikan oleh narasumber.

Ditengah penyampaian materi, narasumber mempersilahkan para peserta *workshop* untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa guru bertanya dan narasumber pun menjawab pertanyaan peserta *workshop* dengan tepat.

Ketika peserta *workshop* membuat SKS mata pelajaran untuk siswa CI+BI secara berkelompok. Narasumber berkeliling dari kelompok

ke kelompok untuk memantau kegiatan dari peserta *workshop*. Ketika ada peserta yang mengalami ketidakpahaman, narasumber menghampiri dan menanyakan hal apa yang tidak dipahami oleh peserta tersebut. Setelah bertanya mengenai itu, narasumber langsung memberikan penjelasan kepada seluruh peserta. Dengan adanya kesempatan bertanya tersebut, maka akan meminimalisir kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan.

Jakarta, 7 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015
Waktu : 16.00 s/d 16.30 WIB
Informan : Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten (Abdul Napudin)

A. Setting

Sekitar pukul empat sore *workshop* di *Islamic Village School* selesai diselenggarakan. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Bapak Napudin yang merupakan ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Banten untuk menjadi informan bagi peneliti. Setelah kegiatan *workshop* selesai, peneliti menemui informan dan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah mendapat arahan dari dosen pembimbing.

B. Hasil

Dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa sejak tahun 2001 pemerintah telah membuka program akselerasi. Pemerintah khususnya Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) kemudian memberikan pelatihan mengenai program akselerasi. Beberapa sekolah dipilih untuk melakukan *study banding* ke sekolah penyelenggara program akselerasi di wilayah DKI Jakarta.

Pada tahun 2007, diselenggarakan pertemuan tingkat nasional di Semarang yang dihadiri oleh perwakilan dari 20 provinsi. Pertemuan tingkat nasional tersebut merupakan awal terbentuknya Asosiasi CI+BI Nasional. Setelah Asosiasi CI+BI Nasional terbentuk maka dibentuklah Asosiasi CI+BI tingkat provinsi. Asosiasi CI+BI tingkat provinsi ini dibawah naungan Asosiasi CI+BI Nasional.

Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dinamakan Asosiasi CI+BI Wilayah. Asosiasi CI+BI Wilayah Banten menaungi 14 sekolah penyelenggara program pendidikan siswa CI+BI. Program pendidikan siswa CI+BI terbagi menjadi dua bagian yaitu program akselerasi dan pengayaan. Program akselerasi merupakan program yang menyediakan layanan percepatan untuk penyelesaian masa sekolah bagi siswa CI+BI. Sedangkan program pengayaan dilakukan untuk mengaya kecerdasan istimewa yang dimiliki siswa CI+BI dengan masa sekolah tetap. Dari ke-14 sekolah yang dinaungi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah Banten, 13 diantaranya merupakan sekolah penyelenggara program akselerasi. Hanya satu sekolah dalam naungan Asosiasi CI+BI Wilayah Banten yang menyelenggarakan program pengayaan.

Kerja sama ini melibatkan koordinator dan guru. Kerja sama yang terjalin adalah penyusunan pedoman penyelenggaraan, buku bahan ajar untuk program pendidikan siswa CI+BI. Kerja sama juga terbangun dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru program akselerasi. Asosiasi CI+BI Wilayah mendapatkan bantuan dana hibah dari pemerintah. Bantuan dana hibah tersebut dinamakan *blog grand*. *Blog grand* yang diberikan sebesar Rp. 60.000.000,- untuk satu pelayanan (cerdas/ berbakat istimewa) pada setiap provinsi. *Blog grand* ini dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan seminar, *workshop*, dan pelatihan sesuai kebutuhan setiap provinsi. Seminar, *workshop*, dan pelatihan tersebut mengundang pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai pemateri sesuai kepakarannya masing-masing.

Asosiasi CI+BI Nasional banyak memberikan informasi-informasi terkait program CI+BI. Seperti informasi mengenai isu terkait program CI+BI dan peraturan baru dari pemerintah khususnya PKLK. Media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah *email*, telfon, *short message service* (SMS). Asosiasi CI+BI Nasional juga memanfaatkan

media sosial seperti *facebook* dan *blog* sebagai media untuk berkomunikasi. Dengan media komunikasi tersebut membantu Asosiasi CI+BI Nasional dalam mensosialisasikan secara lebih luas mengenai CI+BI. Hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah kesulitan/ hambatan dalam melayani siswa CI+BI.

Setelah dilakukan komunikasi, kemudian meminta bantuan kepada Asosiasi CI+BI Nasional apabila masih terdapat ketidakpahaman. Ketika wawancara selesai, peneliti meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun merekomendasikan nama-nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu koordinator dan guru kelas akselerasi SMP *Plus Islamic Village* serta ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu informasi mengenai kerja sama dan komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan Asosiasi CI+BI Wilayah Banten terjalin sejak tahun 2007. Setelah Asosiasi CI+BI Nasional terbentuk pada tahun 2007, terdapat 20 perwakilan provinsi yang diminta untuk membentuk Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dibawah naungan Asosiasi CI+BI Nasional. Asosiasi CI+BI tingkat provinsi ini dinamakan dengan Asosiasi CI+BI Wilayah. Salah satu provinsi yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah provinsi Banten.

Kerja sama ini melibatkan koordinator dan guru. Bentuk kerja sama yang terbangun berupa penyusunan pedoman penyelenggaraan

dan buku bahan ajar untuk program akselerasi. Kerja sama juga terbangun pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas akselerasi.

Pemerintah memberikan dana hibah yang dinamakan *blog grand*. *Blog grand* yang diberikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional kepada Asosiasi CI+BI tingkat provinsi sebesar Rp. 60.000.000,-/ pelayanan. Pelayanan yang dimaksud disini adalah pelayanan program cerdas istimewa atau pelayanan program bakat istimewa. Dari *blog grand* inilah pengurus Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dapat mengundang pihak Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja sama dalam menyelenggarakan pelatihan.

Asosiasi CI+BI Nasional memberikan berbagai informasi mengenai peraturan-peraturan baru dari pemerintah terkait program akselerasi. Isu-isu terhangat mengenai program akselerasi pun diinformasikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional. *Email*, telfon, dan SMS menjadi media komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan Asosiasi CI+BI tingkat provinsi. Yang biasa menjadi bahan diskusi adalah mengenai kesulitan atau hambatan yang dihadapi Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dalam melayani siswa CI+BI.

Jakarta, 8 November 2015

Informan,

(Abdul Napudin)

CATATAN LAPANGAN NO. 11

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Waktu : 16.30 s/d 16.40 WIB

A. Setting

Sekitar pukul empat sore di *Islamic Village School*, kebetulan sekali sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional menerima telfon dari pihak yang meminta informasi mengenai CI+BI. Selama percakapan via telfon berlangsung peneliti melakukan pengamatan. Setelah sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional selesai menerima telfon. Peneliti mengkonfirmasi mengenai percakapan via telfon tersebut.

B. Hasil

Telfon tersebut berasal dari guru salah satu sekolah yang berada di Semarang. Pihak sekolah tersebut menanyakan penerapan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk pendidikan siswa CI+BI. Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional pun menyampaikan mengenai kesiapan dan kesediaan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional untuk menjadi narasumber apabila pihak sekolah ingin menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Informasi ini didapatkan ketika sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional menerima telfon yang berasal dari pihak salah satu sekolah yang berada di Semarang. Pihak sekolah ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan Satuan

Kredit Semester (SKS) untuk pendidikan siswa CI+BI. Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional pun menyampaikan mengenai kesiapan dan kesediaan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional untuk menjadi narasumber apabila pihak sekolah ingin menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan mengenai siswa CI+BI.

Jakarta, 7 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 12

Hari/Tanggal : Minggu, 1 November 2015

Waktu : 19.00 s/d 19.30 WIB

A. Setting

Dikarenakan sebelumnya peneliti telah menerima borsur Asosiasi CI+BI Nasional dari sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional, maka malam ini sekitar pukul tujuh malam, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada brosur Asosiasi CI+BI Nasional.

B. Hasil

Dalam brosur Asosiasi CI+BI Nasional ini menjelaskan bahwa Asosiasi Penyelenggara, Pengembang, dan Pendukung Pendidikan Khusus Untuk Siswa Cerdas/Berbakat Istimewa disebut Asosiasi CI+BI. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang. Untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta.

Dibentuk oleh perwakilan sekolah dan perguruan tinggi pendamping sekolah akselerasi dari 22 provinsi Indonesia, difasilitasi oleh Direktorat PSLB. Disahkan dengan akte Notaris Alfi Sutan, SH No. 6 tanggal 19 Maret 2008 di Jakarta. Bersifat independen, mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI.

Tujuan Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Meningkatkan peluang bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan

pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 4) Mengembangkan jaringan informasi dan kerjasama.

Peran Asosiasi CI+BI Nasional yaitu sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa fungsi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Fungsi tersebut, antara lain: 1) Penggerak yaitu mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan, 2) Pemberdaya yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 3) Pengkoordinasi yaitu membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

C. Refleksi

Berdasarkan studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam brosur Asosiasi CI+BI Nasional ini memuat informasi mengenai Asosiasi ini dibentuk oleh perwakilan sekolah dan perguruan tinggi pendamping sekolah akselerasi dari 22 provinsi Indonesia, difasilitasi oleh Direktorat PSLB.

Disahkan dengan akte Notaris Alfi Sutan, SH No. 6 tanggal 19 Maret 2008 di Jakarta. Asosiasi Penyelenggara, Pengembang, dan Pendukung Pendidikan Khusus Untuk Siswa Cerdas/Berkahat Istimewa disebut Asosiasi CI+BI. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 di Semarang. Untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Jakarta. Bersifat independen, mawadahi peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI.

Tujuan Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Meningkatkan peluang bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 4) Mengembangkan jaringan informasi dan kerjasama.

Peran Asosiasi CI+BI Nasional yaitu sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait. Fungsi Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain: 1) Penggerak yaitu mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan, 2) Pemberdaya yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 3) Pengkoordinasi yaitu

membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa

Jakarta, 7 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 13

Hari/Tanggal : Minggu, 1 November 2015

Waktu : 19.00 s/d 19.30 WIB

A. Setting

Dikarenakan sebelumnya peneliti telah menerima surat kabar Bogor+ yang memuat informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional ini dari sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional, maka malam ini sekitar pukul tujuh malam, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada surat kabar yang memuat informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional ini. Dalam surat kabar Bogor+ ini, terdapat wawancara antara pihak surat kabar dengan salah satu pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Pengurus yang dimintai pendapatnya itu adalah Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional.

B. Hasil

Surat kabar tersebut memuat informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam surat kabar ini menjelaskan bahwa Indonesia mempunyai 1,3 juta anak yang memiliki potensi cerdas+berbakat istimewa. Dari jumlah itu, baru 9500an yang terakomodasi di program akselerasi, itu baru 0,7% dari populasi. Artinya masih ada 99,03% potensi yang tersia-siakan. Dari yang sudah terakomodasi lewat program akselerasi, sebagian besar mereka kemudian perlu ke luar negeri. Pelayanan pendidikan yang seharusnya didapatkan oleh seorang anak CI+BI memiliki kelebihan dalam kecepatan menyelesaikan tugas, memiliki keunggulan dalam berpikir abstrak, sehingga memerlukan disain pembelajaran yang lebih cepat dan proses pembelajaran yang lebih menantang.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki visi yaitu menjadikan Asosiasi CI+BI sebagai mitra profesional dalam penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa (CI+BI). Sedangkan misi Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan peluang bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan 4) Menjadi mitra profesional dalam mengembangkan jaringan informasi internal dan kerjasama eksternal dengan instansi terkait.

Peran Asosiasi CI+BI Nasional sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki beberapa fungsi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Fungsi tersebut, yaitu: penggerak merupakan mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan, pemberdaya merupakan melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang

memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan pengkoordinasi merupakan membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Prioritas layanan yang diberikan mengacu pada hasil asesmen calon siswa, kalau siswa itu memang memiliki kemampuan untuk bisa lebih cepat, maka peluang itu harus diberikan, agar potensi itu bisa berkembang. Tetapi jika hasil asesmen menginformasikan bahwa siswa itu memerlukan bantuan yang lebih banyak dan kecepatan belajar yang normal, maka siswa itu diberikan layanan pendidikan dalam jangka waktu yang normal dengan pemberian layanan khusus pada bidang yang menjadi kelebihanannya.

Asosiasi CI+BI Nasional dapat menjadi mediator dalam penyampaian informan atau keluhan itu. Bagi yang ingin menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional dapat melalui email asosiasi.cibinasional@gmail.com, 0812 8262 594, 0878 8812 5294, *facebook* dengan akun asosiasi cibi.

C. Refleksi

Dari studi dokumentasi yang dilakukan pada surat kabar tersebut, didapatkan informasi mengenai komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional ke masyarakat luas. Surat kabar tersebut memuat informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional. Sekretaris jenderal Asosiasi CI+BI Nasional menjelaskan bahwa Indonesia mempunyai 1,3 juta anak yang memiliki potensi cerdas+berbakat istimewa. Dari jumlah itu, baru 9500an yang terakomodasi di program akselerasi, itu baru 0,7% dari populasi. Artinya masih ada 99,03% potensi yang tersia-siakan.

Anak CI+BI yang sudah terakomodasi lewat program akselerasi, sebagian besar mereka kemudian perlu ke luar negeri. Pelayanan pendidikan yang seharusnya didapatkan oleh seorang anak CI+BI memiliki kelebihan dalam kecepatan menyelesaikan tugas, memiliki keunggulan dalam berpikir abstrak, sehingga memerlukan disain pembelajaran yang lebih cepat dan proses pembelajaran yang lebih menantang.

Prioritas layanan yang diberikan mengacu pada hasil asesmen calon siswa. Kalau siswa memiliki kemampuan untuk bisa lebih cepat, maka peluang itu harus diberikan. Hal ini dimaksudkan agar potensi itu bisa berkembang.

Tetapi apabila hasil asesmen menginformasikan bahwa siswa itu memerlukan bantuan yang lebih banyak dan kecepatan belajar yang normal, maka siswa itu diberikan layanan pendidikan dalam jangka waktu yang normal dengan pemberian layanan khusus pada bidang yang menjadi kelebihannya.

Dalam upaya membantu peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional memiliki visi yaitu menjadikan Asosiasi CI+BI sebagai mitra profesional dalam penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa (CI+BI). Sedangkan misi Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan peluang bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan

pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan 4) Menjadi mitra profesional dalam mengembangkan jaringan informasi internal dan kerjasama eksternal dengan instansi terkait.

Peran Asosiasi CI+BI Nasional sebagai fasilitator, koordinator dan kolaborator pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan masing-masing pihak terkait. Fungsi Asosiasi CI+BI Nasional yaitu penggerak, pemberdaya, dan pengkoordinasi.

Fungsi penggerak merupakan mendorong lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk melakukan layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan. Fungsi pemberdaya merupakan melakukan pembinaan dan pengembangan manajemen dan mutu layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Fungsi pengkoordinasi merupakan membangun kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Asosiasi CI+BI Nasional dapat menjadi mediator dalam penyampaian informasi atau keluhan yang dihadapi orang tua siswa CI+BI atau guru sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI. Bagi yang ingin menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional dapat melalui email, SMS, telfon, atau *facebook*. *Email* Asosiasi CI+BI Nasional adalah asosiasi.cibinasional@gmail.com. Nomor salah satu

pengurus Asosiasi CI+BI Nasional 0812 8262 594, 0878 8812 5294.
Facebook dengan akun asosiasi cibi.

Jakarta, 7 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 14

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 November 2015

Waktu : 13.30 s/d 14.30 WIB

A. Setting

Siang ini sekitar pukul satu, peneliti bertemu dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang bernama Amril Muhammad untuk membaca catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti mengenai pengamatan peneliti pada saat di *Islamic Village School* dan studi dokumentasi peneliti. Cuaca saat itu terik. Setelah beliau membaca dan menandatangani catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, beliau memberikan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Asosiasi CI+BI, Rencana Strategis (RENSTRA) Asosiasi CI+BI Tahun 2008-2012, Deklarasi Forum Penyelenggara Sekolah Akselerasi di Jawa Timur, Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008–2011, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Surat Keputusan Presidium Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional No. 18/SK/Pres/CI+BI/2010 Tentang Penataan Organisasi Asosiasi CI+BI, dan surat No. 0103/CI+BI/01/10 mengenai tanggapan atas larangan mempunyai kelas akselerasi pada SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

B. Hasil

Dari beberapa *file* yang beliau berikan terkait objek penelitian, *file* pertama yang peneliti analisis adalah *file* Anggaran Dasar Asosiasi CI+BI. Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* Anggaran Dasar Asosiasi CI+BI, Asosiasi CI/BI dapat membuka kantor wilayah atau cabang di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik

Indonesia sebagai ditetapkan oleh pengurus dengan persetujuan Musyawarah Nasional. Jenis keanggotaan Asosiasi CI/BI terdiri dari anggota biasa, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan. Anggota biasa adalah perorangan yang menjadi praktisi pada lembaga penyelenggara pendidikan dan akademisi dari lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pendidikan. Anggota luar biasa adalah perorangan yang peduli terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Anggota kehormatan adalah perorangan yang telah memberikan kontribusi bermakna untuk peningkatan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Anggota perorangan dapat menjadi anggota biasa dan luar biasa dengan cara mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus Asosiasi CI/BI setempat. Penetapan sebagai anggota biasa dan luar biasa Asosiasi CI/BI dilakukan oleh Pengurus Wilayah/Cabang. Penetapan sebagai anggota kehormatan dilakukan dalam Musyawarah Nasional Asosiasi CI/BI. Prosedur dan mekanisme pengajuan dan penetapan sebagai anggota kehormatan ditetapkan melalui surat keputusan Pengurus Pusat.

Status keanggotaan Asosiasi CI/BI berakhir karena: 1) meninggal dunia, 2) permintaan sendiri secara tertulis, 3) diberhentikan karena melakukan perbuatan yang merusak nama baik Asosiasi CI/BI baik secara langsung maupun tidak langsung. Prosedur dan mekanisme pemberhentian anggota yang melakukan perbuatan yang merusak nama baik Asosiasi CI/BI baik secara langsung maupun tidak langsung ditetapkan melalui surat keputusan Pengurus Pusat.

Asosiasi CI/BI tersusun dalam tingkatan organisasi: Pusat, Wilayah, dan Cabang. Pusat adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam nasional. Wilayah adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam provinsi. Cabang adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam satu atau beberapa kota/kabupaten.

Pengurus Pusat adalah pimpinan tertinggi yang memimpin Asosiasi CI/BI. Pengurus Wilayah memimpin Asosiasi CI/BI pada tingkat provinsi. Pengurus Cabang memimpin Asosiasi CI/BI pada satu atau beberapa kabupaten/ kota.

Pengurus Wilayah dan Cabang dapat membentuk Dewan Pakar yang anggotanya terdiri dari akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Dewan Pakar terdiri dari sebanyak-banyaknya 9 (sembilan) orang.

Pengurus Pusat membentuk Bidang-bidang dan/atau kelompok kerja sebagai Badan Pembantu Pengurus. Pengurus Pusat/Wilayah/Cabang dapat membentuk lembaga otonom untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan peran dan fungsi Asosiasi CI/BI. Pembentukan dan pembubaran lembaga otonom ditetapkan dengan keputusan Pengurus Pusat/Wilayah/Cabang.

Musyawarah Wilayah adalah permusyawaratan Asosiasi CI/BI tingkat propinsi, yang diadakan atas undangan Pengurus wilayah. Musyawarah Cabang adalah permusyawaratan Asosiasi CI/BI di satu atau beberapa kabupaten/kota, yang diadakan atas undangan Pengurus Cabang.

Keuangan Asosiasi CI/BI berasal dari: 1) Iuran Anggota, 2) Bantuan Pemerintah, 3) Hibah, dan 4) Sumber-sumber yang syah, halal, dan layak serta tidak mengikat.

C. Refleksi

Berdasarkan studi dokumentasi tersebut, terdapat informasi yang berkaitan dengan kerja sama di dalam *file* Anggaran Dasar Asosiasi CI+BI. Asosiasi CI/BI dapat membuka kantor wilayah atau cabang di tempat lain. Baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagai ditetapkan oleh pengurus dengan persetujuan Musyawarah Nasional.

Jenis keanggotaan Asosiasi CI/BI terdiri dari anggota biasa, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan. Anggota biasa adalah perorangan dari lembaga pendidikan yang menjadi mitra Asosiasi CI+BI Nasional. Anggota luar biasa adalah perorangan yang peduli terhadap pendidikan siswa CI+BI. Anggota kehormatan adalah perorangan yang memberikan kontribusi bermakna untuk pendidikan siswa CI+BI.

Anggota perorangan dapat menjadi anggota biasa dan luar biasa. Caranya yaitu dengan mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus Asosiasi CI/BI setempat. Sedangkan prosedur, mekanisme pengajuan dan penetapan sebagai anggota kehormatan ditetapkan melalui surat keputusan Pengurus Pusat.

Asosiasi CI/BI tersusun dalam tingkatan organisasi: Pusat, Wilayah, dan Cabang. Pusat adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam nasional. Wilayah adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam provinsi. Cabang adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI/BI dalam satu atau beberapa kota/kabupaten.

Pengurus Pusat adalah pimpinan tertinggi yang memimpin Asosiasi CI/BI. Pengurus Wilayah memimpin Asosiasi CI/BI pada tingkat provinsi. Pengurus Cabang memimpin Asosiasi CI/BI pada satu atau beberapa kabupaten/ kota.

Pengurus Wilayah dan Cabang dapat membentuk Dewan Pakar yang anggotanya terdiri dari akademisi dan praktisi yang

berpengalaman dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pengurus Pusat membentuk Bidang-bidang dan/atau kelompok kerja sebagai Badan Pembantu Pengurus.

Keuangan Asosiasi CI/BI berasal dari: 1) Iuran Anggota, 2) Bantuan Pemerintah, 3) Hibah, dan 4) Sumber-sumber yang syah, halal, dan layak serta tidak mengikat.

Jakarta, 14 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 15

Hari/Tanggal : Minggu, 8 November 2015

Waktu : 11.00 s/d 13.00 WIB

A. Setting

Dikarenakan pada hari sebelumnya peneliti telah menerima beberapa *file* yang diberikan oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang berkaitan dengan objek penelitian. Hari itu peneliti melakukan studi dokumentasi di rumah peneliti dan cuaca saat itu mendung. Peneliti melakukan studi dokumentasi pada *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI.

B. Hasil

Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI, anggota perorangan dapat menjadi anggota biasa dan luar biasa dengan cara mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus Asosiasi CI+BI setempat. Penetapan sebagai anggota biasa dan luar biasa Asosiasi CI+BI dilakukan oleh Pengurus Wilayah/Cabang. Penetapan sebagai anggota kehormatan dilakukan dalam Musyawarah Nasional Asosiasi CI/BI. Prosedur dan mekanisme pengajuan dan penetapan sebagai anggota kehormatan ditetapkan melalui surat keputusan Pengurus Pusat.

Asosiasi CI/BI Wilayah/Cabang dapat dibentuk apabila di suatu provinsi terdapat lembaga penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang telah mendapatkan surat ijin/pengesahan dari Dinas Pendidikan Provinsi setempat..

Koordinator dan anggota untuk bidang MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olahraga adalah akademisi dari perguruan tinggi yang telah menyatakan komitmen secara tertulis untuk membantu penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Koordinator dan anggota untuk bidang lembaga pendidikan CI/BI adalah pengelola pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang telah mendapatkan surat ijin/pengesahan dari Dinas Pendidikan Propinsi. Anggota Presidium Pengurus Pusat terdiri dari masing-masing 1 (satu) orang yang diajukan oleh setiap bidang.

Pengajuan dan Penetapan pengurus bidang-bidang dilakukan dalam Musyawarah Nasional. Pemilihan Koordinator bidang dilakukan oleh anggota bidang secara demokratis.

Pemilihan pengurus wilayah/cabang dilakukan dalam musyawarah wilayah/cabang. Yang dapat dipilih menjadi Ketua pengurus wilayah/cabang adalah anggota yang berasal unsur lembaga penyelenggara pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa jenjang pendidikan dasar atau menengah. Ketua Dewan Pakar Wilayah/Cabang berasal dari Anggota unsur Perguruan Tinggi. Pemilihan Ketua Pengurus dan Ketua Dewan Pakar ditentukan dengan suara terbanyak. Ketua pengurus dan Ketua Dewan Pakar terpilih diberi kewenangan menyusun personalia kepengurusan secara lengkap. Bidang-bidang yang dibentuk oleh Pengurus Wilayah/Cabang disesuaikan dengan kebutuhan dengan penamaan yang berbeda dengan bidang di Pengurus Pusat.

Pengurus Pusat/Wilayah/Cabang wajib melaksanakan ketetapan Asosiasi CI/BI yang diputuskan dalam Musyawarah

Nasional/Wilayah/Cabang. Pengurus Pusat/Wilayah/Cabang wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) dalam 6 (enam) bulan. Pengurus Pusat wajib mengadakan Rapat Kerja dengan Pengurus Wilayah sekurang-kurangnya 2 (kali) dalam masa jabatannya. Pengurus Wilayah wajib mengadakan Rapat Kerja dengan Pengurus Cabang sekurang-kurangnya 2 (kali) dalam masa jabatannya, apabila Wilayah memiliki Pengurus Cabang.

Pengurus Pusat wajib membuat laporan tahunan secara tertulis tentang jalan dan keberadaan Asosiasi CI/BI yang mencakup berbagai aspek dan disampaikan kepada Pengurus Wilayah dan Instansi Pemerintah terkait, terutama Depdiknas. Direktorat PSLB. Pengurus Wilayah/Cabang wajib membuat laporan tahunan secara tertulis tentang jalan dan keberadaan Asosiasi CI/BI yang mencakup berbagai aspek dan disampaikan kepada Pengurus pusat dan Instansi Pemerintah terkait, terutama Dinas Pendidikan Provinsi/kabupaten/Kota.

C. Refleksi

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai kerja sama yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional. Informasi yang didapat dari *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI adalah bahwa Asosiasi CI/BI Wilayah/Cabang dapat dibentuk apabila di suatu provinsi terdapat lembaga penyelenggara pendidikan siswa CI+BI yang telah mendapatkan surat ijin/pengesahan dari Dinas Pendidikan Provinsi setempat..

Koordinator dan anggota untuk bidang MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olahraga adalah akademisi dari perguruan tinggi yang telah menyatakan komitmen secara tertulis untuk membantu penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan khusus bagi siswa

CI+BI. Koordinator dan anggota untuk bidang lembaga pendidikan CI/BI adalah pengelola pendidikan khusus bagi siswa CI+BI yang telah mendapatkan surat ijin/pengesahan dari Dinas Pendidikan Propinsi.

Anggota Presidium Pengurus Pusat terdiri dari masing-masing 1 (satu) orang yang diajukan oleh setiap bidang. Pengajuan dan Penetapan pengurus bidang-bidang dilakukan dalam Musyawarah Nasional. Pemilihan Koordinator bidang dilakukan oleh anggota bidang secara demokratis.

Pengurus Pusat wajib membuat laporan tahunan secara tertulis tentang jalan dan keberadaan Asosiasi CI/BI yang mencakup berbagai aspek dan disampaikan kepada Pengurus Wilayah dan Instansi Pemerintah terkait, terutama Depdiknas. Direktorat PSLB. Pengurus Wilayah/Cabang wajib membuat laporan tahunan secara tertulis tentang jalan dan keberadaan Asosiasi CI/BI yang mencakup berbagai aspek dan disampaikan kepada Pengurus pusat dan Instansi Pemerintah terkait, terutama Dinas Pendidikan Provinsi/kabupaten/Kota.

Jakarta, 14 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 16

Hari/Tanggal : Minggu, 8 November 2015

Waktu : 14.00 s/d 15.00 WIB

A. Setting

Dikarenakan pada hari sebelumnya peneliti telah menerima beberapa *file* yang diberikan oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang berkaitan dengan objek penelitian. Hari itu peneliti melakukan studi dokumentasi di rumah peneliti dan cuaca saat itu mendung. Setelah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI, peneliti melanjutkan dengan melakukan studi dokumentasi pada *file* Rencana Strategi (Renstra) 2008-2012 Asosiasi CI+BI.

B. Hasil

Informasi mengenai kerja sama dan komunikasi berdasarkan isi *file* tersebut adalah Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI ini memuat latar belakang yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dan/atau berbakat istimewa membutuhkan keterlibatan berbagai pihak sesuai kapasitas profesional dan kewenangan profesinya. Hal ini untuk menjamin terselenggaranya program pendidikan khusus yang bermutu dan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi akademik, intelektual maupun potensi pribadinya. Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI pun mencantumkan salah satu landasan yuridis yang digunakan dalam kerja sama penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan/bakat istimewa yaitu Nota Kesepahaman antara Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dengan pihak terkait dalam pembinaan siswa CI/BI.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki visi yaitu menjadikan Asosiasi CI+BI sebagai mitra profesional dalam penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa (CI+BI). Sedangkan misi Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan peluang bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan 4) Menjadi mitra profesional dalam mengembangkan jaringan informasi internal dan kerjasama eksternal dengan instansi terkait.

Dalam hubungannya dengan kerja sama dan komunikasi, Renstra ini juga menjelaskan analisis posisi yang berisi Kekuatan (Strength), yaitu: 1) Terwujudnya MOU antara Perguruan Tinggi MIPA, Psikologi, Manajemen Pendidikan dan Evaluasi, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga dengan Direktorat PSLB, 2) Adanya semangat jajaran pendidikan di daerah untuk selalu mengupayakan sosialisasi dan pemantapan sistem pendidikan siswa CI/BI, dan 3) Tersedianya lembaga PLB (Pendidikan Luar Biasa) bagi anak yang memiliki keistimewaan luar biasa dan atau keberbakatan istimewa.

Kelemahan (Weakness), yaitu: 1) Kurang mantapnya koordinasi sekolah penyelenggara pendidikan untuk siswa CI/BI, 2) Masih belum mantapnya kerjasama antara penyelenggara pendidikan untuk siswa CI/BI dengan instansi terkait.

Peluang (Opportunity), yaitu: 1) Tersedianya Perguruan Tinggi MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga yang dapat sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan untuk siswa CI/BI, dan 2) Semakin meningkatnya dukungan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam pengembangan pendidikan untuk siswa CI/BI. Sedangkan tantangan/ancaman (Threat), yaitu: Kurangnya pemahaman masyarakat dan penentu kebijakan tentang arti penting pendidikan untuk siswa CI/BI.

Isu strategis yang berkaitan dengan kerja sama dan komunikasi dalam Renstra ini adalah 1) Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan belum jelas, padahal orangtua bukan sekadar penopang dana seperti yang dipersepsikan saat ini, orangtua memiliki peran supporting, advisory, controlling dan mediator, dan 2) Masih sedikitnya tenaga tutor/guru yang berkompentensi memadai pada Sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI.

Strategi pengembangan dijabarkan dalam tiga pilar utama Pembangunan Pendidikan yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu (1) Perluasan dan Pemerataan Kesempatan Belajar, (2) Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan, dan (3) Penguatan Tata Kelola dan Pencitraan Publik.

Sehubungan dengan itu maka strategi yang akan ditempuh Asosiasi CI+BI Nasional dalam lingkup kerja sama dan komunikasi untuk pendidikan siswa CI/BI adalah 1) Pemerataan Pendidikan dan Perluasan Akses: terus mengupayakan keberlanjutan program

Pemberian Biaya Operasional Pendidikan dengan sosialisasi, pembinaan dan pengendalian yang tertib dan akurat dalam rangka menjaga kepercayaan semua pihak tentang manfaat program tersebut, 2) Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing: Pembinaan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk pendidikan siswa CI/BI, dan 3) Penguatan Tata Kelola dan Pencitraan Publik: Peningkatan monitoring dan evaluasi dengan fokus pada supervisi (pembinaan dan pembimbingan) yang intensif, tertib dan akuntabel untuk pendidikan siswa CI/BI dan juga peningkatan layanan publik untuk pendidikan siswa CI/BI.

Program pengembangan pendidikan yang diupayakan Asosiasi CI+BI Nasional sebagai berikut : 1) Bantuan pendampingan baik yang bersifat penguatan bidang ilmu (MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga) maupun tata kelola untuk pendidikan siswa CI/BI, 2) Diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI, 3) Diklat penggunaan ICT (termasuk e-learning) bagi guru/tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI, 4) Monitoring dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di pendidikan siswa CI/BI, dan diklat lainnya.

Dalam Renstra terdapat rencana program kerja. Terdapat juga langkah-langkah dalam pengimplementasian program. Sistem pengendalian program pun berupa evaluasi atas implementasi Program Kerja Asosiasi CI/BI yang dilaksanakan oleh Presidium. Setelah hasil pemantauan dan evaluasi oleh pimpinan presidium telah dilakukan, maka Sekretaris Jenderal akan melaporkan kepada seluruh anggota untuk dibahas dalam rapat pleno akhir tahun.

C. Refleksi

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi mengenai kerja sama dan komunikasi berdasarkan isi *file* tersebut adalah Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI ini memuat latar belakang yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI membutuhkan keterlibatan berbagai pihak sesuai kapasitas profesional dan kewenangan profesinya. Hal ini untuk menjamin terselenggaranya program pendidikan khusus yang bermutu dan dapat mengoptimalisasikan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi akademik, intelektual maupun potensi pribadinya.

Asosiasi CI+BI Nasional memiliki visi yaitu menjadikan Asosiasi CI+BI sebagai mitra profesional dalam penyelenggara, pengembang, dan pendukung pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa (CI+BI). Sedangkan misi Asosiasi CI+BI Nasional, yaitu: 1) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, 2) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan peluang bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, 3) Menjadi mitra profesional dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, dan 4) Menjadi mitra profesional dalam mengembangkan jaringan informasi internal dan kerjasama eksternal dengan instansi terkait.

Dalam hubungannya dengan kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional telah mewujudkan MOU antara Perguruan Tinggi MIPA,

Psikologi, Manajemen Pendidikan dan Evaluasi, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga dengan Direktorat PSLB. Adanya semangat jajaran pendidikan di daerah untuk selalu mengupayakan sosialisasi dan pemantapan sistem pendidikan siswa CI/BI. Perguruan Tinggi MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga yang dapat sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan untuk siswa CI/BI. Semakin meningkatnya dukungan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam pengembangan pendidikan untuk siswa CI/BI. Namun terdapat tantangan/ancaman yang dapat diatasi dengan komunikasi dan sosialisasi yang efektif yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dan penentu kebijakan tentang arti penting pendidikan untuk siswa CI/BI.

Sehubungan dengan itu maka strategi yang akan ditempuh Asosiasi CI+BI Nasional dalam lingkup kerja sama dan komunikasi untuk pendidikan siswa CI/BI adalah 1) Terus mengupayakan keberlanjutan program pemberian Biaya Operasional Pendidikan dengan sosialisasi, pembinaan dan pengendalian yang tertib dan akurat dalam rangka menjaga kepercayaan semua pihak tentang manfaat program tersebut, 2) Pembinaan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk pendidikan siswa CI/BI, dan 3) Peningkatan monitoring dan evaluasi dengan fokus pada supervisi (pembinaan dan pembimbingan) yang intensif, tertib dan akuntabel untuk pendidikan siswa CI/BI dan juga peningkatan layanan publik untuk pendidikan siswa CI/BI.

Program pengembangan pendidikan yang diupayakan Asosiasi CI+BI Nasional sebagai berikut : 1) Bantuan pendampingan baik yang bersifat penguatan bidang ilmu (MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga) maupun tata kelola untuk pendidikan siswa CI/BI, 2) Pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan konsep dan metode pembelajaran

terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI, penggunaan ICT (termasuk e-learning) bagi guru/tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI, 3) Monitoring dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di pendidikan siswa CI/BI, dan diklat lainnya.

Dalam Renstra terdapat rencana program kerja. Terdapat juga langkah-langkah dalam pengimplementasian program. Sistem pengendalian program pun berupa evaluasi atas implementasi Program Kerja Asosiasi CI/BI yang dilaksanakan oleh Presidium. Setelah hasil pemantauan dan evaluasi oleh pimpinan presidium telah dilakukan, maka Sekretaris Jenderal akan melaporkan kepada seluruh anggota untuk dibahas dalam rapat pleno akhir tahun.

Jakarta, 14 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 17

Hari/Tanggal : Minggu, 8 November 2015

Waktu : 19.00 s/d 20.00 WIB

A. Setting

Dikarenakan pada hari sebelumnya peneliti telah menerima beberapa *file* yang diberikan oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang berkaitan dengan objek penelitian. Hari itu peneliti melakukan studi dokumentasi di rumah peneliti dan cuaca saat itu mendung. Setelah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI dan Rencana Strategi (Renstra) 2008-2012 Asosiasi CI+BI, peneliti melanjutkan dengan melakukan studi dokumentasi pada *file* Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011.

B. Hasil

Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 tersebut, Asosiasi CI+BI membuat daftar program dalam kurun waktu 4 tahun. Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 ini memiliki 5 (lima) program utama, yaitu: 1) Sosialisasi dan pembentukan pengurus Asosiasi CI/BI di Wilayah, 2) Peningkatan SDM akselerasi, 3) Pengembangan kurikulum akselerasi, 4) Program pendampingan dengan PT MIPA dan Psikologi, olahraga dan seni, dan 5) Program pengembangan kemitraan. Terdapat penanggung jawab di setiap program pada program kerja tersebut.

Program sosialisasi dan pembentukan pengurus Asosiasi CI/BI di Wilayah memiliki dua kegiatan yaitu pembentukan pengurus wilayah

dan perumusan program kerja masing-masing wilayah. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2008. Penanggung jawab program ini adalah koordinator wilayah.

Program peningkatan SDM akselerasi memiliki enam kegiatan yaitu pelatihan pemantapan pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, jambore Asosiasi CI/BI (lomba, unjuk kerja dll), pelatihan guru-guru BP/BK untuk pendampingan siswa CI/BI, diklat penggunaan ICT (termasuk e-learning) bagi guru/tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI, dan Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan *soft skill* di sekolah untuk pendidikan. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2008-2011. Penanggung jawab program ini adalah bidang manajemen dan evaluasi.

Khusus pada kegiatan jambore Asosiasi CI/BI (lomba, unjuk kerja dan lainnya), terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu pemilihan siswa teladan untuk pendidikan siswa CI/BI, lomba kreativitas dan inovatif bagi siswa berasal dari pendidikan siswa CI/BI, pelatihan penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif (berbasis PTK) bagi guru untuk pendidikan siswa CI/BI, lomba penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif bagi guru untuk pendidikan siswa CI/BI, lomba model pembelajaran inovatif (*teaching grant*) bagi guru untuk pendidikan siswa CI/BI, pemilihan guru teladan untuk siswa CI/BI tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan pengirimannya dalam lomba tingkat nasional, dan mengikutsertakan para siswa dalam lomba berskala internasional, misalnya olimpiade mata-mata pelajaran, *oddissey of mind*, komputer dan lainnya.

Program pengembangan kurikulum akselerasi memiliki enam kegiatan yaitu pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk

pendidikan siswa CI/BI, pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan siswa CI/BI, diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI, bantuan penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai etika dan budi pekerti luhur (IBA) penguatan *soft skill* untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2009-2011. Penanggung jawab program ini adalah bidang manajemen dan evaluasi.

Program pendampingan dengan PT MIPA dan psikologi, olahraga dan seni memiliki empat kegiatan yaitu penyusunan MOU dengan PT, pendampingan dosen-dosen dengan guru dan siswa, bantuan studi lanjut dalam rangka memenuhi sertifikasi guru untuk siswa CI/BI, dan bantuan untuk uji kompetensi siswa dan tenaga pendidik untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2008-2011. Penanggung jawab program ini adalah ketua bidang.

Program pengembangan kemitraan memiliki empat kegiatan yaitu kemitraan dengan lembaga psikologi, kemitraan dengan dunia usaha, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari pendidikan siswa CI/BI, dan peningkatan penerimaan insentif bagi guru/tenaga kependidikan yang berprestasi untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2009-2011. Penanggung jawab program ini adalah pengurus wilayah.

C. Refleksi

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai kerja sama yang dilakukan Asosiasi CI+BI

Nasional. Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 tersebut, Asosiasi CI+BI membuat daftar program dalam kurun waktu 4 tahun. Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 ini memiliki 5 (lima) program utama, yaitu: 1) Sosialisasi dan pembentukan pengurus Asosiasi CI/BI di Wilayah, 2) Peningkatan SDM akselerasi, 3) Pengembangan kurikulum akselerasi, 4) Program pendampingan dengan PT MIPA dan Psikologi, olahraga dan seni, dan 5) Program pengembangan kemitraan. Terdapat penanggung jawab di setiap program pada program kerja tersebut.

Program peningkatan SDM akselerasi memiliki enam kegiatan yaitu pelatihan pemantapan pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, jambore Asosiasi CI/BI (lomba, unjuk kerja dll), pelatihan guru-guru BP/BK untuk pendampingan siswa CI/BI, diklat penggunaan ICT (termasuk e-learning) bagi guru/tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI, dan Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan *soft skill* di sekolah untuk pendidikan. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2008-2011. Penanggung jawab program ini adalah bidang manajemen dan evaluasi.

Program pengembangan kurikulum akselerasi memiliki enam kegiatan yaitu pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk pendidikan siswa CI/BI, pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan siswa CI/BI, diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI, bantuan penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai

etika dan budi pekerti luhur (IBA) penguatan *soft skill* untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2009-2011. Penanggung jawab program ini adalah bidang manajemen dan evaluasi.

Program pendampingan dengan PT MIPA dan psikologi, olahraga dan seni memiliki empat kegiatan yaitu penyusunan MOU dengan PT, pendampingan dosen-dosen dengan guru dan siswa, bantuan studi lanjut dalam rangka memenuhi sertifikasi guru untuk siswa CI/BI, dan bantuan untuk uji kompetensi siswa dan tenaga pendidik untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2008-2011. Penanggung jawab program ini adalah ketua bidang.

Program pengembangan kemitraan memiliki empat kegiatan yaitu kemitraan dengan lembaga psikologi, kemitraan dengan dunia usaha, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari pendidikan siswa CI/BI, dan peningkatan penerimaan insentif bagi guru/tenaga kependidikan yang berprestasi untuk pendidikan siswa CI/BI. Kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan pada tahun 2009-2011. Penanggung jawab program ini adalah pengurus wilayah.

Jakarta, 14 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 18

Hari/Tanggal : Minggu, 8 November 2015

Waktu : 20.00 s/d 20.30 WIB

A. Setting

Dikarenakan pada hari sebelumnya peneliti telah menerima beberapa *file* yang diberikan oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang berkaitan dengan objek penelitian. Hari itu peneliti melakukan studi dokumentasi di rumah peneliti dan cuaca saat itu mendung. Setelah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *file* Anggaran Rumah Tangga Asosiasi CI+BI dan Rencana Strategi (Renstra) 2008-2012 Asosiasi CI+BI, dan Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 peneliti melanjutkan dengan melakukan studi dokumentasi pada *file* surat No. 0103/CI+BI/01/10 mengenai tanggapan atas larangan mempunyai kelas akselerasi pada SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

B. Hasil

Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* surat No. 0103/CI+BI/01/10 mengenai tanggapan atas larangan mempunyai kelas akselerasi pada SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Asosiasi CI+BI Nasional menyampaikan bahwa salah satu informasi terbaru yang dikirimkan kepada Asosiasi CI+BI Nasional oleh penyelenggara program aksel, adalah copi surat Direktur PSMP no. 0015/C3/KP/2010 tanggal 6 Januari 2010 tentang Pemberitahuan PPDB yang ditujukan kepada kepada Dinas Pendidikan propinsi dan Kabupaten/Kota. Salah satu bagian dari surat itu, Direktorat PSMP

menyatakan bahwa bahwa “semua SMP-RSBI tidak diperbolehkan mempunyai : 1) kelas Akselerasi”

Asosiasi CI+BI Nasional sangat menyesalkan isi surat yang memuat larangan tersebut, karena keberadaan program akselerasi di sekolah-sekolah berdasarkan UU, PP, Permendiknas dan keputusan Dirjen Mandikdasmen. Dengan demikian keberadaan program adalah sah secara hukum, dan tindakan pelarangan adalah bentuk pelanggaran terhadap hak-hak warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.

Dengan mengacu pada beberapa UU, PP dan Permendiknas, tampak bahwa pelarangan SMP RSBI mempunyai kelas Akselerasi jelas sangat bertentangan dengan peraturan perundangan yang ada. Lebih lanjut, penyelenggaraan RSBI maupun Akselerasi dapat dilaksanakan seiring karena keduanya merupakan layanan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan Akselerasi yang telah berlangsung sejak tahun 1999 sampai dengan saat ini telah menunjukkan output dan outcome yang sangat menggembirakan.

Perlu juga bapak ketahui, bahwa jumlah peserta didik yang memiliki potensi cerdas/berbakat istimewa yang bisa tertampung di program akselerasi baru berjumlah 9551 orang. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jumlah sekolah yang menyediakan program akselerasi. Oleh karena itu sangat ironi, ketika pemerintah mengupayakan pemberian layanan terbaik bagi anak CI+BI, tetapi Direktur PSMP justru melarang SMP-RSBI untuk menyelenggarakan program akselerasi.

Asosiasi CI+BI Nasional minta agar bapak membatalkan pelarangan bagi SMP RSBI untuk menyelenggarakan program akselerasi, sesegera mungkin. Penerbitan surat tersebut itu telah

meresahkan para penyelenggara dan serta mengganggu kelancaran serta ketenangan proses pendidikan bagi siswa program akselerasi. Asosiasi CI+BI Nasional sangat terbuka untuk berdialog dan berdiskusi terkait dengan hal ini.

C. Refleksi

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai kerja sama dan komunikasi yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Berdasarkan informasi yang didapat dari *file* surat No. 0103/CI+BI/01/10 mengenai tanggapan atas larangan mempunyai kelas akselerasi pada SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) tersebut, nampak bahwa Asosiasi CI+BI Nasional responsif menanggapi keluhan sekolah-sekolah yang dinaunginya. Ketika sekolah mengirim copi surat Direktur PSMP yang menyatakan bahwa bahwa “semua SMP-RSBI tidak diperbolehkan mempunyai : 1) kelas Akselerasi”.

Asosiasi CI+BI Nasional langsung mengirimkan surat tanggapan ini sebagai bentuk penyesalan terhadap isi surat yang memuat larangan tersebut. Asosiasi CI+BI Nasional juga menyebutkan acuan pada beberapa UU, PP dan Permendiknas yang menunjukkan bahwa pelarangan SMP RSBI mempunyai kelas Akselerasi jelas sangat bertentangan dengan peraturan perundangan yang ada.

Asosiasi CI+BI Nasional menyampaikan penyelenggaraan RSBI maupun Akselerasi dapat dilaksanakan seiring karena keduanya merupakan layanan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan Akselerasi yang telah berlangsung sejak tahun 1999 sampai dengan saat ini telah menunjukkan *output* dan *outcome* yang sangat menggembirakan. Dengan demikian keberadaan program adalah sah secara hukum, dan tindakan pelarangan adalah bentuk

pelanggaran terhadap hak-hak warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.

Asosiasi CI+BI Nasional pun meminta agar Direktorat PSMP membatalkan pelarangan bagi SMP RSBI untuk menyelenggarakan program akselerasi, sesegera mungkin. Dikarenakan penerbitan surat tersebut telah meresahkan para penyelenggara dan serta mengganggu kelancaran serta ketenangan proses pendidikan bagi siswa program akselerasi. Asosiasi CI+BI Nasional juga sangat terbuka untuk berdialog dan berdiskusi terkait dengan hal tersebut.

Jakarta, 14 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 19

Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2015
Waktu : 19.00 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* (Dwiana Kushindarti)

A. Setting

Pada tanggal 31 Oktober 2015, peneliti bertemu dengan informan yang merupakan koordinator program akselerasi SMP Plus Islamic Village yang bernama Ibu Dwiana. Saat peneliti meminta waktu informan untuk diwawancarai, informan meminta untuk diwawancarai melalui *email* saja karena waktu yang sudah terlalu sore. Malam hari sekitar pukul 7 malam. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari koordinator kelas akselerasi SMP *Plus Islamic Village*. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* satu minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* satu minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa layanan pendidikan untuk siswa CI+BI mulai dilaksanakan pada tahun 2001. Kerja sama antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin sejak 2011. Bentuk kerja sama yang terjalin antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan guru dan lomba siswa CI+BI. Yang terlibat dalam kerja sama

antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu kepala sekolah dengan guru-guru CI+BI. Kegiatan kerja sama tersebut dilakukan di sekolah atau di luar sekolah.

Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh dari sekolah dan diknas. Manfaat yang diperoleh SMP *Plus Islamic Village* dari kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI yaitu mudahnya akses informasi tentang CI+BI. Kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti SMP *Plus Islamic Village* yang pernah diselenggarakan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan-pelatihan guru.

Informasi yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional yaitu mengenai lomba khusus siswa CI+BI. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional adalah telepon dan *email*. Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah perkembangan siswa didik CI+BI dan pelatihan guru-guru.

Jumlah siswa CI+BI di SMP *Plus Islamic Village* dalam 3 (tiga) tahun terakhir sekitar 20 siswa. Prestasi yang diperoleh siswa CI+BI SMP *Plus Islamic Village* di bidang akademik yaitu memenangi lomba tingkat regional tengah.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via email tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik. Informasi ini mengenai kerja sama dan komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMP *Islamic Village* terjalin sejak 2011. Kerja sama tersebut berupa pelatihan guru dan lomba siswa CI+BI. Kerja sama ini melibatkan

kepala sekolah dan guru-guru CI+BI. Kegiatan kerja sama tersebut dilakukan di sekolah atau di luar sekolah.

Manfaat yang dirasakan oleh SMP Islamic Village atas kerja sama tersebut adalah mudahnya akses informasi tentang CI+BI. Informasi yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional yaitu mengenai lomba khusus siswa CI+BI. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional adalah telepon dan email. SMP Islamic Village mengkomunikasikan perkembangan siswa didik CI+BI dan pelatihan guru dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Dalam 3 tahun terakhir, siswa CI+BI di SMP Islamic Village berjumlah sekitar 20 siswa. Siswa CI+BI SMP Islamic Village pernah memenangi lomba tingkat regional tengah di bidang akademik.

Jakarta, 14 November 2015

Informan,

(Dwiana Kushindarti)

CATATAN LAPANGAN NO. 20

Hari/Tanggal : Minggu, 15 November 2015

Waktu : 16.00 s/d 17.00 WIB

A. Setting

Sore ini sekitar pukul sebelas, di rumah peneliti melakukan studi dokumentasi pada *facebook* Asosiasi CI+BI Nasional. Tepatnya pada *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia. Cuaca sore ini adalah mendung. Jaringan internet yang digunakan untuk mengakses *facebook* terbilang cepat. Setelah *log in facebook*, peneliti langsung mengunjungi *group-group* tersebut dan melakukan studi dokumentasi.

B. Hasil

Group facebook Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia menjelaskan bahwa pemanfaatan *group facebook* ini sebagai media komunikasi yang terbuka bagi semua orang. Namun, untuk menjadi anggota dalam *group* ini, pengguna *facebook* yang ingin bergabung harus mengirim permintaan pertemanan kepada pengurus *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia ini.

Group Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia ini telah memiliki 2.688 anggota dan 3 pengurus. *Group facebook* ini merupakan forum komunikasi yang dikelola Asosiasi CI+BI Nasional. Forum dibentuk untuk mawadahi peran serta masyarakat dalam bentuk pemikiran, saran, dan aktivitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas

penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI. Forum ini juga wadah berbagi informasi, tips, cerita, berita dan lain-lain tentang anak CI+BI.

Group facebook Guru Program Akselerasi Group memiliki 205 anggota. *Group facebook* ini dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar pada program akselerasi atau pengelola program akselerasi. Tujuan utamanya untuk bisa berbagi pengetahuan tentang akselerasi, pembelajaran aksel dan lainnya. Temuan pengurus *group* di lapangan, masih terlalu banyak guru yang mengajar di kelas akselerasi tapi belum sesuai dengan yang seharusnya.

Group facebook Pecinta Anak CI+BI Indonesia memiliki 279 anggota. *Group* ini ditujukan untuk orang tua yg memiliki anak CI+BI, akademisi perguruan tinggi yang terlibat dalam layanan anak CI+BI, dan masyarakat yang memiliki kepedulian pada anak CI+BI Indonesia. Tujuannya untuk bisa bertukar informasi dan pengalaman tentang anak-anak CI+BI, baik dalam pengasuhan di rumah maupun pendidikan mereka.

Sedangkan *group facebook* Anak CI+BI Indonesia merupakan *group* tertutup. *Group* ini dibuat agar anak CI+BI Indonesia, dimanapun berada bisa berkomunikasi dan bersahabat. Tidak saja yang pernah masuk kelas aksel, atau masuk di kelas aksel, tetapi yang juga yg ikut kelas olimpiade dan lainnya. Jika ingin bergabung, pengelola *group* meminta menyebutkan ikut program akselerasi di sekolah/madrasah mana dan profilnya.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai *group-group facebook* Asosiasi CI+BI Nasional. *Group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa

Indonesia ini telah memiliki 2.688 anggota dan 3 pengurus. *Group facebook* ini bersifat terbuka dan merupakan forum komunikasi yang dikelola Asosiasi CI+BI Nasional. Forum dibentuk untuk memwadahi peran serta masyarakat dalam bentuk pemikiran, saran, dan aktivitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI. Forum ini juga wadah berbagi informasi, tips, cerita, berita dan lain-lain tentang anak CI+BI.

Group facebook Guru Program Akselerasi Group memiliki 205 anggota. *Group facebook* ini merupakan *group* terbuka dan dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar pada program akselerasi atau pengelola program akselerasi. Tujuan dibentuknya *group* ini adalah untuk bisa berbagi pengetahuan tentang akselerasi, pembelajaran aksel dan lainnya. Hal ini dikarenakan temuan pengurus *group* di lapangan, yang mendapati masih terlalu banyak guru yang mengajar di kelas akselerasi tapi belum sesuai dengan yang seharusnya.

Group facebook Pecinta Anak CI+BI Indonesia memiliki 279 anggota. *Group* ini merupakan *group* terbuka yang ditujukan untuk orang tua yg memiliki anak CI+BI, akademisi perguruan tinggi yang terlibat dalam layanan anak CI+BI, dan masyarakat yang memiliki kepedulian pada anak CI+BI Indonesia. Tujuan dibentuknya *group* ini adalah agar bisa bertukar informasi dan pengalaman tentang anak-anak CI+BI, baik dalam pengasuhan di rumah maupun pendidikan mereka.

Sedangkan *group facebook* Anak CI+BI Indonesia merupakan *group* tertutup. *Group* ini dibuat agar anak CI+BI Indonesia, dimanapun berada bisa berkomunikasi dan bersahabat. Tidak saja yang pernah masuk kelas aksel, atau masuk di kelas aksel, tetapi yang juga yg ikut kelas olimpiade dan lainnya. Pengelola *group* memberikan syarat apabila anak CI+BI ingin bergabung menjadi anggota *group*. Syarat

tersebut adalah calon anggota harus menyebutkan nama sekolah tempat calon anggota mengikuti program akselerasi dan profilnya.

Jakarta, 26 November 2015

Mengetahui,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 21

Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2015
Waktu : 12.00 s/d 12.30 WIB
Informan : Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang Psikologi
Periode Pertama (Evita Adnan)

A. Setting

Pada hari sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui pengurus Asosiasi CI+BI Nasional bidang psikologi periode pertama yang bernama Evita Adnan untuk diwawancara. Namun dikarenakan informan memiliki jadwal kesibukan yang padat, maka informan meminta peneliti untuk melakukan wawancara melalui telfon di hari ini sekitar pukul dua belas siang. Tepat di pukul dua belas siang, peneliti mengirim *short message service* (SMS) kepada informan yang berisi permohonan izin melakukan wawancara melalui telfon. Setelah peneliti diizinkan untuk menelfon, maka peneliti langsung menelfon informan dan mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah peneliti memperkenalkan diri, informan pun mengatakan bahwa beliau merupakan dosen Universitas Negeri Jakarta. Setelah berbincang-bincang sebentar, peneliti langsung mewawancarai informan. Dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa beliau merupakan anggota presidium Asosiasi CI+BI Nasional yang mewakili bidang psikologi. Bidang psikologi merupakan bagian dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang terdiri dari para psikolog dan ahli psikologi pendidikan yang selama ini telah menjalin kerja sama

dengan direktorat PSLB maupun sekolah penyelenggara program akselerasi, terutama untuk kegiatan psikotes yang merupakan salah satu syarat utama bagi seorang calon siswa untuk diterima menjadi siswa akselerasi. Tugas dari psikolog adalah terlibat dalam kegiatan psikotes dan pendampingan masalah psikologi. Sedangkan ahli psikologi pendidikan terlibat dalam bentuk pembelajaran.

Beberapa perguruan tinggi yang memiliki fakultas psikologi atau jurusan bimbingan konseling (BK) yang sudah menjadi mitra layanan CI+BI antara lain Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Universitas Surabaya, Universitas Merdeka Malang, jurusan bimbingan konseling Universitas Negeri Jakarta, dan juga jurusan bimbingan konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan bergabungnya para psikolog dalam Asosiasi CI+BI Nasional telah dilakukan penyamaan persepsi tentang perangkat tes psikologi yang digunakan, skor IQ minimal yang dapat dikategorikan seorang anak dapat masuk kelompok anak CI+BI. Dan program pendampingan bagi anak dan sekolah penyelenggara layanan CI+BI.

Kerja sama yang dibangun atau dilakukan bidang psikologi dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program pendampingan bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI seperti psikotes, pembuatan program pengembangan diri siswa, dan konseling penanganan masalah siswa CI+BI apabila guru BK di sekolah/madrasah tersebut merasa tidak mampu lagi menangani sendiri. Disamping itu juga, memberikan sosialisasi-sosialisasi kepada orang tua siswa serta pelatihan kepada guru-guru agar mereka lebih memahami tentang karakteristik psikologi dari anak CI+BI.

Para psikolog dan ahli psikologi pendidikan yang tergabung dalam Asosiasi CI+BI Nasional dalam beberapa kesempatan juga

melakukan *workshop* bersama para guru BK dan koordinator program akselerasi dari sekolah/madrasah yang difasilitasi oleh direktorat PPSLB/PKLG maupun dinas pendidikan provinsi. Beberapa dinas pendidikan provinsi yang menyelenggarakan *workshop*, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah.

Dalam kegiatan *workshop* tersebut dibahas berbagai hal terkait dengan layanan psikologis bagi anak CI+BI dan berbagai informasi terbaru yang berkaitan dengan hal tersebut. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam bidang psikologi melakukan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI melalui berbagai cara seperti tatap muka pada saat *workshop* atau pelatihan dan menggunakan teknologi dengan melalui *email*, *facebook*, maupun *whatsapp messenger*.

Bidang psikologi juga meminta sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI secara periodik mengirimkan laporan dari koordinator kelas akselerasi maupun guru BK. Berdasarkan informasi yang diperoleh bidang psikologi merumuskan program-program untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan anak CI+BI dalam aspek psikologi.

Setelah wawancara selesai, peneliti meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Informan pun merekomendasikan dua nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu pengurus Asosiasi CI+BI Nasional bidang pendidikan seni dan MIPA. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi mengenai komunikasi dan kerja sama yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dengan bidang-bidang di dalamnya. Informasi yang didapat adalah bidang psikologi terdiri dari para psikolog dan ahli psikologi pendidikan. Tugas dari psikolog adalah terlibat dalam kegiatan psikotes dan pendampingan masalah psikologi untuk siswa CI+BI. Sedangkan ahli psikologi pendidikan terlibat dalam bentuk program pembelajaran. Selama ini bidang psikologi telah menjalin kerja sama dengan direktorat PSLB maupun sekolah penyelenggara program akselerasi. Kerja sama tersebut terutama untuk kegiatan psikotes.

Bidang psikologi telah menjadi mitra dengan beberapa fakultas dan jurusan psikologi di perguruan tinggi antara lain Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Universitas Surabaya, Universitas Merdeka Malang, jurusan bimbingan konseling Universitas Negeri Jakarta, dan juga jurusan bimbingan konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan bergabungnya para psikolog dalam Asosiasi CI+BI Nasional telah dilakukan penyamaan persepsi tentang perangkat tes psikologi yang digunakan, skor IQ minimal yang dapat dikategorikan seorang anak dapat masuk kelompok anak CI+BI. Dan program pendampingan bagi anak dan sekolah penyelenggara layanan CI+BI.

Kerja sama yang dibangun atau dilakukan bidang psikologi dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program pendampingan. Pendampingan bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI seperti psikotes dan pembuatan program pengembangan diri siswa. Konseling penanganan masalah siswa CI+BI apabila guru BK di sekolah/madrasah tersebut merasa tidak mampu lagi menangani

sendiri juga diberikan. Disamping itu, memberikan sosialisasi-sosialisasi kepada orang tua siswa. Serta pelatihan kepada guru-guru agar lebih memahami tentang karakteristik psikologi dari anak CI+BI.

Bidang psikologi dalam beberapa kesempatan melakukan *workshop* bersama para guru BK. Beberapa dinas pendidikan provinsi yang menyelenggarakan *workshop*, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah.

Dalam kegiatan *workshop* tersebut dibahas berbagai hal terkait dengan layanan psikologis bagi anak CI+BI. Berbagai informasi terbaru yang berkaitan dengan hal tersebut juga disampaikan pada saat *workshop*. Pengurus bidang psikologi melakukan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI melalui berbagai cara. Cara tersebut seperti tatap muka dan penggunaan teknologi. Tatap muka berlangsung pada saat *workshop* atau pelatihan. Penggunaan teknologi dengan cara memanfaatkan *email*, *facebook*, maupun *whatsapp messenger*.

Bidang psikologi meminta sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI secara periodik mengirimkan laporan. Laporan tersebut diminta dari koordinator kelas akselerasi maupun guru BK. Laporan tersebut digunakan untuk merumuskan program-program peningkatan kualitas layanan pendidikan anak CI+BI dalam aspek psikologi.

Jakarta, 25 November 2015

Informan,

(Evita Adnan)

CATATAN LAPANGAN NO. 22

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 November 2015
Waktu : 14.00 s/d 14.30 WIB
Informan : Kepala SMA Negeri 1 Salahtiga (Wahyu Tri Astuti)

A. Setting

Dikarenakan jarak antara Kepala SMA 1 Salahtiga yang bernama Wahyu Tri Astuti dan peneliti sangat jauh, maka peneliti memutuskan untuk mewawancarai informan melalui *email* atau telfon. Pada hari sebelumnya peneliti mengirim *short message service* (SMS) kepada informan yang berisi permohonan izin melakukan wawancara melalui *email* atau telfon. Kemudian beliau membalas SMS peneliti yang mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara melalui telfon pada hari ini pukul dua siang. Setelah peneliti diizinkan untuk menelfon, maka peneliti langsung menelfon informan dan mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah peneliti memperkenalkan diri dan berbincang-bincang sebentar, peneliti langsung mewawancarai informan. Dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa program akselerasi di SMA 1 Salahtiga mulai dibuka pada tahun ajaran 2013/2014. Pada awalnya jumlah siswa kelas akselerasi ini berjumlah lebih dari 20 orang. Namun setelah 3 bulan berjalan para siswa tersebut mengundurkan diri atas permintaan orang tua karena belum keluarnya perizinan layanan anak CI+BI dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Siswa yang masih bertahan tinggal 7 orang. Terdiri dari 6 orang siswi dan 1 orang siswa.

Meskipun jumlah siswa berkurang secara drastis, SMA tetap melanjutkan layanan tersebut sambil mengurus perizinan. Setelah proses perizinan mengalami berbagai hambatan, sekolah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional untuk membantu proses perizinan tersebut.

Setelah pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang diwakili oleh sekretaris jenderal dan ketua Asosiasi CI+BI Jawa Tengah berkunjung ke SMA. Berdialog dengan para guru, orang tua, dan para siswa kelas akselerasi. pengurus Asosiasi CI+BI Nasional kemudian mengeluarkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa SMA 1 Salahtiga telah memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan kelas akselerasi.

Pengurus Asosiasi CI+BI yang mendampingi kepala sekolah dan koordinator program akselerasi saat beraudiensi dengan sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dalam upaya memberikan penjelasan dan dalam keluarnya perizinan penyelenggaraan program akselerasi di SMA 1 Salahtiga. Upaya ini berhasil dengan terbitnya surat izin kelas akselerasi pada tahun 2014.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak CI+BI di SMA 1 Salahtiga, sekolah menyelenggarakan pelatihan kepada para guru yang mencakup penyusunan kurikulum diferensiasi, pembelajaran dan pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI. Hasil dari pelatihan tersebut adalah dokumen kurikulum diferensiasi.

Kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut diberikan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dilakukan agar para guru mendapatkan pemahaman yang utuh tentang anak CI+BI dan memiliki keterampilan dalam mengelola layanan pendidikan anak CI+BI.

Sekolah juga melakukan sosialisasi kepada orang tua anak CI+BI agar mereka memiliki informasi yang memadai tentang

pendidikan anak CI+BI termasuk peran mereka dalam pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI. Disamping itu juga dilakukan pelatihan kepada siswa CI+BI terkait dengan kepemimpinan, mengingat salah satu karakteristik anak CI+BI mereka memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Kegiatan sosialisasi dalam acara tersebut juga menggunakan narasumber dari Asosiasi CI+BI Nasional.

SMA 1 Salahtiga sangat merasakan manfaat dari kerja sama yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Disamping itu, layanan yang diberikan kepada anak CI+BI telah menghasilkan mutu yang baik. Kesimpulan ini diambil berdasarkan siswa kelas akselerasi angkatan pertama SMA 1 Salahtiga yang berjumlah 7 orang yang tamat pada tahun 2015, seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri favorit seperti Universitas Diponegoro dan Institut Teknologi Bandung.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informasi yang peneliti dapatkan yaitu program akselerasi di SMA 1 Salahtiga mulai dibuka pada tahun ajaran 2013/2014. Pada awalnya jumlah siswa kelas akselerasi ini berjumlah lebih dari 20 orang. Namun setelah 3 bulan berjalan para siswa tersebut mengundurkan diri atas permintaan orang tua. Hal ini dikarenakan belum keluarnya perizinan layanan anak CI+BI dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Siswa yang masih bertahan tinggal 7 orang. Terdiri dari 6 orang siswi dan 1 orang siswa.

SMA 1 Salahtiga tetap melanjutkan layanan tersebut sambil mengurus perizinan. Setelah proses perizinan mengalami berbagai hambatan, sekolah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dilakukan untuk meminta bantuan kepada Asosiasi CI+BI Nasional dalam proses perizinan tersebut.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang diwakili oleh sekretaris jenderal dan ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Tengah berkunjung ke SMA1 Salahtiga. Kunjungan tersebut untuk berdialog dengan para guru, orang tua, dan para siswa kelas akselerasi. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional kemudian mengeluarkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Surat tersebut menyatakan bahwa SMA 1 Salahtiga telah memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan kelas akselerasi.

Pengurus Asosiasi CI+BI mendampingi kepala sekolah dan koordinator program akselerasi saat beraudiensi dengan sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Audiensi dilakukan dalam upaya memberikan penjelasan dan agar keluarnya perizinan penyelenggaraan program akselerasi di SMA 1 Salahtiga. Upaya ini berhasil dengan terbitnya surat izin kelas akselerasi pada tahun 2014 di SMA 1 Salahtiga.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak CI+BI di SMA 1 Salahtiga, sekolah menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan ini ditujukan kepada para guru yang mencakup penyusunan kurikulum diferensiasi. Pembelajaran dan pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI. Hasil dari pelatihan tersebut adalah dokumen kurikulum diferensiasi.

Kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut diberikan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Hal ini dilakukan agar para guru mendapatkan pemahaman yang utuh tentang anak CI+BI. Agar para guru memiliki keterampilan dalam mengelola layanan pendidikan anak CI+BI.

Sekolah juga melakukan sosialisasi kepada orang tua anak CI+BI. Hal ini dilakukan agar para orang tua memiliki informasi yang memadai tentang pendidikan anak CI+BI. Termasuk peran mereka dalam pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI. Disamping itu juga

dilakukan pelatihan kepada siswa CI+BI terkait dengan kepemimpinan. Pelatihan ini diselenggarakan mengingat salah satu karakteristik anak CI+BI adalah memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Kegiatan sosialisasi dalam acara tersebut juga menggunakan narasumber dari Asosiasi CI+BI Nasional.

SMA 1 Salahtiga sangat merasakan manfaat dari kerja sama yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Disamping itu, layanan yang diberikan kepada anak CI+BI telah menghasilkan mutu yang baik. Kesimpulan ini diambil berdasarkan 7 siswa kelas akselerasi angkatan pertama SMA 1 Salahtiga yang tamat pada tahun 2015. Tamatan tersebut seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri favorit. Perguruan tinggi negeri tersebut seperti Universitas Diponegoro dan Institut Teknologi Bandung.

Jakarta, 28 November 2015

Informan,

(Wahyu Tri Astuti)

CATATAN LAPANGAN NO. 23

Hari/Tanggal : Minggu, 22 November 2015
Waktu : 11.10 WIB
Informan : Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat (Eryanto Rs)

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul 11 pagi. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Ketua Asosiasi CI+BI Wilayah Jawa Barat. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun dalam Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* tiga minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* tiga minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa pemerintah sejak tahun 2001 pemerintah telah membuka program akselerasi. Pemerintah khususnya PKLK, lembaga pemerintah yang menaungi program akselerasi ini.

Pada tahun 2007 Asosiasi mulai dibentuk dan diresmikan. Sebelum terbentuknya asosiasi, tiap sekolah berjalan sendiri-sendiri tanpa ada yang menaungi. Kemudian dengan difasilitasi oleh Direktorat PSLB, diselenggarakan musyawarah nasional di Semarang. Pada saat munas tersebut dihadiri oleh perwakilan sekolah dari 22 provinsi. Terbentuk lah Asosiasi CI+BI Nasional dengan akte Notaris Alfi Sutan, SH No. 6 tanggal 19 Maret 2008.

Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dibentuk setelah Asosiasi CI+BI Nasional terbentuk. Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dinamakan Asosiasi CI+BI Wilayah. Terdapat dua program pendidikan siswa CI+BI yaitu program akselerasi dan pengayaan. Program akselerasi diperuntukkan bagi siswa CI+BI yang memiliki kemampuan cepat dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan program pengayaan diperuntukkan bagi siswa CI+BI yang memiliki potensi luar biasa di bidang tertentu namun masa sekolah yang dijalani tetap.

Seminar, *workshop*, pelatihan, penyusunan pedoman penyelenggaraan, buku bahan ajar untuk program pendidikan siswa CI+BI merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Selama ini sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional atau sekolah berasal dari pemerintah. Dana bantuan ini dimanfaatkan untuk menyelenggarakan seminar, *workshop*, dan pelatihan yang mengundang pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber.

Informasi yang biasa diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah informasi-informasi dan juga peraturan terbaru terkait program CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional menggunakan berbagai macam media untuk berkomunikasi. Media tersebut yaitu *blog*, telfon, SMS, WhatsApp, dan *facebook*. Media-media komunikasi tersebut sangat praktis digunakan atau diakses dimana pun dan kapan pun saat ingin mengetahui informasi terbaru dan konsultasi kepada pengurus Asosiasi CI+BI Nasional ketika Asosiasi CI+BI Wilayah mengalami kendala.

Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah prestasi siswa CI+BI di wilayah dan kendala yang dialami Asosiasi CI+BI Wilayah. kesulitan atau hambatan yang biasanya adalah terdapat sekolah yang kesulitan dalam penyusunan kurikulum dan cara mengajar siswa CI+BI. setelah menerima dan membaca *email*

ini, peneliti mengucapkan terimakasih melalui SMS. Saat SMS peneliti dibalas, peneliti pun meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun merekomendasikan nama-nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu kepala sekolah dan koordinator akselerasi, SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi dan SMA Negeri 1 Bekasi. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu informasi bahwa pada tahun 2001 pemerintah pemerintah telah membuka program akselerasi. Dan pada tahun 2007 Asosiasi mulai dibentuk dan diresmikan.

Alasan dibentuknya Asosiasi CI+BI Nasional adalah dikarenakan sebelum terbentuknya asosiasi, tiap sekolah berjalan sendiri-sendiri tanpa ada yang menaungi. Di Semarang diselenggarakan musyawarah nasional yang dihadiri oleh perwakilan sekolah dari 22 provinsi. Musyawarah nasional tersebut difasilitasi oleh Direktorat PSLB. Terbentuknya Asosiasi CI+BI Nasional disahkan dengan akte Notaris Alfi Sutan, SH No. 6 tanggal 19 Maret 2008. Asosiasi CI+BI tingkat provinsi dinamakan asosiasi cibi wilayah. Asosiasi CI+BI Wilayah dibentuk setelah Asosiasi CI+BI Nasional terbentuk.

Terdapat dua program pendidikan siswa CI+BI yaitu program akselerasi dan pengayaan. Program akselerasi diperuntukkan bagi siswa CI+BI yang memiliki kemampuan cepat dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan program pengayaan diperuntukkan bagi siswa CI+BI

yang memiliki potensi luar biasa di bidang tertentu namun masa sekolah yang dijalaninya tetap.

Seminar, *workshop*, pelatihan, penyusunan pedoman penyelenggaraan, buku bahan ajar untuk program pendidikan siswa CI+BI merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Selama ini sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional berasal dari pemerintah. Dana bantuan ini dimanfaatkan untuk menyelenggarakan seminar, *workshop*, dan pelatihan. Dalam seminar, *workshop*, dan pelatihan tersebut mengundang pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai narasumber.

Asosiasi CI+BI Nasional selalu memberikan informasi dan juga peraturan terbaru terkait program CI+BI. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu *blog*, telfon, SMS, WhatsApp, dan *facebook*. Media-media komunikasi tersebut memberikan kepraktisan dalam mengakses informasi terbaru mengenai CI+BI. Media tersebut juga memberikan kemudahan Asosiasi CI+BI Wilayah untuk menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional ketika mengalami kendala.

Asosiasi CI+BI Wilayah sering mengkomunikasikan prestasi siswa CI+BI dan kendala yang dialami kepada Asosiasi CI+BI Nasional. Biasanya sekolah mengalami kesulitan dalam penyusunan kurikulum dan cara mengajar siswa CI+BI.

Jakarta, 28 November 2015

Informan,

(Erianto Rs)

CATATAN LAPANGAN NO. 24

Hari/Tanggal : Senin, 23 November 2015
Waktu : 12.30-13.00 WIB
Informan : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ untuk bertemu kembali dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Peneliti tiba disana pukul 12.00 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui informan untuk diwawancara, peneliti langsung menemui informan di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Saat bertemu dengan informan, peneliti langsung mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah bertemu, peneliti langsung mewawancarai informan. Dalam wawancara tersebut informan mengatakan Asosiasi CI+BI Nasional memberikan pelatihan kepada para guru kelas akselerasi untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional sekolah dapat menghubungi kontak-kontak yang terdapat dalam blog Asosiasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar mampu memberikan pelayanan siswa CI+BI secara prima. Yang terlibat dalam kerja sama ini adalah kepala sekolah, koordinator, guru, siswa dan sekolah. Kegiatan kerja sama dapat berbentuk *workshop* atau pelatihan dan juga penyusunan dokumen. Dokumen seperti kurikulum diferensiasi, materi, metode, program, dan sistem penilaian untuk siswa

kelas akselerasi. Ketika wawancara selesai, peneliti meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun merekomendasikan nama-nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu koordinator kelas akselerasi SMA 1 Bekasi, kepala SMA 2 Bandar Lampung, koordinator SMP 1 Cisaat dan SMP 9 Surakarta. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil Asosiasi CI+BI Nasional tersebut peneliti mendapatkan informasi menarik mengenai objek penelitian yang diteliti, yaitu untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional sekolah dapat menghubungi kontak-kontak yang terdapat dalam blog Asosiasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar mampu memberikan pelayanan siswa CI+BI secara prima. Yang terlibat dalam kerja sama ini adalah kepala sekolah, koordinator, guru, siswa dan sekolah. Kegiatan kerja sama dapat berbentuk *workshop* atau pelatihan dan juga penyusunan dokumen. Dokumen seperti kurikulum diferensiasi, materi, metode, program, dan sistem penilaian untuk siswa kelas akselerasi

Jakarta, 30 November 2015

Informan,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 25

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2015
Waktu : 13.22 WIB
Informan : Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang Seni (Elindra Yetty)

A. Setting

Siang hari sekitar pukul 1 siang. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang Seni. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun dalam Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* 5 hari sebelumnya.

B. Hasil

Melalui *email* yang telah diterima tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa bidang seni Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari akademisi dan seniman seni tari, musik, dan rupa. Bidang seni terlibat kerja sama terutama dalam kegiatan pengembangan dan pendampingan siswa yang memiliki bakat di bidang seni rupa, musik, atau pun tari.

Beberapa perguruan tinggi yang memiliki fakultas atau jurusan seni yang sudah menjadi mitra layanan CI+BI antara lain ISI Surakarta, ISI Yogyakarta, ISI Denpasar, Jurusan Seni Musik UPI Bandung, Jurusan Seni Tari UNJ Jakarta. Kerja sama yang dibangun atau dilakukan bidang seni dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program pengembangan dan pendampingan bagi sekolah/madrasah

penyelenggara layanan CI+BI dalam bidang seni rupa, musik, dan juga tari.

Program pendampingan bidang seni dilakukan pada anak dan sekolah penyelenggara layanan CI+BI. Bentuk dari program pendampingan tersebut seperti pembuatan program pengembangan diri siswa. Memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa bahwa selain prestasi akademik siswa CI+BI juga berpotensi memiliki potensi luar biasa di bidang non akademik. Serta pelatihan kepada guru-guru agar mereka lebih memahami tentang karakteristik anak CI+BI yang memiliki keberbakatan di bidang seni. Kepada orang tua juga disampaikan apa itu CI+BI dan karakteristik siswa CI+BI.

Bidang seni juga melakukan *workshop* bersama para guru seni dan koordinator program akselerasi dari sekolah/madrasah. *Workshop* tersebut difasilitasi oleh direktorat PPSLB. Dalam kegiatan *workshop* tersebut dibahas berbagai hal terkait dengan layanan pendidikan seni bagi anak CI+BI dan berbagai informasi terbaru yang berkaitan dengan hal tersebut.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam bidang seni melakukan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI melalui berbagai cara seperti *facebook*, telfon, SMS, maupun *whatsapp messenger*.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi mengenai komunikasi dan kerja sama yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dengan bidang-bidang di dalamnya. Informasi yang didapat adalah pengurus bidang seni Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari akademisi dan seniman dari seni tari, musik, dan rupa. Beberapa perguruan tinggi yang memiliki fakultas atau jurusan seni yang sudah

menjadi mitra layanan CI+BI antara lain ISI Surakarta, ISI Yogyakarta, ISI Denpasar, Jurusan Seni Musik UPI Bandung, Jurusan Seni Tari UNJ Jakarta. Kerja sama yang dibangun atau dilakukan bidang seni dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program pengembangan dan pendampingan bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI dalam bidang seni rupa, musik, dan juga tari.

Program pendampingan bidang seni dilakukan pada anak CI+BI yang memiliki minat dan bakat seni dan sekolah penyelenggara layanan CI+BI. Bentuk dari program pendampingan tersebut seperti pembuatan program pengembangan diri siswa di bidang seni. Bidang seni juga melakukan *workshop* bersama para guru dan koordinator program akselerasi dari sekolah/madrasah. *Workshop* tersebut difasilitasi oleh direktorat PPSLB. Dalam kegiatan *workshop* tersebut dibahas berbagai hal terkait dengan layanan pendidikan seni bagi anak CI+BI dan berbagai informasi terbaru yang berkaitan dengan hal tersebut.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam bidang seni melakukan komunikasi dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI melalui berbagai media seperti *facebook*, telfon, SMS, maupun *whatsapp messenger*.

Jakarta, 30 November 2015

Informan,

(Elindra Yetty)

CATATAN LAPANGAN NO. 26

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015
Waktu : 09.36 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi (Ratna Muda Ningrum)

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul 9 pagi. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* tiga hari sebelumnya.

B. Hasil

Bentuk kerja sama yang terjalin antara SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan guru, penyusunan program, dan pengembangan bahan ajar. Pada saat itu sekolah mengirimkan surat permohonan kepada pengurus Asosiasi CI+BI Nasional melalui *email* untuk menjalin kerja sama. Yang terlibat kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator kelas akselerasi, dan juga guru-guru. Kepala sekolah terlibat pada saat penandatanganan program yang akan dilaksanakan. Koordinator kelas akselerasi terlibat sebagai penanggung jawab program yang akan dilaksanakan. Guru terlibat sebagai peserta dalam kegiatan *workshop* atau pun pelatihan.

Workshop dan pelatihan ini diselenggarakan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan dan kelengkapan untuk

membantu berjalannya *workshop* atau pelatihan. Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh dari Dinas Pendidikan. Manfaat yang diperoleh SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi dari kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI adalah ketika sekolah mengalami ketidakpahaman akan sesuatu mengenai pelayanan CI+BI, Asosiasi sigap membantu dan mendampingi.

Sekolah biasa mengakses informasi mengenai layanan pendidikan siswa CI+BI pada *facebook*, *blog*, *twitter*. Dan Asosiasi CI+BI Nasional dapat dihubungi melalui telfon, SMS, WA, dan *email*. Informasi yang biasa diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai cara memahami karakteristik anak CI+BI, peraturan-peraturan terbaru mengenai pendidikan untuk anak CI+BI, dan sebagainya. Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai perkembangan, prestasi, dan kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan kepada siswa CI+BI. Prestasi yang diperoleh siswa CI+BI SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi di bidang akademik adalah Riana Helmi berhasil meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009 saat berusia 18 tahun 2 bulan dengan Predikat cumlaude dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67. Riana menjadi dokter dan sarjana termuda di Indonesia.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik. Informasi ini mengenai bentuk kerja sama yang terjalin antara SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Kerja sama yang terjalin ini adalah pelatihan guru, penyusunan program, dan pengembangan bahan ajar.

Sekolah mengirimkan surat permohonan menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional melalui *email*.

Kemudian dalam kerja sama tersebut melibatkan kepala sekolah, koordinator, dan juga guru-guru kelas akselerasi. Kepala sekolah terlibat pada saat penandatanganan berkas-berkas yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI. Koordinator kelas akselerasi terlibat sebagai penanggung jawab program yang akan dilaksanakan. Guru terlibat sebagai peserta dalam kegiatan *workshop* atau pun pelatihan.

Workshop dan pelatihan ini diselenggarakan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan dan kelengkapan alat untuk membantu berjalannya *workshop* atau pelatihan. Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh dari Dinas Pendidikan. Ketika sekolah mengalami ketidakpahaman akan sesuatu mengenai pelayanan anak CI+BI, Asosiasi sigap membantu dan mendampingi sekolah.

Facebook, blog, twitter merupakan media yang digunakan sekolah untuk mengakses informasi mengenai layanan pendidikan siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional dapat bersedia dihubungi melalui telfon, SMS, WA, dan *email*. Informasi yang biasa diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai cara memahami karakteristik anak CI+BI, peraturan-peraturan terbaru mengenai pendidikan untuk anak CI+BI, dan sebagainya.

Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai perkembangan, prestasi, dan kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan kepada siswa CI+BI. Riana Helmi merupakan lulusan kelas akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi yang berprestasi di bidang akademik.

Riana Helmi berhasil meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009 saat berusia 18 tahun 2 bulan dengan Predikat *cumlaude* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67. Riana menjadi dokter dan sarjana termuda di Indonesia.

Jakarta, 28 November 2015

Informan,

(Ratna Muda Ningrum)

CATATAN LAPANGAN NO. 27

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015
Waktu : 16.02 WIB
Informan : Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang MIPA (Adam Wiryawan)

A. Setting

Sore hari sekitar pukul 4 sore. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional Bidang MIPA. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun dalam Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* 10 hari sebelumnya.

B. Hasil

Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari para ahli dan akademisi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Bidang MIPA menjalin kerja sama dengan Direktorat PSLB maupun sekolah penyelenggara program akselerasi.

Perguruan tinggi mana saja yang terlibat dalam kerja sama bidang MIPA yaitu UI, UNJ, Unpad, UPI, Unair, UB, UGM, Undip, Univ. Andalas, Univ. Lampung, Univ. Bengkulu, USU, Univ. Hasanudin Makasar, Univ. Sam Ratulangi Manado, Univ. Udayana Denpasar. Kerja sama yang dibangun atau dilakukan bidang MIPA dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI. Pembuatan program pengembangan diri

siswa di bidang MIPA. Serta pelatihan kepada guru mengenai anak CI+BI.

Pengurus bidang MIPA melakukan *workshop* dan pelatihan pada sekolah. Materi yang disampaikan pada saat *workshop* atau pelatihan adalah informasi mengenai MIPA dan cara pengajaran MIPA yang dapat menarik minat dari siswa CI+BI.

Antara bidang MIPA dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional lain dan sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI sering dilakukan melalui *facebook*, *blog*, telfon, SMS, dan *email*. Koordinator akselerasi di sekolah penyelenggara layanan CI+BI secara rutin mengirimkan laporan kepada bidang MIPA. Laporan tersebut berisi program, penanggungjawab, dan prestasi siswa dalam bidang MIPA. Kemudian informasi tersebut akan digunakan untuk pengembangan program MIPA kedepannya.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara melalui *email* tersebut, didapatkan informasi mengenai komunikasi dan kerja sama yang dibangun oleh Asosiasi CI+BI Nasional dengan bidang-bidang di dalamnya. Informasi yang diperoleh adalah bahwa pengurus bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari para ahli dan akademisi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Bidang MIPA menjalin kerja sama dengan Direktorat PSLB maupun sekolah penyelenggara program akselerasi.

Perguruan tinggi mana saja yang terlibat dalam kerja sama bidang MIPA yaitu Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Gajah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Andalas, Univ. Lampung, Universitas Bengkulu, Universitas Sumatera Utara, Universitas Hasanudin,

Universitas Sam Ratulangi Manado, Universitas Udayana Denpasar. Kerja sama yang dilakukan bidang MIPA dalam layanan program CI+BI yaitu merancang program pengembangan diri siswa CI+BI bagi sekolah/madrasah penyelenggara layanan CI+BI. Serta pelatihan kepada guru mengenai anak CI+BI.

Pengurus bidang MIPA melakukan *workshop* dan pelatihan pada sekolah. Materi yang disampaikan pada saat *workshop* atau pelatihan adalah informasi mengenai MIPA dan cara mengajar MIPA yang dapat menarik minat dari siswa CI+BI.

Antara bidang MIPA dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional lain dan sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI sering dilakukan melalui *facebook*, *blog*, telfon, SMS, dan *email*. Koordinator akselerasi di sekolah penyelenggara layanan CI+BI secara rutin mengirimkan laporan kepada bidang MIPA. Laporan tersebut berisi program, penanggungjawab, dan prestasi siswa dalam bidang MIPA. Kemudian informasi tersebut akan digunakan untuk pengembangan program MIPA kedepannya.

Jakarta, 5 Desember 2015

Informan,

(Adam Wiryawan)

CATATAN LAPANGAN NO. 28

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Desember 2015
Waktu : 15.11 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi
(Bambang Imam)

A. Setting

Sore hari sekitar pukul 3 sore. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari koordinator kelas akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMA Negeri 1 Bekasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* satu minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* satu minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa bentuk kerja sama yang terjalin antara SMA Negeri 1 Bekasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan dan *workshop*. *Workshop* dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru. Ketika ingin mengadakan pelatihan di SMA Negeri 1 Bekasi menghubungi pihak Asosiasi CI+BI Nasional untuk menjadi pemateri. Yang terlibat dalam kerja sama ini adalah koordinator, guru, dan orang tua siswa. Koordinator menjadianggung jawab program-program. Guru menjadi peserta pelatihan. Orang tua siswa sebagai pengawas penyelenggaraan pendidikan untuk siswa CI+BI. *Workshop* dan pelatihan diselenggarakan di dalam dan di luar

sekolah. SMA Negeri 1 Bekasi menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan *workshop* atau pelatihan.

Manfaat yang diperoleh SMA Negeri 1 Bekasi dari kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI adalah meningkatnya kompetensi guru, adanya pendampingan terhadap program yang dijalankan, dan prestasi siswa yang menggemblirakan. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki akun-akun media sosial yang dapat dengan mudah diakses. Asosiasi CI+BI Nasional pun tidak membatasi seseorang untuk memahami apa itu anak CI+BI, sehingga para orang tua pun menjadi sadar mengenai potensi yang dimiliki anaknya. Informasi yang biasa diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai cara mendidik siswa CI+BI dan informasi mengenai siswa CI+BI lainnya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional adalah Telepon, SMS, dan WA.

Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai perkembangan prestasi siswa CI+BI, isu-isu terbaru mengenai siswa CI+BI, dan pengembangan kompetensi guru kelas akselerasi. Prestasi yang diperoleh siswa CI+BI SMA Negeri 1 Bekasi di bidang akademik berasal dari Adalah Aditya Dharma Putra. Aditya menjadi mahasiswa termuda dari 10.248 mahasiswa baru dalam penerimaan tahun ajaran 2011/2012. Ia diterima di Jurusan Teknik Industri FT UGM saat berusia 14 tahun 11 bulan 27 hari. Ada juga lulusan kami yang bernama Nurma Larasati yang mendapatkan beasiswa S1 dan S2 di Multimedia University (MMU) Malaysia.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik mengenai objek penelitian

yang diteliti. Informasi yang didapat tersebut mengenai kerja sama dan komunikasi antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMA Negeri 1 Bekasi. Ketika ingin mengadakan *workshop* atau pelatihan, SMA Negeri 1 Bekasi menghubungi pihak Asosiasi CI+BI Nasional. Pihak Asosiasi CI+BI Nasional diminta untuk menjadi pemateri dalam *workshop* dan pelatihan tersebut. Yang terlibat dalam kerja sama ini adalah koordinator, guru, dan orang tua siswa.

Koordinator menjadianggung jawab program-program. Guru menjadi peserta pelatihan. Orang tua siswa sebagai pengawas penyelenggaraan pendidikan untuk siswa CI+BI. *Workshop* dan pelatihan diselenggarakan di dalam dan di luar sekolah. SMA Negeri 1 Bekasi menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan *workshop* atau pelatihan tersebut.

Manfaat yang diperoleh SMA Negeri 1 Bekasi selama bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah meningkatnya kompetensi guru. Adanya pendampingan yang dilakukan pihak asosiasi terhadap program yang dijalankan, membantu siswa untuk lebih berprestasi. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki akun-akun media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun. Asosiasi CI+BI Nasional tidak membatasi seseorang untuk memahami apa itu anak CI+BI. Sehingga para orang tua menjadi sadar mengenai potensi yang dimiliki anaknya.

Informasi yang diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah mengenai cara mendidik siswa CI+BI dan informasi mengenai siswa CI+BI lainnya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional adalah Telepon, SMS, dan WA. Sekolah biasa mengkonsultasikan mengenai perkembangan prestasi dan isu-isu terbaru mengenai siswa CI+BI, serta pengembangan kompetensi guru kelas akselerasi.

Aditya Dharma Putra merupakan lulusan SMA Negeri 1 Bekasi yang memiliki prestasi akademik membanggakan. Aditya Dharma Putra menjadi mahasiswa termuda tahun ajaran 2011/2012. Aditya Dharma Putra diterima di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada saat berusia 14 tahun 11 bulan 27 hari. Selain Aditya, Nurma Larasati merupakan lulusan SMAN 1 Bekasi yang mendapatkan beasiswa S1 dan S2 di Multimedia University (MMU) Malaysia.

Jakarta, 6 Desember 2015

Informan,

(Bambang Imam)

CATATAN LAPANGAN NO. 29

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2015
Waktu : 12.00-13.00 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi SMP Negeri 9
Surakarta (Danarti Samsudin)

A. Setting

Dikarenakan jarak antara koordinator kelas akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta yang bernama Danarti Samsudin dan peneliti sangat jauh, maka peneliti memutuskan untuk mewawancarai informan melalui *email* atau telfon. Pada hari sebelumnya peneliti mengirim *short message service* (SMS) kepada informan yang berisi permohonan izin melakukan wawancara melalui *email* atau telfon. Kemudian beliau membalas SMS peneliti yang mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara melalui telfon pada hari ini pukul dua belas siang. Setelah peneliti diizinkan untuk menelfon, maka peneliti langsung menelfon informan dan mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah memperkenalkan diri kepada informan, peneliti pun langsung mengajukan pertanyaan wawancara yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Pada saat wawancara informan menyatakan bahwa pada tahun 2011 pengurus Asosiasi CI+BI Nasional berkunjung ke SMP Negeri 9 Surakarta. Kebetulan pada saat itu Asosiasi CI+BI Nasional sedang melakukan *roadshow*. Ketika Asosiasi CI+BI Nasional berkunjung, kepala sekolah mengajukan permohonan agar layanan kelas akselerasi yang diselenggarakan di SMP Negeri 9 Surakarta

dapat dibantu atau diberi pendampingan. Kemudian pengurus Asosiasi CI+BI Nasional mengatakan bahwa tidak ada persyaratan khusus untuk bekerja sama dengan asosiasi, namun yang terpenting adalah tujuan atau hal apa yang ingin dikerjakan haruslah jelas. Seperti apa yang ingin dibantu dan didampingi serta ingin berapa kali mengadakan pendampingan.

Keterlibatan koordinator kelas akselerasi adalah sebagai penanggungjawab atas pelaksanaan program. Sedangkan keterlibatan guru adalah sebagai peserta *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan. *Workshop* dan pelatihan ini lebih utama diperuntukkan bagi guru kelas akselerasi. Guru yang mengikuti *workshop* atau pelatihan ini pun disesuaikan dengan bidangnya. Dalam penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan tidak ada sarana dan prasarana khusus, hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Terutama laboratorium baik MIPA, bahasa, dan komputer.

Pelatihan MIPA ditekankan pada pelajaran MIPA anak CI+BI praktek di laboratorium. Asosiasi CI+BI Nasional membantu sekolah dalam membuat program atau materi di laboratorium, di samping itu pengurus bidang MIPA Asosiasi CI+BI juga membantu pelatihan para guru MIPA dan penyiapan siswa untuk mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade sains dan sebagainya. Alasan bidang bahasa juga dilatih adalah karena pendukung peningkatan mutu pendidikan siswa CI+BI adalah kemampuan anak CI+BI dalam kelas bahasa terutama bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris ini dilakukan sebagai persiapan ketika siswa akan mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di luar negeri. Untuk pembelajaran berbasis IT seperti *e-learning* juga untuk meningkatkan kemampuan guru maupun siswa dalam menggunakan perangkat komputer maupun jejaring dunia maya. Pemanfaatan ICT dan juga guru untuk memberikan tugas-tugas terutama ketika siswa

berhalangan hadir karena mengikuti lomba atau alasan lain seperti sakit. Dengan demikian pembelajaran akan tetap berlangsung apabila guru dan atau siswa berhalangan hadir.

Dana bantuan pendampingan berasal dari Direktorat PSLB/PKLLK dan sekolah. Kebetulan sekolah masih diperbolehkan memungut dana dari siswa. Dana bantuan tersebut digunakan untuk honor narasumber, transport, konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, dan penyusunan laporan sesuai dengan kesepakatan. Bentuk kerja sama yang terjalin ini berupa *workshop*, pembuatan program, sosialisasi kepada orang tua dan juga komite sekolah. Sosialisasi kepada orang tua dan komite sekolah bisa disampaikan pada saat pertemuan antara guru dengan orang tua siswa CI+BI, apa pun dapat dimanfaatkan. Hal yang biasa disosialisasikan adalah informasi mengenai apa itu CI+BI, karakteristik siswa CI+BI, dan bagaimana pendidikan untuk siswa CI+BI.

Pengurus Asosiasi CI+BI berperan sebagai narasumber dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selama ini *workshop* atau pelatihan diselenggarakan di sekolah karena terbatasnya dana dan ruangan memadai untuk diselenggarakannya *workshop* atau pelatihan. Yang menjadi alasan perlu diselenggarakannya *workshop* atau pelatihan untuk guru adalah karena tidak ada guru yang khusus mempelajari anak CI+BI jadi belajar lagi agar punya pengetahuan dan keterampilan. Kerja sama yang pernah terjalin antara SMP Negeri 9 Surakarta dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan untuk guru mengenai karakteristik anak CI+BI, penyusunan kurikulum, penyusunan program, dan penyusunan kegiatan pembelajaran untuk anak CI+BI.

Hasil dari jalinan kerja sama ini adalah kegiatan berupa *workshop* dan pelatihan. Sedangkan hasil dalam bentuk dokumen

adalah kurikulum, RPP, dan program. Sekolah sangat merasa terbantu karena sebelumnya sekolah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan layanan CI+BI secara efektif dan efisien. Prestasi akademik yang diraih oleh siswa CI+BI SMP Negeri 9 Surakarta adalah Aldo Meyolla Geraldino yang menjadi mahasiswa baru termuda Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UGM tahun akademik 2015/2016 pada usia 14 tahun, 7 bulan, 29 hari.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi menarik mengenai objek penelitian yang diteliti. Informasi tersebut yaitu SMP Negeri 9 Surakarta menjalin Asosiasi CI+BI Nasional pada tahun 2011. Pada saat itu kepala sekolah mengajukan permohonan kepada Asosiasi CI+BI Nasional. Permohonan tersebut agar layanan kelas akselerasi yang diselenggarakan di SMP Negeri 9 Surakarta dapat dibantu atau diberi pendampingan.

Untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional tidak ada persyaratan khusus. Namun yang terpenting adalah tujuan atau hal apa yang ingin dikerjakan haruslah jelas. Seperti hal apa yang ingin dibantu dan didampingi serta ingin berapa kali diadakannya pendampingan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama ini adalah koordinator dan guru kelas akselerasi. Keterlibatan koordinator kelas akselerasi adalah sebagai penanggungjawab atas pelaksanaan program. Sedangkan keterlibatan guru adalah sebagai peserta *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan. *Workshop* dan pelatihan ini lebih utama diperuntukkan bagi guru kelas akselerasi. Guru yang mengikuti *workshop* atau pelatihan pun disesuaikan dengan bidangnya.

Dalam penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan tidak ada sarana dan prasarana khusus. Dalam penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan ini hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Terutama laboratorium baik MIPA, bahasa, dan komputer.

Pelatihan MIPA ditekankan pada pelajaran MIPA agar anak CI+BI melakukan praktek di laboratorium. Asosiasi CI+BI Nasional membantu sekolah dalam membuat program atau materi di laboratorium. Pengurus bidang MIPA Asosiasi CI+BI Nasional juga membantu pelatihan para guru MIPA. Penyiapan siswa CI+BI untuk mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade sains dan sebagainya juga dilakukan.

Bahasa merupakan pendukung peningkatan mutu pendidikan siswa CI+BI. Oleh karena perlu dikembangkannya kemampuan bahasa anak CI+BI dalam kelas bahasa terutama dalam bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris dilakukan sebagai persiapan siswa mengikuti lomba *International*.

Pembelajaran berbasis IT seperti *e-learning* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru maupun siswa. Kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam menggunakan perangkat komputer maupun jejaring dunia maya. Pemanfaatan ICT oleh guru untuk memberikan tugas-tugas terutama ketika siswa berhalangan hadir. Baik berhalangan hadir karena mengikuti lomba atau alasan lain seperti sakit. Dengan demikian pembelajaran akan tetap berlangsung apabila guru dan atau siswa berhalangan hadir.

Dana bantuan pendampingan berasal dari Direktorat PSLB/PKLK dan sekolah. Kebetulan sekolah masih diperbolehkan memungut dana dari siswa. Dana bantuan tersebut digunakan untuk pembiayaan *workshop* atau pelatihan. Seperti honor narasumber, transport,

konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, dan penyusunan laporan sesuai dengan kesepakatan.

Bentuk kerja sama lain adalah berupa pembuatan program, sosialisasi kepada orang tua dan komite sekolah. Sosialisasi tersebut dapat disampaikan pada saat pertemuan antara guru dengan orang tua siswa CI+BI. Pelaksanaan sosialisasi tersebut menyesuaikan dengan apa pun yang dapat dimanfaatkan. Informasi yang disampaikan mengenai apa itu CI+BI, karakteristik siswa CI+BI, dan bagaimana pendidikan untuk siswa CI+BI.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai narasumber dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selama ini *workshop* atau pelatihan diselenggarakan di sekolah. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana dan ruangan sekolah memadai untuk diselenggarakannya *workshop* atau pelatihan.

Workshop atau pelatihan ini perlu diselenggarakan untuk para guru. Hal ini dikarenakan tidak ada guru yang khusus mempelajari anak CI+BI. Dengan begitu guru kelas akselerasi akan mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai layanan pendidikan siswa CI+BI. Kerja sama yang pernah terjalin antara SMP Negeri 9 Surakarta dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pelatihan untuk guru mengenai karakteristik anak CI+BI, penyusunan kurikulum, penyusunan program, dan penyusunan kegiatan pembelajaran untuk anak CI+BI.

Hasil dari jalinan kerja sama dalam bentuk kegiatan berupa *workshop* dan pelatihan. Sedangkan hasil jalinan kerja sama dalam bentuk dokumen adalah kurikulum, RPP, dan program. Sekolah sangat merasa terbantu dengan kerja sama ini. Karena sebelumnya sekolah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan layanan CI+BI secara efektif dan efisien.

Aldo Meyolla Geraldino merupakan lulusan kelas akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta. Prestasi akademik yang diraih oleh Aldo adalah menjadi mahasiswa baru termuda tahun akademik 2015/2016. Aldo diterima di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UGM pada usia 14 tahun, 7 bulan, 29 hari.

Jakarta, 8 Desember 2015

Informan,

(Danarti Samsudin)

CATATAN LAPANGAN NO. 30

Hari/Tanggal : Senin, 7 Desember 2015
Waktu : 10.18 WIB
Informan : Guru Kelas Akselerasi SMP *Plus Islamic Village* (Nur Azizah)

A. Setting

Pada tanggal 31 Oktober 2015, peneliti bertemu dengan informan yang merupakan guru SMP Plus Islamic Village yang bernama Ibu Nur Azizah. Saat peneliti meminta waktu informan untuk diwawancarai, informan meminta untuk diwawancarai melalui *email* saja karena waktu yang sudah terlalu sore. Kemudian, Pagi hari sekitar pukul 10 pagi di tanggal 7 Desember 2015. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari guru kelas akselerasi SMP *Plus Islamic Village*. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* satu bulan sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* satu bulan sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa layanan pendidikan untuk siswa CI+BI mulai dilaksanakan tahun 2001/ 2002. Sejak tahun 2001/ 2002 kerja sama antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin. Bentuk kerja sama yang terjalin antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah

workshop guru, parenting, motivasi siswa, lomba siswa khusus CI+BI untuk mata pelajaran Matematika+IPA dan Kesenian.

Proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu sekolah mendapatkan surat pemberitahuan dari pihak Asosiasi dan/ atau sekolah mengajukan permohonan narasumber yang berasal dari Asosiasi. Yang terlibat dalam kerja sama antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah kepala sekolah, koordinator CI+BI/akselerasi, guru, siswa, dan orangtua murid. Kegiatan kerja sama tersebut dilakukan di sekolah atau di luar sekolah (diantaranya: di Puspiptek Serpong, Hotel Patrajasa Anyer, Hotel Borobudur).

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu akomodasi dan narasumber. Sumber pembiayaan untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional diperoleh dari Yayasan *Islamic Village*, orangtua siswa, dan Asosiasi CI+BI Nasional. Komponen yang dibiayai dengan biaya yang diperoleh dalam kerja sama ini yaitu untuk pelatihan guru, motivasi siswa, fieldtrip, sarana dan prasarana di kelas, parenting.

Manfaat yang diperoleh SMP *Plus Islamic Village* dari kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional terkait peningkatan mutu layanan pendidikan untuk siswa CI+BI adalah siswa mendapatkan wadah untuk berkompetisi dengan siswa lain dari seluruh provinsi, guru mendapatkan pengetahuan baru/ informasi yang terbaru, membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena adanya sarana dan prasarana tambahan, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti SMP *Plus Islamic Village* yang pernah diselenggarakan dengan Asosiasi CI+BI Nasional antara

lain yaitu Lomba Karya Inovatif CI+BI di Yogyakarta tahun 2011, Lomba Matematika+IPA CI+BI tingkat regional tengah di Kalimantan tahun 2012, Lomba siswa berbakat CI+BI di Bali tahun 2013, Lomba Matematika+IPA CI+BI tingkat regional tengah di Bandung tahun 2014, Lomba Matematika CI+BI tingkat propinsi tahun 2015, dan Workshop guru yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Informasi yang biasanya diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional yaitu kurikulum, lomba siswa, workshop, isu-isu nasional tentang peraturan pemerintah, dan Undang-undang mengenai CI+BI. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yaitu surat, *email*, dan *facebook*.

Hal-hal yang sering dikomunikasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah kurikulum, perkembangan siswa, dan kebijakan pemerintah mengenai CI+BI. Jumlah siswa CI+BI di SMP *Plus Islamic Village* dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

No	Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Jumlah
1	2013/2014	6	4	10
2	2014/2015	7	6	13
3	2015/2016	5	7	12

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik. Informasi ini mengenai kerja sama dan komunikasi yang terjalin antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan SMP *Plus Islamic Village*. SMP *Plus Islamic Village* melibatkan Asosiasi CI+BI Nasional dalam kegiatan workshop guru, parenting,

motivasi siswa. Kerja sama juga berupa lomba khusus siswa CI+BI untuk mata pelajaran Matematika+IPA dan Kesenian.

Untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah harus mendapatkan surat pemberitahuan dari pihak Asosiasi. Sekolah juga dapat mengajukan permohonan narasumber yang berasal dari Asosiasi. Kegiatan kerja sama tersebut diantaranya dilakukan di sekolah, Puspiptek Serpong, Hotel Patrajasa Anyer, dan Hotel Borobudur. Asosiasi CI+BI Nasional juga memberikan sejumlah dana hibah.

Manfaat yang diperoleh adalah siswa mendapatkan wadah untuk berkompetisi dengan siswa lain dari seluruh provinsi. Karena kerja sama Berkat kerja sama ini pula guru mendapatkan pengetahuan baru/ informasi yang terbaru.

Kerja sama tersebut membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena adanya sarana dan prasarana tambahan. Dari kerja sama tersebut siswa pun mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar sekolah.

Asosiasi CI+BI Nasional pernah menyelenggarakan lomba yang khusus siswa CI+BI dan workshop untuk guru kelas akselerasi. Dari lomba tersebut, *SMP Plus Islamic Village* pernah mengikuti Lomba Karya Inovatif CI+BI di Yogyakarta tahun 2011. *SMP Plus Islamic Village* juga mengikuti Lomba Matematika+IPA CI+BI tingkat regional tengah di Kalimantan tahun 2012.

Lomba yang pernah diikuti juga adalah Lomba Siswa Berbakat CI+BI di Bali tahun 2013. Lomba Matematika+IPA CI+BI tingkat regional tengah di Bandung tahun 2014 pun diikuti oleh *SMP Plus Islamic Village*.

SMP Plus Islamic Village menjadi peserta dalam Lomba Matematika CI+BI tingkat provinsi tahun 2015. *SMP Plus Islamic*

Village sering mengikuti workshop guru yang merupakan bentuk kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional.

Asosiasi CI+BI Nasional memberikan informasi mengenai kurikulum, lomba, workshop, isu nasional tentang peraturan pemerintah mengenai CI+BI. Surat, *email*, dan *facebook* dijadikan sebagai media komunikasi antara SMP *Plus Islamic Village* dengan Asosiasi CI+BI Nasional.

Jumlah siswa CI+BI di SMP *Plus Islamic Village* pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 10 siswa. Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa CI+BI di SMP *Plus Islamic Village* berjumlah 13 siswa. Sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa CI+BI di SMP *Plus Islamic Village* berjumlah 12 siswa.

Jakarta, 10 Desember 2015

Informan,

(Nur Azizah)

CATATAN LAPANGAN NO. 31

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Desember 2015
Waktu : 12.30-13.00 WIB
Informan : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ untuk bertemu kembali dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Peneliti tiba disana pukul 12.00 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui informan untuk diwawancarai. Saat bertemu dengan informan, peneliti langsung mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

informan mengatakan Asosiasi CI+BI Nasional tidak membatasi siapa pun untuk mengakses informasi yang ada di akun jejaring dunia maya yang dimiliki Asosiasi CI+BI Nasional. informasi yang sering disampaikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional di dalam blog adalah karakteristik dari anak CI+BI. hambatan yang sering dikonsultasikan kepada Asosiasi CI+BI Nasional adalah terkait kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem nilai yang digunakan khusus untuk siswa CI+BI. dari situ lah Asosiasi CI+BI memberikan informasi-informasi yang masih memunculkan banyak pertanyaan. Asosiasi selalu membuka diskusi publik melalui akun jejaring dunia maya. Namun apabila sekolah mau menghubungi Asosiasi secara personal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti telfon,

SMS, atau WA. Ketika wawancara selesai, peneliti meminta masukan kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun merekomendasikan nama-nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu koordinator program akselerasi SMA 3 Sengkang dan MAN 1 Bojonegoro, serta kepala MTsN Sumber Bungur. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil Asosiasi CI+BI Nasional tersebut peneliti mendapatkan informasi menarik mengenai objek penelitian yang diteliti, yaitu Asosiasi CI+BI Nasional tidak membatasi siapa pun untuk mengkases informasi yang ada di akun jejaring dunia maya yang dimiliki Asosiasi CI+BI Nasional. Hambatan yang sering dikonsultasikan kepada Asosiasi CI+BI Nasional adalah terkait kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem nilai yang digunakan khusus untuk siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI memberikan informasi-informasi yang masih memunculkan banyak pertanyaan. Asosiasi selalu membuka diskusi publik melalui akun jejaring dunia maya. Namun apabila sekolah mau menghubungi Asosiasi secara personal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti telfon, SMS, atau WA.

Jakarta, 9 Desember 2015

Informan,

(Amril Muhammad)

CATATAN LAPANGAN NO. 32

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Desember 2015
Waktu : 17.01 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 3
Sengkang (Burhanudin)

A. Setting

Sore hari sekitar pukul 5 sore. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Koordinator Program Akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMA Negeri 3 Sengkang dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via email tiga hari sebelumnya.

B. Hasil

Untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional tidak ada persyaratan khusus. Namun yang terpenting adalah tujuan atau hal apa yang ingin dikerjakan haruslah jelas. Seperti hal apa yang ingin dibantu dan didampingi serta ingin berapa kali diadakannya pendampingan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama ini adalah koordinator dan guru kelas akselerasi. Keterlibatan koordinator kelas akselerasi adalah sebagai penanggungjawab atas pelaksanaan program. Sedangkan keterlibatan guru adalah sebagai peserta *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan. *Workshop* dan pelatihan ini lebih utama diperuntukkan bagi guru kelas akselerasi. Guru yang mengikuti *workshop* atau pelatihan pun disesuaikan dengan bidangnya.

Sekolah dapat menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional dari berbagai media seperti telfon, facebook, blog, SMS, dan lainnya. Lulusan SMA Negeri 3 Sengkang adalah Vega Vatima yang berkuliah di Fakultas Teknik Universitas Hasanudin melalui jalur undang, mendapat penghargaan Representative at Expert Pool FGD in Cooperatives Section Ministry of Cooperatives, Oktober 2015, Panelist and Speaker at Sagoo Festivity, Telkom Indonesia, September 2015, 1st Winner Makassar Treasure Hunt Video Competition, Rahal Asia, Finalist of Microsoft Student, Partners Microsoft, Finalist of Student Creativity Program (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Republik Indonesia, Januari 2016, Top 20 Finalist of Sobat Bumi Indonesia PT. Pertamina, Juni 2014, Entrepreneurial Leadership Ahok Way, Ciputra University, Januari 2015. Armawati Arsyat Berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran melalui jalur undangan.

C. Refleksi

Untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional tidak ada persyaratan khusus. Namun yang terpenting adalah tujuan atau hal apa yang ingin dikerjakan haruslah jelas. Seperti hal apa yang ingin dibantu dan didampingi serta ingin berapa kali diadakannya pendampingan. Pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama ini adalah koordinator dan guru kelas akselerasi. Keterlibatan koordinator kelas akselerasi adalah sebagai penanggungjawab atas pelaksanaan program. Sedangkan keterlibatan guru adalah sebagai peserta *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan. *Workshop* dan pelatihan ini lebih utama diperuntukkan bagi guru kelas akselerasi. Guru yang mengikuti *workshop* atau pelatihan pun disesuaikan dengan bidangnya.

Prestasi siswa CI+BI SMA Negeri 3 Sengkang adalah Vega Vatima yang berkuliah di Fakultas Teknik Universitas Hasanudin melalui jalur

undang, mendapat penghargaan Representative at Expert Pool FGD in Cooperatives Section Ministry of Cooperatives, Oktober 2015, Panelist and Speaker at Sagoo Festivity, Telkom Indonesia, September 2015, 1st Winner Makassar Treasure Hunt Video Competition, Rahal Asia, Finalist of Microsoft Student, Partners Microsoft, Finalist of Student Creativity Program (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Republik Indonesia, Januari 2016, Top 20 Finalist of Sobat Bumi Indonesia PT. Pertamina, Juni 2014, Entrepreneurial Leadership Ahok Way, Ciputra University, Januari 2015. Armawati Arsyat Berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran melalui jalur undangan.

Jakarta, 15 Desember 2015

Informan,

(Burhanudin)

CATATAN LAPANGAN NO. 33

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Desember 2015
Waktu : 21.04 WIB
Informan : Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Sobirin)

A. Setting

Malam hari sekitar pukul 9 malam. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* tiga minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* tiga minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah hanya perlu menyampaikan permohonan kerja sama dan memiliki tujuan kerja sama yang jelas. Yang terlibat dalam kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah koordinator dan guru kelas akselerasi. Koordinator program akselerasi mengkoordinasi dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam penyelenggaraan pelatihan untuk guru. Guru yang terlibat ini dikhususkan guru kelas akselerasi. Menggunakan sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium.

Asosiasi CI+BI Nasional membantu sekolah dalam pemanfaatan laboratorium MIPA. Bersama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah menyusun program pembelajaran dalam laboratorium untuk siswa

CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional juga melatih penggunaan komputer. Laboratorium digunakan pada saat pelatihan pemanfaatan IT oleh Asosiasi CI+BI Nasional tersebut. Hal yang dipelajari adalah pemanfaatan *e-learning*. Pelatihan komputer ini dilakukan agar guru dan siswa dapat menerima atau mengirim tugas-tugas ketika guru atau siswa CI+BI berhalangan hadir. Laboratorium bahasa pun dimanfaatkan untuk pendalaman bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan pada saat ajang lomba internasional, sehingga siswa CI+BI sangat perlu pendalaman bahasa Inggris.

Bantuan dana berasal dari pemerintah. Bantuan dana tersebut diperuntukkan untuk biaya akomodasi terselenggaranya pelatihan. Sekolah dibantu oleh Asosiasi CI+BI Nasional melakukan sosialisasi kepada orang tua. Sosialisasi dilakukan pada saat ada pertemuan dengan orang tua siswa CI+BI. Alasan perlu dilakukannya sosialisasi ini adalah agar orang tua juga membantu kesinambungan pendidikan siswa CI+BI di lingkungan keluarga. Yang disosialisasikan kepada orang tua adalah mengenai apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristik anak CI+BI. Orang tua siswa pun dapat mengakses berbagai informasi mengenai pendidikan CI+BI dengan bergabung di *group facebook* yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Nama *group* yang diperuntukkan bagi orang tua adalah Pecinta Anak CI+BI Indonesia. Sedangkan *group* untuk guru, koordinator, atau kepala sekolah adalah Guru Program Akselerasi. Dan untuk siswa CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional juga membuat *group facebook* yang bernama Anak CI+BI Indonesia. Orang tua juga dapat mengakses informasi mengenai anak CI+BI di *blog* asosiasicibinasional.wordpress.com.

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai pemateri dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan di sekolah

dengan menggunakan laboratorium atau kelas yang memadai untuk diselenggarakannya kegiatan pelatihan. Alasan perlu dilakukannya kegiatan pelatihan untuk guru adalah karena guru-guru kelas akselerasi masih belum mengetahui secara dalam bagaimana cara mengajar siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional juga membantu sekolah dalam penyusunan kurikulum, pembuatan program pembelajaran, bahan ajar, dan sistem penilaian. Hasil dari kerja sama yang dijalin ini adalah para guru kelas akselerasi menjadi paham mengenai bagaimana cara mendidik siswa CI+BI. Dan terbentuknya kurikulum diferensiasi dan dokumen program pembelajaran siswa CI+BI. Sekolah juga sering berkonsultasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional mengenai masalah yang dihadapi. Nanda Lucky Prasetya merupakan lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang sekarang berkuliah S2 di Harvard University, mendapat penghargaan The Youngest MD Graduate Oktober 2014, Semifinalist Chiang Mai University International Medical Challenge Chiang Mai University Juli 2014, Quarter-finalist Siriraj International Microbiology and Immunology Competition Mahidol University Maret 2012, Research Presenter on European Student Conference Charite Universitatsmedizin September 2014, Research Presenter Candidate on World Congress of Internal Medicine International Society of Internal Medicine Oktober 2014, Silver Medal on Mathematics Olympiad (OSN) Elementary School Ministry of Education RI 2004, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat tingkat Nasional Direktorat PL dan PLK, Ministry of Education RI. Gebyar Seni dan Ajang Kreasi Siswa PK dan PLK 2009, 1st Winner of National Poster Competition Jakarta Islamic Medical Update FSI FKUI 2011, 2nd Winner of National Poster Competition Progressive FKUI SM IKM FKUI 2010, 3rd Winner of National Poster Competition Tobacco-free Day Persahabatan Hospital 2011, 3rd Winner of National Journalistic Photography Competition MA FKUI 2011, 1st

Winner of National Science Olympiad, Province of Lampung. (OSN) Junior High School Ministry of Education RI 2006, 1st Winner of Al-Kautsar Science Olympiad: Mathematics Al-Kautsar Foundation 2007, 1st Winner of Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran Government of Bandar Lampung 2007, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat Universitas Lampung Universitas Lampung 2008, dan Indonesia Education Scholarship Awardee (BPI) PK-59 Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) – Ministry of Finance, Republic of Indonesia Desember 2015

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik. Peneliti memperoleh informasi bahwa untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah hanya perlu menyampaikan permohonan kerja sama. Selain itu sekolah juga harus memiliki tujuan kerja sama yang jelas.

Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini, yang terlibat dalam kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah koordinator dan guru kelas akselerasi. Koordinator program akselerasi bertugas mengkoordinasi penyelenggaraan pelatihan untuk guru dengan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional. Guru yang terlibat ini dikhususkan guru kelas akselerasi.

Pelatihan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan laboratorium atau kelas yang memadai untuk diselenggarakannya kegiatan pelatihan. Asosiasi CI+BI Nasional membantu SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam pemanfaatan laboratorium MIPA. Bersama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, sekolah menyusun program pembelajaran dalam laboratorium untuk siswa CI+BI.

Asosiasi CI+BI Nasional juga melatih penggunaan IT. Laboratorium komputer digunakan pada saat pelatihan pemanfaatan IT oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Hal yang dipelajari adalah pemanfaatan e-learning. Pelatihan komputer ini dilakukan agar guru dan siswa dapat menerima atau mengirim tugas-tugas ketika guru atau siswa CI+BI berhalangan hadir.

Laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk pendalaman bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan pada saat ajang lomba internasional. Sehingga siswa CI+BI sangat perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Bantuan dana tersebut digunakan untuk biaya akomodasi terselenggaranya pelatihan. Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai pemateri dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Alasan perlu dilakukannya kegiatan pelatihan untuk guru adalah karena guru-guru kelas akselerasi SMA Negeri 2 Bandar Lampung masih belum mengetahui secara dalam bagaimana cara mengajar siswa CI+BI.

Asosiasi CI+BI Nasional juga membantu SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam penyusunan kurikulum, pembuatan program pembelajaran, bahan ajar, dan sistem penilaian. Hasil dari kerja sama yang dijalin ini adalah para guru kelas akselerasi menjadi paham mengenai bagaimana cara mendidik siswa CI+BI. Dan terbentuknya kurikulum diferensiasi dan dokumen program pembelajaran siswa CI+BI. SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga sering berkonsultasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional mengenai masalah yang dihadapi.

Sekolah dibantu oleh Asosiasi CI+BI Nasional melakukan sosialisasi kepada orang tua. Sosialisasi dilakukan pada saat ada pertemuan dengan orang tua siswa CI+BI. Alasan perlu dilakukannya

sosialisasi ini adalah agar orang tua juga bekerja sama dalam pendidikan siswa CI+BI di lingkungan keluarga. Yang disosialisasikan kepada orang tua adalah mengenai apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristik anak CI+BI.

Orang tua siswa dapat mengakses berbagai informasi mengenai pendidikan CI+BI dengan bergabung di *group facebook* yang dibuat oleh Asosiasi CI+BI Nasional. Nama *group* yang diperuntukkan bagi orang tua adalah Pecinta Anak CI+BI Indonesia. Sedangkan *group* untuk guru, koordinator, atau kepala sekolah adalah Guru Program Akselerasi. Dan untuk siswa CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional membuat *group facebook* yang bernama Anak CI+BI Indonesia. Orang tua dapat mengakses informasi mengenai anak CI+BI di *blog* asosiasicibinasional.wordpress.com.

Nanda Lucky Prasetya merupakan lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini berkuliah S2 di Harvard University. Nanda memiliki banyak prestasi dan sering mendapatkan penghargaan. Seperti penghargaan The Youngest MD Graduate Oktober 2014, Semifinalist Chiang Mai University International Medical Challenge Chiang Mai University Juli 2014, Quarter-finalist Siriraj International Microbiology and Immunology Competition Mahidol University Maret 2012, Research Presenter on European Student Conference Charite Universitatsmedizin September 2014, Research Presenter Candidate on World Congress of Internal Medicine International Society of Internal Medicine Oktober 2014, Silver Medal on Mathematics Olympiad (OSN) Elementary School Ministry of Education RI 2004, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat tingkat Nasional Direktorat PL dan PLK, Ministry of Education RI. Gebyar Seni dan Ajang Kreasi Siswa PK dan PLK 2009, 1st Winner of National Poster Competition Jakarta Islamic Medical Update FSI FKUI 2011, 2nd

Winner of National Poster Competition Progressive FKUI SM IKM FKUI 2010, 3rd Winner of National Poster Competition Tobacco-free Day Persahabatan Hospital 2011, 3rd Winner of National Journalistic Photography Competition MA FKUI 2011, 1st Winner of National Science Olympiad, Province of Lampung. (OSN) Junior High School Ministry of Education RI 2006, 1st Winner of Al-Kautsar Science Olympiad: Mathematics Al-Kautsar Foundation 2007, 1st Winner of Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran Government of Bandar Lampung 2007, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat Universitas Lampung Universitas Lampung 2008, dan Indonesia Education Scholarship Awardee (BPI) PK-59 Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) – Ministry of Finance, Republic of Indonesia Desember 2015

Jakarta, 20 Desember 2015

Informan,

(Sobirin)

CATATAN LAPANGAN NO. 34

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Desember 2015
Waktu : 08.33 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1
Bojonegoro (Aning Wulandari)

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul 8 pagi. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara Koordinator Program Akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* 1 minggu sebelumnya.

B. Hasil

Pelatihan MIPA ditekankan pada pelajaran MIPA anak CI+BI praktek di laboratorium. Asosiasi CI+BI Nasional membantu sekolah dalam membuat program atau materi di laboratorium, di samping itu pengurus bidang MIPA Asosiasi CI+BI juga membantu pelatihan para guru MIPA dan penyiapan siswa untuk mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade sains dan sebagainya. Alasan bidang bahasa juga dilatih adalah karena pendukung peningkatan mutu pendidikan siswa CI+BI adalah kemampuan anak CI+BI dalam kelas bahasa terutama bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris ini dilakukan sebagai persiapan ketika siswa akan mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di luar negeri. Untuk pembelajaran berbasis IT seperti *e-learning* juga untuk meningkatkan kemampuan guru maupun siswa dalam menggunakan

perangkat komputer maupun jejaring dunia maya. Pemanfaatan ICT dan juga guru untuk memberikan tugas-tugas terutama ketika siswa berhalangan hadir karena mengikuti lomba atau alasan lain seperti sakit. Dengan demikian pembelajaran akan tetap berlangsung apabila guru dan atau siswa berhalangan hadir. Prestasi siswa akseleras sekolah adalah Semua lulusan kelas akselerasi diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan.

C. Refleksi

Pelatihan MIPA ditekankan pada pelajaran MIPA anak CI+BI praktek di laboratorium. Asosiasi CI+BI Nasional membantu sekolah dalam membuat program atau materi di laboratorium, di samping itu pengurus bidang MIPA Asosiasi CI+BI juga membantu pelatihan para guru MIPA dan penyiapan siswa untuk mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade sains dan sebagainya. Pengajaran bahasa Inggris ini dilakukan sebagai persiapan ketika siswa akan mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di luar negeri. Untuk pembelajaran berbasis IT seperti *e-learning* juga untuk meningkatkan kemampuan guru maupun siswa dalam menggunakan perangkat komputer maupun jejaring dunia maya. Prestasi siswa akseleras sekolah adalah Semua lulusan kelas akselerasi diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan.

Jakarta, 21 Desember 2015

Informan,

(Aning Wulandari)

CATATAN LAPANGAN NO. 35

Hari/Tanggal : Minggu, 20 Desember 2015
Waktu : 19.55 WIB
Informan : Kepala MTs Negeri Sumber Bungur (M. Holis)

A. Setting

Malam hari sekitar pukul 7 malam. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari kepala MTs Negeri Sumber Bungur. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara MTs Negeri Sumber Bungur dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* satu minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* satu minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat pertama ingin menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Selama ini, yang terlibat dalam kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator, dan guru. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan guru terkait program akselerasi. Koordinator bertugas mengatur berjalannya program akselerasi. Guru bertugas mengikuti segala aktivitas pelatihan mengenai akselerasi.

Penyelenggaraan seminar, *workshop*, atau pelatihan dilakukan di sekolah. Menggunakan kelas atau laboratorium sekolah. Laboratorium yang digunakan adalah laboratorium MIPA dan IT. Asosiasi CI+BI

membantu membuat program pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium tersebut. Pelatihan terkait MIPA dan IT bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam lomba-lomba. Jadi ketika siswa CI+BI tidak masuk karena mengikuti lomba maka digunakanlah *e-learning*. Pelatihan IT oleh Asosiasi CI+BI Nasional yang membantu dalam pembelajaran pemanfaatan IT oleh guru dan siswa CI+BI. Dalam seminar, *workshop*, atau pelatihan ini Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai narasumber.

Alasan diselenggarakannya pelatihan ini di MTs Negeri Sumber Bungur adalah karena para guru masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai penyelenggaraan program akselerasi. Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Sekolah selalu mengikut informasi-informasi terbaru mengenai siswa CI+BI di dalam *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berkat Istimewa Indonesia. Dalam *group* ini terdapat informasi-informasi terbaru mengenai CI+BI dan tips-tips memahami karakteristik siswa CI+BI. Namun ketika MTs Negeri Sumber Bungur tidak memahami suatu materi mengenai siswa CI+BI, maka MTs Negeri Sumber Bungur meminta untuk dilakukannya pertemuan untuk pelatihan kepada guru kelas akselerasi. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015. Ketika peneliti sudah menerima *email* ini, peneliti meminta

masuk kepada informan untuk menunjuk beberapa orang yang dapat menjadi informan lain sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Informan pun merekomendasikan nama-nama yang dapat dijadikan informan diantaranya yaitu koordinator dan guru kelas akselerasi MTsN Sumber Bungur. Beliau menyarankan untuk menghubungi nama-nama tersebut melalui *email* atau telfon.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Bantuan dalam bentuk kegiatan pelatihan atau penyusunan dokumen. Selama ini, yang terlibat dalam kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator, dan guru. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan guru terkait program akselerasi. Koordinator bertugas mengatur berjalannya program akselerasi. Guru bertugas mengikuti segala aktivitas pelatihan mengenai akselerasi.

Penyelenggaraan seminar, *workshop*, atau pelatihan dilakukan di sekolah. Menggunakan kelas atau laboratorium sekolah. Laboratorium yang digunakan adalah laboratorium MIPA dan IT. Asosiasi CI+BI Nasional membantu membuat program pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium tersebut. Pelatihan terkait MIPA dan IT bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam lomba-lomba. Jadi ketika siswa CI+BI tidak masuk karena mengikuti lomba maka digunakanlah *e-learning*. Pelatihan IT oleh Asosiasi CI+BI Nasional yang membantu dalam pembelajaran pemanfaatan IT oleh guru dan siswa CI+BI. Dalam

seminar, *workshop*, atau pelatihan ini Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai narasumber.

Alasan diselenggarakannya pelatihan ini di MTs Negeri Sumber Bungur adalah karena para guru masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai penyelenggaraan program akselerasi. Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Sekolah selalu mengikut informasi-informasi terbaru mengenai siswa CI+BI di dalam *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia. Dalam *group* ini terdapat informasi-informasi terbaru mengenai CI+BI dan tips-tips memahami karakteristik siswa CI+BI. Namun ketika MTs Negeri Sumber Bungur tidak memahami suatu materi mengenai siswa CI+BI, maka MTs Negeri Sumber Bungur meminta untuk dilakukannya pertemuan untuk pelatihan kepada guru kelas akselerasi. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015.

Jakarta, 22 Desember 2015

Informan,

(M. Holis)

CATATAN LAPANGAN NO. 36

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015
Waktu : 08.33 WIB
Informan : Guru Kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur
(Budi Harianto)

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul 8 malam. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari kepala MTs Negeri Sumber Bungur. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara MTs Negeri Sumber Bungur dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* tiga hari sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* tiga hari sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat pertama ingin menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Selama ini, yang terlibat dalam kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator, dan guru. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan guru terkait program akselerasi. Koordinator bertugas mengatur berjalannya program akselerasi. Guru bertugas mengikuti segala aktivitas pelatihan mengenai akselerasi.

Alasan diselenggarakannya pelatihan ini di MTs Negeri Sumber Bungur adalah karena para guru masih memiliki pengetahuan yang

minim mengenai penyelenggaraan program akselerasi. Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Sekolah selalu mengikut informasi-informasi terbaru mengenai siswa CI+BI di dalam *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia. Dalam *group* ini terdapat informasi-informasi terbaru mengenai CI+BI dan tips-tips memahami karakteristik siswa CI+BI. Namun ketika MTs Negeri Sumber Bungur tidak memahami suatu materi mengenai siswa CI+BI, maka MTs Negeri Sumber Bungur meminta untuk dilakukannya pertemuan untuk pelatihan kepada guru kelas akselerasi. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Bantuan dalam bentuk kegiatan pelatihan atau penyusunan dokumen. Selama ini, yang terlibat dalam kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator, dan guru. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan guru terkait program akselerasi.

Koordinator bertugas mengatur berjalannya program akselerasi. Guru bertugas mengikuti segala aktivitas pelatihan mengenai akselerasi.

Alasan diselenggarakannya pelatihan ini di MTs Negeri Sumber Bungur adalah karena para guru masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai penyelenggaraan program akselerasi. Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Sekolah selalu mengikut informasi-informasi terbaru mengenai siswa CI+BI di dalam *group* Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia. Dalam *group* ini terdapat informasi-informasi terbaru mengenai CI+BI dan tips-tips memahami karakteristik siswa CI+BI. Namun ketika MTs Negeri Sumber Bungur tidak memahami suatu materi mengenai siswa CI+BI, maka MTs Negeri Sumber Bungur meminta untuk dilakukannya pertemuan untuk pelatihan kepada guru kelas akselerasi. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015.

Jakarta, 29 Desember 2015

Informan,

(Budi Harianto)

CATATAN LAPANGAN NO. 37

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Desember 2015
Waktu : 06.21 WIB
Informan : Koordinator Program Akselerasi MTs Negeri Sumber
Bungur (Ira Aprian)

A. Setting

Pagi hari sekitar pukul 6 malam. Peneliti membuka *email* masuk yang ternyata *email* tersebut berasal dari kepala MTs Negeri Sumber Bungur. Beliau mengirimkan *file* dalam format *Microsoft Word* mengenai jalinan kerja sama dan komunikasi yang terbangun antara MTs Negeri Sumber Bungur dengan Asosiasi CI+BI Nasional yang pernah peneliti tanyakan via *email* satu minggu sebelumnya.

B. Hasil

Setelah mengirimkan *email* satu minggu sebelumnya peneliti mendapatkan balasan dari informan. Melalui *email* yang telah dikirimkan oleh informan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat pertama ingin menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Selama ini, yang terlibat dalam kerja sama adalah kepala sekolah, koordinator, dan guru. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan guru terkait program akselerasi. Koordinator bertugas mengatur berjalannya program akselerasi. Guru bertugas mengikuti segala aktivitas pelatihan mengenai akselerasi.

Penyelenggaraan seminar, *workshop*, atau pelatihan dilakukan di sekolah. Menggunakan kelas atau laboratorium sekolah. Laboratorium

yang digunakan adalah laboratorium MIPA dan IT. Asosiasi CI+BI membantu membuat program pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium tersebut. Pelatihan terkait MIPA dan IT bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam lomba-lomba. Jadi ketika siswa CI+BI tidak masuk karena mengikuti lomba maka digunakanlah *e-learning*. Pelatihan IT oleh Asosiasi CI+BI Nasional yang membantu dalam pembelajaran pemanfaatan IT oleh guru dan siswa CI+BI. Dalam seminar, *workshop*, atau pelatihan ini Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai narasumber.

Alasan diselenggarakannya pelatihan ini di MTs Negeri Sumber Bungur adalah karena para guru masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai penyelenggaraan program akselerasi. Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara via *email* tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yang menarik terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa MTs Negeri Sumber Bungur menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon dan meminta bantuan dalam penyelenggaraan program akselerasi. Bantuan dalam bentuk kegiatan pelatihan atau penyusunan dokumen.

Penyelenggaraan seminar, *workshop*, atau pelatihan dilakukan di sekolah. Menggunakan kelas atau laboratorium sekolah. Laboratorium yang digunakan adalah laboratorium MIPA dan IT. Asosiasi CI+BI Nasional membantu membuat program pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium tersebut. Pelatihan terkait MIPA dan IT bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam lomba-lomba. Jadi ketika siswa CI+BI tidak masuk karena mengikuti lomba maka digunakanlah *e-learning*. Dalam seminar, *workshop*, atau pelatihan ini Asosiasi CI+BI Nasional berperan sebagai narasumber.

Selain pelatihan, seminar, dan *workshop*. Asosiasi CI+BI Nasional juga melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan program pembelajaran siswa CI+BI. Hasil dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah guru akselerasi menjadi paham mengenai hal yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa CI+BI. Prestasi dari siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur adalah Siska Yuliana yang memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014. Dan Raga Arien memenangkan Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015.

Jakarta, 29 Desember 2015

Informan,

(Ira Aprian)

CATATAN LAPANGAN NO. 38

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Desember 2015
Waktu : 12.30-13.00 WIB
Informan : Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional (Amril Muhammad)

A. Setting

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ untuk bertemu kembali dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional. Peneliti tiba disana pukul 12.00 WIB. Cuaca saat itu cukup mendung dan suasana Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ cukup ramai. Dikarenakan sebelumnya peneliti sudah membuat janji menemui informan untuk diwawancara, peneliti langsung menemui informan di Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ. Saat bertemu dengan informan, peneliti langsung mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Hasil

Setelah bertemu, peneliti langsung mewawancarai informan. Dalam wawancara tersebut informan mengatakan Asosiasi CI+BI Nasional membantu memperjuangkan hak anak CI+BI. Seperti ketika Asosiasi mendapatkan informasi dari salah satu sekolah yang berada dalam naungan organisasi mengenai larangan penyelenggaraan SMP RSBI yang dikeluarkan oleh Direktorat PSMP, Asosiasi CI+BI Nasional memberikan surat tanggapan atas larangan atau peraturan tersebut. Hal itu membuahkan hasil yang membahagiakan yaitu mencegah upaya Direktorat PSMP yang ingin menutup program akselerasi di SMP RSBI.

Pada saat anak CI+BI hampir kehilangan haknya untuk masuk ke perguruan tinggi melalui jalur tanpa tes, Asosiasi CI+BI Nasional mengirimkan surat kepada panitia pelaksana SNMPTN 2012, sehingga siswa CI+BI pun masih mendapatkan haknya untuk memperoleh kesempatan bagi siswa akselerasi di SMA/MA untuk mengikuti SNMPTN Jalur Undangan.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil Asosiasi CI+BI Nasional tersebut peneliti mendapatkan informasi menarik mengenai objek penelitian yang diteliti, yaitu Asosiasi CI+BI Nasional membantu memperjuangkan hak anak CI+BI. Seperti ketika Asosiasi mendapatkan informasi dari salah satu sekolah yang berada dalam naungan organisasi mengenai larangan penyelenggaraan SMP RSBI yang dikeluarkan oleh Direktorat PSMP, Asosiasi CI+BI Nasional memberikan surat tanggapan atas larangan atau peraturan tersebut. Sehingga dapat mencegah upaya Direktorat PSMP yang ingin menutup program akselerasi di SMP RSBI.

Asosiasi CI+BI Nasional juga mengirimkan surat kepada panitia pelaksana SNMPTN 2012, karena menghilangkan kesempatan bagi siswa akselerasi di SMA/MA untuk mengikuti SNMPTN Jalur Undangan.

Jakarta, 30 Desember 2015

Informan,

(Amril Muhammad)

Lampiran 8

KLASIFIKASI DATA

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
1.	Kerja Sama Tim	1. Dengan siapa saja Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kerja sama dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan siswa CI+BI?	KI1	A1	Dalam upaya peningkatan mutu layanan CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional bekerja sama dengan akademisi dan lembaga profesional terkait untuk membantu sekolah/madrasah untuk mendapat layanan pendidikan anak CI+BI secara optimal.	Asosiasi CI+BI Nasional bekerja sama dengan akademisi perguruan tinggi, kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi di sekolah/ madrasah penyelenggara layanan pendidikan untuk siswa CI+BI, serta pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan unsur perguruan tinggi, sekolah-sekolah akselerasi, kelompok masyarakat, perwakilan dari Dinas Pendidikan, Direktorat PSLB, Dinas Pendidikan PP IPTEK TMII, dan Pusat Pembibitan Saintis Muda • AD/ART Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan praktisi pada lembaga penyelenggara pendidikan dan akademisi dari lembaga pendidikan tinggi yang menjadi mitra pengembangan pendidikan khusus bagi siswa CI+BI, Asosiasi CI+BI Wilayah,
			IP1		Selama ini telah menjalin kerja sama dengan direktorat PSLB, lembaga maupun sekolah penyelenggara program akselerasi		
			IP6		Lembaga profesional seni rupa, musik, dan tari, serta Direktorat PSLB, dan sekolah		
			IP7		Sekolah		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							dan Asosiasi CI+BI Cabang, perguruan tinggi yang telah menyatakan komitmen tertulis untuk membantu penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan siswa CI+BI, direktorat PSLB
		2. Lembaga profesional apa yang menjadlin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	A2	Lembaga profesional tersebut seperti lembaga psikologi, robotik, dan kursus seni		
	IP1		Lembaga psikologi				
	IP6		Kursus tari, rupa, musik				
		3. Akademisi dari bidang apa saja yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk bekerja	KI1	A3	matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), psikologi, seni, olah raga, teknologi dan informatika, dan bahasa	Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan akademisi dari bidang manajemen pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan akademisi dari bidang MIPA, psikologi, seni, olahraga dan pendidikan
	IP1		Psikologi dan Bimbingan Konseling				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		sama?	IP6		Seni rupa, musik, dan tari		<ul style="list-style-type: none"> • Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan bidang ilmu MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga • AD/ART Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai adanya pelibatan akademisi perguruan tinggi di bidang MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga
			IP7		Biologi, fisika, dan matematika		
		4. Bagaimana bentuk keterlibatan akademisi dalam kerja sama yang	KI1	A4	Para akademisi dilibatkan sebagai narasumber dalam Asosiasi CI+BI Wilayah	Akademisi perguruan tinggi menjadi narasumber dalam kegiatan yang diselenggarakan	Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 memuat informasi mengenai keterlibatan akademisi dari bidang manajemen dan evaluasi
			KI2		Dilibatkan dalam kegiatan dari		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional?			sekolah/madrasah penyelenggara layanan siswa CI+BI	oleh sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI	pendidikan sebagai penanggung jawab dalam beberapa program dalam program kerja
			IP1		Melakukan penyamaan persepsi tentang perangkat tes psikologi yang digunakan skor IQ minimal yang dapat dikategorikan seorang anak dapat masuk kelompok anak CI+BI		
			IP5		Menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan		
			IP6		Penyusunan program untuk keberbakatan seni		
			IP7		Menjadi pemateri dalam pelatihan yang dilakukan sekolah serta menyusun program penggunaan laboratorium IPA		
		5. Dalam kegiatan apa para	KI1	A5	kegiatan penyusunan program, <i>workshop</i> maupun pelatihan	Akademisi perguruan tinggi terlibat dalam	Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 memuat informasi

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		akademisi terlibat menjadi pemateri?	IP1		psikotes dan <i>workshop</i>	<i>workshop</i> yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI	mengenai keterlibatan akademisi dari bidang manajemen dan evaluasi pendidikan dalam program Peningkatan SDM Akselerasi dan Pengembangan kurikulum akselerasi
			IP6		seminar, <i>workshop</i> , dan pelatihan		
			IP7		Penyusunan program MIPA		
		6. Berasal dari perguruan tinggi mana para akademisi yang dilibatkan oleh Asosiasi CI+BI Nasional?	K11	A6	Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado,	Akademisi dari Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta yang terlibat dalam kerja sama ini	<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai perguruan tinggi ternama di Indonesia yang terlibat kerja sama yaitu Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Univ. Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado,

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					Universitas Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang, dan Universitas Surabaya.		Universitas Negeri Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di malang, Universitas Merdeka Malang, dan Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang
			IP1		Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Universitas Surabaya, Universitas Merdeka Malang, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.		
			IP6		ISI Surakarta, ISI Yogyakarta, ISI Denpasar, Jurusan Seni		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					Musik UPI Bandung, Jurusan Seni Tari UNJ Jakarta		
			IP7		UI, UNJ, Unpad, UPI, Unair, UB, UGM, Undip, Univ. Andalas, Univ. Lampung, Univ. Bengkulu, USU, Univ. Hasanudin Makasar, Univ. Sam Ratulangi Manado, Univ. Udayana Denpasar		
		7. Mengapa perlu dilakukannya pelibatan perguruan tinggi dalam jalinan kerja sama oleh Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	A7	Karena perguruan tinggi yang menjadi tujuan untuk pendidikan lanjutan anak CI+BI adalah perguruan tinggi tersebut. Di samping itu, dengan kerja sama itu diharapkan perguruan tinggi yang bersangkutan memberi peluang kepada anak CI+BI untuk masuk tanpa tes. Akademisi yang diundang dapat berasal dari perguruan tinggi		<i>Blog Asosiasi CI+BI Nasional</i> memuat informasi mengenai alasan dari pelibatan perguruan tinggi tersebut yaitu didasarkan pada hasil pengamatan bahwa PTN-PTN itulah yang menjadi tujuan dari lulusan program akselerasi. Harapannya dengan pelibatan itu, PTN yang bersangkutan bersedia menerima siswa lulusan akselerasi melalui jalur tanpa tes.

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					yang dekat dengan pihak pemohon kerja sama		
		8. Dampak positif apa yang terjadi dengan adanya pelibatan perguruan tinggi tersebut?	KI1	A8	Kerja sama ini yang kemudian menjadi cikal bakal dikeluarkannya kebijakan oleh forum Rektor Perguruan Tinggi Negeri untuk membuat jalur undangan.		<i>Blog Asosiasi CI+BI Nasional</i> memuat informasi mengenai hasil kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional dengan perguruan tinggi tersebut pada tahun 2011 yaitu diberikannya peluang bagi 100% siswa akselerasi di SMA/MA untuk mengikuti jalur undangan. Peluang siswa akselerasi lebih tinggi dari RSBI/SBI yang hanya memiliki peluang 75% atau sekolah SSN yang hanya memiliki peluang 50%.
		9. Siapa yang menjadi pengurus dalam bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional?	IP1	A9	para psikolog dan ahli psikologi pendidikan		<i>Blog Asosiasi CI+BI Nasional</i> memuat informasi mengenai keanggotaan pengurus bidang-bidang, antara lain: 1) Bidang ilmu dalam kelompok MIPA adalah: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, 2) Bidang ilmu dalam kelompok Pendidikan adalah: Pendidikan Luar Biasa, Manajemen
	IP6		Seniman dan ahli pendidikan seni				
	IP7		Akademisi MIPA				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							Pendidikan, Kurikulum, dan Evaluasi, 3) Bidang ilmu dalam bidang Pendidikan Seni adalah: Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa, 4) Bidang ilmu dalam bidang olahraga adalah: pendidikan olahraga dan olahraga prestasi, 5) Keanggotaan pengurus bidang-bidang lembaga pendidikan CI+BI mewakili keragaman wilayah dan jenjang pendidikan
		10. Dengan siapa saja bidang-bidang di Asosiasi CI+BI Nasional menjalin kerja sama?	KI1	A10	Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud, dinas pendidikan, dan sekolah/madrasah yang membutuhkan		Rencana Strategi (Renstra) 2008-2012 Asosiasi CI+BI memuat informasi yang menyatakan telah terwujudnya MOU antara Perguruan Tinggi MIPA, Psikologi, Manajemen Pendidikan dan Evaluasi, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga dengan Direktorat PSLB
	IP1		PSLB dan sekolah penyelenggara kelas akselerasi				
	IP6		Sekolah, lembaga seni rupa, musik, dan tari				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP7		Sekolah dan PKLK		
		11. Dalam kegiatan apa saja pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlibat kerja sama?	KI1	A11	Workshop maupun pelatihan dan pembuatan program	Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlibat kerja sama dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI salah satunya <i>workshop</i> untuk siswa CI+BI	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Strategi (Renstra) 2008-2012 Asosiasi CI+BI memuat informasi yang menyatakan bahwa program pengembangan pendidikan yang diupayakan Asosiasi CI+BI Nasional seperti diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI+BI dan diklat penggunaan ICT (termasuk <i>e-learning</i>) bagi guru/tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah untuk pendidikan siswa CI+BI Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 memuat informasi mengenai kegiatan yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah
	KI2		Workshop penyusunan pedoman				
	IP1		Psikotes, pembuatan program, dan <i>workshop</i>				
	IP5		Workshop, pelatihan, dan seminar				
	IP6		Pelatihan				
	IP7		Perancangan program, materi, metode, dan sistem penilaian untuk siswa akselerasi				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							<p>penyelenggara layanan anak CI+BI yaitu pelatihan pemantapan pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, jambore Asosiasi CI/BI (lomba, unjuk kerja dll), pelatihan guru-guru BP/BK untuk pen-dampingan siswa CI/BI, diklat penggunaan ICT (termasuk <i>e-learning</i>) dan Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan soft skill di sekolah untuk pendidikan, pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk pendidikan siswa CI/BI, pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan</p>

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							siswa CI/BI, diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI, bantuan penyusunan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai etika dan budi pekerti luhur (IBA) penguatan soft skill untuk pendidikan siswa CI/BI
		12. Kepada siapa pengurus di Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI?	KI1	A12	Sekolah/madrasah yang membutuhkan	Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kegiatan <i>workshop</i> terkait anak CI+BI di sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI yang meminta bantuan untuk diadakannya <i>workshop</i>	Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 menunjukkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional melakukan program yang direncanakan dengan sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI
	KI2		PKLK dan sekolah				
	IP1		Sekolah				
	IP5		Sekolah penyelenggara kelas akselerasi				
	IP6		Sekolah				
	IP7		Sekolah				
		13. Pihak mana	KI1	A13	Direktorat Pendidikan	Pihak yang	

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		yang memfasilitasi <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI?			Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud, dinas pendidikan dan sekolah	memfasilitasi <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI adalah sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI	
			KI2		PKLK dan sekolah		
			IP1		Sekolah dan Direktorat PKLK		
			IP6		Direktorat PKLK		
			IP7		Sekolah dan direktorat PKLK		
		14. Apa nama dari Asosiasi CI+BI tingkat provinsi?			Asosiasi CI+BI Wilayah		AD/ART Asosiasi CI+BI Nasional menyatakan bahwa Asosiasi CI+BI Wilayah adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI+BI dalam provinsi
			KI2	A14	Asosiasi CI+BI Wilayah		
		15. Ada berapakah program untuk pendidikan			Dua program yaitu program akselerasi dan pengayaan		
			KI1	A15	dua program yaitu program akselerasi dan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		siswa CI+BI			pengayaan		
		16. Apa perbedaan dari kedua program tersebut?	KI1	A16	Program akselerasi merupakan program yang menyediakan layanan percepatan untuk penyelesaian masa sekolah bagi siswa CI+BI. Sedangkan program pengayaan dilakukan untuk mengaya kecerdasan istimewa yang dimiliki siswa CI+BI dengan masa sekolah tetap.		<p><i>Blog Asosiasi CI+BI Nasional</i> memuat informasi mengenai salah satu model yang kami bantu kembangkan adalah sistem pull out. Anak ci+bi pada jam-jam tertentu berpisah dari teman sekelasnya untuk mendalami bidang tertentu sesuai dengan bakat istimewa mereka. model semacam ini disebut sebagai program pengayaan atau menurut teori lain disebut sebagai content-based acceleration di dalam salah satu komentar yang di <i>posting</i> oleh Asosiasi CI+BI Nasional</p>
			KI2		Program akselerasi adalah program yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecepatan dalam menyelesaikan berbagai tugas. Sedangkan program pengayaan adalah pendalaman potensi siswa CI+BI yang dimilikinya dengan masa belajar yang tetap		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		17. Berapa sekolah/madr asah yang menyelengga rakan program akselerasi di wilayah?	K12	A17	Dari ke-14 sekolah yang dinaungi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah Banten, 13 diantaranya merupakan sekolah penyelenggara program akselerasi. Hanya satu sekolah dalam naungan Asosiasi CI+BI Wilayah Banten yang menyelenggarakan program pengayaan.		<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa terdapat 318 sekolah yang telah bergabung dalam jaringan kerja sama ini
		18. Kapan kerja sama antara sekolah/ madrasah dengan Asosiasi CI+BI Nasional terjalin?	IP2	A18	2013/2014		
			IP3		2011		
		19. Bagaimana proses dan prosedur untuk	IP2	A19	Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional untuk membantu proses perizinan	Menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional mengajukan	<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	IP3		Menyampaikan surat undangan narasumber	permohonan kerja sama dan membicarakan kesepakatan	CI+BI Nasional yaitu sekolah harus mengetahui landasan dari permohonan kerja sama yang diajukan, kemudian menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional. Setelah itu Asosiasi CI+BI Nasional akan memberikan rekomendasi dan pelatihan kepada sekolah yang mengajukan permohonan
			IP4		sekolah mendapatkan surat pemberitahuan dari pihak Asosiasi atau sekolah mengajukan permohonan narasumber yang berasal dari Asosiasi		
			IP8		Menelfon sebagai permohonan narasumber		
			IP9		Mengirim <i>email</i> untuk melakukan pendampingan		
			IP10		Menyampaikan bantuan pendampingan		
		20. Siapa saja yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah/ madrasah	KI2	A20	Koordinator, guru, siswa CI+BI, dan orang tua siswa CI+BI	Kepala sekolah, koordinator program akselerasi, dan guru kelas	Program Kerja Sekolah Cerdas Tahun 2008-2011 memuat informasi bahwa pelatihan yang diselenggarakan melibatkan guru/tenaga kependidikan dan
			IP2		Kepala sekolah dan koordinator		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	IP3		Koordinator, guru, dan kepala sekolah	akselerasi	kepala sekolah untuk pendidikan siswa CI+BI
			IP4		Kepala Sekolah, Koordinator CI+BI/Akselerasi, Guru, Siswa, Orangtua murid		
			IP5		Koordinator dan guru		
			IP8		Koordinator dan guru		
			IP9		Koordinator dan guru		
			IP10		Guru dan siswa		
			IP11		Kepala sekolah dan koordinator		
			IP12		Koordinator		
			IP13		Koordinator		
			IP14		Guru dan orang tua siswa CI+BI		
			IP15		Guru dan Koordinator		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP16		Koordinator		
		21. Bagaimana bentuk keterlibatan kepala sekolah/ madrasah dalam kerja sama ini?	KI2	A21	Pihak yang menandatangani rencana program yang akan dijalankan sekolah	Kepala sekolah membantu mengawasi berjalannya kegiatan <i>workshop</i>	
	IP2		Mengurus perizinan program akselerasi				
	IP11		Pemimpin yang dimintai keputusan akhir				
	IP2		Mengurus perizinan program akselerasi				
		22. Bagaimana bentuk keterlibatan koordinator kelas akselerasi dalam kerja sama ini?	IP5	A22	Penanggungjawab atas terselenggaranya program	Koordinator program akselerasi sebagai penanggungjawab atas kegiatan <i>workshop</i> yang diselenggarakan	
	IP8		Mengkoordinasi program akselerasi yang berjalan				
	IP9		Penanggungjawab program				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP11		Koordinator program		
			IP12		Penanggungjawab program akselerasi		
			IP13		Pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program		
			IP15		Penanggungjawab program		
			IP16		Penanggungjawab program		
		23. Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam kerja sama ini?	KI2	A23	Orang yang terlibat dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas akselerasi	Guru kelas akselerasi menjadi peserta dalam <i>workshop</i> yang diselenggarakan	
			IP5		Peserta pelatihan		
			IP8		Peserta pelatihan		
			IP9		Peserta pelatihan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP10		Peserta pelatihan		
			IP14		Pihak yang mengikuti pelatihan		
			IP15		Pemberi layanan pendidikan CI+BI		
		24. Bagaimana bentuk keterlibatan siswa dalam kerja sama ini?	KI2	A24	Pihak yang merasakan atau menerima layanan pendidikan yang akan diberikan		
			IP10		Pihak yang menerima efek dari kerja sama yang terjalin		
		25. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua siswa dalam kerja sama ini?	IP2	A25	Ikut berdialog mengenai perizinan program akselerasi		
			IP14		Pemantau berjalannya program akselerasi		
		26. Sarana dan prasarana	IP3	A26	Ruangan untuk kegiatan <i>workshop</i>	Sarana dan prasarana yang	

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	IP4		Laboratorium sekolah atau ruang aula	dibutuhkan pada saat kegiatan <i>workshop</i> adalah ruang yang dapat menampung peserta <i>workshop</i> , bangku, meja, LCD <i>projector</i> , laptop, slide, dan peralatan lain yang dibutuhkan oleh narasumber untuk menyampaikan materinya	
			IP8		Ruang aula		
			IP9		Aula		
			IP10		Laboratorium		
			IP11		Ruangan dan peralatan pelatihan		
			IP12		Aula dan kelengkapan pelatihan		
			IP13		Laboratorium komputer		
			IP14		Ruang kelas		
			IP15		Aula		
			IP16		Laboratoium		
		27. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium	IP11	A27	Untuk pendalaman materi MIPA		
			IP12		Penyusunan program penggunaan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		MIPA?			laboratorium IPA		
			IP13		Penyusunan program MIPA		
			IP14		Penyusunan materi, metode, dan persiapan siswa CI+BI mengikuti lomba		
			IP15		Pengembangan materi MIPA untuk siswa CI+BI		
			IP16		Pelatihan pengembangan guru MIPA		
		28. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium bahasa?	IP11	A28	Mempersiapkan siswa untuk lomba di luar negeri dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik		
	IP12		Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru dan siswa CI+BI				
	IP13		Membantu siswa				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					meningkatkan kemampuan berbahasa asingnya		
			IP14		Persiapan lomba di luar negeri yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris yang bagus		
			IP15		Dimanfaatkan untuk kelas akselerasi belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris		
			IP16		Mempersiapkan murid lomba di luar negeri		
		29. Bagaimana pemanfaatan dari laboratorium komputer?	IP11	A29	Pelatihan <i>e-learning</i> dan pemanfaatan dunia maya sebagai media pembelajaran		
	IP12		<i>e-learning</i>				
	IP13		e-learning sebagai alat bsntu komunikasi				
	IP14		<i>e-learning</i>				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP15		<i>e-learning</i>		
			IP16		<i>e-learning</i>		
		30. Diperoleh darimana sumber pembiayaan selama menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	KI2	A30	Asosiasi CI+BI Wilayah mendapatkan bantuan dana hibah dari pemerintah		
			IP3		Pemerintah		
			IP4		Pemerintah, Yayasan Islamic Village, Orangtua Siswa		
			IP5		Dari pemerintah jika permohonan bantuan dana diterima		
			IP8		Pemerintah		
			IP9		Pemerintah		
			IP11		Pemerintah, namun sekolah belum pasti menerima dana bantuan tersebut karena harus melalui tahap		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					penyeleksian		
			IP12		Pemerintah		
			IP13		Pemerintah		
			IP14		Pemerintah		
			IP15		Pemerintah		
			IP16		Pemerintah		
		31. Komponen apa yang dibiayai dari dana bantuan yang diperoleh untuk bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	KI2		dimanfaatkan untuk menyelenggarakan seminar, <i>workshop</i> , dan pelatihan sesuai kebutuhan setiap provinsi.		
			IP3	A31	Pelatihan dan <i>workshop</i> mengenai CI+BI		
			IP4		Pelatihan guru, Motivasi siswa, Fieldtrip, Sarana dan prasarana di kelas, dan Parenting		
			IP5		Pelatihan dan <i>workshop</i> dalam rangka		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					peningkatan mutu layanan siswa CI+BI		
			IP8		Pelatihan peningkatan kompetensi guru akselerasi		
			IP9		Pelatihan yang mengundang Asosiasi CI+BI Nasional		
			IP11		Honor narasumber, transport, konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, penyusunan laporan, dan lainnya sesuai dengan kesepakatan		
			IP12		Honor narasumber Asosiasi CI+BI Nasional		
			IP13		Akomodasi pemateri Asosiasi CI+BI Nasional		
			IP14		Penyelenggaraan <i>workshop</i> dan pelatihan		
			IP15		Biaya narasumber		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<i>workshop</i>		
			IP16		Biaya narasumber		
		32. Bentuk kerja sama apa yang terjalin antara sekolah/madr asah dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	KI2	A32	Penyusunan pedoman penyelenggaraan, buku bahan ajar untuk program pendidikan siswa CI+BI. Kerja sama juga terbangun dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru program akselerasi	<i>Workshop</i> yang diselenggarakan untuk guru kelas akselerasi	<ul style="list-style-type: none"> • Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional berbentuk sebagai berikut : 1) Bantuan pendampingan, 2) pendidikan dan pelatihan, 4) Monitoring dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di pendidikan siswa CI/BI, dan diklat lainnya • Program Kerja Sekolah Cerdas Tahun 2008-2011 memuat informasi bahwa antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional terlibat dalam kerja sama, antara lain: 1) Peningkatan
	IP1		Diutamakan psikotes				
	IP2		Pelatihan dan penyusunan dokumen akselerasi				
	IP3		Pelatihan guru, Lomba Siswa CI/BI				
	IP4		Pelatihan dan <i>workshop</i> untuk guru kelas akselerasi				
	IP6		<i>Workshop</i> dan pelatihan				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP7		Penyusunan bahan ajar untuk program pendidikan siswa CI+BI serta pelatihan peningkatan kompetensi guru program akselerasi		SDM akselerasi, 2) Pengembangan kurikulum akselerasi, 3) Program pendampingan dengan PT MIPA dan Psikologi, olahraga dan seni, dan 4) Program pengembangan kemitraan <ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa melalui pelatihan Asosiasi CI+BI Nasional
			IP8		Pelatihan peningkatan kompetensi guru akselerasi dan penyusunan bahan ajar		
			IP9		<i>Workshop</i> penyusunan program dan kurikulum diferensiasi		
			IP10		Kegiatan pelatihan dan penyusunan dokumen program akselerasi		
		33. Pada <i>workshop</i> atau pelatihan apa saja sekolah/ madrasah melibatkan	KI1	A33	Peningkatan kompetensi guru program akselerasi	<i>Workshop</i> penerapan SKS untuk siswa CI+BI	<ul style="list-style-type: none"> • Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa sekolah melibatkan Asosiasi CI+BI Nasional adalah pada pelatihan pengembangan konsep
	KI2		Pelatihan untuk guru				
	IP1		<i>Workshop</i> mengenai karakteristik anak CI+BI				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?	IP2		penyusunan kurikulum diferensiasi, pembelajaran		<p>dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI+BI, penggunaan ICT (termasuk <i>e-learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Kerja Sekolah Cerdas Istimewa Tahun 2008-2011 memuat informasi mengenai <i>workshop</i> dan pelatihan yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI yaitu pelatihan pemantapan pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan soft skill di sekolah untuk pendidikan, pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk
			IP5		<i>Workshop</i> dan pelatihan untuk guru kelas akselerasi		
			IP6		Pelatihan dan <i>workshop</i> mengenai keberbakatan di bidang seni		
			IP7		<i>Workshop</i> penyusunan program MIPA dan pemanfaatan laboratorium IPA sekolah		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							<p>pendidikan siswa CI/BI, pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan siswa CI/BI, diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai pelatihan penyusunan kurikulum diferensiasi sekolah oleh Asosiasi CI+BI Nasional
		34. Materi apa yang dibahas dalam <i>workshop</i> atau pelatihan	K11	A34	Khusus untuk akademisi dari bidang psikologi mendiskusikan atau membahas hal-hal yang terkait dengan masalah-masalah psikologi anak dan penyusunan	Materi penerapan SKS untuk siswa CI+BI disampaikan oleh akademisi bidang manajemen pendidikan	

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		tersebut?			program pengembangan diri anak. Selain itu, juga dilibatkan akademisi untuk mendiskusikan substansi materi pelajaran yang perlu disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikannya dari bidang ilmu pendidikannya. Hal-hal yang didiskusikan terkait dengan metodologi pembelajaran dan sistem penilaian		
			IP1		Masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru kelas akselerasi		
			IP2		pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI		
			IP6		Pengembangan diri siswa di bidang seni		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP7		Metodologi pengajaran dan persiapan untuk siswa yang akan mengikuti lomba-lomba <i>sains</i>		
		35. Peran apa yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?	KI1	A35	menjadi narasumber dalam kegiatan <i>workshop</i> maupun pelatihan	Menjadi narasumber dalam kegiatan <i>workshop</i> yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI	
	KI2		Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai pemateri sesuai kepakarannya masing-masing				
	IP1		Sebagai narasumber				
	IP2		Narasumber				
	IP5		Menjadi pemateri				
	IP6		Narasumber				
	IP7		Narasumber				
	IP11		Narasumber				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP12		Narasumber		
			IP13		Narasumber		
			IP14		Narasumber		
			IP15		Narasumber		
			IP16		Narasumber		
		36. Dimana kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai anak CI+BI tersebut diselenggarakan?	IP3		Dalam sekolah dan luar sekolah	Kegiatan <i>workshop</i> dilakukan di sekolah yang meminta bantuan penyelenggaraan <i>workshop</i> oleh Asosiasi CI+BI Nasional	
			IP4		Di Sekolah dan di Luar Sekolah (diantaranya: di Puspipstek Serpong, Hotel Patrajasa Anyer, Hotel Borobudur)		
			IP8	A36	Sekolah		
			IP9		Sekolah		
			IP10		Sekolah		
			IP11		Sekolah dan luar sekolah		
			IP12		Dalam sekolah		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP13		Sekolah		
			IP14		Ruang sekolah		
			IP15		Sekolah		
			IP16		Sekolah		
		37. Mengapa perlu diselenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai siswa CI+BI untuk para guru?	KI1	A37	Karena para guru tidak ada yang mendalami mengenai anak CI+BI sehingga para guru mengalami kendala untuk memberikan pelayanan primanya untuk siswa CI+BI	Masih terdapat guru kelas akselerasi yang belum memahami cara memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa CI+BI	<ul style="list-style-type: none"> Renstra 2008-2012 Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa masih sedikitnya tenaga tutor/guru yang berkompentensi memadai pada Sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI, kurang mantapnya koordinasi sekolah penyelenggara pendidikan untuk siswa CI/BI, masih belum mantapnya kerjasama antara penyelenggara pendidikan untuk siswa CI/BI dengan instansi terkait <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa terdapat sekolah-
	IP1		Agar para guru dan orang tua siswa memahami karakteristik dari siswa CI+BI				
	IP2		agar para guru mendapatkan pemahaman yang utuh tentang anak CI+BI dan memiliki keterampilan dalam mengelola layanan pendidikan anak				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					CI+BI		sekolah penyelenggara program layanan anak CI+BI tidak memahami sebagaimana mestinya memberikan layanan berkualitas untuk siswa CI+BI
			IP6		Agar siswa yang memiliki keberbakatan di bidang seni dapat terdeteksi dan guru memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memberikan layanan kepada siswa CI+BI yang memiliki keberbakatan di bidang seni		
			IP7		Agar kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas akselerasi menjadi meningkat dan membantu siswa CI+BI untuk dapat berprestasi		
			IP11		Agar para guru memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada siswa CI+BI Nasional		
			IP12		Agar para guru memahami cara		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					mendidik siswa CI+BI secara benar		
			IP13		Karna tidak ada guru yang memahami pendidikan siswa CI+BI secara benar		
			IP14		Agar guru tetap dalam memberikan pembelajaran		
			IP15		Karena guru-guru tidak memahami hakikat mengajar siswa CI+BI secara tepat		
			IP16		karena guru tidak paham betul mengenai apa itu anak CI+BI dan bagaimana cara mendidiknya		
		38. Apa hasil dari <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut?	K11	A38	Terselenggaranya <i>workshop</i> , pelatihan, tersusunnya RPP, kurikulum, pedoman, program, sistem penilaian	Hasil dari <i>workshop</i> atau pelatihan yang diselenggarakan adalah meningkatnya	<ul style="list-style-type: none"> • RPP kurikulum berdiferensiasi • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP1		Perangkat tes untuk psikotes	pemahaman dan kemampuan guru, koordinator program akselerasi mengenai penerapan SKS untuk siswa CI+BI	yang diselenggarakan adalah kurikulum diferensiasi untuk siswa CI+BI Nasional
			IP2		dokumen kurikulum diferensiasi		
			IP6		Meningkatnya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran seni		
			IP7		Kemampuan guru meningkat, tersusunnya program, materi, metode, dan sistem penilaian bagi siswa CI+BI sekolah		
			IP11		Meningkatnya kompetensi guru kelas akselerasi		
			IP12		Kompetensi guru yang meningkat		
			IP13		Pemahaman guru yang bertambah		
			IP14		Kompetensi guru		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					meningkat		
			IP15		Kompetensi guru meningkatkan dan siswa berprestasi		
			IP16		Kamampuan guru meningkat		
		39. Apakah terdapat pelatihan untuk siswa CI+BI?	KI1	A39	Ada, namun Asosiasi CI+BI Nasional hanya memfasilitasi program itu atas permintaan pihak terkait		
			IP2		Ada		
		40. Pelatihan apa yang diselenggarakan untuk siswa CI+BI?	KI1		Kepemimpinan		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diperuntukkan untuk siswa kelas 4-5 SD/MI yang diberi nama PeKa PEMUDA Nasional • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai kegiatan PeKa
			IP2	A40	Pelatihan kepemimpinan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							PEMUDA Nasional <ul style="list-style-type: none"> • Brosur Peka PEMUDA Nasional memuat informasi mengenai tujuan, syarat dan prasyarat serta tata cara pendaftaran untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan ini
		41. Peran apa yang dilakukan oleh pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dalam pelatihan kepemimpinan siswa CI+BI?	IP2	A41	Fasilitator		
		42. Mengapa untuk menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan	IP2	A42	mengingat salah satu karakteristik anak CI+BI mereka memiliki potensi untuk menjadi pemimpin		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai alasan diselenggarakannya pelatihan kepemimpinan

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		n siswa CI+BI?					<p>untuk siswa CI+BI</p> <ul style="list-style-type: none"> Brosur Peka PEMUDA Nasional memuat informasi mengenai alasan perlu dilakukannya pelatihan kepemimpinan bagi siswa
		43. Hasil apa yang diperoleh dari kerja sama yang terjalin dengan Asosiasi CI+BI Nasional?	IP2	A43	<p>Program akselerasi sekolah menjadi berizin</p> <p>Meningkatnya kemampuan guru kelas akselerasi</p> <p>Menjadi lebih paham mengenai penyelenggaraan kelas akselerasi</p>		
		44. Bagaimana kesan yang dirasakan oleh sekolah/madr asah selama bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI	IP2	A44	sangat merasakan manfaat dari kerja sama yang dilakukan oleh Asosiasi CI+BI Nasional	Kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi merasa terbantu dengan adanya penyelenggaraan <i>workshop</i> mengenai siswa CI+BI	

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Nasional?					
		45. Manfaat apa yang diperoleh sekolah/madr asah dengan kerja sama yang dibangun Asosiasi CI+BI Nasional?	IP2	A45	Layanan yang diberikan kepada anak CI+BI telah menghasilkan mutu yang baik	Guru dan koordinator program akselerasi menjadi paham mengenai materi yang disampaikan pada saat <i>workshop</i> yang nantinya akan diterapkan untuk pembelajaran siswa CI+BI	
	IP3		Mudahnya akses informasi tentang CI+BI				
	IP4		<p>Siswa mendapatkan wadah untuk berkompetisi dengan siswa lain dari seluruh propinsi</p> <p>Guru mendapatkan pengetahuan baru/informasi yang terbaru</p> <p>Membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena adanya sarana dan prasarana tambahan</p> <p>Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar sekolah</p>				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP8		Membantu proses pembelajaran yang lebih efektif		
			IP9		Meningkatnya kemampuan guru dan prestasi siswa		
			IP10		Para guru menjadi paham dan memiliki pedoman untuk memberikan pelayanan pada siswa CI+BI		
		46. Prestasi apakah yang diperoleh siswa CI+BI sekolah/ madrasah ini?	IP2	A46	siswa kelas akselerasi angkatan pertama, seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri favorit seperti Universitas Diponegoro dan Institut Teknologi Bandung		<ul style="list-style-type: none"> • koran Bogor+ memuat informasi mengenai anak CI+BI dari SD Bina Insani dan Satri Wibowo yang dianggap bodoh oleh lingkungannya namun dapat menciptakan karya luar biasa dan menulis buku berbahasa Inggris • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai Jonathan Pradhana Mailoa, yang
			IP3		Memenangi lomba tingkat regional tengah		
			IP8		Aditya Dharma Putra Mahasiswa termuda tahun ajaran 2011/2012		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<p>Diterima di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada saat berusia 14 tahun 11 bulan 27 hari</p> <p>Nurma Larasati Mendapat beasiswa S1 dan S2 di Multimedia University (MMU) Malaysia</p>		<p>menjadi juara utama (The Champion) pada Olimpiade Fisika Dunia ke 37 di Singapura tahun 2006. Jonathan mendapatkan nilai tertinggi (The Absolute Winner) baik dalam ujian teori maupun eksperimen dengan nilai 29,7 untuk ujian teori dan 17,10 dalam eksperimen. Ia mengalahkan saingan utama Yang Suo Long dari China yang meraih nilai 29,6 untuk teori dan 16,45 untuk eksperimen. Prestasi Jonathan termasuk istimewa karena mengalahkan 385 siswa terbaik dunia yang mewakili 84 negara. Septinus George Saa pemenang First Step to Nobel Prize in Physic (semacam nobel "junior" untuk bidang fisika tingkat dunia). Di usianya yang ke-17, siswa kelas tiga SMA</p>
			IP9		<p>Nanda Lucky Prasetya Berkuliah di Kedokteran Universitas Indonesia melalui jalur undang Berkuliah S2 di Harvard University</p> <p>Mendapat penghargaan The Youngest MD Graduate, Oktober 2014</p> <p>Semifinalist Chiang Mai University International Medical Challenge, Chiang Mai University, Juli 2014</p>		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<p>Quarter-finalist Siriraj International Microbiology and Immunology Competition, Mahidol University Maret, 2012</p> <p>Research Presenter on European Student Conference, Charite Universitatsmedizin, September 2014</p> <p>Research Presenter Candidate on World Congress of Internal Medicine, International Society of Internal Medicine, Oktober 2014</p> <p>Silver Medal on Mathematics Olympiad (OSN) Elementary School Ministry of Education RI 2004</p> <p>2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat tingkat Nasional Direktorat PL dan PLK, Ministry of Education RI, Gebyar</p>		<p>Negeri 3 Buper, di Jayapura, Papua ini berhasil menjadi juara dengan riset berjudul Infinite Triangle and Hexagonal Lattice Network of Identical Resistor. Dengan riset tersebut, ia menemukan cara menghitung hambatan antara dua titik rangkaian resistor tak hingga yang membentuk segitiga dan hexagon. Yogi Ahmad Erlangga, pemecah rumus persamaan matematika Helmholtz. Alumni jurusan penerbangan ITB, yang kini menjadi dosen di jurusan yang sama ini lebih dikenal sebagai ilmuwan matematika Belanda (Dutch Matmatichisian), tempat di mana ia menyelesaikan riset S3. Metoda Yogi tersebut dapat digunakan untuk menemukan minyak bumi</p>

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<p>Seni dan Ajang Kreasi Siswa PK dan PLK, 2009</p> <p>1st Winner of National Poster Competition Jakarta Islamic Medical Update, FSI FKUI, 2011</p> <p>2nd Winner of National Poster Competition Progressive, FKUI SM IKM FKUI, 2010</p> <p>3rd Winner of National Poster Competition Tobacco-free Day, Persahabatan Hospital, 2011</p> <p>3rd Winner of National Journalistic Photography Competition, MA FKUI, 2011</p> <p>1st Winner of National Science Olympiad, Province of Lampung. (OSN) Junior High School Ministry of Education RI 2006</p> <p>1st Winner of AI-Kautsar</p>		<p>100 kali lebih cepat dari sebelumnya, sebagaimana dinyatakan oleh perusahaan minyak internasional, Shell. Yogi menggunakan metode dengan cara membuat profil 3 dimensi dari cadangan minyak, berdasarkan metode numeric untuk persamaan Helmholtz. Selain itu, penemuan Yogi juga digunakan dalam perancang Blu-Ray, keping DVD super yang memiliki kapasitas puluhan Giga Bytes (GB)</p>

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<p>Science Olympiad: Mathematics Al-Kautsar Foundation 2007</p> <p>1st Winner of Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran Government of Bandar Lampung 2007</p> <p>2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat Universitas Lampung, Universitas Lampung 2008</p> <p>Indonesia Education Scholarship Awardee (BPI) PK-59 Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) – Ministry of Finance, Republic of Indonesia Desember 2015</p>		
			IP10		<p>Riana Helmi Menjadi dokter dan sarjana termuda di Indonesia.</p> <p>Berhasil meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Gadjah Mada</p>		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					(UGM) Yogyakarta pada tahun 2009 saat berusia 18 tahun 2 bulan Predikat cumlaude dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67		
			IP11		Aldo Meyolla Geraldino Menjadi mahasiswa baru termuda tahun akademik 2015/2016 Diterima di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UGM pada usia 14 tahun, 7 bulan, 29 hari.		
			IP12		Vega Vatima Berkuliah di Fakultas Teknik Universitas Hasanudin melalui jalur undang Representative at Expert Pool FGD in Cooperatives Section Ministry of Cooperatives, Oktober 2015 Panelist and Speaker at		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					<p>Sagoo Festivity, Telkom Indonesia, September 2015</p> <p>1st Winner Makassar Treasure Hunt Video Competition, Rahal Asia</p> <p>Finalist of Microsoft Student, Partners Microsoft</p> <p>Finalist of Student Creativity Program (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Republik Indonesia, Januari 2016</p> <p>Top 20 Finalist of Sobat Bumi Indonesia PT. Pertamina, Juni 2014</p> <p>Entrepreneurial Leadership Ahok Way, Ciputra University, Januari 2015</p> <p>Armawati Arsyat Berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas</p>		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					Padjadjaran melalui jalur undangan		
			IP13		Semua lulusan kelas akselerasi diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan		
			IP14		Siska Yuliana Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014 Raga Arien Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015		
			IP15		Siska Yuliana Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014 Raga Arien Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015		
			IP16		Siska Yuliana Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					Raga Arien Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015		
2.	Komunikasi	1. Media apa yang digunakan Asosiasi CI+BI Nasional dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait?	KI1	B1	Surat, facebook, blog, twitter, email, telfon, SMS, dan WA	Media yang digunakan Asosiasi CI+BI Nasional dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah adalah melalui telfon	<ul style="list-style-type: none"> • Blog Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai media yang dapat digunakan untuk menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional baik melalui telfon, SMS, WA, dan email • koran Bogor+ memuat informasi mengenai alamat email, akun facebook, dan nomer yang dapat dihubungi dari Asosiasi CI+BI Nasional • facebook Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai alamat blog Asosiasi CI+BI Nasional
			KI2		email, surat, telfon, short message service (SMS), media sosial seperti facebook dan blog sebagai media untuk berkomunikasi		
			IP5		Surat, telfon, dan jejaring sosial milik Asosiasi CI+BI Nasional		
			IP1		email, facebook, maupun whatsapp messenger		
			IP2		Blog, telfon, SMS, WA, email		
			IP3		telfon, email		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP4		Surat, <i>Email</i> , dan <i>Facebook</i>		
			IP6		Telfon, <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , WA, dan SMS		
			IP7		Blog, surat, dan telfon		
			IP8		Telfon, surat, SMS, WA		
			IP9		<i>Facebook</i> , <i>email</i> , <i>blog</i> , telfon, <i>email</i> , SMS		
			IP10		<i>Email</i> , <i>facebook</i> , telfon		
		2. Apa nama akun <i>facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1		Asosiasi CI BI Nasional		Koran Bogor+ menyatakan bahwa aku <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah asosiasi cibi
			IP11		Asosiasi CI+BI nasional		
			IP12		Asosiasi CI BI Nasional		
			IP13	B2	Asosiasi CI BI Nasional		
			IP14		Asosiasi CI BI Nasional		
			IP15		Asosiasi CI BI Nasional		
			IP16		Asosiasi CI BI Nasional		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		3. Apa nama <i>group facebook</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	B3	Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia		
		4. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	KI1	B4	Semua kalangan yang ingin mengetahui informasi mengenai anak CI+BI		<i>Group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin memperoleh informasi mengenai anak CI+BI
		5. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	KI1	B5	informasi mengenai anak CI+BI		<i>Group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia memuat informasi mengenai hal-hal terkait anak CI+BI mulai dari karakteristik sampai dengan kebijakan baru yang memiliki dampak pada siswa CI+BI

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		6. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia?	K11	B6	Terbuka		<i>Group facebook</i> Pendidikan untuk Anak erdas+Berbakat Istimewa Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini bersifat terbuka
		7. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?	K11	B7	Dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar diprogram akselerasi di sekolah/madrasah		<i>Group</i> Guru Program Akselerasi memuat informasi bahwa <i>group</i> ini diperuntukkan bagi kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi yang ingin bergabung
		8. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Guru Program Akselerasi?	K11	B8	Terkait dengan karakteristik anak CI+BI, kurikulum pembelajaran, dan program pengembangan diri anak CI+BI melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya		<i>Group</i> Guru Program Akselerasi memuat informasi bahwa <i>group</i> ini memuat informasi mengenai tips-tips dan pengembangan diri anak, dan lainnya yang berkaitan dengan tugas sebagai guru kelas akselerasi
		9. Apa sifat dari <i>group facebook</i>	K11	B9	Terbuka		<i>Group</i> Guru Program Akselerasi memuat informasi bahwa <i>group</i> ini bersifat

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Guru Program Akselerasi?					terbuka bagi pihak sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI yang ingin bergabung
		10. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?	KI1	B10	Orang tua anak CI+BI		<i>Group</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini diperuntukkan bagi orang tua siswa CI+BI yang ingin bergabung dalam <i>group</i>
		11. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia?	KI1	B11	Karakteristik anak CI+BI, layanan pendidikan, dan penanganan masalah-masalah yang dihadapi, di samping itu <i>group</i> ini juga memberikan tips kepada orang tua mengenai bagaimana cara mengenali dan mengembangkan potensinya secara optimal		<i>Group</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini memuat informasi mengenai karakteristik anak CI+BI, pengertian dari anak CI+BI, dan lainnya yang berkaitan dengan informasi terkait siswa CI+BI
		12. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Pecinta Anak	KI1	B12	Terbuka		<i>Group</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini bersifat terbuka

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		CI+BI Indonesia?					
		13. Diperuntukkan bagi siapa <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	KI1	B13	Dikhususkan untuk anak CI+BI		<i>Group</i> Anak CI+BI Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini diperuntukkan bagi anak CI+BI Indonesia, baik yang berada atau pernah mengikuti kelas akselerasi atau anak CI+BI yang pernah mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade
		14. Informasi apa yang terdapat dalam <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	KI1	B14	Informasi mengenai CI+BI		
		15. Apa sifat dari <i>group facebook</i> Anak CI+BI Indonesia?	KI1	B15	Tertutup		<i>Group</i> Anak CI+BI Indonesia memuat informasi bahwa <i>group</i> ini bersifat tertutup
		16. mengapa hanya <i>group facebook</i>	KI1	B16	Untuk menjaga nyaman dari anggota <i>group</i> ketika ingin		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Anak CI+BI Indonesia yang bersifat tertutup?			menyampaikan keluhan kesahnya		
		17. Apa nama akun <i>twitter</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	B17	@AsosiasiCIBI		
		18. Bagaimana penggunaan dari akun <i>twitter</i> Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	B18	informasi dalam kalimat pendek dengan kata yang terbatas. Hal ini dikarenakan karakter yang dapat ditulis pada <i>twitter</i> dibatasi hanya 160 karakter untuk setiap posting		Akun <i>twitter</i> Asosiasi CI+BI Nasional memberikan informasi atau kata yang memberikan semangat kepada anak CI+BI dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas
		19. Apa alamat <i>blog</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional?	KI1	B19	http://asosiasicibinasional.wordpress.com/		<i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional beralamat di http://asosiasicibinasional.wordpress.com/
		20. Mengapa pengurus	KI1	B20	free charge, mudah digunakan, dan sudah		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan <i>blog</i> dibanding menggunakan <i>website</i> ?			dikenal orang		
		21. Apa yang dilakukan pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sehingga akun sosial media tersebut dapat dikenal banyak orang?	K11	B21	Media sosial dapat menjadi dikenal banyak orang karena diberbagai kesempatan Asosiasi CI+BI selalu menyebutkan atau mencantumkan akun atau alamat blog tersebut		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai alamat <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional • Koran Bogor+ memuat informasi mengenai akun <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional
		22. Bagaimana penggunaan dari <i>blog</i> Asosiasi CI+BI	K11	B22	Penggunaan blog dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam. Informasi ini		<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional berisi <i>post</i> dari Asosiasi CI+BI Nasional yang memuat informasi mengenai berbagai hal terkait cerdas dan berbakat

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Nasional?			terkait beberapa hal yang memerlukan jawaban dan pembahasan yang lebih banyak		istimewa dan juga informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional.
		23. Informasi apa yang terdapat dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional?	K11	B23	sejarah pendirian Asosiasi CI+BI Nasional. Terdapat juga profil, tujuan, peran, fungsi, anggota, kepengurusan, dan pengembangan program oleh Asosiasi CI+BI Nasional		<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai tips-tips untuk memahami karakteristik siswa CI+BI, profil Asosiasi CI+BI Nasional, pihak-pihak yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, keanggotaan dalam Asosiasi CI+BI Nasional, pengembangan program yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional, dan juga kontak person dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional,
		24. Bagaimana ketika ada pembaca <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional yang ingin berdiskusi?	K11	B24	Dalam <i>blog</i> ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berdialog antara pembaca dengan pengelola <i>blog</i>		<i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa Asosiasi melayani diskusi publik dengan merespon berbagai komentar di dalam <i>posting blog</i> seperti ucapan terimakasih, pertanyaan terkait siswa CI+BI, dan juga

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							permohonan bantuan kepada Asosiasi CI+BI Nasional,
		25. Media lain apa yang digunakan bagi orang yang ingin berkomunikasi secara personal mengenai anak CI+BI?	KI1	B25	personal dapat menghubungi melalui SMS, WA, telfon atau pun email	Dapat berkomunikasi dengan Asosiasi CI+BI Nasional secara personal melalui telfon	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai kontak personal dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional yang dapat dihubungi secara personal • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional dapat dihubungi melalui <i>inbox</i> yang terdapat dalam <i>menu facebook</i>
		26. Siapa yang menjadi pengelola dunia maya bagi Asosiasi CI+BI Nasional tersebut?	KI1	B26	Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional		
		27. Apa saja yang sering	KI1	B27	Pengembangan kurikulum, peningkatan	Hal yang dimintai informasi terkait	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		dimintai informasi terkait dengan pendidikan anak CI+BI?			kompetensi, dan literatur-literatur mengenai anak CI+BI	pendidikan anak CI+BI adalah penerapan program baru pada pembelajaran siswa CI+BI	<p>Nasional memuat informasi bahwa yang sering dimintai informasi oleh pembaca <i>blog</i> kepada Asosiasi CI+BI Nasional adalah sekolah mana saja yang menyelenggarakan layanan anak CI+BI, bagaimana cara membuka program akselerasi, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru, dan pedoman penyelenggaraan program akselerasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa para anggota <i>group</i> sering menanyakan hal terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk membangkitkan semangat anak CI+BI, metode pembelajaran, dan penerapan kurikulum untuk siswa CI+BI
			KI2		Hambatan-hambatan yang dialami		
			IP1		Saran mengenai bagaimana cara mengatasi masalah siswa CI+BI		
			IP3		Perkembangan siswa didik CI/BI dan pelatihan guru-guru		
			IP4		Kurikulum, Perkembangan siswa, dan Kebijakan pemerintah mengenai CI+BI		
			IP6		Metode pembelajaran bagi anak yang memiliki keberbakatan di bidang seni		
			IP7		Metode pembelajaran, materi pembelejaran,		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
					sistem penilaian, dan program lainnya		
			IP8		Berbagai hal mengenai layanan CI+BI		
			IP9		Program akselerasi		
			IP10		Metode pembelajaran siswa CI+BI		
		28. Kesulitan atau hambatan apa yang biasanya dikonsultasikan pada Asosiasi CI+BI Nasional?	K12	B28	Terkait kendala dan hambatan yang dirasakan oleh Asosiasi CI+BI Wilayah dalam upaya peningkatan layanan pendidikan siswa CI+BI	Kesulitan atau hambatan yang dikonsultasikan pada Asosiasi CI+BI Nasional adalah adanya pihak-pihak yang ingin membubarkan program akselerasi di sekolah-sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa sekolah mengkonsultasikan kesulitan yang dialami dalam penyelenggaraan kurikulum dan metode pembelajaran • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa terdapat guru yang mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa CI+BI mengenai percepatan pembelajaran yang diterapkan dan kemudian
	IP5		Terkait pembelajaran siswa CI+BI				
	IP1		Masalah yang terjadi di dalam diri siswa CI+BI				
	IP6		Pembelajaran siswa				
	IP7		Kurikulum, metode, materi pembelajaran				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							mengkonsultasikannya dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Orang tua siswa CI+BI juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait dengan karakteristik anak CI+BI
		29. Apa yang dilakukan oleh pengurus asosiasi apabila terdapat peraturan atau isu terbaru mengenai CI+BI?	K11	B29	Langsung menginformasikan di jejaring dunia maya milik Asosiasi CI+BI dan apabila isu atau peraturan tersebut merenggut hak anak CI+BI maka Asosiasi CI+BI memberikan tanggapan atas peraturan tersebut		<ul style="list-style-type: none"> • Surat No. 0103/CI+BI/01/10 tanggal 19 Januari 2010 tentang Tanggapan Atas Larangan Mempunyai Kelas Akselerasi pada SMP RSBI memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional merespon isu-isu atau kebijakan terbaru mengenai anak CI+BI yang bertujuan untuk memperjuangkan hak anak CI+BI dalam mendapatkan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan tingkat kecerdasannya • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat <i>post</i> Asosiasi CI+BI Nasional

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							<p>yang berbagi dan menanggapi isu-isu terbaru terkait anak CI+BI dengan anggota <i>group</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai pernyataan keprihatinan dari Asosiasi CI+BI Nasional atas dihilangkannya peluang 100% kepada siswa kelas akselerasi mengikuti SNMPTN Jalur Undangan pada tahun 2012 kepada Panitia Pelaksana SNMPTN tahun 2012
		30. Bagaimana cara Asosiasi CI+BI Nasional memantau kondisi siswa CI+BI di sekolah penyelenggara layanan CI+BI?	IP1	B30	Meminta laporan secara periodik		
	IP6		Meminta laporan secara periodik				
	IP7		Meminta laporan secara periodik kepada koordinator program akselerasi sekolah				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		31. Apa informasi yang terdapat dalam laporan tersebut?	IP1	B31	Prestasi, kondisi siswa CI+BI, penanggungjawab program, dan lainnya		
	IP6		kondisi siswa berbakat seni				
	IP7		Prestasi, penanggungjawab kegiatan, kesulitan yang dialami				
		32. Digunakan untuk apa informasi dalam laporan yang diberikan oleh sekolah penyelenggara layanan CI+BI?	IP1	B32	merumuskan program-program untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan anak CI+BI dalam aspek psikologi		
	IP6		Menjadi bahan perbaikan program yang telah dibuat				
	IP7		Persiapan untuk siswa yang akan mengikuti lomba-lomba pada tahun berikutnya				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		33. Apa yang dilakukan sekolah/madr asah pada saat mengalami berbagai kesulitan dalam proses pelayanan siswa CI+BI?	IP11	B33	Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional	Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon dan menyampaikan kendala yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional mendapatkan banyak komentar yang berkaitan masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional mendapatkan beragam komentar dari pihak sekolah yang menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memberikan layanan untuk siswa CI+BI
	IP12		Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional				
	IP13		Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional				
	IP14		Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional				
	IP15		Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional				
	IP16		Menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional				
		34. Bagaimana cara untuk dapat menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional?	IP11	B34	Dapat menelfon atau mengirim <i>email</i>		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa Asosiasi CI+BI Nasional dapat dihubungi melalui <i>blog</i>, SMS, telfon, WA, dan juga <i>email</i> • <i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional menunjukkan bahwa Asosiasi CI+BI
	IP12		Menelfon				
	IP13		<i>Mengirim Email</i>				
	IP14		Menggunakan <i>Facebook</i> , WA, SMS, telfon				

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
			IP15		WA dan telfon		Nasional dapat dihubungi melalui <i>facebook</i>
			IP16		Menelfon, pesan <i>facebook</i> , SMS		<ul style="list-style-type: none"> Koran Bogor+ memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI Nasional dapat dihubungi melalui <i>facebook</i>, <i>email</i>, SMS, telfon, dan juga WA
		35. Informasi apa yang disampaikan kepada orang tua siswa CI+BI terkait program akselerasi?	IP11	B35	Apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristiknya		<i>Facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informai mnegenai tips-tips yang dapat diterapkan orang tua untuk mendeteksi, memahami, dan mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya yang memiliki potensi luar biasa
	IP12		Apa itu CI+BI				
	IP13		Pemahaman mengenai CI+BI				
	IP14		Karakteristik CI+BI				
	IP15		Tips-tips bermanfaat untuk anak CI+BI				
	IP16		Karakter siswa CI+BI				
		36. Mengapa perlu dilakukannya	IP11	B36	Agar ikut serta dalam mendukung siswa CI+BI untuk mengembangkan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		sosialisasi kepada orang tua siswa CI+BI?			potensi luar biasanya dan berprestasi		
			IP12		Agar orang tua mendukung program pendidikan untuk siswa CI+BI		
			IP13		Agar orang tua mengawasi dan mendukung pelaksanaan program akselerasi		
			IP14		Agar orang tua membantu mendukung siswa		
			IP15		Agar orang tua memahami apa itu CI+BI		
			IP16		Agar orang tua mengerti bagaimana ikut serta dalam pendidikan anaknya		
		37. Informasi apa yang biasanya diperoleh dari	KI2	B37	informasi mengenai isu terkait program CI+BI dan peraturan baru dari pemerintah khususnya		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi bahwa Asosiasi CI+BI

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
		Asosiasi CI+BI Nasional?			PKLK		<p>Nasional memberikan informasi terkait apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristiknya, selain itu isu-isu seperti penghilangan peluang 100% bagi siswa CI+BI untuk mengikuti jalur undangan dan juga isu atau kebijakan lainnya yang <i>dishare</i> oleh Asosiasi CI+BI Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai karakteristik anak CI+BI, tips-tips yang dapat menjadi masukan bagi guru, orang tua, atau siapa saja, dan juga isu-isu dan kebijakan terbaru yang disampaikan oleh Asosiasi CI+BI Nasional • brosur Asosiasi CI+BI Nasional memuat informasi mengenai profil Asosiasi CI+BI Nasional • koran Bogor+ memuat
			IP3		Lomba khusus siswa CI+BI		
			IP4		Kurikulum, Lomba siswa, <i>Workshop</i> , dan Isu-isu Nasional tentang peraturan pemerintah, Undang-undang mengenai CI+BI		
			IP5		Isu dan peraturan terbaru mengenai anak CI+BI		
			IP8		Tips-tips memahami anak CI+BI, kebijakan, dan informasi-informasi terbaru mengenai CI+BI		
			IP9		Isu-isu terbaru mengenai CI+BI		
			IP10		Cara memberi pengajaran pada siswa CI+BI dan kebijakan-kebijakan mengenai siswa CI+BI		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumen
							informasi mengenai hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional yang menyamapikan informasi terkait karakteristik CI+BI, peraturan pemerintah, dan juga saran dan tips-tips bagu guru kelas akselerasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan siswa CI+BI

Lampiran 9

REDUKSI DATA

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
1.	Kerja Sama Tim	KI1 KI2 IP1 IP2 IP3 IP4 IP5 IP6 IP7 IP8 IP9 IP10 IP11 IP12 IP13 IP14	A	<p>Dalam upaya peningkatan mutu layanan CI+BI, Asosiasi CI+BI Nasional bekerja sama dengan akademisi dan lembaga profesional terkait untuk membantu sekolah/madrasah memberikan layanan pendidikan anak CI+BI secara optimal. Selama ini Asosiasi CI+BI Nasional juga telah menjalin kerja sama dengan direktorat PSLB, maupun sekolah penyelenggara program akselerasi</p> <p>Lembaga profesional yang terlibat kerja sama adalah lembaga seni rupa, musik, dan tari, psikologi, dan robotik.</p>	<p>Asosiasi CI+BI Nasional bekerja sama dengan akademisi perguruan tinggi, kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi di sekolah/ madrasah penyelenggara layanan pendidikan untuk siswa CI+BI. Pengurus Asosiasi CI+BI Wilayah juga terlibat didalamnya.</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan akademisi dari bidang manajemen pendidikan. Akademisi perguruan tinggi menjadi narasumber dalam kegiatan yang</p>	<p>Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan sekolah-sekolah akselerasi, kelompok masyarakat, perwakilan dari Dinas Pendidikan, Direktorat PSLB, Dinas Pendidikan PP IPTEK TMII, dan Pusat Pembibitan Saintis Mud dan perguruan tinggi yang telah menyatakan komitmen tertulis untuk membantu penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan siswa CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional melibatkan bidang ilmu MIPA, Psikologi, Manajemen dan Evaluasi</p>	<p>Jaringan kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional mencakup unsur sekolah penyelenggara, perguruan tinggi pendamping, dinas pendidikan setempat dan tokoh masyarakat</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional memiliki bidang-bidang yang mewakili karakteristik siswa CI+BI yaitu bidang psikologi, seni, olah raga, manajemen dan evaluasi pendidikan, serta ICT.</p> <p>Bidang-bidang tersebut akan melakukan</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
		IP15 IP16		<p>Akademisi perguruan tinggi yang terlibat kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), biologi, fisika, psikologi, seni rupa, musik, dan tari, olah raga, teknologi dan informatika, dan bahasa, serta bimbingan konseling</p> <p>Para akademisi dilibatkan sebagai sekolah/madrasah penyelenggara layanan siswa CI+BI dalam kegiatan penyamaan persepsi tentang perangkat tes psikologi yang digunakan skor IQ minimal yang dapat dikategorikan seorang anak dapat masuk kelompok anak CI+BI. Menjadi pemateri dalam kegiatan penyusunan program untuk</p>	<p>diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI.</p> <p>Akademisi perguruan tinggi terlibat dalam workshop yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan pendidikan siswa CI+BI.</p> <p>Akademisi dari Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta yang terlibat dalam kerja sama ini.</p> <p>Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional terlibat kerja sama dalam kegiatan <i>workshop</i> yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI.</p>	<p>Pendidikan, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga.</p> <p>Perguruan tinggi ternama di Indonesia yang terlibat kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Univ. Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia</p>	<p>pendampingan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan dari penyelenggara kegiatan</p> <p>Penyelenggara <i>workshop</i> atau pelatihan yang melibatkan Asosiasi CI+BI Nasional dapat berasal dari Direktorat PSLB, Dinas Pendidikan, dan sekolah/madrasah yang membutuhkan</p> <p>Sekolah/madrasah yang membutuhkan <i>workshop</i> atau pelatihan tersebut mengundang pengurus Asosiasi CI+BI Nasional sebagai pemateri</p> <p>Sekolah/madrasah menggunakan dana bantuan yang dimiliki</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>keberbakatan seni, <i>workshop</i> maupun pelatihan penyusunan program penggunaan laboratorium IPA, serta penyusunan program MIPA</p> <p>Perguruan tinggi yang menjadi mitra Asosiasi CI+BI Nasional yaitu Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sumatera Utara, Universitas Lampung, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,</p>	<p>Salah satunya <i>workshop</i> penerapan SKS untuk siswa CI+BI.</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kegiatan <i>workshop</i> terkait anak CI+BI di sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI yang meminta bantuan untuk diadakannya <i>workshop</i>. Pihak yang memfasilitasi <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI adalah sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI.</p> <p>Prosedur untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah dengan menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dan mengajukan</p>	<p>Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sam Ratulangi di Manado, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, dan Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang. Pelibatan perguruan tinggi tersebut yaitu didasarkan pada hasil pengamatan bahwa PTN-PTN itulah yang menjadi tujuan dari lulusan program akselerasi. Harapannya dengan pelibatan itu, PTN yang bersangkutan bersedia menerima</p>	<p>untuk menyelenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan terkait layanan siswa CI+BI</p> <p>Komponen yang dibiayai dari dana bantuan tersebut meliputi honor pemateri, transport, konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, dan penyusunan laporan sesuai dengan kesepakatan</p> <p>Hasil dari kerja sama antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional dalam kegiatan <i>workshop</i> dan pelatihan terkait anak CI+BI adalah meningkatnya kemampuan guru kelas akselerasi sehingga guru</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Universitas Sam Ratulangi di Manado, Universitas Surabaya, Universitas Udayana di Bali, Universitas Hasanudin Makasar, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang, dan Universitas Surabaya. Alasan dilakukannya pelibatan perguruan tinggi tersebut dikarenakan perguruan tinggi yang menjadi tujuan untuk pendidikan lanjutan anak CI+BI adalah perguruan tinggi tersebut. Di samping itu, dengan kerja sama itu diharapkan perguruan tinggi yang bersangkutan memberi peluang kepada anak CI+BI untuk masuk tanpa tes. Alasan</p>	<p>permohonan kerja sama dan membicarakan kesepakatan. Pihak sekolah yang terlibat dalam kerja sama ini adalah kepala sekolah, koordinator program akselerasi, dan guru kelas akselerasi.</p> <p>Kepala sekolah membantu mengawasi berjalannya kegiatan <i>workshop</i>. Koordinator program akselerasi sebagai penanggungjawab atas kegiatan <i>workshop</i> yang diselenggarakan. Guru kelas akselerasi menjadi peserta dalam <i>workshop</i> yang diselenggarakan</p> <p>Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada</p>	<p>siswa lulusan akselerasi melalui jalur tanpa tes.</p> <p>Hasil kerja sama Asosiasi CI+BI Nasional dengan perguruan tinggi tersebut pada tahun 2011 yaitu diberikannya peluang bagi 100% siswa akselerasi di SMA/MA untuk mengikuti jalur undangan. Peluang siswa akselerasi lebih tinggi dari RSBI/SBI yang hanya memiliki peluang 75% atau sekolah SSN yang hanya memiliki peluang 50%.</p> <p>Keanggotaan pengurus bidang-bidang, antara lain: 1) Bidang ilmu dalam kelompok MIPA adalah: Matematika,</p>	<p>menjadi paham cara tepat dalam memberikan layanan pendidikan siswa CI+BI.</p> <p>Selain itu, dari kerja sama tersebut menghasilkan tersusunnya pedoman penyelenggaraan program akselerasi, kurikulum berdiferensiasi, RPP, desain program, materi, metodologi pembelajaran, dan sistem penilaian untuk siswa CI+BI</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>pelibatan tersebut juga dikarenakan akademisi yang diundang dapat berasal dari perguruan tinggi yang dekat dengan pihak pemohon kerja sama</p> <p>Kerja sama ini yang kemudian menjadi cikal bakal dikeluarkannya kebijakan oleh forum Rektor Perguruan Tinggi Negeri untuk membuat jalur undangan. Pengurus bidang-bidang yang terdapat dalam Asosiasi CI+BI Nasional terdiri dari para psikolog dan ahli psikologi pendidikan, seniman dan ahli pendidikan seni, dan akademisi MIPA</p> <p>Pihak yang biasanya mengajukan permohonan kerja sama berasal dari Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK)</p>	<p>saat kegiatan workshop adalah ruang yang dapat menampung peserta workshop. Begitu juga dengan bangku, meja, LCD projector, laptop, slide, dan peralatan lain yang dibutuhkan oleh narasumber untuk menyampaikan materinya.</p> <p><i>Workshop</i> yang diselenggarakan untuk guru kelas akselerasi. <i>Workshop</i> penerapan SKS untuk siswa CI+BI. Materi penerapan SKS untuk siswa CI+BI disampaikan oleh akademisi bidang manajemen pendidikan</p> <p>Dalam <i>workshop</i> dan pelatihan Asosiasi CI+BI Nasional menjadi narasumber</p>	<p>Fisika, Kimia, dan Biologi, 2) Bidang ilmu dalam kelompok Pendidikan adalah: Pendidikan Luar Biasa, Manajemen Pendidikan, Kurikulum, dan Evaluasi, 3) Bidang ilmu dalam bidang Pendidikan Seni adalah: Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa, 4) Bidang ilmu dalam bidang olahraga adalah: pendidikan olahraga dan olahraga prestasi, 5) Keanggotaan pengurus bidang-bidang lembaga pendidikan CI+BI mewakili keragaman wilayah dan jenjang pendidikan</p> <p>Telah terwujudnya MOU antara Perguruan Tinggi MIPA,</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Kemdikbud, PSLB, dinas pendidikan, dan sekolah/madrasah penyelenggara kelas akselerasi yang membutuhkan. Kerja sama yang terjalin dapat berbentuk <i>workshop</i>, pelatihan, pembuatan program, penyusunan pedoman, psikotes, seminar, perancangan materi, metode, dan sistem penilaian untuk siswa akselerasi. Asosiasi CI+BI Nasional melakukan kerja sama dengan sekolah/madrasah penyelenggara kelas akselerasi yang membutuhkan, PKLK, dan Asosiasi CI+BI Wilayah</p> <p>Terdapat dua program dalam pendidikan siswa CI+BI yaitu program akselerasi dan pengayaan. Program</p>	<p>dalam kegiatan <i>workshop</i> yang diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara layanan siswa CI+BI. Kegiatan <i>workshop</i> dilakukan di sekolah yang meminta bantuan penyelenggaraan <i>workshop</i> oleh Asosiasi CI+BI Nasional</p> <p><i>Workshop</i> terkait siswa CI+BI perlu dilakukan karena masih terdapat guru kelas akselerasi yang belum memahami cara memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa CI+BI</p> <p>Hasil dari <i>workshop</i> atau pelatihan yang diselenggarakan adalah meningkatnya pemahaman dan</p>	<p>Psikologi, Manajemen Pendidikan dan Evaluasi, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Olah Raga dengan Direktorat PSLB. Program pengembangan pendidikan yang diupayakan Asosiasi CI+BI Nasional seperti diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI+BI dan diklat penggunaan ICT (termasuk <i>e-learning</i>) bagi guru/tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah untuk pendidikan siswa CI+BI.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan Asosiasi</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>akselerasi merupakan program yang menyediakan layanan percepatan untuk penyelesaian masa sekolah bagi siswa CI+BI yang memiliki kecepatan dalam menyelesaikan berbagai tugas. Sedangkan program pengayaan dilakukan untuk mengaya kecerdasan istimewa yang dimiliki siswa CI+BI dengan masa sekolah tetap.</p> <p>Dari ke-14 sekolah yang dinaungi oleh Asosiasi CI+BI Wilayah Banten, 13 diantaranya merupakan sekolah penyelenggara program akselerasi. Hanya satu sekolah dalam naungan Asosiasi CI+BI Wilayah Banten yang menyelenggarakan program pengayaan.</p>	<p>kemampuan guru, koordinator program akselerasi mengenai penerapan SKS untuk siswa CI+BI</p> <p>Kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi merasa terbantu dengan adanya penyelenggaraan workshop mengenai siswa CI+BI. Guru dan koordinator program akselerasi menjadi paham mengenai materi yang disampaikan pada saat workshop yang nantinya akan diterapkan untuk pembelajaran siswa CI+BI</p>	<p>CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI yaitu pelatihan pemantapan pembelajaran berbasis ICT, peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, jambore Asosiasi CI+BI (lomba, unjuk kerja dll), pelatihan guru-guru BP/BK untuk pen-dampingan siswa CI+BI, dan Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan <i>soft skill</i> di sekolah untuk pendidikan, pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Prosedur yang dijalani untuk dapat bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional untuk membantu proses perizinan melalui surat undangan narasumber, pengajuan permohonan narasumber, menelfon sebagai permohonan narasumber. Mengirim <i>email</i> untuk melakukan pendampingan, menyampaikan bantuan pendampingan</p> <p>Yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu kepala sekolah, koordinator program akselerasi, guru kelas akselerasi, siswa CI+BI, dan orang tua siswa CI+BI. Dalam kerja sama</p>		<p>berdiferensiasi untuk pendidikan siswa CI+BI, pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan siswa CI/BI,</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional melakukan program yang direncanakan dengan sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI. Asosiasi CI+BI Wilayah adalah kesatuan organisasi Asosiasi CI+BI dalam provinsi</p> <p>Salah satu model yang dibantu</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>ini kepala sekolah terlibat sebagai pihak yang menandatangani rencana program yang akan dijalankan sekolah, mengurus perizinan program akselerasi, dan juga pemimpin yang dimintai keputusan akhir.</p> <p>Koordinator program akselerasi terlibat sebagai penanggungjawab atas terselenggaranya program dan mengkoordinasi program akselerasi. dalam kerja sama ini guru kelas akselerasi merupakan peserta pelatihan yang terlibat dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas akselerasi.</p> <p>Siswa CI+BI merupakan pihak yang merasakan</p>		<p>pengembangannya oleh Asosiasi CI+BI Nasional adalah sistem pull out. anak ci+bi pada jam-jam tertentu berpisah dari teman sekelasnya untuk mendalami bidang tertentu sesuai dengan bakat istimewa mereka. model semacam ini disebut sebagai program pengayaan atau menurut teori lain disebut sebagai content-based acceleration. Terdapat 318 sekolah yang telah bergabung dalam jaringan kerja sama ini</p> <p>Proses dan prosedur untuk menjalin kerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional yaitu sekolah harus mengetahui landasan</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>atau menerima layanan pendidikan yang akan diberikan. Sedangkan keterlibatan orang tua siswa CI+BI dalam kerja sama ini yaitu ikut berdialog mengenai perizinan program akselerasi, memantau berjalannya program akselerasi</p> <p>Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat <i>workshop</i> atau pelatihan diselenggarakan adalah ruang aula, laboratorium sekolah, peralatan dan kelengkapan pelatihan. Pemanfaatan laboratorium IPA sekolah digunakan untuk pendalaman materi MIPA, penyusunan program penggunaan laboratorium IPA, penyusunan program MIPA, penyusunan materi, metode, dan</p>		<p>dari permohonan kerja sama yang diajukan. Kemudian menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional. Setelah itu Asosiasi CI+BI Nasional akan memberikan rekomendasi dan pelatihan kepada sekolah yang mengajukan permohonan. Pelatihan yang diselenggarakan melibatkan guru/tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk pendidikan siswa CI+BI.</p> <p>Kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional berbentuk sebagai berikut : 1) Bantuan pendampingan, 2) pendidikan dan</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>persiapan siswa CI+BI mengikuti lomba, pengembangan materi MIPA untuk siswa CI+BI, pelatihan pengembangan guru MIPA.</p> <p>Laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk mempersiapkan siswa untuk lomba di luar negeri dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru dan siswa CI+BI. sedangkan laboratorium komputer pelatihan <i>e-learning</i> dan pemanfaatan dunia maya sebagai media pembelajaran dan alat bsntu komunikasi</p> <p>Sekolah dan Asosiasi CI+BI Wilayah mendapatkan bantuan dana hibah dari</p>		<p>pelatihan, 4) Monitoring dan evaluasi serta supervisi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di pendidikan siswa CI/BI, dan diklat lainnya</p> <p>Antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional terlibat dalam kerja sama, antara lain: 1) Peningkatan SDM akselerasi, 2) Pengembangan kurikulum akselerasi, 3) Program pendampingan dengan PT MIPA dan Psikologi, olahraga dan seni, dan 4) Program pengembangan kemitraan.</p> <p>Alasan perlu diselenggarakannya</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>pemerintah jika permohonan bantuan dana diterima melalui tahap penyeleksian, yayasan Islamic Village, orangtua Siswa</p> <p>dimanfaatkan untuk menyelenggarakan seminar, <i>workshop</i>, dan pelatihan sesuai kebutuhan setiap provinsi.</p> <p>Komponen yang dibiayai oleh dana bantuan tersebut adalah pelatihan dan <i>workshop</i> peningkatan kompetensi guru akselerasi dalam rangka peningkatan mutu layanan siswa CI+BI, motivasi siswa, Fieldtrip, sarana dan prasarana di kelas, dan parenting, pelatihan Pelatihan yang mengundang Asosiasi CI+BI Nasional, honor narasumber, transport,</p>		<p><i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI yaitu masih sedikitnya tenaga tutor/guru yang berkompetensi memadai pada sekolah untuk pendidikan siswa CI+BI, kurang mantapnya koordinasi sekolah penyelenggara pendidikan untuk siswa CI+BI, masih belum mantapnya kerjasama antara penyelenggara pendidikan untuk siswa CI/BI dengan instansi terkait</p> <p>hasil dari pelatihan yang diselenggarakan adalah kurikulum diferensiasi, RPP untuk siswa CI+BI</p> <p>Kegiatan pelatihan kepemimpinan yang</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>konsumsi, sertifikat, ATK, penggandaan bahan, penyusunan laporan, dan lainnya sesuai dengan kesepakatan.</p> <p>Kerja sama yang terjalin antara Asosiasi CI+BI Nasional dengan sekolah/madrasah penyelenggara layanan anak CI+BI adalah pelatihan dan penyusunan dokumen akselerasi seperti penyusunan pedoman penyelenggaraan, buku bahan ajar, dan kurikulum diferensiasi untuk program pendidikan siswa CI+BI, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru program akselerasi, psikotes, lomba siswa CI+BI, pelatihan dan workshop mengenai keberbakatan di bidang seni, dan juga <i>workshop</i></p>		<p>diperuntukkan untuk siswa kelas 4-5 SD/MI yang diberi nama PeKa PEMUDA Nasional</p> <p>Jonathan Pradhana Mailoa, yang menjadi juara utama (The Champion) pada Olimpiade Fisika Dunia ke 37 di Singapura tahun 2006. Jonathan mendapatkan nilai tertinggi (The Absolute Winner) baik dalam ujian teori maupun eksperimen dengan nilai 29,7 untuk ujian teori dan 17,10 dalam eksperimen. Ia mengalahkan saingan utama Yang Suo Long dari China yang meraih nilai 29,6 untuk teori dan 16,45 untuk eksperimen. Prestasi Jonathan</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>penyusunan program MIPA dan pemanfaatan laboratorium IPA sekolah.</p> <p>Substansi yang dibahas khusus untuk akademisi dari bidang psikologi mendiskusikan atau membahas hal-hal yang terkait dengan masalah-masalah psikologi anak dan penyusunan program pengembangan diri anak. Selain itu, juga dilibatkan akademisi untuk mendiskusikan substansi materi pelajaran yang perlu disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikannya dari bidang ilmu pendidikannya. Hal-hal yang didiskusikan terkait dengan metodologi pembelajaran dan sistem penilaian. Dibahas juga mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa</p>		<p>termasuk istimewa karena mengalahkan 385 siswa terbaik dunia yang mewakili 84 negara. Septinus George Saa pemenang First Step to Nobel Prize in Physic (semacam nobel "junior" untuk bidang fisika tingkat dunia). Di usianya yang ke-17, siswa kelas tiga SMA Negeri 3 Buper, di Jayapura, Papua ini berhasil menjadi juara dengan riset berjudul Infinite Triangle and Hexagonal Lattice Network of Identical Resistor. Dengan riset tersebut, ia menemukan cara menghitung hambatan antara dua titik rangkaian resistor tak hingga yang membentuk segitiga</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>maupun guru kelas akselerasi, pelayanan pendidikan bagi anak CI+BI, pengembangan diri siswa di bidang seni, dan persiapan untuk siswa yang akan mengikuti lomba-lomba sains</p> <p>Dalam kegiatan <i>workshop</i> dan pelatihan Asosiasi CI+BI Nasionl menjadi narasumber sesuai kepakarannya masing-masing. Kegiatan <i>workshop</i> dan pelatihan biasa diselenggarakan di dalam sekolah dan luar sekolah. Di luar sekolah (diantaranya: di Puspiptek Serpong, Hotel Patrajasa Anyer, Hotel Borobudur).</p> <p>Karena para guru tidak ada yang mendalami mengenai anak CI+BI sehingga para guru</p>		<p>dan hexagon. Yogi Ahmad Erlangga, pemecah rumus persamaan matematika Helmholtz. Alumni jurusan penerbangan ITB, yang kini menjadi dosen di jurusan yang sama ini lebih dikenal sebagai ilmuwan matematika Belanda (Dutch Matmatichisian), tempat di mana ia menyelesaikan riset S3. Metoda Yogi tersebut dapat digunakan untuk menemukan minyak bumi 100 kali lebih cepat dari sebelumnya, sebagaimana dinyatakan oleh perusahaan minyak internasional, Shell. Yogi menggunakan metode dengan cara</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>mengalami kendala untuk memberikan pelayanan primanya untuk siswa CI+BI</p> <p>Alasan perlu diselenggarakannya <i>workshop</i> atau pelatihan terkait anak CI+BI dikarenakan agar para guru dan orang tua siswa memahami karakteristik dari siswa CI+BI, agar para guru mendapatkan pemahaman yang utuh tentang anak CI+BI dan memiliki keterampilan dalam mengelola layanan pendidikan anak CI+BI, agar siswa yang memiliki keberbakatan di bidang seni dapat terdeteksi dan guru memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memberikan layanan kepada siswa CI+BI yang memiliki keberbakatan di bidang seni, agar kompetensi</p>		<p>membuat profil 3 dimensi dari cadangan minyak, berdasarkan metode numeric untuk persamaan Helmholtz. Selain itu, penemuan Yogi juga digunakan dalam perancang Blu-Ray, keping DVD super yang memiliki kapasitas puluhan Giga Bytes (GB)</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>yang dimiliki oleh guru kelas akselerasi menjadi meningkat dan membantu siswa CI+BI untuk dapat berprestasi, agar para guru memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada siswa CI+BI Nasional. alasan salin dikarenakan tidak ada guru yang memahami pendidikan siswa CI+BI secara benar dan tidak memahami hakikat mengajar siswa CI+BI secara tepat</p> <p>Hasil dari kerja sama yang dilakukan antara sekolah dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah terselenggaranya <i>workshop</i>, pelatihan, tersusunnya RPP, dokumen kurikulum diferensiasi, pedoman, program, materi, metode, dan</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>sistem penilaian untuk siswa CI+BI, perangkat tes untuk psikotes, meningkatnya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran seni serta mengingkat dan siswa berprestasi. Terdapat pelatihan kepemimpinan yang difasilitasi oleh Asosiasi CI+BI Nasional untuk mengembangkan salah satu karakteristik anak CI+BI yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin</p> <p>Manfaat yang dirasakan sekolah selama bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional program akselerasi sekolah menjadi berizin, meningkatnya kemampuan guru kelas akselerasi, menjadi lebih paham mengenai penyelenggaraan kelas akselerasi, menghasilkan</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>mutu yang baik, mudahnya akses informasi tentang CI+BI, siswa mendapatkan wadah untuk berkompetisi dengan siswa lain dari seluruh propinsi, membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena adanya sarana dan prasarana tambahan, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar sekolah, membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.</p> <p>Prestasi yang diraih siswa CI+BI di sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI yang berupa dalam naungan Asosiasi CI+BI Nasional, antara lain siswa kelas akselerasi angkatan pertama SMA Negeri 1 Salahtiga, seluruhnya</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>diterima di perguruan tinggi negeri favorit seperti Universitas Diponegoro dan Institut Teknologi Bandung.</p> <p>Siswa kelas akselerasi di SMP Plus Islamic Village memenangi lomba tingkat regional tengah.</p> <p>Siswak kelas akselerasi SMA Negeri 1 Bekasi yang bernama Aditya Dharma Putra menjadi mahasiswa termuda tahun ajaran 2011/2012. diterima di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada saat berusia 14 tahun 11 bulan 27 hari dan Nurma Larasati yang mendapat beasiswa S1 dan S2 di Multimedia University (MMU) Malaysia</p> <p>Siswa kelas akselerasi SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang bernama Nanda Lucky Prasetya</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Berkuliah di Kedokteran Universitas Indonesia melalui jalur undang, berkuliah S2 di Harvard University, dan mendapat penghargaan The Youngest MD Graduate Oktober 2014, Semifinalist Chiang Mai University International Medical Challenge Chiang Mai University Juli 2014, Quarter-finalist Siriraj International Microbiology and Immunology Competition Mahidol University Maret 2012, Research Presenter on European Student Conference Charite Universitatsmedizin September 2014, Research Presenter Candidate on World Congress of Internal Medicine International Society of Internal Medicine Oktober 2014,</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Silver Medal on Mathematics Olympiad (OSN) Elementary School Ministry of Education RI 2004, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat tingkat Nasional Direktorat PL dan PLK Ministry of Education RI, Gebyar Seni dan Ajang Kreasi Siswa PK dan PLK 2009, 1st Winner of National Poster Competition Jakarta Islamic Medical Update FSI FKUI 2011, 2nd Winner of National Poster Competition Progressive FKUI SM IKM FKUI 2010, 3rd Winner of National Poster Competition Tobacco-free Day Persahabatan Hospital 2011, 3rd Winner of National Journalistic Photography Competition MA FKUI 2011, 1st Winner of</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>National Science Olympiad, Province of Lampung. (OSN) Junior High School Ministry of Education RI 2006, 1st Winner of AI-Kautsar Science Olympiad: Mathematics AI-Kautsar Foundation 2007, 1st Winner of Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran Government of Bandar Lampung 2007, 2nd Winner of Lomba Cerdas Cermat Universitas Lampung, Universitas Lampung 2008, Indonesia Education Scholarship Awardee (BPI) PK-59 Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) – Ministry of Finance, Republic of Indonesia Desember 2015.</p> <p>Siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi yang bernama</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Riana Helmi Menjadi dokter dan sarjana termuda di Indonesia dan berhasil meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009 saat berusia 18 tahun 2 bulan dengan predikat cumlaude dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,67. Siswa kelas akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta yang bernama Aldo Meyolla Geraldino menjadi mahasiswa baru termuda tahun akademik 2015/2016. Diterima di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UGM pada usia 14 tahun, 7 bulan, 29 hari.</p> <p>Siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Sengkang yang bernama Vega Vatima berkuliah di Fakultas Teknik</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Universitas Hasanudin melalui jalur undang, mendapat penghargaan dalam Representative at Expert Pool FGD in Cooperatives Section Ministry of Cooperatives Oktober 2015, Panelist and Speaker at Sagoo Festivity, Telkom Indonesia September 2015, 1st Winner Makassar Treasure Hunt Video Competition Rahal Asia, Finalist of Microsoft Student Partners Microsoft, Finalist of Student Creativity Program (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Republik Indonesia Januari 2016, Top 20 Finalist of Sobat Bumi Indonesia PT. Pertamina Juni 2014, Entrepreneurial Leadership Ahok Way Ciputra University</p>			

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>Januari 2015. Dan juga Armawati Arsyat yang berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran melalui jalur undangan</p> <p>Semua lulusan kelas akselerasi MA Negeri 1 Bojonegoro diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan. Sedangkan prestasi siswa kelas akselerasi dari MTs Negeri Sumber Bungur yaitu Siska Yuliana Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2014 dan Raga Arien Pemenang Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015</p>			
2.	Komuni kasi	KI1 KI2 IP1 IP2	B	Asosiasi CI+BI Nasional menggunakan <i>email</i> , surat, telfon, <i>short message service</i> (SMS), <i>Whatsapp Messenger</i> (WA) media sosial	Media yang digunakan Asosiasi CI+BI Nasional dalam berkomunikasi secara personal dengan pihak sekolah adalah	Media yang dapat digunakan untuk menghubungi pengurus Asosiasi CI+BI Nasional baik melalui telfon, SMS,	Asosiasi CI+BI Nasional memanfaatkan <i>blog</i> , <i>twitter</i> dan <i>facebook</i> sebagai media komunikasi. <i>Blog</i> ,

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
		IP3 IP4 IP5 IP6 IP7 IP8 IP9 IP10 IP11 IP12 IP13 IP14 IP15 IP16		seperti <i>facebook</i> , <i>twitter</i> dan <i>blog</i> sebagai media untuk berkomunikasi Nama akun <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah Asosiasi CI BI Nasional. Asosiasi CI+BI Nasional memiliki <i>group</i> yang digunakan sebagai wadah penyampaian informasi terkait anak CI+BI. Seperti <i>group</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia <i>Group</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia diperuntukkan bagi semua kalangan yang ingin mengetahui informasi mengenai anak CI+BI. informasi di dalamnya mengenai	melaui telfon Hal yang dimintai informasi terkait pendidikan anak CI+BI adalah penerapan program baru pada pembelajaran siswa CI+BI Kesulitan atau hambatan yang dikonsultasikan pada Asosiasi CI+BI Nasional adalah adanya pihak-pihak yang ingin membubarkan program akselerasi di sekolah-sekolah Ketika sekolah menghadapi kesulitan maka sekolah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional melalui telfon dan menyampaikan kendala yang	WA, dan <i>email</i> , <i>facebook</i> , <i>blog</i> . Akun <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah asosiasi cibi <i>Group facebook</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin memperoleh informasi mengenai anak CI+BI <i>Group facebook</i> Pendidikan untuk Anak erdas+Berbakat Istimewa Indonesia memuat informasi mengenai hal-hal terkait anak CI+BI mulai dari karakteristik sampai dengan kebijakan baru yang memiliki dampak pada siswa CI+BI. <i>Group</i> ini	<i>twitter</i> dan <i>facebook</i> ini dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun. Asosiasi CI+BI Nasional lebih memilih menggunakan <i>blog</i> dibandingkan menggunakan <i>website</i> dikarenakan penggunaan <i>blog</i> bersifat <i>free charge</i> , mudah digunakan, dan sudah dikenal orang. Alamat <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah https://asosiasicibina.sional.wordpress.co m/ . Akun <i>twitter</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah @AsosiasiCIBI. Sedangkan akun <i>facebook</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah Asosiasi CI BI Nasional. Asosiasi

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>anak CI+BI. <i>Group</i> ini bersifat terbuka</p> <p><i>Group</i> Guru Program Akselerasi dikhususkan untuk guru-guru yang mengajar diprogram akselerasi di sekolah/madrasah. Informasi di dalamnya terkait dengan karakteristik anak CI+BI, kurikulum pembelajaran, dan program pengembangan diri anak CI+BI melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya. <i>Group</i> ini bersifat terbuka</p> <p><i>Group</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia diperuntukkan bagi orang tua anak CI+BI. Informasi di dalamnya terkait karakteristik anak CI+BI, layanan pendidikan, dan penanganan masalah-masalah yang dihadapi,</p>	dihadapi	<p>bersifat terbuka</p> <p><i>Group</i> Guru Program Akselerasi diperuntukkan bagi kepala sekolah, koordinator, dan guru kelas akselerasi yang ingin bergabung. <i>Group</i> ini memuat informasi mengenai tips-tips dan pengembangan diri anak, dan lainnya yang berkaitan dengan tugas sebagai guru kelas akselerasi. <i>Group</i> ini bersifat terbuka bagi pihak sekolah penyelenggara layanan anak CI+BI yang ingin bergabung</p> <p><i>Group</i> Pecinta Anak CI+BI Indonesia diperuntukkan bagi orang tua siswa CI+BI yang ingin bergabung dalam <i>group</i>.</p>	<p>CI+BI Nasional memiliki 4 <i>group facebook</i>, yaitu <i>group</i> Pendidikan untuk Anak Cerdas+Berbakat Istimewa Indonesia, Guru Program Akselerasi, Pecinta Anak CI+BI Indonesia, dan Anak CI+BI Indonesia.</p> <p>Hal yang sering dimintai informasi oleh pembaca atau anggota <i>group</i> adalah terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi, literatur-literatur mengenai anak CI+BI. Ketika terdapat isu-isu atau peraturan terbaru mengenai anak CI+BI. Asosiasi CI+BI Nasional segera membagikan</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>di samping itu group ini juga memberikan tips kepada orang tua mengenai bagaimana cara mengenali dan mengembangkan potensinya secara optimal. <i>Group</i> ini bersifat terbuka.</p> <p>Sedangkan <i>group</i> Anak CI+BI Indonesia dikhususkan untuk anak CI+BI. Informasi di dalamnya mengenai CI+BI. <i>Group</i> ini bersifat tertutup untuk menjaga kenyamanan dari anggota group ketika ingin menyampaikan keluhan kesahnya</p> <p>Akun Asosiasi CI+BI Nasional adalah @AsosiasiCIBI. informasi di dalamnya berupa kalimat pendek dengan kata yang terbatas. Hal ini dikarenakan karakter</p>		<p>Informasi group ini mengenai karakteristik anak CI+BI, pengertian dari anak CI+BI, dan lainnya yang berkaitan dengan informasi terkait siswa CI+BI. <i>Group</i> ini bersifat terbuka</p> <p>Group Anak CI+BI Indonesia diperuntukkan bagi anak CI+BI Indonesia, baik yang berada atau pernah mengikuti kelas akselerasi atau anak CI+BI yang pernah mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade. <i>Group</i> ini bersifat tertutup</p> <p>Akun <i>twitter</i> Asosiasi CI+BI Nasional memberikan informasi atau kata yang memberikan semangat kepada</p>	<p>informasi tersebut di akun jejaring dunia maya milik Asosiasi CI+BI Nasional. Para pembaca merespon atau pun menindak lanjuti informasi tersebut. Informasi tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak CI+BI Indonesia.</p>

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>yang dapat ditulis pada twitter dibatasi hanya 160 karakter untuk setiap posting</p> <p>Alamat <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah http://asosiasicibinasional.wordpress.com/. Alasan Asosiasi lebih memilih memanfaatkan <i>blog</i> dibandingkan <i>wiebsite</i> adalah karena <i>free charge</i>, mudah digunakan, dan sudah dikenal orang</p> <p>Media sosial Asosiasi CI+BI Nasional dapat menjadi dikenal banyak orang karena diberbagai kesempatan Asosiasi CI+BI selalu menyebutkan atau mencantumkan akun atau alamat <i>blog</i> tersebut</p> <p>Penggunaan <i>blog</i> dilakukan untuk memberikan informasi</p>		<p>anak CI+BI dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas</p> <p><i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional beralamat di http://asosiasicibinasional.wordpress.com/</p> <p>Blog Asosiasi CI+BI Nasional berisi post dari Asosiasi CI+BI Nasional yang memuat informasi mengenai berbagai hal terkait cerdas dan berbakat istimewa dan juga informasi mengenai Asosiasi CI+BI Nasional, tips-tips untuk memahami karakteristik siswa CI+BI, profil Asosiasi CI+BI Nasional, pihak-pihak yang bekerja sama dengan Asosiasi CI+BI Nasional, keanggotaan dalam Asosiasi CI+BI</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>yang lebih luas dan mendalam. Informasi ini terkait beberapa hal yang memerlukan jawaban dan pembahasan yang lebih banyak. Informasi yang terdapat dalam <i>blog</i> Asosiasi CI+BI Nasional adalah sejarah pendirian Asosiasi CI+BI Nasional, profil, tujuan, peran, fungsi, anggota, kepengurusan, dan pengembangan program oleh Asosiasi CI+BI Nasional</p> <p>Dalam <i>blog</i> ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berdialog antara pembaca dengan pengelola blog</p> <p>personal dapat menghubungi melalui SMS, WA, telfon atau pun email</p> <p>Pengelola dari jejaring dunia maya Asosiasi</p>		<p>Nasional, pengembangan program yang dilakukan Asosiasi CI+BI Nasional, dan juga kontak person dari pengurus Asosiasi CI+BI Nasional.</p> <p>Asosiasi Ci=bi Nasional melayani diskusi publik dengan merespon berbagai komentar di dalam <i>posting blog</i> seperti ucapan terimakasih, pertanyaan terkait siswa CI+BI, dan juga permohonan bantuan kepada Asosiasi CI+BI Nasional,</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional dapat dihubungi melalui inbox yang terdapat dalam menu facebook</p> <p>informasi yang sering dimintai oleh</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>CI+BI Nasional adalah Sekretaris Jenderal Asosiasi CI+BI Nasional</p> <p>Hal yang sering dimintai informasi dari Asosiasi CI+BI Nasional adalah terkait pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi, dan literatur-literatur mengenai anak CI+BI, hambatan-hambatan yang dialami, saran mengenai bagaimana cara mengatasi masalah siswa CI+BI, perkembangan siswa didik CI/BI dan pelatihan guru-guru</p> <p>Informasi yang sering diberikan Asosiasi CI+BI Nasional adalah kurikulum, perkembangan siswa, kebijakan pemerintah mengenai CI+BI, metode pembelajaran, materi pembelejaran, sistem</p>		<p>pembaca blog kepada Asosiasi CI+BI Nasional adalah sekolah mana saja yang menyelenggarakan layanan anak CI+BI, bagaimana cara membuka program akselerasi, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru, dan pedoman penyelenggaraan program akselerasi</p> <p>Para anggota <i>group</i> sering menanyakan hal terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk membangkitkan semangat anak CI+BI, metode pembelajaran, dan penerapan kurikulum untuk siswa CI+BI</p> <p>Sekolah</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>penilaian, dan program lainnya, dan berbagai hal mengenai layanan CI+BI</p> <p>Hal yang biasa dikonsultasikan dengan Asosiasi CI+BI Nasional adalah terkait kendala dan hambatan yang dirasakan oleh Asosiasi CI+BI Wilayah dalam upaya peningkatan layanan pendidikan siswa CI+BI, terkait pembelajaran siswa CI+BI, masalah yang terjadi di dalam diri siswa CI+BI, kurikulum, metode, materi pembelajaran</p> <p>Ketika terdapat isu, kebijakan, atau peraturan terbaru mengenai siswa CI+BI maka Asosiasi CI+BI Nasional langsung menginformasikan di jejaring dunia maya milik Asosiasi CI+BI dan</p>		<p>mengkonsultasikan kesulitan yang dialami dalam penyelenggaraan kurikulum dan metode pembelajaran</p> <p>Terdapat guru yang mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa CI+BI mengenai percepatan pembelajaran yang diterapkan dan kemudian mengkonsultasikannya dengan Asosiasi CI+BI Nasional. Orang tua siswa CI+BI juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait dengan karakteristik anak CI+BI</p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional merespon isu-isu atau kebijakan</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>apabila isu atau peraturan tersebut merenggut hak anak CI+BI maka Asosiasi CI+BI memberikan tanggapan atas peraturan tersebut</p> <p>Untuk memantau perkembangan sekolah Asosiasi CI+BI Nasional meminta laporan secara periodik kepada koordinator program akselerasi sekolah. Laporan tersebut berisi informasi mengenai prestasi, kondisi siswa CI+BI, penanggungjawab program, dan lainnya, kesulitan yang dialami</p> <p>Dari laporan tersebut akan digunakan untuk merumuskan program-program peningkatan kualitas layanan pendidikan anak CI+BI dalam aspek psikologi, menjadi bahan perbaikan</p>		<p>terbaru mengenai anak CI+BI yang bertujuan untuk memperjuangkan hak anak CI+BI dalam mendapatkan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan tingkat kecerdasannya</p> <p>Terdapat <i>post</i> Asosiasi CI+BI Nasional yang berbagi dan menanggapi isu-isu terbaru terkait anak CI+BI dengan anggota <i>group</i></p> <p>Asosiasi CI+BI Nasional melakukan pernyataan keprihatinan dari atas dihilangkannya peluang 100% kepada siswa kelas akselerasi mengikuti SNMPTN Jalur Undangan pada tahun 2012 kepada Panitia Pelaksana SNMPTN tahun 2012</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>program yang telah dibuat, persiapan untuk siswa yang akan mengikuti lomba-lomba pada tahun berikutnya</p> <p>Ketika sekolah mengalami kesulitan dalam pemberian layanan pendidikan siswa CI+BI, maka sekolah menghubungi Asosiasi CI+BI Nasional dengan menelfon, mengirim <i>email</i>, menggunakan <i>facebook</i>, WA, SMS, telfon</p> <p>Sosialisasi untuk orang tua siswa CI+BI mengenai apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristiknya, serta tips-tips bermanfaat untuk anak CI+BI. Hal ini dilakukan agar ikut serta dalam mengawasi dan mendukung siswa CI+BI untuk mengembangkan potensi luar biasanya</p>		<p>Asosiasi CI+BI Nasional memberikan informasi terkait apa itu CI+BI dan bagaimana karakteristiknya, selain itu isu-isu seperti penghilangan peluang 100% bagi siswa CI+BI untuk mengikuti jalur undangan dan juga isu atau kebijakan lainnya yang dishare oleh Asosiasi CI+BI Nasional, tips-tips yang dapat menjadi masukan bagi guru, orang tua, atau siapa saja, profil Asosiasi CI+BI Nasional</p>	

No	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				<p>dan berprestasi dalam pelaksanaan program akselerasi</p> <p>informasi yang biasa diperoleh dari Asosiasi CI+BI Nasional mengenai isu terkait program CI+BI dan peraturan baru dari pemerintah khususnya PKLK, lomba khusus siswa CI+BI, kurikulum, <i>workshop</i>, tips-tips memahami anak CI+BI, dan cara memberi pengajaran pada siswa CI+BI</p>			

Lampiran 10

PROGRAM KERJA SEKOLAH CERDAS ISTIMEWA TAHUN 2008-2011

No	Program	TAHUN				Penanggung Jawab
		2008	2009	2010	2011	
I	Sosialisasi dan pembentukan pengurus asosiasi CI / BI di Wilayah	√				Koordinator wilayah
1	Pembentukan pengurus wilayah	√				
2	Perumusan program kerja masing-masing wilayah	√				
II	Peningkatan SDM Akselerasi					Bidang manajemen dan evaluasi
1	Pelatihan pematapan pembelajaran berbasis ICT	√	√	√	√	
2	Peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris	√	√	√	√	
3	Jambore asosiasi CI/BI (lomba, unjuk kerja dll) <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan siswa teladan untuk pendidikan siswa CI/BI • Lomba kreativitas dan inovatif bagi siswa berasal dari pendidikan siswa CI/BI • Pelatihan penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif (berbasis PTK) bagi guru untuk pendidikan siswa CI/BI • Lomba penulisan karya ilmiah kreatif-inovatif bagi guru untuk pendidikan siswa CI/BI • Lomba model pembelajaran inovatif (<i>teaching grant</i>) bagi guru untuk pendidikan 		√	√	√	

No	Program	TAHUN				Penanggung Jawab
		2008	2009	2010	2011	
	siswa CI/BI <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan guru teladan untuk siswa CI/BI tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan pengirimannya dalam lomba tingkat nasional. • Mengikutsertakan para siswa dalam lomba berskala internasional, misal-nya olimpiade mata-mata pelajaran, oddisey of mind, komputer dll. 					
4	Pelatihan guru-guru BP/BK untuk pendampingan siswa CI/BI	√	√	√	√	
5	Diklat penggunaan ICT (termasuk <i>e-learning</i>) bagi guru/tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah untuk pendidikan siswa CI/BI;	√	√	√	√	
6	Lokakarya implementasi budi pekerti luhur penguatan <i>soft skill</i> di sekolah untuk pendidikan	√	√	√	√	
III	Pengembangan kurikulum akselerasi	√	√	√	√	Bid. Manaje-men dan eva-luasi
1	Pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis ICT		√	√	√	
2	Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi untuk pendidikan siswa CI/BI		√	√	√	
3	Pelatihan penyusunan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif		√	√	√	
4	Pengembangan bahan ajar, model pembelajaran PAKEM, dan sistem penilaian untuk pendidikan siswa CI/BI		√	√	√	
5	Diklat pengembangan konsep dan metode pembelajaran terkini berlandaskan paradigma konstruktivistik untuk pendidikan siswa CI/BI		√	√	√	
6	Bantuan penyusunan modul pembelajaran		√	√	√	

No	Program	TAHUN				Penanggung Jawab
		2008	2009	2010	2011	
	yang terintegrasi dengan nilai etika dan budi pekerti luhur (IBA) penguatan <i>soft skill</i> untuk pendidikan siswa CI/BI;					
IV	Program pendampingan dengan PT MIPA dan Psikologi, olahraga dan seni	√	√	√	√	Ketua bidang
1	Penyusunan MOU dengan PT	√	√	√	√	
2	Pendampingan dosen-dosen dengan guru dan siswa	√	√	√	√	
3	Bantuan studi lanjut dalam rangka memenuhi sertifikasi guru untuk siswa CI/BI	√	√	√	√	
4	Bantuan untuk uji kompetensi siswa dan tenaga pendidik untuk pendidikan siswa CI/BI	√	√	√	√	
V	Program pengembangan kemitraan	√	√	√	√	Pengurus wilayah
1	Kemitraan dengan lembaga psikologi		√	√	√	
2	Kemitraan dengan dunia usaha		√	√	√	
3	Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari pendidikan siswa CI/BI		√	√	√	
4	Peningkatan penerimaan insentif bagi guru/tenaga kependidikan yang berprestasi untuk pendidikan siswa CI/BI;		√	√	√	

Lampiran 11

KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR, DAN INDIKATOR YANG DIAMBIL DARI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM BERDIFERENSIASI CI+BI

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/semester : VII/Satu

Materi Pokok : Klasifikasi Makhluk Hidup

Beban Belajar : 3 sks

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan	1.1.1 Siswa mengucapkan rasa syukur atas semua benda yang

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
	tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.	telah diciptakan Allah kepada manusia. 1.1.2 Siswa dapat menjaga dan memelihara benda-benda di sekitar.
2	2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.	2.1.1 Siswa selalu bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. 2.1.2 Siswa melakukan pengamatan secara objektif sesuai dengan apa yang mereka lihat secara langsung. 2.1.3 Siswa melaporkan hasil pengamatan secara jujur.
3	3.3 Mengemukakan prosedur pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasi-kategori berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati	3.3.1. Siswa dapat menjelaskan prosedur klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri tertentu. 3.3.2. Siswa dapat mendiskusikan tujuan pengelompokkan makhluk hidup. 3.3.3. Siswa dapat membandingkan klasifikasi Sistem 5 kingdom

Lampiran 12**DEKLARASI FORUM PENYELENGGARA SEKOLAH AKSELERASI DI
JAWA TIMUR**

Pada hari ini Minggu tanggal 16 Desember 2007 bertempat di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang dihadiri oleh:

1. SMP Negeri 1 Surabaya (6 orang)
2. SMA Negeri 1 Sidoarjo (6 orang)
3. SMA Negeri 1 Jember (6 orang)
4. SD Negeri Kendangsari I Surabaya (2 orang)
5. SMA Negeri 5 Surabaya (1 orang)
6. SMP Negeri 2 Jember (1 orang)
7. SMP Negeri 1 Malang (1 orang)

Telah disepakati dibentuk forum penyelenggara sekolah akselerasi di wilayah Jawa Timur dengan terpilih formatur periode kepengurusan tahun 2008-2009 sebagai berikut:

Ketua :

Wakil ketua :

Sekretaris I :

Sekretaris II :

Bendahara I :

Bendahara II :

Tujuan forum ini untuk media pengembangan pelaksanaan program akselerasi dan koordinasi antar penyelenggara sekolah akselerasi. Adapun AD/ART akan disusun oleh pengurus terpilih.

Lampiran 13

DAFTAR PESERTA DEKLARASI FORUM SEKOLAH PENYELENGGARA AKSELERASI DI JAWA TIMUR

No	Nama	Instansi	Tanda tangan	
1	Drs Dwi Projo S	SMP Negeri 1 Surabaya	1	
2	Dra Hj. Wiwik H	SMP Negeri 1 Surabaya		2
3	Cecilia Irawati, S.Pd	SMP Negeri 1 Surabaya	3	
4	Drs. H. Abdul Rachim	SMP Negeri 1 Surabaya		4
5	Misye Sapulete, S.Pd	SMP Negeri 1 Surabaya	5	
6	Sri Wayhuningsih, S.Pd	SMP Negeri 1 Surabaya		6
7	Sutining Hidayat, S.Pd	SMA Negeri 1 Sidoarjo	7	
8	Dra Mustiningsih	SMA Negeri 1 Sidoarjo		8
9	Dra Musriati	SMA Negeri 1 Sidoarjo	9	
10	Drs Ekorejo S.	SMA Negeri 1 Sidoarjo		10
11	Romikowati A, S.Pd	SMA Negeri 1 Sidoarjo	11	
12	Drs Sucipto	SMA Negeri 1 Sidoarjo		12
13	Drs I Ketut Suardinata	SMA Negeri 1 Jember	13	
14	Dra Nuniek Wahyuni	SMA Negeri 1 Jember		14
15	Drs.H.M. Anshori	SMA Negeri 1 Jember	15	
16	Sulistiyowati, S.Pd	SMA Negeri 1 Jember		16

No	Nama	Instansi	Tanda tangan	
17	Saidah Diana M. S.Pd	SMA Negeri 1 Jember	17	
18	Husnul Khotimah	SMA Negeri 1 Jember		18
19	Dra Siti Astutik	SD Negeri Kendangsari I Surabaya	19	
20	Siti Arifah	SD Negeri Kendangsari I Surabaya		20
21	Drs. Abdul Latif	SMA Negeri 5 Surabaya	21	
22	Dra Sumarlinah	SMP Negeri 2 Jember		22
23	Subaryati, S.Pd	SMP Negeri 1 Malang	23	

Lampiran 14

SEKOLAH/MADRASAH PENYELENGGARA LAYANAN ANAK CI+BI

No	Wilayah	Nama Sekolah
1	Aceh	1. SD Garot Aceh Besar 2. SDIT Al Azhar Banda Aceh 3. SDN 28 Kuta Alam Banda Aceh 4. SDN 29 Sukaramai Banda Aceh 5. SDN 67 Percontohan Lamlagung Banda Aceh 6. SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh 7. SMP Negeri 1 Banda Aceh 8. SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
2	Sumatera Utara	1. SD Al Azhar Medan 2. SD Percobaan Negeri Medan 3. SMP Al Azhar Medan 4. SMP Harapan 2 Medan 5. SMP Nurul Hasanah Deli serdang 6. SMP Santo Thomas 1 Medan 7. SMA Plus Al Azhar Medan 8. SMA Sutomo 1 Medan
3	Sumatera Barat	1. SD Pertiwi Padang 2. SMP Maria Padang 3. SMP Negeri 1 Padang 4. SMPIT Raudhatul Jannah Payakumbuh 5. SMP Negeri 1 Bukit Tinggi 6. SMA Don Bosko Padang 7. SMA Negeri 1 Payakumbuh 8. SMA Negeri 1 Bukitinggi

No	Wilayah	Nama Sekolah
		9. SMA Negeri 1 Padang
4	Sumatera Selatan	1. SD Negeri 117 Palembang 2. SMP Negeri 3 Palembang 3. SMP Xaverius 1 Palembang 4. SMP Xaverius Maria 5. SMU Negeri 17 Palembang
5	Riau	1. SMP Negeri 1 Pekanbaru 2. SMP Negeri 4 Pekanbaru 3. SMP Negeri 2 Dumai 4. SMA Dharma Loka Pekanbaru 5. SMA Negeri 8 Pekanbaru 6. SMA Negeri 1 Pekanbaru 7. SMA Negeri 4 Pekanbaru 8. SMA Negeri 2 Dumai
6	Bengkulu	1. SD Negeri 8 Teluk Segara, Bengkulu 2. SMP Negeri 1 Argamakmur Bengkulu Utara 3. SMP Negeri 1 Curup 4. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu 5. SMA Negeri 3 Bengkulu
7	Lampung	1. SMP 1 Ulubelu Tanggamus Lampung 2. SMP Negeri 2 Bandar Lampung 3. SMP Tri Sukses Natar Lampung 4. SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah 5. SMA Negeri 1 Gadingrejo, Tanggamus 6. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah 7. SMA Negeri 2 Bandar Lampung
8	Jambi	1. SD Islam Al Falah Telainapura Jambi 2. SD Negeri No. 47/IV Telainapura Jambi

No	Wilayah	Nama Sekolah
		3. SMP Negeri 7 Telainapura Jambi 4. SMP Negeri 1 Kota Jambi 5. SMA Negeri 1 Kota Jambi 6. SMA Titian Teras Jambi 7. SMA Negeri 3 Jambi
9	Banten	1. SD Al Azhar Syifa YPWKS Cilegon 2. SD Citra Islami Tangerang 3. SD Islamic Village Karawaci Tangerang 4. SD Al Azhar BSD 5. SMP Pulus Islamic Village Karawaci Tangerang' 6. SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Ciputat 7. SMP Al Azhar BSD 8. SMP Islam Al Azhar 27 Cilegon 9. SMA Negeri 2 Tangerang Selatan 10. SMA Negeri 3 Tangerang Selatan 11. SMA Negeri 6 Tangerang Selatan 12. SMA Negeri Cahaya Madani
10	DKI Jakarta	1. SD Al Azhar Kelapa Gading 2. SD Islam PB Sudirman 3. SD Negeri Rawamangun 12 Komplek UNJ 4. SDI Al Azhar Syifa Budi Kemang 5. SDK 10 BPK Penabur 6. SD Negeri Percontohan Makasar 06 Jak. Timur 7. SMP Bhakti Mulia 400 Jakarta Selatan 8. SMP Islam Al Azhar 1 Kby. Baru 9. SMP Islam Al Azhar Kelapa Gading 10. SMP Islam Al Azhar Syifa Budi 11. SMP Labschool Rawamangun 12. SMP Negeri 11 Kby Baru Jakarta Selatan

No	Wilayah	Nama Sekolah
		13. SMP Negeri 115 Tebet Jakarta Selatan 14. SMP Negeri 19 Jakarta 15. SMP Negeri 252 Jakarta 16. SMP Negeri 41 Jakarta 17. SMP Negeri 68 Jakarta 18. SMP PB Sudirman Cijantung 19. SMPK 4 BPK Penabur 20. SMP Labschool Kby Baru 21. SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta 22. SMA BPK 1 Penabur Jakarta Barat 23. SMA Islam Al Azhar Syifa Budi Kemang 24. SMA Labschool Kby. Baru Jakarta 25. SMA Labschool Rawamangun Jakarta 26. SMA Negeri 70 Jakarta 27. SMA Negeri 78 Jakarta 28. SMA Negeri 8 Jakarta 29. SMA Negeri 81 Jakarta
11	Jawa Barat	1. SD Al Azhar Syifa Budi Bekasi 2. SD Al Maburr Bale Endah Bandung 3. SD Bina Insani Bogor 4. SD Laboratorium UPI Bandung 5. SD Negeri Banjarsari Bandung 6. SD Negeri Rosela Indah Subang 7. SD Plus Al-Ghifari Bandung 8. SD Negeri 07 Ciamis 9. SD Pelita Insani Parung Bogor 10. SMP Al Azhar Syifa Budi Bekasi 11. SMP Al Ma'soem Sumedang 12. SMP Insan Kamil Bogor 13. SMP Internat Al Kautsar Sukabumi

No	Wilayah	Nama Sekolah
		14. SMP Islam As-Syafiiyah SUKabum
		15. SMP Negeri 1 Kuningan
		16. SMP Negeri 1 Bale Endah
		17. SMP Negeri 1 Banjar
		18. SMP Negeri 1 Ciamis
		19. SMP Negeri 1 Cisaat Sukabumi
		20. SMP Negeri 1 Kab. Sumedang
		21. SMP Negeri 1 Karawang
		22. SMP Negeri 1 Kota Sukabumi
		23. SMP Negeri 1 Pangandaran
		24. SMP Negeri 1 Purwakarta
		25. SMP Negeri 1 Tasikmalaya
		26. SMP Negeri 2 Ciamis
		27. SMP Negeri 5 Bandung
		28. SMP Taruna Bakti Bandung
		29. SMA Al Ma'soem Kab. Sumedang
		30. SMA Dwi Warna Parung Bogor
		31. SMA Negeri 5 Depok
		32. SMA Negeri 6 Depok
		33. SMA Negeri 1 Bekasi
		34. SMA Negeri 1 Margahayu
		35. SMA Negeri 1 Purwakarta
		36. SMA Negeri 1 Sukabumi
		37. SMA Negeri 1 Sumedang
		38. SMA Negeri 1 Cikarang Utara
		39. SMA Negeri 2 Kuningan
		40. SMA Negeri 2 Tambun Selatan
		41. SMA Negeri 3 Bandung
		42. SMA Negeri 3 Bogor
		43. SMA Negeri 3 Sukabumi

No	Wilayah	Nama Sekolah
		44. SMA Negeri 6 Bogor 45. SMAK 1 BPK Penabur Bandung 46. SMART Excelencia Parung Bogor
12	Jawa Tengah	1. SD 1 Wonogiri 2. SD Al Irsyad Purwokerto 3. SD H. Isriyati Semarang 4. SD Islam Jamsaren Surakarta 5. SD Negeri 4 Wonosobo 6. SD Negeri Cemara Dua No.13 Surakarta 7. SD Negeri Sompok Lamper Kidul Semarang 8. SDIT As Salamah Baturetno wonogiri 9. SDK 3 YSKI Semarang 10. SDN 1 Giripurwo Wonogiri 11. SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta 12. SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta 13. SDN VII Wonogiri 14. SDN VII Wonokarto Wonogiri 15. MTs PPMI ASSALAAM Sukoharjo 16. SMP Al Firdaus Kartasura 17. SMP Al Isyad Purwokerto 18. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta 19. SMP Islam Pekalongan 20. SMP Negeri 2 Wonogiri 21. SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri 22. SMP Negeri 1 Boyolali 23. SMP Negeri 1 Karangtengah Wonogiri 24. SMP Negeri 1 Kepodang Wonogiri 25. SMP Negeri 1 Muntilan 26. SMP Negeri 1 Purwokerto 27. SMP Negeri 1 Sragen

No	Wilayah	Nama Sekolah
		28. SMP Negeri 2 Baturetno 29. SMP Negeri 2 Purworejo 30. SMP Negeri 3 Pati 31. SMP Negeri 1 Karanganyar 32. SMP Negeri 1 Wonogiri 33. SMP Negeri 2 Semarang 34. SMP Negeri 2 Surakarta 35. SMP Negeri 3 Kroya Cilacap 36. SMP Negeri 9 Surakarta 37. SMP PL. Domenico Savio Semarang 38. SMA Assalaam Sukoharjo 39. SMA YSKI Semarang 40. SMA Negeri 1 Karang Anyar 41. SMA Negeri 1 Purwokerto 42. SMA Negeri 1 Purworejo 43. SMA Negeri 1 Sragen 44. SMA Negeri 1 Surakarta 45. SMA Negeri 1 Wonogiri 46. SMA Negeri 1 Wuryantoro Wonogiri 47. SMA Negeri 2 Wonogiri 48. SMA Negeri 3 Semarang 49. SMA Negeri 1 Klaten 50. SMA Negeri 3 Surakarta 51. SMA Negeri 1 Sukoharjo 52. SMA Yapenda Karang Anyar
13	Jawa Timur	1. SDN Kendangsari I 276 Surabaya 2. SD AL MUFIDAH Surabaya 3. SMP Negeri 1 Bondowoso 4. SMP Negeri 1 Jombang 5. SMP Negeri 1 Sidoarjo

No	Wilayah	Nama Sekolah
		6. SMP Negeri 1 Tuban 7. SMP Negeri 3 Malang 8. SMP Negeri 1 Lumajang 9. SMP Negeri 1 Madiun 10. SMP Negeri 1 Malang 11. SMP Negeri 1 Surabaya 12. SMP Negeri 2 Jember 13. SMP Negeri 3 Kepanjen 14. MTs Negeri 1 Malang 15. MTs Negeri 3 Gondanglegi Malang 16. MTs Negeri Bangkalan 17. MTs Negeri Denanyar Jombang 18. MTs Negeri Kediri 2 19. MTs Negeri Pajarakan Purbolinggo 20. MTs Negeri Pare Kediri 21. MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan 22. SMA Negeri 3 Sidoarjo 23. SMA Negeri 1 batu 24. SMA Negeri 1 Blitar 25. SMA Negeri 1 Gresik 26. SMA Negeri 1 Grogol Kediri 27. SMA Negeri 1 kediri 28. SMA Negeri 1 Malang 29. SMA Negeri 2 Malang 30. SMA Negeri 1 Tuban; 31. SMA Negeri 11 Surabaya 32. SMA Negeri 15 Surabya 33. SMA Negeri 2 Surabaya 34. SMA Negeri 3 Jombang 35. SMA Negeri 4 Malang

No	Wilayah	Nama Sekolah
		36. SMA Negeri 5 Malang 37. SMA Negeri 6 Surabaya 38. SMA Negeri 7 Kediri 39. SMA Negeri 8 Malang 40. SMA Negeri 1 Jember 41. SMA Negeri 2 Lumajang 42. SMA Negeri 3 Malang 43. SMA Negeri 5 Surabaya 44. SMA Negeri 1 Sidoarjo 45. SMA Negeri 1 Lawang 46. MA Negeri 1 Bojonegoro 47. MA Negeri 1 Malang 48. MA Negeri 2 Madiun 49. MA Negeri 3 Malang 50. MA Negeri Lamongan 51. MA Negeri Ngawi 52. MA Negeri Kandangan Kab. Kediri
14	DI Yogyakarta	1. SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta 2. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta 3. SMP Negeri 1 Sleman 4. SMP Negeri 5 Yogyakarta 5. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta 6. SMA Negeri 1 Sedayu Bantu 7. SMA Negeri 1 Wonosari 8. SMA Negeri 1 Yogyakarta 9. SMA Negeri 3 Yogyakarta 10. SMA Negeri 8 Yogyakarta
15	Bali	1. SMP Negeri 1 Denpasar 2. SMA Negeri 1 Denpasar

No	Wilayah	Nama Sekolah
16	NTB	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD Negeri 1 Ampenan Mataram 2. SD Negeri 16 Sumbawa 3. SD Negeri 2 Bagik Polak Lombok Timur 4. SD Negeri I Pringgarata Lombok Tengah 5. SD Negeri No.2 Tente Bima 6. SMP Negeri 2 Mataram 7. SMP Negeri 6 Mataram 8. SMA Negeri 1 Mataram 9. SMA Negeri 6 Mataram
17	NTT	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMP Negeri 1 Maumere, Sikka 2. SMP Negeri 1 Waingapu, Sumba Timur 3. SMP Negeri 1 Maumere 4. SMP Negeri 2 Kupang 5. SMPK Mercusuar 6. SMPK St. Theresia Kupang 7. SMA Kristen Mercusuar Kupang 8. SMA Negeri 1 Kupang 9. SMAK Giovanni Kupang 10. SMAK Setia Bakti Ruteng
18	Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMP Katolik Rajawali Makassar 2. SMP Negeri 2 Maros 3. SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo 4. SMP Negeri 6 Makassar 5. SMP Negeri 8 Makassar 6. SMP Negeri 12 Makassar 7. SMA Katolik Cendrawasih Makassar 8. SMA Katolik Rajawali Makassar 9. SMA Negeri 2 Sengkang 10. SMA Negeri 17 Makassar

No	Wilayah	Nama Sekolah
		11. SMA Negeri 3 Sengkang 12. SMA Negeri 1 Sengkang, Wajo
19	Sulawesi Utara	1. SD Negeri 11 Manado 2. SDN 06 Wanang Manado 3. SMP Kristen Eben Hazar Manado 4. SMP Negeri 1 Bitung 5. SMP Negeri 1 Langowan, Minahasa 6. SMP Negeri 1 Tondano, Minahas 7. SMP Negeri 2 Airmadidi Minahasa utara 8. SMP Negeri 8 Manado 9. SMP Negeri 1 Manado 10. SMA Negeri 2 Bitung 11. SMA Negeri 9 Manado 12. SMA Negeri 1 Manado
20	Gorontalo	1. SMA Negeri 3 Gorontalo
21	Sulawesi Tenggara	1. SD 09 Kristen Kendari 2. SMP Negeri 1 Kendari 3. SMA Negeri 1 Kendari
22	Kalimantan Barat	1. SMA Negeri 3 Pontianak
23	Kalimantan Selatan	1. SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin 3. SMP Islam Sabilal Muhtadin 4. SMP Negeri 6 Banjarmasin 5. SMP Negeri 2 Banjarmasin 6. SMA Negeri 1 Banjarmasin 7. SMA Negeri 7 Banjarmasin

No	Wilayah	Nama Sekolah
24	Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none">1. SD 001 Balikpapan selatan2. SD YPK Bontang Kaltim3. SMP Negeri 1 Balikpapan4. SMP Negeri 1 Samarinda5. SMP YPK Pupuk KALTIM6. SMA Negeri 1 Samarinda7. SMA Negeri 1 Balikpapan8. SMA Negeri 10 Melati Samarinda9. SMA YPK Bontang
25	Kalimantan Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. SD Negeri 4 Menteng Palangkaraya2. SD Negeri 3 Langkai Palangkaraya

Lampiran 15**SOSIALISASI TENTANG LAYANAN CI+BI DI RADIO DFM 103.4 FM OLEH
SEKRETARIS JENDERAL ASOSIASI CI+BI NASIONAL**





PEMERINTAH KOTA BEKASI

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 BEKASI

Jalan KH. Agus Salim No. 181 Telp. 8802538 Fax. 8803854 Bekasi 17112



Nomor : 421.3/595/SMA.01/XI/2011
Lamp :
Hal : Permohonan Narasumber

Kepada,

Yth. Bapak Amril Muhammad, SE., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ
Di Jakarta

Dengan Hormat,

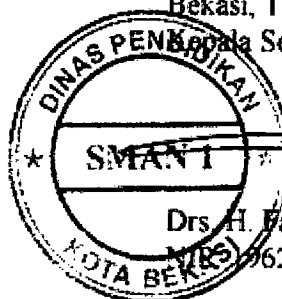
Dalam rangka peningkatan mutu guru, kami menyelenggarakan Seminar Layanan Pendidikan untuk Siswa Cerdas Istimewa (Aksel) tahun 2011 untuk guru-guru Aksel. Sehubungan dengan hal itu, maka kami mohon kepada Bapak untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaannya akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2011
Waktu : Pukul 08.00 s.d. selesai
Materi : Menjadi Guru anak CI+BI
Tempat : SMA Negeri 1 Bekasi

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 11 November 2011

Kepala Sekolah



Drs. H. Fatah Hidajat, MM

06207081984121005



SMP NEGERI 1 CISAAT

Alamat : Jalan Raya Cisaat No. 243 A Telp. (0266) 221078

E-mail : smp.cst@yahoo.co.id

Nomor : 800/191/SMP.01/2011

19 Desember 2011

Lampiran : 1 lembar

Hal : Permohonan Narasumber

Yth. Bapak Amril Muhammad, S.E., M.Pd.
di Jakarta

Dengan hormat,

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi peserta didik CI+BI, di SMP Negeri 1 Cisaat akan dilaksanakan kegiatan Workshop yang diikuti seluruh tenaga pendidik.

Melalui surat ini kami mohon agar Bapak berkenan menjadi narasumber, pada:

hari, tanggal : Rabu, 28 Desember 2011 dan Kamis, 29 Desember 2011

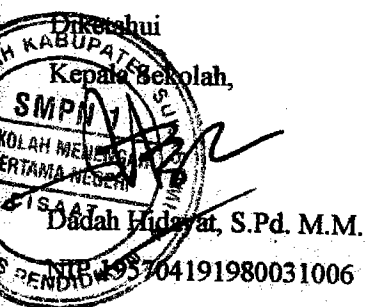
tempat : SMP Negeri 1 Cisaat

Jalan Raya Cisaat No. 243 A Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

Telp. 0266-221078

Jadwal Kegiatan terlampir.

Besar harapan kami agar Bapak berkenan mengabulkan permohonan ini. Atas perhatian Bapak kami menyampaikan terima kasih.



Ketua Pelaksana,

Ratna Muda Ningrum, M.Pd.

NIP 197407162000032004



Pamekasan, 08 Februari 2012

Nomor : MTs.13.10/PP.00.01/3081/2012
Lampiran : 1 Exampilar
Prihal : **Undangan Menjadi Pemateri Pada In House Training
Layanan Akselerasi Bagi Guru, Wali Murid dan Siswa.**

Kepada yang Terhormat:
Dr. AMRIL MUHAMMAD, M.Pd
(Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta)
di.

JAKARTA

Assalamu'alaikum wr. Wb.



Salam silaturahmi kami sampaikan semoga dalam lindungan Allah SWT. Amien Allahumma Amien. Mengingat dengan akan dilaksanakannya Pelatihan Internal (In House Training) Layanan Akselerasi Bagi Guru, Wali Murid dan Siswa yang akan dilaksanakan nanti pada:

Hari/Tanggal : SELASA-KAMIS/28 Februari-01 Maret 2012
Waktu : 07.00 WIB - Selesai
Tempat : MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan
Pemateri : Dr. AMRIL MUHAMMAD, M.Pd
(Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon perkenan kepada Bapak untuk menjadi *Pemateri* dengan Materi "*Pengenalan karakteristik siswa CI+BI, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran dan sistem penilaian, Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam layanan program aksel, Manajemen Akselersi*".

Demikian undangan ini, mengawali kehadiran dan perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih, semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah,


Drs. H.M. ALI HUSNAN, M.Pd
NIP. 195411141980031002

No. : 102/CI+BI/01/2011

15 Januari 2011

Lamp. : 1 berkas

Hal : **Informasi Keanggotaan Asosiasi CI+BI**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMPN 2 Bandar Lampung

Di - Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak/ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT.

Dengan ini kami sampaikan bahwa, Asosiasi CI+BI Nasional merupakan perhimpunan penyelenggara (sekolah/madrasah), pengembang (perguruan tinggi), dan pendukung (masyarakat dan pemerintah) pendidikan khusus untuk siswa cerdas dan berbakat istimewa. Secara kelembagaan Asosiasi CI+BI Nasional berdiri sejak tanggal 11 Desember 2007 dan telah mendapatkan pengesahan melalui akta Notaris Alfi Sutan di Jakarta.

Pendirian Asosiasi CI+BI dilandasi semangat untuk bersinergi antara sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat untuk menjaga kontinuitas layanan pendidikan bagi anak CI+BI Indonesia. Sejak berdirinya sampai saat ini, Asosiasi CI+BI telah melakukan sosialisasi dan serangkaian workshop, bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Selain itu, Asosiasi CI+BI juga telah melakukan upaya-upaya advokasi terhadap keinginan sebagian birokrat dan orang tertentu untuk membubarkan program akselerasi dengan alasan SBI, penerapan SKS, maupun alasan inklusivitas.

1. Pada bulan Januari 2010, Asosiasi CI+BI berhasil mencegah upaya Direktorat PSMP yang ingin menutup program akselerasi di SMP RSBI.
2. Pada pertengahan tahun 2010, Asosiasi CI+BI
3. Pada tahun 2011, Asosiasi CI+BI berhasil memperjuangkan kesempatan 100% bagi siswa akselerasi di SMA/MA untuk mengikuti SNMPTN jalur undangan.

Semua prose situ bisa dilakukan karena ada kerjasama diantara para pengelola, pengembangan

Kami menyadari tantangan yang akan dihadapi akan semakin berat, tetapi peluang juga makin besar. Untuk mengatasi tantangan dan mengantisipasi peluang pengembangan program akselerasi itu diperlukan sinergi yang makin kuat, dalam bentuk model keanggotaan yang bersifat aktif. Hal ini sejalan dengan hasil Rapat Kerja Nasional Asosiasi CI+BI Nasional pada awal Pebruari 2010 di Malang Jawa Timur. Salah satu keputusan dari rakernas tersebut adalah menetapkan sistem keanggotaan aktif (steisel aktif) kepada lembaga maupun individu yang terlibat dalam layanan pendidikan untuk anak cerdas dan berbakat istimewa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang kami miliki, sekolah/madrasah yang bapak/ibu pimpin adalah salah satu penyelenggara layanan untuk anak CI+BI. Sehubungan dengan hal tersebut, kami

mengundang sekolah/madrasah yang bapak ibu pimpin untuk bergabung dalam Asosiasi CI+BI Nasional.

Ketentuan untuk menjadi anggota Asosiasi CI+BI adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Mengirimkan formulir pendaftaran dalam bentuk hardcopy atau softcopy ke alamat Asosiasi CI+BI Nasional, yang dilengkapi dengan:
 - a. Profil sekolah
 - b. Data siswa yang mengikuti program dalam 3 tahun terakhir (tabel: no, nama, usia, skor IQ)
 - c. Data guru yang mengajar di program aksel (Tabel: no, nama, usia, latar belakang pendidikan, matpel yang diampu)
3. Membayar iuran untuk masa keanggotaan selama 3 tahun, sebesar Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dengan cara ditransfer ke **Bank Bukopin Syariah cab. Jakarta Kramat Jati, rek no. 770 1025 048** atas nama **Asosiasi CI/BI**.

Informasi terkait dengan hak dengan kewajiban sebagai anggota serta Profil Asosiasi CI+BI secara ringkas dan persyaratan untuk menjadi anggota, terlampir bersama surat ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut silahkan hubungi kami Hp. 0812 8262 594 atau melalui email: asosiasi.cibinasional@gmail.com

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih

Hormat kami,
Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional



Dr. Ardinis Arbain
Ketua Presidium.-



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3431/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

28 Oktober 2015

Yth. Ketua Presidium Asosiasi CI+BI Nasional

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

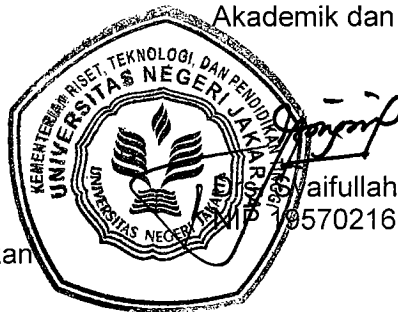
Nama : **Intan Larange Arifin**
Nomor Registrasi : 1445125828
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089637758239

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Implementasi Peran Asosiasi CI+BI Nasional Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Untuk Siswa CI+BI Indonesia"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Manajemen Pendidikan

aifullah
185702161984031001

SURAT KETERANGAN

No. 22/CI+BI/12/2015

Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Larange Arifin
Jabatan : Mahasiswa prodi Manajemen pendidikan FIP UNJ
Alamat : Kampus UNJ Rawamangun Jakarta Timur

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang "Impelementasi Peran Asosiasi CI+BI dalam peningkatan mutu layanan pendidikan bagi Siswa cerdas+berbakat istimewa Indonesia", sejak bulan Oktober sampai Desember 2015.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Hormat kami,
Pengurus Asosiasi CI+BI Nasional

Dr. Ardinis Arbain
Ketua Presidium.-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INTAN LARANGE ARIFIN lahir di Jakarta pada tanggal 11 Desember 1994. Merupakan anak terakhir dari empat bersaudara pasangan bapak Tasrifin Djuna dan ibu Sundari. Bertempat tinggal di Tanah Baru, Beji-Depok. Jenjang pendidikan formal yang pernah diselesaikan adalah pernah bersekolah di SDN Cipedak 01 Pagi, SMPN 131 Jakarta Selatan, dan SMAN 97 Jakarta Selatan, berkuliah sejak tahun 2012 di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Januari 2016. Pernah tergabung dalam berbagai organisasi diantaranya OSIS, KIR, Teater, Sanggar Tari Tradisional Saman, Lingkar 47 dan pernah juga tergabung dalam Dewan Perwakilan Mahasiswa MP FIP UNJ sebagai Komisi II Advokasi Sosial. Pernah terdaftar sebagai peserta Olimpiade IPA tingkat provinsi DKI Jakarta pada tahun 2007 dan Olimpiade Matematika tingkat provinsi DKI Jakarta pada tahun 2008.

Beberapa pengalaman yang pernah didapat yaitu menjadi Panitia Pementasan “Hening” Teater Topeng pada tahun 2010, Panitia Pementasan “Tape Uli” Teater Topeng pada tahun 2011, Panitia Pelatihan Kepemimpinan pada tahun 2012, Ketua Magang Mahasiswa Manajemen Pendidikan FIP UNJ pada tahun 2015, presenter dalam kegiatan Wisata Balai Kota Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015, Pewawancara Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dalam Upacara Hari Pahlawan pada tahun 2015, dan Koordinator Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan pada tahun 2015.

Beberapa prestasi yang diraih diantaranya, yaitu: a) Juara 2 Lomba Kaligrafi di SD Negeri Cipedak 01 Pagi pada tahun 2005, b) Lomba Mengarang Cerita Pendek di SD Negeri Cipedak 01 Pagi pada tahun 2005, c) *An Award about the Ability of Operating Computers from SMA Negeri 97*

Jakarta pada tahun 2012, d) Juara 1 Lomba *Bussines Plan* di Perbanas Institute pada tahun 2014, e) *Finalist of Student Creativity Program* (PKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015, f) Lulus jenjang pendidikan Strata-1 Manajemen Pendidikan FIP UNJ dengan masa studi 3,5 tahun pada tahun 2016, g) Lulusan Terbaik Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNJ pada tahun 2016, dan h) Lulusan Terbaik Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ pada tahun 2016.

Selama kuliah pernah mengikuti beberapa kegiatan diantaranya Kegiatan Desa Bahagia pada tahun 2012, Seminar Strategi Pengelolaan Sekolah Ideal di Masa Depan pada tahun 2013, *Workshop Tie Dye* pada tahun 2012, *Workshop Rajut* pada tahun 2012, *Workshop* Jurnalistik Televisi pada tahun 2013, *Workshop* Inovasi Kebangsaan pada tahun 2015, Pelatihan Kepemimpinan pada tahun 2012, Pelatihan Desain pada tahun 2012, Pelatihan Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat pada tahun 2013, serta Pelatihan Legislatif pada tahun 2014.